**The Islamic Invasion: Confronting the World's Fastest Growing Religion**

**By: Robert Morey**

## PENDAHULUAN

Islam bukan saja merupakan agama yang paling dominan di Afrika Utara, tapi juga merupakan agama terbesar kedua di dunia setelah agama Kristen Eropa Barat

Sehubungan dengan adanya kebijakan imigrasi bebas, berjuta-juta umat Muslim sekarang berimigrasi ke Barat dalam rangka mencari kehidupan yang lebih baik.

Jadi di negara-negara Kristen Barat, Islam telah menjadi agama terbesar kedua. Contohnya, di Perancis dan Jerman jumlah orang Muslim telah berjuta-juta.

### Kerajaan Britania Raya Dan Irlandia Utara

Di Inggris keadaannya sungguh mengejutkan. Di sana lebih banyak orang-orang Muslim daripada orang-orang Metodis bahkan jumlah seluruh umat Muslim di Inggris lebih banyak daripada orang Kristen Injili.

Didanai oleh uang hasil sumber minyak Arab yang berlimpah-limpah, orang-orang Muslim membeli gereja-gereja Anglikan yang terbengkalai dan memodifikasinya menjadi mesjid-mesjid sedemikian rupa sehingga kaum Muslim di sana mendeklarasikan bahwa Inggris akan menjadi negara Islam pertama di Eropa.

Sehubungan dengan jumlah Muslim yang sedemikian besar, Parlemen Inggris memandang perlu untuk menerapkan dalam peraturan perundang-undangan bahwa kaum muslim tidak harus mengikuti peraturan hukum yang berlaku bagi penduduk asli Inggris bilamana mereka memutuskan perkara seperti perceraian; mereka dapat mengikuti hukum Islam sebagai gantinya.

### Australia

Jumlah umat Islam yang pada tahun 1955 hanya 800 orang telah berkembang menjadi 200.000 orang menjelang 1990. Gelombang arus masuknya emigran meningkat dengan cepat Dalam karya wisata yang kami laksanakan musim gugur 1989, kami melihat bahwa di semua kota-kota besar di Australia terdapat mesjid-mesjid besar, bahkan di negara bagian Victoria, orang Muslim lebih banyak daripada orang Kristen Gereja Baptis.

### Amerika Utara

Di Amerika Utara terdapat lebih dari 4 juta orang Muslim. Beberapa peneliti menyatakan bahwa jumlah orang Muslim di Amerika Utara lebih banyak daripada orang Yahudi sehingga menempatkan Islam sebagai agama kedua terbesar di Amerika Serikat dan Kanada.

### Amerika Serikat

Lebih dari 500 pusat-pusat kajian Islam telah dibangun di Amerika Serikat, 2/3 orang Islam Amerika berasal dari keturunan Arab, sementara yang 1/3 terdiri dari berbagai sekte Muslim berkulit hitam. Saat ini secara resmi jumlah Muslim di Amerika Serikat lebih banyak daripada anggota gereja Episcopal.

## Klaim yang Berlebihan

Sejumlah orang Muslim menyatakan bahwa di Amerika Serikat terdapat 10-25 juta orang Muslim. Dalam pembicaraan lewat radio dengan seorang wakil pusat informasi Islam pada tanggal 22 Februari 1991, saya memperoleh keterangan bahwa jumlah Muslim di dunia ada lebih dari 2 milyar dan 10 juta di antaranya ada di Amerika Serikat. Ketika saya menanyakan dokumen tertulis resmi mengenai jumlah Muslim, dia tidak bisa memperlihatkannya. Ketika saya menyebutkan bahwa semua Ensiklopedia, Almanak, Harian/Majalah seperti Time, Newsweek, dan lain-lain memperkirakan jumlah Muslim di Amerika Serikat hanya sekitar 3-4 juta dan bukan 10 juta seperti yang dia nyatakan, dia menyatakan bahwa semua harian, ensiklopedia, Almanak, Majalah-majalah, dan lain-lain itu adalah salah. Kami tetap berpegang pada bahan referensi standar tersebut sampai umat Islam dapat menunjukkan dokumen-dokumen lain yang menyatakan sebaliknya.

Misalnya, Almanak 1989 menyatakan bahwa hanya terdapat 2,6 juta orang Muslim di Amerika Utara dan hanya 860 juta orang Muslim di seluruh dunia. Bahkan bila kami menambah 1 juta seperti jumlah yang ada pada tahun 1991, jumlah tersebut masih jauh di bawah jumlah yang dinyatakan orang Muslim.

Seorang pimpinan di Detroit menyatakan dalam suatu program radio bahwa terdapat lebih dari 600 ribu muslim di Kota New York saja. Pernyataan yang kedengaran aneh tersebut lebih banyak menimbulkan masalah daripada kebaikan. Namun tanpa memandang berapa jumlah orang Muslim yang telah beremigrasi ke dunia barat dalam rangka mencari kehidupan lebih baik, negara-negara penerima harus mencoba memahami dan Mengasimilasi pendatang baru tersebut ke negara mereka.

## Kebebasan Agama

Namun kami juga punya pengalaman yang menunjukkan bahwa banyak orang Muslim yang sangat ofensif terutama bila keyakinan agama mereka mendapat kritikan. Sulit bagi mereka untuk memahami bahwa yang dimaksud dengan kebebasan beragama di negara Barat adalah bebas menyampaikan kritikan terhadap agama apapun termasuk agama Islam. Sulit bagi Muslim Arab yang dulunya biasa hidup di negara-negara Islam untuk memahami pengertian kebebasan agama di negara Barat.

Bagi mereka, orang yang memberi kritikan kepada Muhammad atau Al'quran harus dihukum mati. Hukum Islam menyatakan bahwa Islam tidak boleh dikritik oleh siapapun. Dengan kata lain tidak ada kebebasan agama dalam negara-negara Islam seperti yang dimaksud di negara bebas.

(Sebaliknya, mereka tidak merasa rikuh atau bersalah, ketika mengkritik bahkan mengutuk agama orang lain. Kaum non-muslim termasuk kristiani telah disebut sebagai kafir, musyrik dan sesat, dan sejahat-jahatnya binatang QS 8:55. Di negara-negara Islam misionaris-misionaris Kristen dilarang berkhotbah kepada Muslim. Beberapa negara melarang semua kegiatan Kristen seperti di Libia, Afganistan, Arab Saudi dan lain-lainnya. Seseorang HARUS MENJADI Muslim untuk memperoleh kewarganegaraan Arab Saudi; seorang yang

bukan Muslim sulit sekali memperoleh pekerjaan maupun pendidikan apalagi menjadi karyawan pemerintah. Sebaliknya kaum Muslim dengan cepat mengambil keuntungan penuh atas kebebasan beragama yang dianut dunia Barat. Ini diperagakan kaum Muslim dengan mendirikan pusat-pusat kegiatan Muslim di kota-kota besar Eropa dan Amerika. Perancis yang pada tahun 1974 hanya memiliki sebuah mesjid, 20 tahun kemudian sudah mencapai lebih dari 1500 buah).

**Tuntutan Untuk Saling Pengertian**

Ketika para sarjana Barat menerapkan standar ilmiah bagi pengujian kebenaran Islam, mereka bukan memaksudkannya sebagai penyerangan terhadap tujuan maupun karakter-karakter Islam. Pencarian kebenaran bukanlah sesuatu yang menyakitkan hati siapapun. Sesungguhnya hanya suatu diskusi yang jujur dan terbuka saja yang dapat menghilangkan rasa curiga dan rasa kemasabodohan. Agama apapun, bagaimana kuatnya diyakini atau dipraktekkan tidak perlu merasa takut dan menghindari diri dari suatu pencaharian kebenaran serta penyidikan ilmiah.

**Perang Teluk**

Ketika pasukan Barat berada di Timur Tengah, diktator-diktator Arab seperti Khadafy dan Saddam Hussein menyerukan jihad atau perang suci (yang menyertakan pembelaan nama dan kebenaran Allah) melawan tentara-tentara tersebut.

Suatu jihad dilakukan semata-mata hanya karena tentara-tentara tersebut sebagian besar beragama Kristen yang dianggap sebagai orang kafir menurut agama Islam. Dengan kata lain diktator-diktator tersebut memerintahkan orang Muslim untuk membunuh tentara itu lebih karena kekristenannya. Peristiwa ini sungguh patut disesali, namun peristiwa tersebut benar-benar terjadi.

**Toleransi Keagamaan**

Dalam pola pikir modern, perbedaan-perbedaan keagamaan tidak seharusnya menyebabkan pengrusakan-pengrusakan terhadap sendi-sendi kehidupan atau harta benda siapapun. Masyarakat harus diberi kebebasan untuk menganut suatu agama atau tidak beragama sekalipun, sesuai dengan apa yang dirasakan oleh hati nuraninya masing-masing (termasuk bebas untuk murtad terhadap agama yang dipeluknya).

Hal inilah yang perlu dipahami oleh para Muslim mengapa orang-orang Barat kadang-kadang tidak merasa sejahtera menyaksikan migrasi Muslim Arab secara besar-besaran ke Eropa atau Amerika Utara.

**Suatu Kasus Yang Perlu Menjadi Perhatian**

Pada dua halaman pertama Harian USA Today, tertanggal 6 Februari 1991, tercantum hasil yang mengejutkan dari suatu survey mengenai sikap orang Muslim Arab yang tinggal di Amerika Serikat terhadap perang antara pasukan Amerika dan sekutu-sekutunya melawan Saddam Hussein. Ketika mereka ditanya, ‘Apakah anda akan mengirim anak laki-laki dan

perempuan anda untuk bertempur membela Amerika dalam perang tersebut?' Ternyata 82 % dari Muslim Arab Amerika berkata 'tidak' dan hanya 18 % mengatakan 'ya'. Ketika ditanya apakah mereka setuju dengan cara Presiden bush menangani situasi tersebut. Jawabnya adalah 62 % tidak setuju. Hasil survey lagi-lagi menunjukkan bahwa lebih dari separoh Muslim Arab Amerika mengatakan mereka tidak akan membantu Amerika dalam perang melawan bangsa Arab manapun.

**Mengapa Terbentuk Sikap Begini?**

Secara umum, survey ini menunjukkan bahwa kaum Muslim Arab Amerika belum berasimilasi "melting pot" dalam budaya Amerika. Survey ini menunjukkan bahwa mereka masih lebih berorientasi pada Arab daripada dengan Amerika.

Keterikatan kaum Muslim Arab Amerika dengan budaya Arab, bangsa Arab, dan politik Arab, walaupun mereka sudah menetap di Amerika selama bertahun-tahun seringkali menimbulkan gangguan bagi ketenangan banyak orang Barat. Orang-orang Barat berhak menanyakan, 'Sebenarnya ke manakah orientasi kesetiaan kaum muslim Arab Amerika itu ditujukan? Apakah kepada bangsa-bangsa Barat yang telah memberi mereka kesempatan untuk memperoleh kehidupan baru yang lebih baik, atau masih tetap setia kepada bangsa-bangsa Arab saja?'

**Tujuan Kami Hanyalah Untuk Memberi Informasi**

Pertama kami harus menyatakan bahwa tujuan kami menulis buku ini bukan untuk menyinggung perasaan umat Muslim yang soleh. Kami juga tidak ingin menyakiti perasaan mereka atau membuat mereka malu dengan cara apapun. Kami punya pengalaman pribadi yang menunjukkan bahwa banyak juga orang Muslim yang baik hati, suka bekerja keras, dan mampu mengatasi hal-hal yang kelihatan tidak mungkin dalam rangka membangun rumah dan tempat kediaman sendiri di negara Barat.

Namun kami juga ingin menunjukkan bahwa kaum Muslim tidak pernah ragu-ragu untuk mengutuk atau menentang keras doktrin-doktrin penting dari agama-agama lain seperti misalnya Kekristenan. Setelah mengunjungi berbagai pusat informasi Islam dan mesjid-mesjid, saya dapat mengumpulkan banyak sekali literatur Muslim yang secara terbuka menyerang Alkitab dan menolak Tritunggal dan ke-Tuhan-an Yesus Kristus, Yesus sebagai Sang Putra, kematian Yesus di kayu salib, kebangkitan Yesus dari kematian-Nya, dan pesan pengantaraan Yesus yang duduk di sebelah kanan Bapa Surgawi.

Karena sudah jelas terbukti bahwa orang-orang Muslim bebas mengkritik agama-agama lain secara terbuka, mengapa mereka sebaliknya sangat keberatan kalau agama Islam dikritik orang lain sekalipun kritik tersebut beralasan dan layak? Undang-undang mengenai hak-hak warga negara (Bill of Rights) menjamin bahwa orang-orang Muslim bebas mengkritik agama lain, dan sebaliknya orang lain juga bebas mengkritik Islam. Kebebasan agama selalu merupakan pedang bermata dua.

**Beban Untuk Membuktikan**

Beban untuk membuktikan panggilan bagi Muhammad sebagai Nabi dan pengilhaman Al'quran adalah terletak seluruhnya pada umat Muslim sendiri. Jadi kita akan mencermati argumentasi yang diberikan umat Muslim untuk melihat apakah argumentasinya bertahan lewat penyaringan ilmiah yang teliti.

[Pihak Muslim sering salah paham seolah Al'quran yang karena datangnya belakangan, maka dia-lah Kitab yang otomatis benar (tanpa usah dibuktikan) dan menjadi pengukur bagi Kitab-kitab sebelumnya. Ini justru terbalik!

Firman Tuhan sendiri adalah Kebenaran yang hadir dari awal mulanya. Begitu ia hadir, ia yang FIRMAN tidak bisa dikosongkan. (Kebenaran tidak pernah mengosongkan atau dikosongkan oleh Firman Tuhan yang selalu ada). Ini berarti bahwa setiap "wahyu" yang datangnya belakangan, harus diuji oleh wahyu yang duluan yang sudah benar, bukan sebaliknya.

Ujiannya dengan bertanya: "Atas otoritas apakah maka wahyu-wahyu dari Nabi belakangan ini bisa diterima sebagai Kebenaran?" Manakah tanda dan mujizat dan nubuatan Allah yang menyertai wahyu-wahyu-Nya? Manakah nubuat para nabi-nabi sebelumnya yang dikhususkan kepada Nabi belakangan ini? Manakah penyaksian suara Allah? Malaikat/Nabi-nabi lain yang membenarkan kenabiannya?

Itulah beban di bahu para Muslim yang harus membuktikan Kebenaran Quran, jikalau ingin menempatkan wahyu yang datang belakangan itu sebagai Kebenaran!].

# SATU

# HAKEKAT ISLAM

## Perumpamaan Modern

Pada suatu hari ketika anda sedang beristirahat untuk makan siang di tempat kerja anda di Washington D.C., sambil menunggu kedatangan seorang teman, tiba-tiba anda didekati sepasang pria dan wanita yang berpakaian aneh dan mereka menanyakan kepada anda apakah mereka dapat berbicara sebentar dengan anda. Sang pria memakai rambut palsu berhias di atas kepalanya dan mengenakan kemeja sutera, baju rompi, celana sebatas lutut, kaus kaki sutera, sepasang sepatu hitam dengan pengait tali dati perak pada masing-masing sepatu. Sang wanita memakai rambut palsu berhias dan gaun panjang sampai hampir menyentuh tanah. Mereka kelihatan seperti pasangan yang baru saja keluar dari sebuah bioskop yang baru selesai mempertontonkan film perang revolusi Amerika.

Pasangan tersebut mulai menerangkan pada anda bahwa mereka adalah pengikut aliran agama dimana George Washington adalah seorang nabi Baalnya yang sangat berkuasa. Apapun yang diajarkan, yang dipercaya, yang dikatakan, dan yang dipraktekkan oleh george Washington harus diterima sebagai ilham dari Baal, yaitu satu-satunya Tuhan yang benar.

Ucapan-ucapan dan surat-surat yang dianggap masyarakat berasal dari Washington ditulis dalam bahasa Inggris karena bahasa Inggris itulah bahasa Surga. Walaupun ada terjemahan dari sebagian tulisan itu dalam bahasa lain, tulisan tersebut sesungguhnya tidak dapat dimengerti, kecuali kalau dibaca dalam teks aslinya yang berbahasa Inggris.

Apa yang diucapkan Washington sesungguhnya sudah tertulis di Surga pada loh batu. George Washington sebenarnya tidak menulis satu halaman pun dari ucapan-ucapannya, dia hanya menerima dari malaikat Gabriel kitab yang berisi firman yang harus diucapkannya pada saat Baal memerintahkannya.

Pasangan yang berpakaian aneh tersebut lebih lanjut menjelaskan bahwa George Washington adalah seorang nabi Baal, yaitu satu-satunya Tuhan yang benar, dan kami harus menjalankan kehidupan sama seperti kehidupan yang dijalani oleh Washington. Misalnya semua laki-laki harus mengenakan pakaian sesuai dengan yang dikenakan oleh Washington, dan semua perempuan harus mengenakan pakaian sesuai dengan yang dikenakan oleh nyonya Washington. Kami bahkan harus makan makanan yang dimakan Washington. Misalnya, George Washington tidak suka kacang, maka tidak seorangpun dari kami boleh makan kacang.

Pandangan politik George Washington harus diperlakukan sebagai satu-satunya bentuk pandangan politik pemerintahan yang paling valid. Dan, oleh karena dia mempunyai budak-budak, perbudakan harus dipandang sebagai struktur politik yang paling valid juga untuk zaman sekarang. Pada saat itu tiba-tiba bel alarm jam tangan dari sang pria berbunyi dan dia mengambil kompas dari dalam saku celananya. Setelah mengarahkan dirinya ke arah tertentu, pasangan laki-laki dan wanita tersebut bersujud dan sembahyang.

Setelah mereka selesai sembahyang, mereka bangkit. Anda terheran-heran sambil bertanya apa yang sedang mereka lakukan.

Mereka menjelaskan bahwa mereka harus sembahyang lima kali dalam satu hari menghadap ke arah kota Washington D.C. di mana terletak tugu peringatan buat George Washington.

Pada kenyataannya, semua pengikut George Washington yang sejati harus menunaikan perjalanan ibadah ke Washington D.C. paling sedikit sekali dalam hidupnya. Ketika mereka tiba di Washington D.C., mereka harus lari mengelilingi tugu peringatan George Washington sebanyak 7 (tujuh) kali. Setelah itu mereka harus lari lagi menuju ujung dari sebuah Mall yang berada dekat dengan tugu peringatan tersebut dan melemparkan beberapa batu yang ditujukan kepada Setan.

Sang pria dan wanita tersebut juga menjelaskan bahwa tugu peringatan George Washington itu sesungguhnya dibangun oleh Adam. Walaupun tugu peringatan itu pernah hancur, Abraham membangunnya kembali dan semua pemuka agama dalam Alkitab pernah tinggal di tugu peringatan tersebut.

Tugu peringatan George Washington merupakan tempat suci dan selalu menjadi bagian penyembahan kepada Tuhan. Sampai pada bagian ini mereka menanyakan pendapat anda, maka anda memberikan pendapat sebagai berikut:

"Mereka tidak akan serius mengenai aliran agama Washington; latar belakang pemikiran mengenai membungkuk untuk bersembahyang menghadap ke arah tugu peringatan Washington merupakan sesuatu yang tidak dapat dicernakan akal; tugu peringatan Washington tidak dibangun oleh Adam, sedangkan Abraham tidak pernah membangunnya kembali dari kehancuran; para tua-tua agama dalam Alkitab tidak pernah tinggal di Washington D. C., tetapi tinggal di Israel. Semua hal yang disampaikan tak masuk akal dan menggelikan".

Mereka menjawab bahwa mereka sangat serius dan bahwa mereka sungguh-sungguh percaya bahwa George Washington adalah nabi Baal dan bahwa tulisan-tulisannya merupakan Firman Tuhan. Anda menanggapi dengan mengatakan, kelihatannya anda berdua telah menciptakan suatu agama berdasarkan budaya kolonial Amerika abad ke-18. Apakah anda berdua sungguh-sungguh mengharapkan pada akhir abad ke-20 ini masyarakat untuk hidup dan makan sesuai dengan kebiasaan dan selera masyarakat yang hidup di abad 18 di Amerika Serikat?

'Bagaimana jika orang-orang Rusia menciptakan pula suatu agama yang mewajibkan kita semua sembahyang menghadap Moskow setiap hari 5 kali? 'Mengapa Jepang tidak mungkin pula menciptakan suatu agama yang mewajibkan setiap orang sembahyang menghadap ke arah Tokyo?' 'Mengapa orang-orang Meksiko tidak bisa mengatakan bahwa anda harus menunaikan perjalanan ibadah ke kota Meksiko sekali dalam hidup anda, atau kalau itu tidak dilakukan anda tidak akan diselamatkan?'

Ajaran agama ini secara menyeluruh kelihatannya tidak masuk akal dan bertujuan untuk meniadakan ras-ras lain. Mengapa anda berharap bahwa setiap budaya dan ras harus menjalani hidup seperti masyarakat yang hidup di zaman kolonial Amerika abad 18. Hal ini tentu tidak beralasan, bukan?"

Ketika pembicaraan sampai di sini, sang pria membuka jaketnya dan menyembulkan sebuah senjata api laras panjang dari balik bahunya. Dia berkata bahwa agamanya tidak mengizinkan siapapun juga menertawakan atau menghujat keyakinan suci ini.

Namun pada saat yang hampir bersamaan, bel jam tangan anda berbunyi, menunjukkan bahwa jam makan siang sudah berakhir.

Dengan menarik nafas panjang anda menjelaskan bahwa anda harus kembali bekerja. Namun bila mereka menghendaki pembicaraan lebih lanjut, mereka dapat menjumpai anda di ujung jalan ini kapan-kapan. Sambil mengucapkan kata-kata tersebut anda segera membalikkan badan sambil setengah berlari tanpa menunggu jawaban mereka.

## DUA

## Kunci Memahami Islam

Perumpamaan yang disajikan dalam bab 1 kelihatannya seperti dibuat-buat agar masuk akal, namun dalam kenyataannya memang perumpamaan itu menegaskan inti model agama Islam yang sebenarnya.

Orang Barat mengalami kesulitan memahami Islam karena mereka tidak mengerti bahwa Islam merupakan suatu bentuk dari imperialisme budaya di mana agama dan budaya Arab abad ke-7 ditinggikan statusnya menjadi hukum ilahi.

**Rohani ( Sacret ) vs Duniawi ( Sekuler )**

Kesulitan dalam memahami Islam berakar pada konsep filosofi Barat tradisional mengenai dikotomi duniawi vs suci rohani ( sekuler vs sacret ).

Di Barat, organisasi keagamaan tidaklah diperlakukan sebagai penguasa yang mengatur semua sendi – sendi kehidupan duniawi. Bahkan sebaliknya, terdapat banyak segi – segi kehidupan sekuler di mana agama tidak mempunyai wewenang sama sekali. Jadi ada bentuk pemisah antara gereja dan negara. Misalnya; organisasi-organisasi keagamaan di Barat tidak dapat mengatur hukum – hukum yang bersifat politik. Di lain pihak, agama Islam tidak dapat diperlakukan sebagai keyakinan agama yang sifatnya pribadi atau perorangan. Agama Islam bukan hanya sekedar sesuatu yang kamu percaya dan selanjutnya kamu percaya dan selanjutnya kamu hidup seperti apa yang kamu suka. Di negara – negara Islam, wacana sekuler tidaklah exist.

**Arab Abab Ke 7**

Islam sesungguhnya merupakan " pendewaan " budaya arab abad ke 7. Dalam arti yang mendalam, Islam sesungguhnya lebih bernuansa budaya daripada agama. Itulah sebabnya semua buku teks dan ensiklopedia mengenai Islam selalu diawali dengan konteks sejarah nabi Muhammad dan pentingnya budaya Arab abad ke 7.

**Islam Merupakan Budaya Arab**

Beberapa tahun yang lalu saya diundang ke rumah seorang sahabat baik saya yang berkulit hitam dan beragama Islam yang tinggal di daerah Harlem yang terkenal di kota New York. Ketika saya masuk ke dalam apartemennya saya melihat bahwa meskipun anggota keluarganya lahir di Amerika Serikat, mereka tetap menggunakan busana Arab, mendengarkan musik – musik Arab, dan makan makanan Arab. Mereka bahkan mengucapkan doa syukur atas makanan tersebut dalam bahasa Arab, walaupun tidak satupun dari anggota keluarga ini mengerti bahasa Arab.

Mereka telah meninggalkan budaya Amerika dan mengadopsi budaya Arab. Inilah makna Islam bagi mereka. Saya tidak mengatakan bahwa budaya Arab itu jelek hanya semata – mata itu Arab, sebaliknya saya juga tidak mengatakan bahwa budaya Amerika itu baik hanya semata – mata karena itu Amerika. Semua budaya mempunyai sisi baik dan sisi buruknya.

Dalam kenyataannya, adalah merupakan hal yang keliru bagi orang – orang Barat masa lalu ketika beranggapan bahwa budaya mereka perlu disodorkan kepada bangsa – bangsa di

seluruh dunia. Bila demikian halnya, maka imperialisme budaya barat akan sama ofensifnya dengan imperialisme budaya Arab.

Para ahli dan cendekiawan bidang kajian Timur Tengah sulit menerima mengapa orang Muslim Arab telah melangkah terlalu jauh dalam penyodoran agama Arab abad ke – 7 itu ke dalam semua budaya dunia!

**Dr. Arthur Arberry**

Menurut kami, terjemahan Al-quran dalam bahasa Inggris yang paling dapat dipercaya, adalah yang dikerjakan oleh Dr. Arthur J. Arberry, Ketua bidang kajian Timur Tengah di Universitas Cambridge, yang juga adalah seorang profesor di bidang kajian mengenai Arab dan Persia yang tersohor. Dalam dua jilid bukunya yang sangat terkenal, yang berjudul ***Religion in the Middle East***, Prof. Arberry menyebutkan bahwa Islam merupakan "agama kaum Arab dengan corak keanehan", karena Islam sebagai satu agama dan sekaligus budaya menyatu secara fundamental.

Bahkan seorang ahli dan cendekiawan Islam seperti Dr. Ali Dashti, Mantan Menteri Luar Negeri Iran, dalam bukunya yang berjudul "**23 Years: A study of the Prophetic Carier of Mohammad**", dengan cermat mencatat betapa Islam harus dipahami dalam nuansa keberadaannya yang sangat erat menyatu dengan budaya Arab abad ketujuh.

**Agama Di Barat**

Kaitan ini membuat orang – orang Barat sulit memahaminya, karena di dunia Barat agama dipandang sebagai sesuatu hal yang bersifat amat pribadi dan perorangan bukan bersifat budaya. Misalnya, kekristenan tidak menuntut bahwa masyarakat masa kini untuk berbusana sesuai dengan aturan berbusana abad pertama. Mereka tidak perlu jenis – jenis hidangan yang dimakan Yesus. Jadi kekristenan merupakan "supra budaya" yang mengizinkan masyarakat untuk hidup, berpakaian, dan makan sesuai dengan budaya yang mereka hadapi dari zaman ke zaman.

Namun tidak demikian dengan Islam. Ketika Islam menjadi agama yang dominan di suatu negara, maka seluruh budaya asli dari negara tersebut akan diubah dan digantikan oleh budaya Arab abad ke -7.

Inilah yang menyebabkan begitu sulit bagi umat Muslim untuk mengubah dirinya menjadi penganut agama lain. Segenap aspek kehidupannya telah terdikte oleh Islam. Umat Muslim harus mengikuti apa yang telah didiktekan oleh Islam tanpa memperdulikan di mana dia tinggal atau apa yang dia pikirkan.

**Tidak Ada Ruang Sekuler**

Bagi umat Muslim tidak ada ruang "sekuler" yang memberi kebebasan padanya di luar ikatan agama Islam. Bagi umat Muslim yang taat, Islam adalah kehidupannya sebagaimana yang dinyatakan oleh Kerry lovering :

Islam adalah cara hidup secara menyeluruh bukan hanya sekedar agama. Dalam Islam tidak terdapat pemisahan antara mesjid dan negara seperti halnya pemisah antara gereja dan negara yang berlaku di Barat. Dalam Islam, agama dan politik adalah satu.

Seorang kelahiran Mesir yang bernama Victor Khalil menyatakan : Islam mengatur setiap aspek kehidupan sedemikian rupa sehingga budaya, agama dan politik di negara muslim menjadi tidak terpisahkan.

Muhammad mengadopsi budaya Arab yang dikenal di sekitarnya, beserta kebiasaan – kebiasaan sakral dan duniawinya, dan menjadikannya agama Islam.

**Rasisme Arab**

Sering kurang disadari, namun Islam sesungguhnya dijiwai oleh suatu bentuk rasial terselubung dari budaya Arab abad ke -7, di mana ekspresi politisnya, urusan keluarganya, hukum tata boganya, busananya, ritus agamanya, bahasanya, dan lain – lain harus diterapkan di atas semua budaya lain yang ada di dunia.

**Mitos Ismael**

Salah satu contoh dari rasisme Arab adalah mitos yang menyatakan bahwa orang – orang Arab adalah keturunan Abraham melalui puteranya yang bernama Ismael. Pernyataan ini diungkapkan sebagai jawaban kepada orang – orang Yahudi yang membanggakan Abraham sebagai Bapak bangsanya.

McClintock dan Strong dalam ensiklopedia mereka yang sangat terkenal mengenai agama memberi komentar sebagai berikut:

Pendapat umum mengatakan bahwa orang-orang Arab, baik yang berasal dari selatan maupun utara, adalah keturunan dari Ismael; Ayat dalam Kitab Kejadian 16:12...seringkali ditafsirkan sebagai nubuatan bagi kaum Ismael menjadi bangsa Arab dengan segala kelebihannya terhadap bangsa-bangsa lain. Tetapi perkiraan ini (sejauh yang menyangkut makna yang benar dari teks tersebut di atas) didasarkan pada pemahaman yang salah atas asal usul pembentukan kaum Ibrani asli.

Nubuatan ini justru digenapi dengan kenyataan yang dapat disaksikan di aman keturunan Ismael bermukim terpisah lebih ke arah timur dibandingkan dengan kantong pemukiman keturunan Abraham dengan pihak Sara maupun Keturah (istri Abraham yang terakhir).

Dengan demikian pandangan yang menyatakan bahwa keturunan Ismael itu adalah orang-orang Arab yang bermukim di bagian selatan adalah tidak berdasar sama sekali; dan kelihatannya pandangan tersebut datang dari tradisi yang sengaja diciptakan oleh kebanggaan Arab yang menganggap bahwa mereka, seperti halnya dengan Yahudi, adalah berasal dari benih Abraham. Kebanggaan kosong inilah yang menodai Islam dan memalsukan seluruh sejarah Abraham dan anaknya Ismael, di mana panggung peristiwa yang sebenarnya terjadi di Palestina telah ditrasfer ke Mekah....

Kebanyakan buku-buku referensi yang berotoritas mengenai Islam menolak klaim bahwa bangsa Arab merupakan keturunan Abraham. Encyclopedia of Islam yang sangat bergengsi mengidentifikasikan bahwa **rumpun orang-orang Arab justru berasal dari bangsa yang bukan keturunan Abraham.**

Bahkan Dictionary of Islam mempertanyakan pendapat yang menyatakan bahwa bangsa Arab adalah keturunan Ismael.

[ Bagaimana Ismael bisa menjadi bapak bangsa Arab? Abraham bukan orang Arab. Hagar – ibunya Ismael- bukan pula orang Arab, melainkan budak dari Mesir. Malahan Hagar mencarikan seorang perempuan Mesir bagi Ismael sebagai istrinya. Jadi Ismael bukanlah orang Arab yang dapat menurunkan bangsa Arab. Apalagi dari Hadis ( Terjemahan HSB 1475) ternyata Ismael justru belajar bahasa Arab dari orang-orang Arab yang telah exist sebagai suku bangsa sebelum ada Ismael]

**Suatu Debat Radio**

Dalam sebuah pembicaraan radio pada tahun 1991 saya memberi komentar bahwa bangsa Arab bukanlah keturunan Abraham. Seorang Muslim Amerika berkulit hitam, menanggapi dan menyatakan tidak setuju dengan pandangan saya tersebut.

Dia menyatakan dengan tegas bahwa bangsa Arab betul-betul keturunan Ismael. Ketika saya meminta bukti padanya, dia hanya mengatakan bahwa dia diberitahu demikian oleh teman-teman Arab. Tentu saja saya tidak terkesan dengan bukti itu. Saya bertanya lebih lanjut padanya: “Jika semua orang Arab di Timur Tengah adalah keturunan Abraham, bagaimana dengan bangsa-bangsa lain seperti bangsa Akadian, Sumeria, Assyria, Babilonia, Persia, Mesir dan Hitti, dan lain-lain yang telah ada dan hidup sebelum, selama dan sesudah Abraham? Bagaimana dengan berjuta-juta orang dari bangsa-bangsa tersebut yang sesungguhnya bukan keturunan Abraham? Ke mana perginya mereka?“ Atas pertanyaan tersebut dia tidak dapat memberikan jawabannya.

**Suatu Alasan Religius**

Alasan yang mendesak para Muslim menyatakan diri mereka sebagai keturunan abraham adalah sesuatu yang sifatnya religius. Alquran merubah setting kesejarahan moyang-moyang Alkitab dari Palestina ke Mekah. Alquran bahkan menyebutkan bahwa Abraham membangun kembali Kaabah. Jadi, bilamana dibuktikan bahwa Abraham tidak pernah tinggal di Mekah dan dengan demikian bangsa Arab bukan keturunannya, maka Alquran sendiri akan tersingkir. Bukti arkeologi menunjukkan dengan jelas bahwa Abraham memang tidak pernah tinggal di Mekah. Dia berasal dari kota Ur, yang ditemukan di Irak. Dari kota Ur dia kemudian menuju arah barat Palestina. Contoh-contoh berikut ini akan menunjukkan tanpa ragu-ragu betapa Islam itu kultural sifatnya.

**Hukum Islam Arab**

Pertama, Muhammad mengadopsi hukum-hukum politis yang mengatur suku-suku bangsa Arab abad ke-7 dan menjadikannya sebagai hukum-hukum Allah. Menurut hukum tersebut

seorang Sheik atau pemimpin mempunyai kekuasaan mutlak atas para bawahannya. Tidak terdapat konsep-konsep mengenai hak-hak sipil atau hak-hak pribadi di dunia Arab abad ke 7. Pimpinan suku memutuskan apakah anda perlu hidup atau harus mati. Itulah sebabnya mengapa negara-negara Islam tidak dapat terhindar dan selalu diperintah oleh para diktator atau "orang kuat" yang memerintah secara tirani. Ada 21 negara-negara Arab dan tidak ada satupun yang demokratis.

**Mengapa Tidak Ada Demokrasi?**

Demokrasi tidak pernah berkembang baik di negara-negara Arab karena sandungan agama Islam. Semakin sekuler sebuah negara Arab, semakin "demokratislah" bangsa itu. Negara Mesir yang cukup tinggi kesekulerannya adalah salah satu contoh dari keadaan tersebut di atas. Tetapi dari waktu ke waktu fundamentalis Islam kembali menjadi dominan dalam suatu negara. Ketika itu bangsa tersebut akan terseret kembali ke zaman "kegelapan" dunia Arab abad ke- 7.

Iran adalah contoh aktuil di mana pemimpin agama mengambil alih pemerintah. Pemerintah yang memiliki kekuasaan yang tidak terbatas dari kekaisaran Ottoman serta para diktator masa kini dari negara-negara seperti Lybia, Jordan, Iran, Irak, Syria, Sudan, Yaman, dan lain-lain adalah contoh-contoh dari tirani Arab abad ke 7 yang dicangkokkan pada abad modern sekarang.

**Hak Hak Warga Negara (Sipil )**

Karena tidak mengenal konsep kebebasan individu atau hak – hak warga negara dalam kehidupan suku-suku bangsa Arab abad ke 7, hukum Islam juga tidak mengenal kebebasan berbicara, kebebasan beragama, kebebasan berkumpul, atau kebebasan pers. Itulah sebabnya mengapa umat non-Muslim, seperti umay Kristen atau umat Bahais ( suatu aliran agama yang didirikan oleh Husayn Ali baha'u'llah di Iran pad atahun 1963) secara rutin ditiadakan hak-haknya bahkan hak-hak asasinya yang paling mendasar sekalipun.

Untuk membuktikan bagaimana perlakuan kaum Muslim terhadap orang-orang Yahudi dan Kristen selama 1400 tahun, lihat dan baca dokumentasi secara terperinci yang ditulis oleh Bat Ye'or's dalam bukunya The Dhimmi: Jews and Christians Under Islam (Fairleigh Dickinson University Press, 1985.)

Di Negara Barat, masyarakat bebas memprotes apapun yang dilakukan oleh pemerintahnya. Itulah sebabnya beribu-ribu orang diperbolehkan memprotes perang sekutu melawan Irak. Mereka bebas berbicara dan berkumpul untuk melakukan protes tersebut.

Tetapi apa yang terjadi ketika mereka tinggal di negara Islam sendiri, lalu ingin memprotes Perang Teluk? Misalnya mereka yang ada di Saudi Arabia? Tidak ada kebebasan untuk memprotes!

Dan ini dilaporkan dalam Associate Press pada tanggal 2 Feburari 1991:

Pangeran Nasef telah memberi peringatan bahwa setiap orang yang merendahkan Sekurit Kerajaan akan dihukum mati atau dipotog kaki atau tangan-Nya. Sebaliknya, mereka yang melakukan protes di negara Barat mengenai perang tersebut bahkan tidak akan mendapatkan tiket denda, apalagi dikenakan hukuman potong tangan dan kakinya mereka.

**Sembahyang Menghadap Mekah**

Seorang Muslim diwajibkan sembahyang lima kali sehari. Hal ini tentunya tidak mengganggu karena sembahyang merupakan hal yang baik untuk dikerjakan. Namun, seorang Muslim juga diperintahkan untuk sembahyang menghadap ke Mekah, yang terletak di Saudi Arabia, sehari lima kali. Dengan demikian dia diingatkan bahwa setiap hari dia harus tunduk dalam ketaatannya pada Arabia sebanyak lima kali.

Bagaimana kalau seandainya ada agama Rusia yang mewajibkan kita sujud menyembah menghadap Moskow lima kali sehari? Bagaimana dengan aliran agama Washington yang menyatakan kita harus sujud menyembah lima kali sehari menghadap arah Washington D.C., atau agama Jepang yang akan mewajibkan kita tunduk dan menyembah sekian kali menghadap arah Tokyo? Lalu bagaimana jadinya dunia ini?

[Sembahyangnya Muhammad dan pengikut-pengikutnya semula berkiblat ke Yerusalem. Namun atas perintah Allah yang tiba-tiba, Muhammad merubahnya ke arah Baitullah, Mekah dengan alasan kewenangan ilahi bahwa semua arah adalah haknya Allah semata].

Tindakan sujud menyembah dalam sembahyang sehari lima kali menghadap arah Mekah Arabia hanyalah suatu tanda wujud pemaksaan kultural, yang sekaligus merupakan Keberadaan imperialisme budaya yang menjiwai Islam.

**Menunaikan Ibadah Haji Ke Mekah**

Walaupun sangat berat dan membutuhkan biaya besar, seorang Muslim diwajibkan untuk menunaikan ibadah haji ke Mekah, Arab Saudi, paling sedikit sekali selama hidupnya.

[Sekalipun yang tidak mampu keuangannya bisa mengecualikan diri dari tuntutan ini; namun setiap muslim tentu merasakan diri tertekan secara sosial psikologis untuk berusaha memenuhi rukun tiang Islam ini].

Bayangkan seandainya ada agama Rusia yang memerintahkan pengikutnya di seluruh dunia untuk menunaikan ibadah penyembahan di Lapangan Merah, Moskow, paling sedikit sekali selama hidupnya, atau agama Amerika yang memerintahkan pengikutnya untuk menunaikan perjalanan ibadah ke Tugu Peringatan Washington, Amerika Serikat.

Bukti sejarah dengan jelas menunjukkan bahwa Muhammad mengadopsi upacara keagamaan para penyembah berhala yang telah ada pada zaman pra-Islam yang dilakukan di Kaabah Mekah dalam rangka memenuhi tuntutan para pedagang Mekah yang akan memperoleh keuntungan dan uang dalam jumlah besar dari hasil upacara keagamaan tersebut. Jadi karena alasan keuangan dan budayalah Islam mengadopsi praktek upacara naik Haji yang berasal dari paganisme berhala pada zaman pra-Islam di Kaabah Mekah.

Perintah menunaikan ibadah haji tersebut merupakan sesuatu yang kejam dan tidak perlu serta menjadi beban berat bagi orang-orang Muslim yang miskin di dunia ketiga yang harus berhemat dan menabung seumur hidupnya untuk memenuhi "syariat" Islam ini. Perintah tersebut sama-sama tidak masuk akalnya dengan seandainya ada perintah untuk menunaikan suatu ibadah keagamaan ke Washington D.C. atau ke Moskow.

**Aturan – Aturan Hukum Mengenai Makanan**

Makanan-makanan apa yang bisa diterima, dan apa-apa yang tidak bisa diterima dari zaman Arabia abad ke 7, kini dimandatkan Islam untuk seluruh manusia.

Apa-apa yang dimakan dan yang dipantangkan oleh Muhammad sekarang diamanatkan menjadi hukum surgawi untuk semua orang.

**Kerudung Wanita**

Alangkah mundurnya zaman, bahwa apa yang dikenakan oleh wanita pengembara yang berpindah-pindah (nomad) di gurun pasir Arabia pada abad ke 7 sekarang diamanatkan oleh Islam sebagai peraturan hukum berbusana bagi wanita Muslim di negara manapun mereka tinggal.

Memang beralasan dan bisa dimengerti kalau anda tinggal di padang pasir, anda perlu mengenakan pakaian yang dapat menutupi tubuh anda dari kepala sampai kaki dengan maksud untuk melindungi diri anda dari sengatan matahari (dan tiupan debu) di gurun pasir tersebut. Wanita Arab memang sudah berpakaian demikian jauh sebelum Muhammad lahir. Namun memaksakan busana gurun seperti itu kepada para wanita di manapun mereka berada, hanyalah merupakan suatu bentuk Imperialisme budaya.

**Hak – Hak Wanita**

Hakikat penindasan Islam terhadap wanita terlihat dengan jelas dari penolakan Islam terhadap hak-hak azasi wanita bahkan yang mendasar sekalipun.

Ali Dashti, seorang ahli mengenai Islam yang sangat terkenal, menyatakan: Dalam masyarakat Arab sebelum Islam, para wanita tidak mempunyai status sebagai orang merdeka, mereka dianggap menjadi milik kaum laki-laki. Segala macam perlakuan tidak manusiawi terhadap wanita masa itu sudah menjadi pemandangan yang biasa dan memang diijinkan.

Alquran menyatakan dalam Surat 4 : 34 : "Laki-laki adalah pemimpin atas perempuan.... Dan perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan kedurhakaan mereka maka nasihatilah mereka, pisahkanlah (dirimu) dari tempat tidur mereka dan pukul mereka..."

[Kedurhakaam di sini diartikan meninggalkan kewajiban istri, seperti meninggalkan rumah tnpa izin suaminya. Sebaliknya "kedurhakaan" suami terhadap sang istri tidak di apa-apakan].

Bahasa Arab-nya sendiri menggunakan kata yang lebih keras maknanya daripada kata "pukullah mereka". Kata yang digunakan sesungguhnya bermakna "cambuklah mereka".

Mohammad Pickthal, telah menterjemahkannya secara tepat dalam terjemahan Alquran yang ditulisnya.

**Pembelaan Ranting**

Dalam suatu program radio yang bisa dihubungi oleh para pendengarnya via telepon di Los Angeles, seorang Muslim membela bahwa kata Arab yang diterjemahkan "pukullah mereka" itu sebetulnya hanya berarti "suatu sabetan ranting secara amat ringan" kepada pergelangan tangan. Tetapi saya menunjukkan bahwa kata Arab yang sama itu telah digunakan untuk menyatakan bagaimana unta-unta dan penjahat-penjahat dipukuli! Siapa yang sedemikian bodohnya untuk percaya bahwa menyabet pergelangan tangan dengan sebuah ranting secara amat pelan akan mampu mengendalikan unta-unta liar atau cukup menghukum para penjahat.

**Wanita Dan Islam**

Dashti memberikan komentarnya: "Pernyataan bahwa laki-laki adalah pemimpin atas perempuan-perempuan dalam Surat 4 : 34 membuktikan adanya ketidaksamaan hak-hak sipil bagi laki-laki dan wanita. Kalimat tersebut dilanjutkan dengan dua penjelasan mengenai keunggulan laki-laki atas wanita.

Dalam hukum Islam, ahli waris laki-laki memperoleh lebih banyak bagian daripada ahli waris wanita. Juga bobot kesaksian yang diberikan oleh laki-laki (yang jadi saksi) lebih dapat dipercaya daripada kesaksian yang diberikan wanita. Untuk persisnya warisan kepada laki-laki adalah dua kali lebih banyak daripada warisan kepada wanita.

Dan kesaksian laki-laki dalam pengadilan adalah berbobot dua kali lipat ketimbang kesaksian wanita. Hak menceraikan ada pada para suami, para istri tidak berhak sama sekali".

Dari waktu ke waktu kami akan merujuk kepada pernyataan dari para ahli / sarjana Muslim seperti halnya Ali Dashti, agar para sarjana Barat tidak dianggap membuat pernyataan tersembunyi yang kurang jujur demi menjelekkan Islam. Penemuan-penemuan mereka didukung oleh para ahli dalam bidang studi mengenai Timur Tengah yang sangat terkenal baik dari kalangan Muslim maupun non Muslim.

Penyangkalan atas hak-hak sipil kaum wanita Muslim yang tercantum dengan jelas di Alquran sendiri sesungguhnya merupakan pencerminan dari budaya Arab abad ke 7, serta merupakan sikap yang merendahkan perempuan.

Bahkan hingga kinipun, wanita Muslim dapat diperlakukan sebagai orang tahanan di rumah mereka sendiri. Hak-hak mereka untuk keluar rumahpun dapat ditiadakan atau dicabut kalau suami mereka menghendaki demikian.

Di negara Islam seperti Kuwait wanita tidak punya hak untuk memberikan suara dalam pemilihan umum. Di negara Islam seperti Iran, para wanita harus membawa izin tertulis dari suami mereka untuk keluar rumah. Di Saudi Arabia wanita bahkan tidak punya hak untuk mengemudikan mobil sendiri.

**Sebuah Kasus Yang Mendapat Sorotan**

Pada tanggal 10 Maret 1991, Majalah New York Time (hal 24-46) melaporkan berita mengenai hak-hak wanita di Arab Saudi sebagai berikut: Krisis teluk pada musim gugur tahun lalu menimbulkan gelombang demonstrasi umum yang dilakukan oleh para wanita. Mereka menyuruh sopir mereka keluar dari mobil kemudian mengemudikan mobilnya sendiri membentuk suatu konvoi menentang larangan mengemudi bagi wanita. Kejadian itu dengan cepat mengundang reaksi keras dari para penganut agama yang fanatik. Dengan mendapat persetujuan pemerintah serta merta mengadakan kampanye tantangan melawan tindakan para wanita tersebut.

Isu mendasar dari ketegangan-ketegangan tersebut adalah harapan besarnya kekuasaan yang bisa dimiliki oleh sebuah institusi keagamaan, khususnya polisi keagamaan, “mutawwa”. Mereka berpatroli di jalan-jalan dan mal-mal perbelanjaan, memperingatkan para wanita untuk menutup wajah mereka dan para pemuda untuk bersembahyang. Hanya ada 47 wanita yang ngotot mengemudikan mobilnya sendiri. Dan terhadap hal ini seorang intelektual Arab Saudi menyeletuk: “Mari kita saksikan apa yang terjadi dengan mereka. Mereka dilemparkan pada serigala-serigala.” Pemerintah menghukum mereka sekejam mungkin sebagai peringatan bagi para pembangkang lain.

Tak pelak lagi, sebagian dari wanita pembangkang tersebut yang punya profesi sebagai dosen di salah satu Universitas di sana langsung dipecat atas perintah raja. Mereka, Beserta beberapa anggota keluarga mereka, dilarang meninggalkan kerajaan.

Mereka diperintahkan untuk tidak menjumpai para reporter Barat atau mendiskusikan keadaan mereka dengan orang luar manapun, dan mereka diperingatkan bahwa mereka akan diberi hukuman pembalasan berikutnya kalau mereka mencoba mengemudikan mobil lagi atau menggelar demonstrasi lain.

Biar bagaimanapun, perlakuan pemerintah atas para wanita tersebut masih jauh lebih baik daripada perlakuan institusi keagamaan terhadap mereka .... Lihat, dari atas podium politik kerajaan yang paling berpengaruh yaitu mimbar-mimbar mesjid, para fundamentalis Sheik mencela dengan keras para wanita tersebut. Dalam khotbah-khotbah Jum’at setelah peristiwa demonstrasi itu, para wanita yang terlibat dicap sebagai “anggota komunis merah”, “sekularis Amerika yang najis”, “pelacur dan wanita jalang”, “wanita rendah/nista”, dan “penganjur kebejatan moral”.

Nama, pekerjaan, alamat, dan nomor telepon mereka didistribusikan terbuka di sekitar mesjid atau di tempat-tempat umum lain dalam bentuk selebaran/pamflet.

Salah satu selebaran menuduh mereka sebagai orang yang murtad dari Islam, suatu perbuatan pelecehan agama yang pantas mendapat hukuman mati di Arab Saudi.

Sebagian daripada para wanita tersebut tetap tidak mau bertobat, karena meyakini bahwa persoalan mengenai status mereka akan disidangkan. “Persoalannya bukanlah mengendarai mobil”, kata salah satu dari mereka.

“Persoalannya adalah bahwa di Arab Saudi, saya hidup sebagai manusia dari puser sampai lutut”, (hidup hanya untuk melayani sex, hamil dan melahirkan anak saja).

**Hukuman Yang Tidak Wajar Dan Kejam**

Pemenjaraan tanpa proses yang selayaknya; penyiksaan; pembunuhan politik; pemotongan tangan, kaki; telinga, lidah dan kepala; mencungkil mata. Semua hal tersebut masih merupakan bagian dari hukum Islam sampai masa kini karena mereka merupakan bagian dari budaya Arab abad ke-7.

Dunia Barat memandang hal-hal seperti itu sebagai tindakan barbar dan tidak selayaknya mendapatkan tempat di dunia modern ini.

**Kesimpulan**

Islam jelas merupakan agama berdasarkan budaya Arab abad ke-7. Kalau hal ini tidak dimengerti dengan baik, tidak mungkin Islam dipahami secara benar.

Kalau pokok masalah yang mendasar ini tidak dipahami, orang-orang akan sulit mengerti mengapa orang-orang Muslim berpikir dan bertindak demikian. –

## TIGA

## LATAR BELAKANG BUDAYA ISLAM

### Arabia Zaman Pra – Islam

Imam Islam menganggapnya sebagai penghujatan apabila ajaran Alquran maupun Muhammad dikatakan bersumber pada adat-istiadat, budaya, dan kepercayaan zaman pra Islam. Itu sebabnya orang-orang Muslim tidak pernah melakukan penelitian secara mendalam untuk mengetahui apa yang dimaksudkan dengan Arabia zaman pra Islam.

Ahli-ahli Barat sajalah yang mengungkap sejarah masa lalu untuk menemukan sumber-sumber budaya dan kesusateraan yang dimanfaatkan Muhammad dalam membangun agamanya dan juga Alquran itu sendiri. Itulah sebabnya mengapa setiap referensi dari Barat mengenai Islam selalu dimulai dengan suatu pendahuluan yang menceritakan Arab di masa pra Islam dan pengaruhnya terhadap pengajaran dan ritus-ritus keagamaan yang dianut Muhammad.

Latar belakang sejarah Islam tidak dapat diabaikan. Jikalau sumber dan asal usul Islam dapat ditelusuri dan ditemukan dalam kepercayaan, adat-istiadat, dan budaya Arab zaman pra Islam, berarti doktrin-doktrin yang menyatakan bahwa keimanan Muhammad dan alquran yang diturunkan langsung (dari surga dan tidak berasal dari dunia dan tangan-tangan manusia) adalah menjadi doktrin yang bermasalah.

### Alasan Yang Berputar-putar ( Circular Reasoning )

Umat Islam seringkali beragumentasi dengan menggunakan jalan berpikir berputar-putar. Mereka berdalih bahwa Islam dan Alquran diturunkan langsung dari surga, sehingga tidak

mungkin ada sumber-sumber atau bahan-bahan duniawi yang dapat digunakan untuk mengkonstruksinya. Mereka selalu berasumsi demikian.

Namun para cendekiawan Barat tidak dapat menerima asumsi yang dilakukan sekenanya saja. Karena sebagaimana yang kita lihat, iman Islam dan Alquran sendiri dapat dilihat secara lengkap dan sempurna dalam lingkup kepercayaan, adat istiadat, dan budaya Arab di zaman pra-Islam.

Perhatian khusus akan diberikan pada hasil karya awal yang ditulis oleh Julius Wellhausen, Theodor Noldeke, Joseph halevy, Edward Glaser, William F. Albright, Frank P. Albright, Richard Bell, J. Arberry, Wendell Phillips, W. Montgomery Watt, Alfred Guillaume, dan Arthur Jeffry, Penelitian linguistik dan arkeologi yang dilakukan sejak pertengahan ke dua abad 19 telah mengungkapkan banyak bukti bahwa Muhammad mengkonstruksi agamanya dan Alquran dengan mengambil bahan-bahan yang berasal dari budaya Arab.

**Makna Islam**

Sebagai contoh awal, kata "islam" tidaklah diwahyukan dari surga atau diciptakan oleh Muhammad. Kata itu adalah kata Arab yang aslinya merujuk kepada sifat kejantanan dan mendiskripsikan seseorang yang gagah berani dan jantan dalam pertempuran. Dr. M. Bravmann, seorang sarjana dan ahli mengenai Timur Tengah, mendokumentasikan hasil kerjanya yang sangat mengagumkan, dalam bukunya yantg berjudul "The Spiritual Background of Early Islam".

Islam asalnya merupakan konsep sekuler yang menunjukkan suatu budi luhur dalam pandangan orang Arab primitif; berani menantang maut, kepahlawanan; siap mati dalam pertempuran.

Kata "islam" semula sebetulnya, bukan berarti "kepatuhan" atau "berserah diri" sebagaimana yang dikira banyak orang. Sebaliknya, kata itu berarti kekuatan yang menjadi ciri pejuang padang pasir yang akan bertempur sampai mati buat suku bangsanya kalau mereka menghadapi rintangan yang tidak mungkin diterobos sekalipun. Kata islam baru kemudian secara perlahan-lahan mengalami perubahan arti yaitu menjadi kepatuhan, tunduk, seperti yang didemonstrasikan oleh Dr. Jane Smith di Universitas Harvard.

**Kehidupan Kesukuan Zaman Pra – Islam**

Aspek masyarakat kesukuan pada zaman Arab pra-Islam menjadi acuan dari banyak hal yang dapat ditemukan dalam Islam masa kini. Misalnya, adalah sesuai dengan moral Arab pada waktu itu membenarkan suku yang satu melakukan penyerangan kepada suku-suku lain dengan tujuan untuk memperoleh kekayaan, istri-istri, dan budak-budak, sehingga mengakibatkan suku-suku di sana secara terus-menerus berperang antar mereka sendiri.

Suku-suku padang pasir hidup dengan menganut aturan "mata ganti mata, gigi ganti gigi". Pembalasan selalu dicanangkan bilamana ada perbuatan yang menyakiti salah satu anggota dari suatu suku.

Sistem hukum yang kejam tersebut diikuti oleh suku-suku Arab pengembara. Bagi mereka memotong tangan kanan, kaki atau kepala seseorang merupakan hal yang wajar-wajar saja, tidak ada masalah. Lidah dapat dipotong, telinga dipotong, bahkan mata dicungkil sebagai hukuman atas berbagai kejahatan.

Tindakan membokong seseorang dan menggorok leher dan mengirisnya dari telinga satu ke telinga yang lain dipandang sebagai perbuatan yang benar dalam situasi tertentu. Dan algojo yang melakukannya dipandang sebagai pahlawan!

Memaksa orang menjadi budak atau menculik para wanita dan membawa mereka ke dalam harem (selir), serta memperkosa mereka, semuanya dianggap patut-patut saja. Keadaan dan kondisi Arab yang keras menciptakan masyarakat kesukuan yang keras pula di mana tindakan kekerasan menjadi normanya. Dan kekerasan masih merupakan attribut dalam masyarakat Islam.

**Sebuah Contoh Di Alam Modern Ini**

Pengenaan fatwa mati yang mengenaskan bagi Salman Rushdie adalah contoh dari tindakan kekerasan Arab yang dilakukan di alam modern ini.

Dihukum mati karena menulis sebuah buku yang mengungkapkan hal-hal yang tidak menguntungkan Muhammad, merupakan sesuatu yang tidak bisa dipahami atau ditoleransi masyarakat Barat. Namun bagi orang Muslim Arab, hal itu sangat masuk akal.

Doktor Montgomery Watt dari Universitas Edinburgh menyatakan: Perlu ditekankan bahwa orang-orang Arab tidak beranggapan bahwa membunuh seseorang adalah merupakan sesuatu yang salah pada hakekatnya. Perbuatan itu baru disebut salah kalau orang tersebut adalah anggota dari keluarga besar atau kelompok persekutuannya, karena dalam Islam ini berarti pembunuhan terhadap sesama orang beriman.

Rasa takut kepada pembalasan dendam juga akan membuat orang tidak membunuh salah satu anggota dari suku yang kuat. Namun dalam kasus lain tidak ada alasan untuk melarang membunuh.

Di Amerika Serikat, pergerakan masyarakat Muslim berkulit hitam mencatat suatu riwayat tindak kekerasan yang tidak terpuji. Tindak kekerasan tersebut termasuk membunuh para pemimpin mereka sendiri!

**Pembunuhan**

Sungguh menarik untuk menyimak bahwa kata dalam bahasa Inggris "**assassin**", sesungguhnya terambil dari bahasa Arab. Bahasa Inggris mengambil kata itu dari bahasa Latin "Assassinus". Bahasa Latin mengambilnya dari bahasa Arab "hashshashin". Dalam bahasa Arab kata hashashashin secara literal berarti "orang yang mengisap ganja" dan digunakan untuk mendiskripsikan orang-orang Muslim yang menghisap ganja yang merangsang mereka hingga "mabuk religius" sebelum mereka melakukan pembunuhan atas musuh-musuh mereka.

Kata tersebut masuk ke dalam khasanah perbendaharaan kata-kata Eropa melalui suatu Sekte Muslim yang menamakan diri mereka "Kelompok Assassins" yaitu kelompok yang meyakini bahwa Allah memanggil mereka untuk membunuh orang-orang sebagai suatu tugas suci.

"Kelompok Assassins" menteror Timur Tengah dari abad ke-11 sampai abad ke-13 sesudah Masehi dan bahkan membuat Marcopolo, seorang penjelajah Barat, sampai merasa takut akan hidupnya.

[Pada permulaan abad ke-20 sekitar satu juta orang Kristen bangsa Armenia telah dibantai oleh Muslim Turki]

**Alquran Dan Tindak Kekerasan**

Jangan ada yang heran mendapati Islam bukan saja mewajar-wajarkan tindak kekerasan tetapi juga dalam situasi tertentu Islam memerintahkan tindak kekerasan. Dalam alquran, Surat 9 : 5 orang-orang Muslim diperintahkan sebagai berikut:

Perangilah orang-orang musyirik itu dimana saja kamu jumpai, dan tangkaplah mereka, kepunglah dan dudukilah setiap tempat pengintaian mereka.

Dan apa yang harus dilakukan orang Muslim terhadap orang-orang yang menolak Islam? Surat 5 : 33 menyatakan: Pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi allah dan RasulNya adalah....Mereka dibunuh, atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan berselang seling, atau dibuang dari bumi itu.

Bagi masyarakat Barat, hal-hal seperti memotong tangan dan kaki seseorang hanya karena tidak mau menerima agama Islam merupakan sesuatu yang tidak dapat dipahami sama sekali.

**Kota Mekah**

Perlu dijelaskan bahwa Mekah ada di bawah penguasaan suku Quraisy dalam lingkungan mana Muhammad dilahirkan. Mekah juga menjadi pusat yang paling dominan bagi para penyembah berhala di segenap wilayah Arab.

Chamber's Encyclopedia menyatakan: Masyarakat di mana Muhammad dibesarkan merupakan lingkungan penyembah berhala. Di setiap lokasi yang berbeda terdapat dewa mereka yang berbeda-beda pula. Para dewa tersebut sering direpresentasikan dengan batu-batuan. Di berbagai tempat terdapat tempat suci pemujaan di aman ziarah dilakukan. Di Mekah terdapat tempat pemujaan yang paling penting yaitu Kaabah yang di dalamnya terdapat sebuah batu hitam, yang telah lama menjadi obyek penyembahan.

Para arkeolog telah menemukan banyak contoh karya seni zaman pra-Islam, termasuk patung-patung berhala dan simbol-simbol yang digunakan dalam upacara penyembahan.

Encyclopedia Britannica menyatakan bahwa pusat, sumber keuangan suku Quraisy terletak pada para kafilah dan jalur perdagangan yang khusus dilewati oleh para penyembah berhala ini menuju Mekah dengan maksud untuk melakukan Upacara penyembahan berhala mereka di Kaabah.

## Kaabah

Kaum Quraisy melihat bahwa di dalam Kaabah (yang memuat 360 berhala) terdapat sebuah berhala untuk setiap agama. Kata Kaabah dalam bahasa Arab berarti kubus dan merujuk pada kuil batu berbentuk empat persegi di Mekah di mana baal (berhala) disembah. Tempat pemujaan tersebut memuat sebuah meja sajian untuk para dewa, berisi berbagai sesajian sehingga masing-masing dewa mendapat sesuatu bagian.

Paling sedikit ada 360 dewa di Kaabah, dan jika ada orang asing datang ke kota dan ingin melakukan pemujaan kepada dewa lain selain ke 360 dewa-dewa yang sudah ada di Kaabah, maka dia boleh menambahkan dewa yang khusus itu di Kaabah.

Jalur perdagangan yang menguntungkan dan para kafilah yang kaya raya telah membentuk hubungan budaya antara Afrika, Timur Tengah, Negeri Timur, dan Negeri Barat. Itulah sebabnya tidak mengherankan jikalau kisah-kisah dalam Alquran dapat ditelusuri asal usulnya kembali dari Mesir, Babilonia, Persia, India, dan bahkan dari Yunani.

## Jimat Dan Jin

Dalam kehidupan religius di zaman pra-Islam, orientasi utama masyarakatnya adalah segala hal yang bersifat tahyul. Orang-orang Arab percaya pada "mata jahat" (kekuatan magis yang dimiliki seseorang sehingga dengan melihat saja dia bisa menyebabkan orang lain celaka atau sial), mantera kutukan, guna-guna, batu berjimat, fatalisme (serba kodrat tak terelakkan), kuasa gaib, dan cerita-cerita menakjubkan tentang para jin, atau peri.

Sebagian besar dari masa kanak-kanak mereka telah pernah membaca cerita-cerita fabel yang fantastis seperti "The Abraham Nights", cerita Aladin dengan lampu wasiatnya, cerita mengenai karpet terbang, dan sebagainya.

Itulah sebabnya tidak mengherankan kalau dalam Alquran juga dijumpai referensi-referensi yang mirip dengan "mata jahat", kutukan, fatalisme, sihir dan jin-jin yang mentakhjubkan (Surat 55 : 72 : 113 : 114).

[Dalam Hadis Shahi Bukhari vol I / 740 dan vol 5 / 199, dikatakan bahwa Muhammad adalah "orang kuat" yang mengontrol jin-jin yang hidup di batu-batu, air dan pohon-pohon.

Tetapi Surat 113 mengungkapkan kekhawatiran Muhammad terhadap malam gelap dan tukang-tukang sihir].

Di banyak negara Islam, orang-orang Muslim masih mengenakan jimat di sekeliling lehernya di mana sebagian ayat-ayat Alquran dituliskan dengan maksud untuk menolak atau membalikkan si "mata jahat".

## Kepercayaan Animisme

Orientasi dasar penduduk Arab adalah animisme. Jin laki-laki dan perempuan, atau roh-roh yang ada di pohon, di batu, di sungai, dan di gunung-gunung merupakan sesembahan mereka dan membuat mereka takut.

Batu-batu magis yang suci dipercaya mereka dapat melindungi kaumnya. Suku Quraisy telah mengadopsi sebuah batu hitam sebagai batu magis bagi sukunya, dan telah Menempatkannya di Kaabah.

Batu magis yang berwarna hitam ini dicium ketika orang-orang datang berziarah ke Kaabah. Tidak diragukan lagi bahwa batu hitam tersebut hanyalah satu asteroida yang jatuh dari angkasa luar, namun dipercayai ramai-ramai sebagai "barang langit".

**Kaum Sabian**

Agama dominan yang telah tumbuh sangat kuat sebelum masa Muhammad adalah kepercayaan yang dianut oleh kaum Sabian. Masyarakat ini menganut kepercayaan kepada benda-benda angkasa (bintang-bintang) yang menjadi sesembahan mereka.

Bulan dipandang sebagai dewa laki-laki dan matahari sebagai dewa perempuan. Mereka berdua melahirkan dewa-dewa lain seperti bintang-bintang. Mereka menggunakan kalender bulan dalam mengatur ritus-ritus keagamaan / kepercayaan mereka. Contohnya, satu bulan berpuasa diatur oleh masa peredaran bulan.

Ritus berpuasa dari Sabian kafir ini dimulai pada waktu munculnya bulan Sabit dan berlangsung terus sampai bulan Sabit berikutnya muncul kembali.

Hal ini nantinya diadopsi oleh Islam sebagai salah satu dari lima rukun Islam.

**Ritus Penyembahan Berhala**

Upacara penyembahan berhala juga memberikan kontribusinya pada lingkungan keagamaan yang dari dalamnya Lahirlah Muhammad. Agama penyembah berhala pada zaman Arab pra-Islam mengajarkan bahwa setiap orang harus sujud menyembah dan bersembahyang menghadap ke arah Mekah pada saat-saat yang telah ditentukan dalam sehari. Setiap orang juga harus melakukan ziarah ke Mekah untuk melakukan penyembahan di Kaabah paling tidak sekali seumur hidup.

Sesampainya mereka di Mekah, para penyembah berhala tersebut lari mengelilingi Kaabah 7 kali, mencium batu hitam, dan lari lagi sejauh satu mil menuju ke Wadi Mina untuk melempari Iblis dengan batu-batu.

[Sebelum Islam, orang Arab menyembah berhala-berhala di dalam dan di sekitar Kaabah. Mereka mengelilingi Kaabah dalam keadaan telanjang bulat dan bertepuk tangan. Kini orang-orang Islam mengelilingi Kaabah dengan berpakaian Ihrom yaitu kain putih yang tidak boleh dijahit dan hanya dililitkan pada tubuh dan tetap tidak boleh pakai celana].

Mereka juga percaya dalam menjalankan kewajiban memberi sedekah dan mengutuk riba. Mereka bahkan menentukan bulan tertentu di mana mereka harus berpuasa sesuai dengan kalender bulan. (Dapat dibaca pada referensi-referensi standar seperti Encyclopedia Britannica, dan standar-standar lain baik Encyclopedia maupun Dictionaries tentang Islam).

Semua mengakui bahwa upacara penyembahan berhala ini menjadi bagian dari kepercayaan yang diajarkan kepada Muhammad oleh keluarganya.

Jadi, tidaklah mengherankan ketika Nazar-Ali, seorang ilmuwan dan ahli Islam bangsa Arab mencatat dalam bukunya sebagai berikut: "Islam mempertahankan banyak aspek dari agama berhala" (Islam : A Christian Perspective, p.21) Alfred Guillaume, seorang Profesor kajian Arab di Universitas London dan nantinya mengajar di Universitas Princeton, yang juga adalah Ketua Sekolah Kajian Timur Tengah dan Timur Dekat berkomentar:

Kebiasaan-kebiasaan penyembahan berhala / kekafiran telah meninggalkan bekas yang tidak terhapuskan dalam Islam, misalnya dalam upacara penunaian ibadah haji. Profesor Augustus H. Strong menyatakan bahwa Islam adalah "kekafiran dalam bentuk monotheistic".

**Agama Asing**

Akhirnya pengaruh dari agama asing juga melanda dunia Arab pada masa pra-Islam.

**Orang-orang Yahudi**

Orang-orang Yahudi dalam jumlah besar pindah ke Arabiah dan telah berkembang menjadi kelompok yang makmur tidak hanya karena usaha perdagangan tetapi juga usaha jual-beli emas dan perak yang mereka lakukan.

Cerita-cerita dari Kitab Perjanjian Lama, dari Mishnah, dari Talmud, dan dari karya apocryphal Yahudi seperti Perjanjian Abraham semuanya sudah dikenal dengan baik di negeri Arab zaman pra-Islam.

**Kaum Zoroastria**

Terdapat pula pengaruh dari agama / ajaran Zoroastrian. Pedagang-pedagang dari Persia seringkali melintasi Mekkah sambil menceritakan dongeng-dongeng fabel mereka yang terkenal. Karena jalur perdagangan utama melintasi Mekkah, orang-orang dari negeri Timur seperti India dan Cina juga menyebarkan pandangan-pandangan dan kisah-kisah agama mereka kepada penduduk Arab.

Tidaklah mengherankan kalau di Alquran terdapat bekas cerita-cerita keagamaan yang bila ditelusuri ujungnya pada agama Hindu, agama Buddha, ajaran Mythraisme, kepercayaan misteri Yunani, dan agama bangsa Mesir.

**Orang-orang Kristen**

Kekristenan telah diperkenalkan pada masyarakat Arabia bagian Selatan dan telah berkembang dengan pesat di sana pada waktu Muhammad lahir.

Namun kekristenan yang diperkenalkan di Arab pada waktu itu masih dalam bentuk yang kacau dan kurang benar, dan lebih parah lagi masih bersifat bidah-bidah.

Sebagian dari pengajaran Gnostic yang kurang benar terdapat di Arabia zaman pra-Islam. Injil-Injil Gnostic ini muncul pada pertengahan akhir abad ke-3 dan mencapai puncak

pengaruhnya selama abad ke-4 sampai abad ke-7 sesudah Masehi. Kehadiran pengajaran ini di Arabia pra-Islam dikenal cukup luas.

**Pertanyaan Penting**

Pandangan-pandangan dan ritus-ritus keagamaan yang ditemukan dalam Islam dan Alquran, dapat ditelusuri kembali kepada pengaruh dari kehidupan keagamaan, adat istiadat, dan budaya zaman pra-Islam.

Para ilmuwan barat sampai pada kesimpulan ini ketika mereka mengajukan pertanyaan sebagai berikut, "Mengapa Alquran tidak pernah menjelaskan mengenai pandangan-pandangan atau ritus-ritus asli Islam? Mengapa Alquran tidak pernah menguraikan makna atas kata-kata seperti 'Allah', 'Islam', 'Mekah', 'Jin', 'Ibadah Haji', 'Kaabah', dan lain-lain?".

[Misalnya, kenapa Quran tidak menjelaskan darimana datangnya perubahan nama TUHAN semesta alam yang sejak ribuan tahun sebelumnya selalu bernama YAHWEH di Alkitab, namun oleh Quran, oknum ini awal-awalnya disebut dengan "Rabb", yang kemudian namaNya menjadi ALLAH? Kapan dan bagaimana namaNYa tiba-tiba ditemukan? Bagaimana Ia memperkenalkan nama baruNya? Apa MAKNA sesungguhnya nama tersebut menurut Allah SWT sendiri? Di mana ayatnya di dalam Alquran?]

Satu-satunya kesimpulan rasional yang dapat diambil yaitu: Alquran tidak menjelaskan mengenai istilah-istilah tersebut di atas karena Muhammad memang menganggap bahwa siapapun yang membaca Alquran pasti telah mengenal budaya, kebiasaan, dan kehidupan keagamaan zaman pra-Islam. Itulah sebabnya Alquran tidak pernah pula menjelaskan identitas dari tokoh-tokoh yang tersebut dalam berbagai hikayat yang terdapat dalam Alquran. Pembaca dianggap telah mengenal dengan baik Cerita-cerita yang bersumber dari zaman pra-Islam.

**Suatu Ancaman Serius**

Kita menyadari bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas serta hasil-hasil yang diperoleh para peneliti sejarah mengenai agama Islam merupakan suatu ancaman serius bagi agama Islam yang dalam ajarannya menyatakan bahwa Alquran secara literal diturunkan dan bersumber dari surga jadi tidak melibatkan manusia maupun sumber-sumber dari dunia.

Kita memahami perjuangan berat bagi umat Muslim mengatasi persoalan ini. Mereka berada dalam keadaan terjepit. Untuk menyelamatkan Alquran, mereka harus mengakui bahwa Muhammad-lah yang menjadi pengarangnya dan bukan Allah.

Dan mereka juga harus mengakui bahwa Alquran ditulis di dunia dan bukan di surga seperti yang dinyatakan sebelumnya. Hal tersebut di atas akan menggiring pada suatu penjelasan yang sudah ada sejak zaman pra-Islam. [Bagaimanapun Alquran memakai bahasa dunia yang terbatas. Bahasa Arab itu 'made in Arabia", tidak mungkin bahasa surga, sama halnya bahasa Ibrani atau Yunani sama-sama dalam "Induk Alkitab" yang juga bukan bahasa langit. Bukankah teks Arab untuk Quran awal, karena keterbatasannya akhirnya (setelah kepergian

Muhammad) mendatangkan kesimpang-siuran dalam tulisan dan pembacaan sehingga terpaksa harus didandani lagi?].

Namun usaha menyelamatkan Alquran tersebut justru akan merusak citra Alquran itu sendiri. Akhirnya, orang-orang Muslim harus menolak mempercayai bahwa Alquran mutlak bersumber dari surga. Jika kepercayaannya terhadap sifat kesurgaan Alquran dilepas berarti Islam tidak bisa dipertahankan lagi keberadaannya. (kecuali sebagai tradisi Islami saja). –

## EMPAT

## Pemujaan Dewa Bulan

Sampai saat ini tidak perlu diherankan bahwa kata "Allah" bukanlah kata yang ditemukan oleh Muhammad atau yang diwahyukan pertama kali dalam Alquran.

Ilmuwan Timur Tengah yang terkenal yaitu H. Gibb menunjukkan alasan kenapa Muhammad tidak pernah menjelaskan dalam Alquran mengenai siapa itu Allah, yaitu semata-mata karena para pendengarnya telah mendengar tentang Allah jauh-jauh sebelum Muhammad dilahirkan.

Doktor Arthur Jeffry, salah seorang dari ilmuwan Islam Barat yang terkenal pada zaman modern ini, yang juga profesor dalam bidang kajian Islam dan Timur Tengah pada Universitas Columbia, menyebutkan:

Nama Allah, sebagaimana yang dinyatakan dalam Alquran, memang sudah dikenal dengan baik di Arab pada zaman pra-Islam. Sesungguhnya, baik nama Allah maupun Allat, (bentuk feminimnya) sering ditemukan di antara nama-nama ilah yang tertulis dalam prasasti di Afrika Utara.

Kata "Allah" berasal dari kata rangkap bahasa Arab yaitu al-ilah. "Al" adalah kata sandang seperti "sang", dan "ilah" adalah kata Arab yang berarti Tuhan (God dalam bahasa Inggris). Kata tersebut bukan kata asing bahkan bukan juga kata bahasa Syria. Kata tersebut asli bahasa Arab.

Kata Allah juga bukan kata bahasa Ibrani atau Yunani dalam arti "God" sebagaimana yang dimaksud dalam Alkitab. Kata Allah adalah murni/asli kata bahasa Arab yang dulu digunakan untuk menyatakan seorang dewa Arab.

Hastings' Encyclopedia of Religion and Ethics menyatakan: "Allah" adalah kata nama, yang diterapkan hanya untuk menyatakan Dewanya orang Arab secara khusus.

Menurut Encyclopedia of Religion: "Allah" adalah nama pada zaman pra-Islam yang sama artinya dengan nama "Bel" (dewa bumi) dari Babylonia.

Bagi mereka yang mengalami kesulitan untuk percaya bahwa Allah adalah nama dewa pagan-nya orang-orang Arab pagan pada zaman pra-Islam, kutipan dari sumber-sumber otoritatif berikut ini mungkin dapat membantu:

. "Allah" ditemukan dalam prasasti-prasasti Arab sebelum Islam (Encyclopedia Britannica).

. Orang-orang Arab, sebelum zaman Muhammad, menerima dan menyembah menurut cara-cara tertentu kepada Tuhan Tertinggi yang disebut allah (Encyclopedia of Islam, ed. Houtsma).

. Allah sudah dikenal oleh orang-orang Arab zaman pra-Islam; dia adalah salah satu dewa orang-orang Mekah (Encyclopedia of Islam, ed. Gibb).

. Ilah...muncul dalam puisi zaman pra-Islam.... Karena seringnya digunakan, al-ilah lalu disingkat allah, seringkali diungkapkan dalam puisi-puisi zaman pra-Islam (Encyclopedia of Islam,es. Lewis).

. Nama Allah sudah ada sebelum zaman Muhammad (Encyclopedia of World Mythology and Legend).

. Kata "Allah" ini berasal dari zaman pra-Islam. Allah bukan kata umum yang berarti "Tuhan" (atau dewa), dan orang-orang Muslim harus menggunakan nama/istilah lain atau bentuk lain jika mereka ingin menyatakan tuhan lain yang bukan tuhan mereka (Encyclopedia of Religion and Ethics).

Sebagai tambahan dari kesaksian karya referensi standar tersebut di atas, kami kutipkan pernyataan seorang ilmuwan seperti Henry Preserved Smith dari Universitas Harvard yang mengungkapkan:

Allah telah dikenal nama pribadiNya oleh orang-orang Arab.

Doktor Kenneth Cragg, mantan editor dari jurnal ilmiah yang sangat bergengsi yaitu Muslim World dan juga seorang ilmuwan Islam Barat modern yang sangat terkenal, yang hasil kerjanya umumnya dipublikasikan oleh Universitas Oxford, memberi komentar:

Nama Allah juga dapat dibuktikan dengan jelas terdapat dalam peninggalan arkeologi dan kesusasteraan Arab zaman pra-Islam.

Doktor W. Montgomery Watt, yang adalah seorang profesor bidang kajian Islam dan Arab pada Universitas Edinburgh dan juga merupakan profesor tamu bidang kajian Islam pada College de France, Universitas Georgetown dan Universitas Toronto, telah melakukan suatu karya kerja ekstensif mengenai konsep "allah" pada zaman pra-Islam. Dia menyatakan:

Dalam beberapa tahun belakangan ini saya makin diyakinkan bahwa untuk memahami karier Muhammad secukupnya dan memahami asal usul Islam perlulah disertakan keberadaan Mekah yang menganut bahwa Allah sebagai "tuhan maha tinggi". Dalam hal tertentu ini merupakan suatu bentuk penyembahan berhala. Namun berbeda dengan penyembahan berhala seperti yang umumnya dimengerti orang sehingga ketidaksamaan ini perlu diperlakukan secara terpisah.

Setelah mengadakan diskusi mengenai arti Allah pada zaman pra-Islam, Caesar Farah dalam bukunya: Islam: Beliefs and Observations menyimpulkan bahwa: Jadi, tidak beralasan sama sekali untuk menerima pandangan yang menyatakan bahwa nama "Allah" itu adalah terusan Kristen dan Yahudi kepada Muslim. Menurut ilmuwan Timur Tengah E.M. Wherry, (yang

hasil karyanya berupa terjemahan Alquran yang sampai hari ini masih tetap digunakan), dalam zaman pra-Islam pemujaan terhadap Allah dan pemujaan terhadap baal merupakan upacara keagamaan astral (berhubungan dengan benda-benda langit) dalam arti bahwa mereka melibatkan matahari, bulan, dan bintang-bintang sebagai sesembahan mereka.

[Catatan: nama-nama Komarudin, Syamsudin dan Najamudin sampai hari ini masih dipakai sebagai nama pribadi orang-orang Muslim. Umumnya mereka tidak menyadari arti dari kata-kata tersebut yang berkonotasi dengan keberhalaan:

• Agama Penyembah Bulan disebut Komarudin

Komarun = Bulan; Dinun = Agama

• Agama Penyembah Matahari disebut Syamsudin

Syamsun = Matahari; Dinun = Agama

• Agama Penyembah Bintang disebut Najamudin

Najmun = Bintang; Dinun = Agama]

**Agama Astral**

Di Arabia dewa matahari dipandang sebagai dewa perempuan dan dewa bulan sebagai dewa laki-laki. Seperti yang telah dinyatakan oleh banyak ilmuwan seperti Alfred Guilluame, dewa bulan dipanggil dengan berbagai nama, salah satunya adalah Allah.

Nama Allah digunakan sebagai nama pribadi dari dewa bulan, disamping nama-nama lain yang dikaitkan kepada dewa bulan tersebut.

Allah, dewa bulan kawin dengan dewa matahari. Mereka berdua mempunyai tiga orang puteri yang disebut “puteri-puteri Allah”. Ketiga puteri tersebut adalah Al-Lata, Al-Uzza, dan Manat.

Puteri-puteri Allah bersama Allah dan dewi matahari dipandang sebagai dewa-dewi tertinggi. Dalam arti bahwa mereka dianggap sebagai dewa sesembahan bangsa Arab yang paling mulia dibanding dewa-dewa lainnya.

Namun, selain kepada Allah, mereka juga menyembah sejumlah besar dewa-dewi yang kedudukannya lebih rendah dan mereka juga menyembah ketiga puteri Allah.

**Simbol Bulan Sabit**

Simbol penyembahan dewa bulan dalam budaya Arab dan di tempat-tempat lain di seluruh Timur Tengah yaitu bulan sabit.

[Suatu simbol yang justru ditolak oleh Musa dan nabi-nabi Tuhan sebelumnya, baca Kitab Ulangan 4 : 19, Yeremia 8 : 2; 19 : 13; 2 Raja-raja 21 : 3, 5; Zefanya 1 : 15 dan lain-lain.]

Para arkeolog telah menggali banyak patung-patung dan prasasti bertuliskan huruf Mesir kuno di mana bulan sabit ditempatkan di atas kepala dewa untuk melambangkan penyembahan terhadap dewa bulan.

Sementara bulan biasanya disembah sebagai dewi (dewa perempuan) di Timur Dekat pada zaman kuno, orang-orang Arab sebaliknya memandang bulan sebagai dewa (laki-laki).

**Para Dewa Suku Quraisy**

Suku Quraisy dalam lingkungan mana Muhammad dilahirkan, adalah pengabdi-pengabdi khusus terutama kepada Allah, dewa bulan, dan khususnya ketiga puteri Allah yang dipandang sebagai perantara antara manusia dan Allah.

Penyembahan kepada ketiga dewi yaitu Al-Lata, Al-uzza, dan Manat memegang peranan penting pada penyembahan di Kaabah, Mekah.

Puteri Allah yang pertama dan kedua mempunyai nama yang merupakan kata feminine (bentuk gender wanita) dari kata Allah (yaitu kata Lata dan Uzza).

Nama dari ayahnya Muhammad secara literal adalah Abd-Allah. Nama pamannya adalah Obied-Allah. Nama-nama tersebut menyatakan jati diri bahwa keluarga Muhammad adalah keluarga penyembah berhala yang menyembah Allah, sang dewa bulan.

**Sembahyang Menghadap Mekah**

Ada satu berhala Allah ditempatkan di Kaabah bersama dengan semua ilah-ilah berhala lain. Penyembah-penyembah berhala sembahyang menghadap Mekah dan Kaabah karena di sanalah dewa-dewa mereka disemayamkan.

Dalam kenaifan lahiriah, maka beralasan buat mereka untuk menghadap muka ke arah di mana dewa mereka berada, dan kemudian baru sembahyang.

Karena Allah dewa bulan mereka berada di Mekah, merekapun sembahyang menghadap Mekah. Penyembahan terhadap dewa bulan berkembang jauh melampaui batas wilayah penyembahan Allah di Arabia. Seluruh daerah di mana bulan sabit menjadi lambangnya terlibat dalam penyembahan kepada bulan.

Hal ini sedikit banyak menjelaskan mengenai keberhasilan Islam di masa-masa awal di antara kelompok-kelompok orang Arab yang secara tradisional memang sudah menyembah dewa bulan.

Penggunaan bulan sabit sebagai lambang Islam yang ditempatkan pada bendera-bendera negara Islam dan di atas kubah-kubah mesjid serta menara-menara azan merupakan ciri-ciri leluhur di masa silam ketika Allah disembah sebagai dewa bulan di Mekah.

Banyak di antara orang-orang Kristen masih menganggap bahwa Allah adalah nama lain dari YAHWEH, Tuhan yang dimaksud dalam Alkitab, padahal anggapan tersebut tentu saja

merupakan suatu kesalahan besar. Sebaliknya orang-orang Islam yang berpendidikan sudah lebih tahu bahwa Allah itu memang bukan God atau YAHWEH dari Alkitab.

### Seorang Pengemudi Taksi Muslim

Dalam suatu perjalanan ke Washington D.C., saya terlibat pembicaraan dengan seorang pengemudi taksi Muslim dari Iran.

Ketika saya bertanya padanya: "Dari mana Islam mendapatkan lambang bulan sabitnya?" Dia menjawab bahwa lambang tersebut adalah lambang berhala kuno yang digunakan di seluruh Timur Tengah dan dengan mengadopsi lambang ini orang-orang Muslim terbantu dalam usaha mereka mengislamkan orang-orang di seluruh Timur Tengah.

Ketika saya menunjukkan bahwa kata "Allah" sesungguhnya digunakan dalam tata cara penyembahan dewa bulan di Arabia pada zaman pra-Islam, dia setuju bahwa memang demikianlah halnya. Saya kemudian menunjukkan bahwa agama Islam dan Alquran yang disebarkan oleh Muhammad sesungguhnya merupakan pandangan atau gagasan agama, adat istiadat, dan budaya zaman pra-Islam, dia setuju dengan hal tersebut! Dia lebih lanjut mengatakan bahwa dia adalah orang Muslim terpelajar, yang saat ini masih mencoba memahami Islam dari sudut pandang keilmuan. Sebagai akibatnya, dia kehilangan imannya kepada Islam.

### Kesimpulan

Dalam kajian perbandingan agama, dapatlah dipahami bahwa setiap agama besar mempunyai keistimewaannya masing-masing dalam mengajarkan konsep-konsep keilahian. Dengan kata lain, semua agama tidak menyembah Tuhan yang sama. Jadi bukan sekedar nama Tuhannya saja yang berbeda, eksistensinya juga berbeda.

Pemikiran yang asal-asalan yang mengabaikan adanya perbedaan-perbedaan penting yang membedakan agama-agama di dunia merupakan suatu pelecehan terhadap keunikan masing-masing agama di dunia.

Agama lain manakah yang menganut konsep Kristen mengenai ke-Esa-an Tuhan yang beroknum tiga? Ketika agama Hindu menolak kepribadian Tuhan, agama lain manakah yang setuju dengan agama Hindu? Jadi jelaslah, semua orang tidak menyembah Tuhan, para dewa, atau para dewi yang sama.

Konsep keilahian yang dicanangkan oleh Alquran berjalan pelan-pelan keluar dari agama pagan dari zaman pra-Islam. Hal tersebut di atas adalah khas Arab sehingga tidak dapat dihisapkan kepada kepercayaan Kristen atau Yahudi. –

## LIMA

## TUHAN AGAMA ISLAM

**Allah Islam Dan Tuhan Dalam Alkitab**

Islam mengklaim bahwa Allah dalam Islam sama dengan Tuhan Elohim seperti yang dinyatakan dalam Alkitab. Pemahaman ini secara logis mengandung arti positif bahwa konsep Tuhan – Alquran akan sama dalam segala hal dengan konsep Tuhan – Alkitab. Namun pemahaman tersebut di atas juga dapat mengandung arti negatif yaitu jikalau ternyata bahwa Alkitab dan Alquran berbeda pandangan mengenai Tuhan, maka risikonya adalah klaim Islam itu tidak benar.

Masalah ini hanya dapat diputuskan dengan cara melakukan studi banding atas dua dokumen baik dokumen yang berkaitan dengan Alquran maupun dokumen yang berkaitan dengan Alkitab. Masalah tersebut tidak bisa diputuskan atas dasar bias-menyimpang atau pemihakan keagamaan, tetapi harus dengan cara mempelajari buku-buku teks dari kedua belah pihak secara adil.

**Sifat-sifat Tuhan**

Samuel Zwemer, seorang ahli masalah Timur dalam bukunya The Muslim Doctrines of God: An Essay on the Character of Allah According to the Koran, pada tahun 1905 mencatat sebagai berikut:

Ada satu hal penting yang diabaikan oleh sebagian besar penulis yang telah menulis mengenai agama yang disiarkan oleh Muhammad mengenai Tuhan. Begitu mudah mereka tersesat oleh nama atau oleh etimologi.

Hampir semua penulis tersebut menganggap bahwa Tuhan dalam Alquran mempunyai sifat-sifat dan eksistensi yang sama dengan “YAHWEH” yang dinyatakan oleh Alkitab Perjanjian Baru. Apakah pandangan seperti itu benar?

Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa Tuhan dalam Alkitab dan Tuhan dalam Alquran adalah sama dan satu, hanya namanya saja yang berbeda. Namun seperti yang ditanyakan oleh Zwemer, apakah itu betul?

Ketika kita bandingkan sifat-sifat Tuhan-Alkitab dengan sifat-sifat Tuhannya Alquran, muncul dengan jelas, bahwa keduanya bukanlah dari Tuhan yang sama!

Sejak munculnya agama Islam, para ilmuwan Kristen dan Islam telah berselisih pendapat mengenai siapakah Tuhan yang benar.

Tuhan menurut Alkitab tidak dapat diubah menjadi Allah sesuai pandangan Islam, demikian juga Allah Islam tidak dapat diubah menjadi Tuhan Alkitab.

Latar belakang sejarah mengenai asal usul dan makna kata Arab “Allah” menunjukkan bahwa Allah bukanlah Tuhan yang menjadi sesembahan orang Yahudi dan orang Kristen. Allah hanyalah suatu berhala dewa bulan bangsa Arab yang dimodifikasi dan ditingkatkan maknanya.

Doktor Samuel Schlorff menyatakan dalam tulisannya mengenai perbedaan mendasar antara Allah dalam Alquran dan Tuhan dalam Alkitab sebagai berikut:

Saya percaya bahwa kunci masalahnya adalah pertanyaan mengenai hakikat Tuhan dan bagaimana Tuhan berhubungan dengan ciptaanNya; Islam dan Kristen, meskipun mempunyai kesamaan secara formal, sesungguhnya sangat jauh berbeda dalam masalah tersebut.

Marilah kita kaji beberapa perbedaan histori seperti yang telah dinyatakan antara Tuhan dalam Alkitab dan Allah dalam Alquran. Konflik mengenai hal ini tercatat dalam karya-karya ilmiah selama lebih dari 1000 tahun.

Konflik semacam ini sudah tercatat dalam buku-buku referensi standar yang membahas mengenai hal tersebut. Jadi kami hanya akan membahas secara singkat atas masalah yang terkait saja.

**Dapat Dikenal vs Tidak Dapat Dikenal**

Menurut Alkitab, Tuhan dapat dikenal. Yesus Kristus datang ke dunia ini agar kita boleh mengenal Tuhan (Yohanes 17:3).

Namun dalam Islam, Allah tidak dapat dikenal. Allah begitu tinggi dan mulia, sehingga tidak ada seorangpun yang pernah secara pribadi mengenalnya. Allah menurut Alquran berada di tempat yang sangat jauh dan sangat abstrak, sehingga tidak ada seorangpun yang pernah secara pribadi mengenalNya. Sementara menurut Alkitab, manusia dapat datang dan berhubungan secara pribadi dengan Tuhan.

**Suatu Pribadi vs Bukan Suatu Pribadi**

Tuhan menurut Alkitab dikenal sebagai suatu pribadi yang memiliki kecerdasan, emosi, dan kehendak. Hal ini bertolak belakang dengan Allah Islam yang tidak dikenal sebagai suatu pribadi, sebab hal ini akan menempatkan Allah pada tingkatan yang rendah yaitu setara dengan manusia biasa.

**Roh vs Non-Roh**

Bagi umat Muslim, pandangan yang menyatakan bahwa Allah itu suatu pribadi atau suatu roh merupakan hujatan karena pandangan semacam ini sama artinya dengan "membatasi" dan merendahkan Allah maha mulia/tinggi tersebut.

Tetapi konsep bahwa "Tuhan adalah roh" merupakan salah satu landasan dari hakikat Tuhan menurut Alkitab sebagaimana yang diajarkan Yesus Kristus sendiri dalam Yohanes 4:24.

[Singkatnya, Islam akan menolak setiap gambaran yang spesifik tentang Allah SWT. Allah bukan pribadi, bukan roh, bukan 'Bapa", bukan ini dan bukan itu. Sebab, menurut Islam, apa yang dapat digambarkan tentang Allah adalah BUKAN ALLAH yang ALLAHU AKBAR].

**Mengimani Doktrin Trinitas vs Doktrin Unitas**

Tuhan menurut Alkitab adalh Tuhan trinitas, yaitu Bapa, Putera, dan Roh Kudus. Trinitas tersebut pengertiannya bukan tiga Tuhan melainkan satu Tuhan yang Esa yang menyatakan diriNya dalam ujud tiga oknum. Alquran menolak tegas Trinitas, menolak Bapa, menolak Yesus sebagai Anak (Son of God, dalam artian rohani, bukan fisik-biologis), dan menolak Roh Kudus.

[Tetapi Alquran mengkelirukan Yesus sebagai anak biologis dari Bapa, QS 6:101].

**Terbatas vs Tidak Terbatas**

Tuhan menurut Alkitab dibatasi oleh hakikatNya sendiri yang tidak bisa berubah dan berganti. Jadi Tuhan tidak dapat melakukan apa saja yang bertentangan dengan hakikatnya sendiri.

Dalam Titus 1:2, kita diberitahu bahwa, “Tuhan tidak dapat berbohong”. Kita juga diberitahu mengenai hal itu dalam Ibrani 6:18.

Dalam 2 Timotius 2:13 dinyatakan bahwa Tuhan tidak dapat melakukan tindakan yang bertentangan dengan hakikatNya sebagai Tuhan.

Namun kalau kita menyimak pada apa yang dikatakan Alquran, kita akan mengetahui bahwa Allah tidak dibatasi oleh apapun. Dia bahkan tidak dibatasi oleh hakikatNya sendiri.

Allah dapat melakukan apa saja, kapanpun Dia mau, di tempat Manapun, Dia berada dengan tanpa batas. [Allah SWT misalnya bisa menipu dan berwenang untuk menipu. Bahkan Ia menjuluki diriNya sebagai sebesar-besarnya penipu daya (lihat QS 3:54). Dan Ia mencontohkan penipuan jumlah musuh dalam mimpinya Muhammad (QS 8:43). Serta membuka pintu bagi sumpah palsu yang bisa dihapus dengan materi (QS 5:89)! Dengan perkataan lain, Allah SWT berwenang dalam segala hal, termasuk berwenang untuk sewenang-wenang! Surat 2:253 dan lain-lain].

**Terpercaya (konsisten, tidak berubah) vs Tidak Terpercaya**

Karena Tuhan menurut Alkitab dibatasi oleh hakikat kebenaranNya sendiri dan karena ada hal-hal yang Dia tidak dapat lakukan, Dia sepenuhnya dapat dipercaya dan konsisten secara sempurna.

Namun, kalau kita pelajari tindakan-tindakan Allah dalam Alquran, kita temukan bahwa Allah tidak bisa dipegang dan dipercaya. Ia tidak terikat oleh sifat-sifatNya maupun kata-kataNya.

[Kata-kata Allah SWT tidak kekal, melainkan bisa digantikan lewat waktu dan keadaan. Itu melahirkan ayat-ayat nasakh (yang menggantikan) terhadap ayat-ayat mansukh (yang digantikan). Surat WahyuNya yang tadinya diturunkan secara kronologis diubah diam-diam (tanpa alasan dan tanpa wahyu) menjadi non-kronologis/ acak, yaitu menjadi urutan yang berpolakan panjangnya Surat]

**Ada Kasih Tuhan vs Kekaburan Kasih Tuhan**

Kasih Tuhan merupakan sifat utama dari Tuhan menurut Alkitab seperti yang tertulis dalam Yohanes 3:16. Tuhan mempunyai rasa kasih kepada ciptaanNya, terutama manusia. Namun, kalau kita pelajari dalam Alquran, kita tidak menemukan kasih sebagai sifat utama Allah, melainkan kemahabesaranNya. Allah "tidak punya perasaan" sebagai pencipta terhadap manusia (ciptaanNya).

Konsep kasih Tuhan merupakan hal yang asing dalam ajaran Islam. Allah yang "punya perasaan" terhadap ciptaanNya hanya akan menempatkan Allah secara kerdil setara dengan manusia biasa. Walaupun pernyataan kasih ini benar (dan perlu), namun lagi-lagi umat Muslim menganggap pernyataan tersebut sebagai hujatan terhadap Allah.

[Walau para Muslim sering mengklaim bahwa Allah SWT maha pengasih & penyayang, namun sifat-sifat ini tidak pernah disubstansikan oleh Allah SWT sendiri. Hubungan pengalaman para muslim dengan realitas kerahiman Allah SWT amat kabur.

Mereka tidak pernah mengenal Tuhan Elohim yang berkorban bagi umatNya. Allah SWT dianggap telah Maha Rahim oleh para Muslim karena memberikan hujan, embun, sinar, udara dan lain-lain secara gratis, yang oleh para kristiani lebih dianggap sebagai tanggung jawab Tuhan Elohim, bukan Kasih yang berkorban!].

**Aktif Dalam Sejarah vs Pasif Dalam Sejarah**

Allah (dalam Alquran) secara pribadi tidak pernah masuk dalam kehidupan sejarah manusia, Dia hanya bertindak selaku agen sejarah. Dia selalu berhubungan dengan dunia melalui kata-kataNya, nabi-nabi dan malaikat-malaikatNya. Dia tidak secara pribadi turun ke dunia untuk berhubungan dengan manusia per manusia.

Hal ini sungguh berbeda dengan pandangan Alkitab mengenai inkarnasi-ilahi di mana Tuhan sendiri masuk dalam sejarah kehidupan manusia dan bertindak langsung menyelamatkan manusia.

**Anugerah vs Usaha-Diri**

Terakhir, Alkitab berbicara banyak mengenai Anugerah Tuhan dalam menyediakan keselamatan gratis buat manusia melalui Juruselamat yang bertindak selaku perantara antara manusia dan Tuhan (1 Timotius 2:5).

Sementara itu dalam Alquran tidak terdapat konsep Anugerah Allah. Menurut Alquran tidak ada Juruselamat, juga tidak ada perantara. (yang ada hanya usaha sendiri-sendiri untuk mencapai keselamatan).

Kesimpulannya, setelah mempelajari sifat-sifat Tuhan seperti yang dinyatakan dalam Alkitab dan sifat-sifat Allah seperti yang dinyatakan dalam Alquran dapat disimpulkan bahwa Tuhan Alkitab tidak sama dengan Allah Alquran.

**Tuhan Yang Sama?**

Banyak orang masih meyakini bahwa Islam dan Kristen menyembah Tuhan yang sama sebab mereka menyembah satu-satunya Tuhan yang Esa. Mereka gagal untuk memahami bahwa monotheisme itu sendiri tidak menjelaskan apapun mengenai identitas dari Tuhan yang Esa yang harus disembah. Dengan kata lain, tidaklah cukup untuk mengatakan bahwa hanya ada Tuhan yang Esa, tetapi ternyata itu adalah Tuhan yang salah!

Seseorang dapat mengatakan bahwa Ra, Isis, atau Osiris adalah satu-satunya Tuhan yang benar, tetapi ini tidak berarti bahwa Kristus dan dewa-dewa Mesir adalah satu dan sama.

Orang-orang zaman kuno mungkin telah mengajarkan bahwa Baal atau Molokh adalah satu-satunya Tuhan yang benar. Atau juga, orang-orang Yunani mungkin memperdebatkan apakah Zeus atau Jupiter yang menjadi Tuhan hidup yang benar.

Namun, hanya sekedar memperdebatkan perkara adanya Tuhan yang Esa tidak secara otomatis berarti bahwa Tuhan yang Esa yang Anda pilih untuk menjadi sesembahan adalah Tuhan yang benar.

Dalam hal ini Tuhan-Alkitab telah mengungkapkan hakikat Nama dan DiriNya sedemikian jelasnya sehingga tidak mungkin dirancukan dengan hakikat dan nama dewa-dewa berhala disekelilingnya. Dalam hal allah yang kabur identitasnya, orang selalu mudah menggantikan namanya dengan sedikit pendadanan seperti halnya dewa bulan yang bernama al-Illah telah diubah oleh Muhammad menjadi Allah SWT dalam keimanan monotheis!.

Tetapi karena Muhammad mengawalinya dari suatu dewa berhala, jadi tidaklah mengherankan kalau dia mengakhirinya dengan suatu dewa berhala juga. Seperti yang diungkapkan oleh ilmuwan Jerman yang bernama Johannes hauri:

Monotheismenya Muhammad berangkat dari kebersamaan antara monotheisme dengan pandangan politheisme....Pandangan Muhammad tentang Tuhan hanyalah semata-mata bersifat deistic.

**Apakah 'Allah' Ada Dalam Alkitab**

Dalam suatu pembicaraan dengan seorang Duta Besar dari suatu negara Muslim, saya mengatakan bahwa nama Allah berasal dari kata Arab yang berhubungan dengan penyembahan dewa bulan pada zaman Arab pra-Islam. Kata tersebut tidak dapat ditemukan dalam Alkitab Perjanjian Lama berbahasa Ibrani atau dalam Alkitab Perjanjian Baru berbahasa Yunani.

[Jadi ciptaan siapakah nama tersebut? Apa artinya? Dan bagaimana kisahnya?]

Duta Besar tersebut menggunakan dua argumentasi yang diharapkan dapat membuktikan bahwa Alkitab sebenarnya menyebut kata Allah.

Pertama, dia menyatakan bahwa nama Allah ditemukan dalam kata "allelujah" di dalam Alkitab. Bagian pertama kata tersebut yaitu "Alle" sesungguhnya merupakan kata "Allah", menurut dia. Saya menunjukkan padanya bahwa kata bahasa Ibrani "Allelujah" bukanlah kata

majemuk. Maksudnya, kata “allelujah” bukanlah gabungan dari dua kata, tetapi merupakan satu sinkronisasi kata saja yang artinya “terpujilah Yahweh”.

Juga, nama Tuhan terungkap pada bagian terakhir kata tersebut yaitu “jah” yang merujuk pada kata Yahweh. Jadi nama Allah memang tidak dapat ditemukan dalam Alkitab.

Duta Besar tersebut kemudian mengajukan argumentasinya yang kedua sebagai berikut: Ketika Yesus di atas kayu salib, Dia berteriak “Eli, Eli”, sesungguhnya yang Dia maksud adalah “Allah, Allah”.

Namun hal ini juga tidak benar. Alkitab Perjanjian Baru berbahasa Yunani menterjemahkan kata “Eli” tersebut yang merupakan bagian dari Mazmur 22:1 yang memang bukan dari bahasa Arab.

Kata-kata Yesus selengkapnya, “Tuhanku, Tuhanku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?” Jadi jauhlah hubungannya antara kata “Eli, Eli” dengan “Allah, Allah”. Hal tersebut sungguh tidak mungkin terjadi.

**Masa Waktu Yang Salah Membuktikan Yang Salah**

Sebagai catatan sejarah, tidaklah mungkin bagi para penulis Alkitab berbicara tentang Allah SWT sebagai Tuhan. Mengapa begitu?

Ya! Sampai abad ke 7 nama Allah merupakan suatu nama dewa kafir. Baru selanjutnya nama dewa Allah tersebut diubah oleh Muhammad menjadi nama dari satu-satunya Tuhan.

Padahal Alkitab sudah selesai ditulis jauh-jauh hari sebelum Muhammad lahir, jadi bagaimana mungkin Alkitab berbicara tentang Allah dari Muhammad.

Dalam kenyataannya, sebutan nama Allahpun tidak pernah keluar dari bibir para penulis Alkitab.

Sampai zaman Muhammad, Allah adalah nama salah satu dari dewa-dewa berhala, nama Allah dikenal secara khusus sebagai nama dewa bulan yang menjadi sesembahan orang Arab pada zaman itu.

Para penulis Alkitab tidak akan mungkin keliru membedakan Allah (yang asing baginya) dengan YAHWEH (yang dikenal dekat) seperti mereka tidak akan keliru membedakan Baal dengan YAHWEH.

[Allah yang disembah oleh umat Islam, bukanlah Elohim yang tertulis di dalam Taurat dan Injil, tetapi yang berasal dari ajaran pra-Islam, dari orang-orang Arab Jahiliyah yang sudah diubah konsepnya atau diubah pengertiannya. Maka menjadi kekeliruan yang jelas kalau menganggap ALLAH yang disembah oleh orang Muslim itu sama dengan yang disembah oleh orang Nasrani]

**Alkitab Berbahasa Arab**

Dalam suatu program radio di Irvine, California, seorang penelpon Arab menanggapi penelaahan ini dengan bertanya, “Tetapi bukankah Alkitab berbahasa Arab menggunakan nama Allah sebagai Tuhan? Jadi, “Allah” adalah nama dalam Alkitab untuk “Tuhan”. Jawabannya tergantung pada masa penulisannya. Apakah Alkitab diterjemahkan ke dalam bahasa Arab pada zamannya Muhammad? Tidak. Terjemahan Alkitab formal dalam bahasa Arab baru muncul sekitar abad ke 9.

Sebelum Abad ke 9, Islam merupakan kekuatan politik yang paling dominan di negeri-negeri Arab dan orang-orang yang menterjemahkan Alkitab ke dalam bahasa Arab menghadapi situasi politik yang sulit. Jika mereka tidak menggunakan nama “Allah” sebagai nama Tuhan, mereka mungkin akan menderita siksaan di tangan masyarakat Islam yang fanatik yang meyakini bahwa Allah dalam Alquran adalah sama dengan Tuhan dalam Alkitab.

Karena “Allah” pada zaman itu merupakan nama yang dikenal umum untuk nama Tuhan, sebagai akibat dari dominasi Islam, penerjemah tunduk pada tekanan-tekanan agama dan politik dengan menuliskan kata “Allah” dalam terjemahan Alkitab bahasa Arab.

**Tidak Ada Sangkut Paut Secara Logis**

Terjemahan Alkitab berbahasa Arab baru muncul 900 tahun setelah Alkitab asli selesai ditulis, jadi tidak ada sangkut pautnya sama sekali dengan masalah “Allah” sebagai nama aslinya Tuhan.

Pada akhirnya, fakta yang jelas adalah bahwa terjemahan Alkitab berbahasa Arab yang muncul pada abad ke 9 itu tidak dapat dijadikan dasar argumentasi yang menyimpulkan bahwa para penulis Alkitab yang mengerjakan karya penulisannya berabad-abad sebelumnya dalam bahasa Ibrani dan bahasa Yunani menggunakan istilah bahasa Arab “Allah” untuk menamakan Tuhan (Elohim). Mempercayai hal tersebut merupakan sesuatu yang tidak mungkin.

**Kesimpulan**

Banyak orang mengasumsikan bahwa Allah adalah nama lain dari Tuhan. Hal ini adalah akibat ketidaktahuan mereka mengenai perbedaan antara Allah-Alquran dan Tuhan-Alkitab, serta akibat adanya propoganda dari para penyebar agama Islam yang memanfaatkan pandangan bahwa Allah adalah nama lain dari Tuhan dengan maksud untuk membuka kesempatan agar mereka dapat mengislamkan orang-orang Barat. Alkitab dan Alquran adalah dua dokumen yang berbeda dalam memberi penjelasan mengenai konsep keilahian.

Kenyataan ini tidak dapat diabaikan hanya semata-mata karena hal tersebut tidak sesuai dengan kepopuleran dari relativisme keagamaan pada masa kini. –

## ENAM

## NABI ISLAM

## Kehidupan Muhammad

Kehidupan Muhammad, dengan segala seni seluk beluk dan lekak lekuknya, dapat diketahui dari bahan-bahan yang ditemukan dalam Alquran, Hadis, dan tradisi Muslim yang terdahulu. Ada juga banyak biografi-biografi, baik yang ditulis oleh orang Muslim maupun orang Barat, yang membicarakan mengenai Muhammad.

Patut disyukuri bahwa fakta-fakta dasar mengenai kehidupan Muhammad adalah hal yang dikenal dengan baik dan bukanlah suatu isu kontroversi.

## Kelahiran Dan Kehidupan Masa Kecilnya

Muhammad lahir di Mekah pada tahun 570 sesudah Masehi dari pasangan suami istri Abdullah (Abd-Allah) dan Aminah. Dia lahir dalam lingkungan suku Quraisy, yang menguasai kota Mekah dan bertindak sebagai penjaga Kaabah dan penjaga pusat ibadah keagamaan yang ada di sekitarnya.

Walaupun sebetulnya dia termasuk kerabat jauh dari keluarga bangsawan Arab dari Hashim, namun dia dilahirkan dari ranting lingkungan keluarga yang miskin.

Ayah Muhammad meninggal sebelum Muhammad lahir, dan ibunya meninggal ketika Muhammad masih sangat muda. Muhammad kemudian diasuh oleh kakek dan neneknya yang kaya. Kemudian mereka menyerahkan Muhammad kepada paman Muhammad yang cukup kaya, namun tak berapa lama kemudian Muhammad diserahkan lagi kepada paman yang lain yang hidupnya miskin, yang dengan semampunya berusaha membesarkan Muhammad.

Menarik untuk dicatat bahwa banyak dari anggota keluarganya yang tidak pernah mengakui klaim Muhammad bahwa dia seorang nabi.

Contohnya, kakeknya yang sejak masih hidup sampai meninggal tetap menjadi penyembah berhala dan tidak pernah masuk Islam.

Menurut para penulis riwayat hidup Muhammad dan menurut tradisi Muslim yang terdahulu, Muhammad tidak pernah mencapai prestasi apapun ketika dia masih muda. Dia hanyalah anak muda Arab yang normal-normal saja yang senang bercakap-cakap dengan para kafilah. Dia senang mencermati gurun pasir terutama gua-gua.

Satu-satunya hal yang luar biasa mengenai kehidupan masa mudanya adalah bahwa dia sudah mulai mengalami visitasi (penjamahan) religius.

## Penglihatan-Penglihatan Awal

Menurut tradisi Muslim awal-awal, penyembah berhala yang masih muda usia yang bernama Muhammad mengalami penglihatan ajaib.

Ada suatu cerita yang dipercaya umum bahwa Muhammad mengklaim adanya suatu mahluk surga yang membelah perutnya, mengaduk isi perutnya, dan kemudian menjahitnya kembali.

Muhammad sendiri nantinya merujuk pada kisah ini dalam Surat 94 : 1, yang secara literal bahasa Arab diterjemahkan sebagai:

“Bukankah Kami membukakan dadamu untukmu?”

Sebenarnya semua penulis Muslim terdahulu, termasuk para keluarga Muhammad, menempatkan peristiwa ini pada masa Muhammad di usia remaja. Namun pembela-pembela Muslim pada masa-masa berikutnya tanpa malu-malu, telah mencoba menggeser masanya ke depan, menjadi masa setelah Muhammad diutus menjadi nabi. Namun bukti sejarah sepenuhnya tidah membenarkan perubahan masa tersebut.

Apa yang sebenarnya dimaksud dengan “perutnya dibelah terbuka dan isi perutnya diaduk”, tidak pernah diberi penjelasannya. Namun cerita ini sudah didokumentasikan dengan baik sehingga tidak bisa disangkal lagi keberadaannya.

Banyak ilmuwan Timur Tengah berpendapat bahwa kisah keagamaan tersebut mungkin muncul karena adanya semacam masalah mental atau masalah medis yang berhubungan dengan epilepsi.

**Ibunya Muhammad**

Muhammad mempunyai seorang ibu yang bernama Aminah. Aminah adalah seorang ibu yang perasaannya seringkali meluap-luap dan sering menceritakan bahwa dirinya pernah dikunjungi oleh roh-roh atau jin-jin. Dia juga menyatakan bahwa dia pernah mendapatkan penglihatan ajaib dan pengalaman religius. Ibu dari Muhammad juga terlibat dalam apa yang sekarang dikenal dengan nama ‘seni gaib”. Dan menurut sebagian ilmuwan, orientasi dasar dari seni gaib itulah yang telah menurun kepada anaknya.

**Kemungkinan Epilepsi**

Beberapa ilmuwan lain menduga bahwa mungkin penglihatan ajaib Muhammad mula-mula muncul karena akibat adanya kombinasi antara penyakit epilepsi dan imajinasi yang berlebih-lebihan.

Tradisi Muslim terdahulu (mula-mula) mencatat kenyataan bahwa ketika Muhammad akan menerima wahyu dari Allah, dia seringkali jatuh di tanah, tubuhnya mulai menghentak-hentak, matanya mendelik ke belakang, dan keringatnya menetes deras. Mereka seringkali menyelimutinya dengan selimut selama peristiwa tersebut terjadi.

Ketika dia berada dalam keadaan seperti kesurupan itulah dia merasa menerima kunjungan-kunjungan ilahi. Setelah keadaan seperti itu berhenti, dia bangkit dan memproklamasikan sesuatu yang menurutnya telah diwahyukan kepadanya. Dari derkripsi mengenai hentakan-hentakan tubuh yang seringkali menyertai saat kesurupan tersebut, banyak ilmuwan menyimpulkan bahwa gejala-gejala itu adalah serangan semacam epilepsi.

Contohnya, “The Shorter Encyclopedia of Islam” yang diterbitkan oleh Cornell University menunjukkan bahwa Hadis sendiri menyatakan “keadaan setengan abnormal di luar kesadaran diri yang membuatnya tak berdaya” (hal 274).

Hal yang perlu diingat adalah bahwa **dalam budaya Arab pada zaman Muhammad, serangan epilepsi diartikan sebagai tanda religius yang menunjukkan bahwa seseorang kemasukan roh jahat atau menerima kunjungan ilahi.**

Muhammad sendiri mula-mula beranggapan bahwa yang dialaminya itu kemungkinan adalah karena kerasukan roh jahat tetapi mungkin juga karena menerima kunjungan ilahi.

Semula dia sangat cemas kalau-kalau kemungkinan pertama yang terjadi yang berarti dia kemasukan roh jahat. Kecemasan ini mendorong dia untuk mencoba bunuh diri. Namun istrinya yang sangat setia berhasil mencegah keinginan bunuh diri Muhammad dengan mengatakan bahwa orang sebaik Muhammad tidak mungkin kerasukan roh jahat.

Perkara ini akan dibicarakan lebih lanjut dalam bab lain.

Kami menyadari bahwa meskipun Muhammad memang kemungkinan besar terserang epilepsi, namun para Muslim tetap akan merasa terluka dengan pernyataan yang dianggap menghujat nabinya.

Namun, kalau kita tidak mengungkapkan kenyataan mengenai Muhammad tersebut, kita akan dipandang lalai dalam menyampaikan fakta kepada pembaca. Bagaimana mungkin kita dapat menyembunyikan kenyataan yang secara terbuka telah diungkapkan oleh para ilmuwan Timur Tengah sendiri.

Ilmuwan barat tidak menyangkal bahwa Muhammad mungkin saja mempunyai pengalaman religius semacam itu. Namun, mereka juga percaya bahwa pengalaman semacam itu mempunyai tafsir bermacam-macam dan dalam lingkup fakta-fakta yang ada, setiap orang berhak menafsirkan apapun mengenai pengalaman seperti itu.

Seperti halnya orang Muslim yang bebas menafsirkan hal-hal tersebut sebagai visitasi ilahi, orang non-Muslim pun juga bebas menafsirkan hal-hal tersebut sebagai terserang epilepsi, kerasukan roh jahat, imajinasi berlebih-lebihan, penipuan, histeria religius, atau apapun yang mereka katakan untuk menjelaskan secukupnya mengenai apa yang sedang dialami Muhammad.

Pembacalah yang harus memutuskan sendiri... Tugas kami adalah untuk memaparkan semua kemungkinan rasional yang ada.

Dalam “McClintock and Strong’s Encyclopedia” tertulis: Muhammad diberkati dengan saraf yang peka dan imajinasi yang hidup. Adalah wajar bagi dia, untuk sewaktu menganggap dirinya merupakan orang yang menerima panggilan Tuhan untuk menyebarkan keyakinan baru (agama baru) pada masyarakatnya. Muhammad – menurut periwayatan yang paling tua yang paling dapat dipercaya – adalah penderita epilepsi, dan dalam keadaan semacam itu dianggap kerasukan oleh roh-roh jahat.

Semula, dia mempercayai hal tersebut, tetapi lambat laun dia sampai pada kesimpulan, dengan dukungan dari sahabat-sahabatnya, bahwa roh-roh jahat tidak punya kuasa atas orang yang sedemikian soleh dan suci seperti dirinya, dan dia meyakini bahwa dia tidak berada di bawah kekuasaan roh-roh jahat, tetapi sebaliknya dia merasa dikunjungi oleh malaikat-malaikat, dalam pengaruh halusinasi. Di sini penglihatan dan pendengarannya dalam keadaan tubuh dan pikiran yang tidak biasa menjadikannya seolah melihat mimpi. Atau bahkan diteruskan dalam keadaan sadar, dia melihat hal tersebut pula.

Apa yang menurutnya baik dan benar setelah serangan epilepsi itu, akan dianggapnya sebagai wahyu (paling tidak pada tahap awal epilepsi tersebut). Dengan teguh dan berani ia meyakini apa yang tertangkap dalam tafakurnya, menghadapi rasa malu atas derita dan cacatnya.

**Kebungkaman Modern**

Kami sepenuhnya memahami bahwa masyarakat modern ini menutup mulut terhadap kemungkinan adanya sumber inspirasi religius karena serangan epilepsi yang dialami Muhammad.

Kami memahami bahwa pernyataan tersebut kalau diungkapkan akan menyakiti hati sebagian umat Muslim yang peka perasaannya. Namun kami sedikitpun bukan bermaksud untuk menghina, melainkan untuk mengutarakan fakta-fakta sesuai dengan deskripsi mengenai karakteristik fisik yang dimanifestasikan kepada Muhammad ketika dalam keadaan seperti orang kesurupan, sebagaimana dicatat dalam tradisi Muslim pada masa-masa awal munculnya agama Islam. Kami tidak boleh secara otomatis mengesampingkan kemungkinan bahwa Muhammad terserang epilepsi.

Bahwa serangan epilepsi tersebut dipandang sebagai suatu visitasi ilahi atau kemasukan roh-roh jahat adalah bagian dari ketahyulan dan kehidupan keagamaan orang-orang Arab pada zaman pra-Islam.

Kenyataan ini, yang bersesuaian dengan apa yang dianggap oleh Muhammad sendiri sebagai alasan dari keadaan seperti kerasukan (ayan), menggiring orang untuk menyimpulkan bahwa dia mengidap epilepsi atau semacamnya.

Kita tidak dapat menghilangkan fakta sejarah atau menulis kembali sejarah semata-mata dengan tujuan untuk tidak menyakiti perasaan orang-orang yang tidak mau mendengar pada kebenaran. Fakta adalah fakta tidak peduli bagaimana perasaan seseorang terhadap fakta tersebut.

Para ilmuwan Islam dari berbagai generasi telah mencatat dalam laporan yang menyatakan bahwa kita harus mempertimbangkan kemungkinan bahwa Muhammad menderita epilepsi. Hal ini dimanifestasikan dengan sendirinya melalui penglihatan yang diterima Muhammad bahwa perutnya dibelah terbuka dan kemudian diikuti oleh berbagai manifestasi "kerasukan-kenabian".

**Latar Belakang Keagamaan**

Sebagaimana yang telah kita ketahui, suku Quraisy dalam lingkungan mana Muhammad dibesarkan adalah lingkungan pengikut-pengikut yang getol menyembah dewa bulan yang bernama Allah. Muhammad bertumbuh menjadi dewasa di kawasan dekat Kaabah., dimana terdapat 360 berhala serta sebuah batu hitam yang memiliki kekuatan magis yang dianggap sebagai batu keberuntungan bagi suku Quraisy. Itulah saat-saat dimana dia menyaksikan para peziarah selalu datang ke Mekah setiap tahun. Dia memperhatikan mereka sedang menyembah di Kaabah dengan cara berlari-lari mengelilingi Kaabah sebanyak 7 kali, mencium batu hitam, dan kemudian lari menuruni ke dekat Wadi untuk melemparkan batu-batu kepada Setan.

Jadi tidak mengherankan kalau ditemukan banyak unsur dari penyembahan keagamaan Muhammad yang ditransfer ke dalam agama Islam, dan hal itu tidak bisa mungkin berasal dari suatu wahyu baru dari Allah sebagaiman yang diklaim oleh Islam.

**Istri Muhammad Yang Pertama**

Tidak ada peristiwa penting dalam kehidupan masa muda Muhammad. Pada usia 25 tahun dia mengurusi sebuah rombongan kafilah yang dimiliki oleh seorang perempuan janda yang usianya 15 tahun lebih tua dari Muhammad. Akhirnya wanita tersebut jatuh cinta dan menikah dengan Muhammad. Mereka berdua mempunyai 2 anak laki-laki yang semuanya telah meninggal dunia pada usia muda, serta 4 anak perempuan.

Salah satu puterinya menikah dengan Uthman, yang kemudian menjadi Khalif (pimpinan agama Islam penerus Muhammad) yang nantinya membakukan teks Alquran. Setelah Muhammad menikahi janda kaya tersebut, dia hidup berkecukupan dan tugasnya terbatas kepada urusan perdagangan keluarga.

**Panggilan Muhammad Menjadi Nabi**

Pada usia 40 tahun, Muhammad mengalami sekali lagi suatu "kunjungan ilahi". Akibat pengalaman religiusnya, Muhammad akhirnya memproklamirkan diri bahwa Allah telah memanggil dia menjadi nabi dan rasul.

**Perlu dijelaskan bahwa dalam tradisi keagamaan orang-orang Arab pada waktu itu, tidak ada istilah dan kasus bahwa seseorang menjadi seorang nabi dan rasul.**

Istilah "nabi" digunakan Muhammad dengan harapan bahwa orang-orang Yahudi akan menerimanya sebagai nabi berikutnya, sementara istilah "rasul" digunakan dengan harapan bahwa umat Kristen akan mengakui Muhammad sebagai rasul berikutnya.

**Seruan Muhammad tidak hanya ditujukan kepada para penyembah berhala yang sudah bergabung dengan dia dalam penyembahan di Kaabah, Mekah, tetapi juga ditujukan kepada orang-orang Yahudi dan umat Kristen.**

**Konflik Tentang Empat Macam Versi Pewahyu**

Dalam Alquran, kita diberitahu bahwa Allah memanggil Muhammad menjadi seorang nabi dan rasul. Namun, seperti yang diobservasi oleh William Montgomery ternyata: Ada beberapa versi yang tidak pas berkaitan dengan peristiwa ini.

Alquran memberikan 4 versi yang menimbulkan konflik mengenai panggilan pertamanya Muhammad menjadi nabi dan rasul. Salah satu dari ke-4 versi tersebut bisa benar (dan yang lainnya salah) atau keempat versi tersebut adalah salah semua.

Pasti tidak mungkin ke- 4 nya benar semua.

[Harap lihat Quran dalam bahasa aslinya, dan tidak dikaburkan atau dicampur adukkan oleh istilah/sisipan dari perterjemah yang menyama-ratakan/menggantikan "ruhuqudus", "jibril", dan "malaikat"].

Pertama, kita diberitahu dalam Surat 53 : 2 – 18 bahwa Sosok Tuhan secara pribadi menampakkan diri kepada Muhammad dalam ujud seorang manusia dan bahwa Muhammad melihat dan mendengarnya. Versi pertama ini nantinya ditinggalkan, dan kemudian kita diberitahu yang berbeda.

[Awas, tidak ada sama-sekali sebutan Jibril dalam bahasa aslinya. Di ayat 10 dalam terjemahan sengaja ditanamkan kata "Allah" 9disamping 'dia' sebagai 'Jibril' sehingga terkesan ada 2 oknum). Ini adalah rekayasa menutupi masalahnya. Semestinya bukan disebut 'Allah', tetapi DIA, oknum yang sama sejak semula].

Versi kedua, dalam Surat 16 : 102 dan Surat 26 : 192 – 194 bahwa panggilan Muhammad dinyatakan oleh "Ruhulqudus". Karena Muhammad tidak sungguh-sungguh menjelaskan siapa atau apa yang dimaksud dengan "Roh Kudus" ini, versi kedua inipun nantinya ditinggalkan.

[Ruhulqudus/Ruhul Amin, dan bukan Jibril yang tercatat dalam Alquran. Dan oleh Allah, Muhammad memang tidak diberi kejelasan mengenai Ruh, "qulir-ruuhu min amri robbii", yaitu "Katakanlah Roh itu urusan Tuhanku" (QS.17:85 dan HSB 89)].

Versi ke tiga yang berhubungan dengan panggilan Muhammad tertulis dalam Surat 15:8 di mana kita diberitahu lagi bahwa "para malaikat-lah" (aslinya jamak) yang turun menjumpai Muhammad dan memanggilnya menjadi nabi. Versi inipun juga nantinya direvisi.

Versi ke empat dalam Surat 2:97, di mana Jibril satu-satunyalah yang memberitahu panggilan kepada Muhammad serta menyerahkan Alquran kepadanya.

[Nama "Jibril" belum dikenal oleh Muhammad sendiri ketika ia masih berada di Mekah. Sulit dimengerti bahwa Jibril yang begitu rapat dengan Muhammad, namun namanya baru muncul diperkenalkan setelah belasan tahun jibril berhubungan dengan Muhammad. Mungkinkan Allah begitu sembrono?].

Tampaknya versi terakhir ini sangat dipengaruhi oleh kesadaran baru dari Muhammad bahwa Jibril (Gabriel) itulah yang menyatakan kelahiran Yesus Kristus dan Yohanes Pembaptis (Yahya).

Beberapa ilmuwan sependapat bahwa Muhammad berasumsi bahwa kedatangan seorang nabi besar berikutnya – yaitu dia sendiri – hanyalah pantas bila datang dengan melalui jalur panggilan yang sama, yaitu Jibril. Nama Jibril dalam versi terakhir inilah yang sering didengar umat Muslim dan non Muslim.

**Wahyu Islam**

Kami harus menjelaskan, dalam hal ini, bahwa konsep wahyu dalam pemikiran Islam tidak sama dengan konsep wahyu dalam pemikiran alkitabiah Kristen. Kata "wahyu" dalam bahasa Arab secara literal berarti "diturunkan". Itu berarti bahwa kedatangan Alquran tidak melalui atau dari siapapun, termasuk Muhammad. Alquran hanya diturunkan kepada manusia, dalam hal ini, Muhammad. Jadi tidak ada seorang manusiapun yang menjadi penulis Alquran. Allah berbicara melalui Jibril kepada manusia, dan manusia adalah penerima bukan pengada Alquran.

Hal ini berbeda dengan para penulis Alkitab yang bahkan mengidentifikasikan diri mereka sendiri sebagai orang-orang yang menulis buku-buku tertentu yang menjadi bagian dari Alkitab.

Orang-orang Kristen tidak mengalami kesulitan untuk mengatakan bahwa nabi Yesaya menulis Kitab Yesaya atau Matius menulis Injil Matius. Mereka tidak merasa merendahkan atau membatasi inspirasi dari Alkitab.

[Semua penulis Alkitab memakai latar belakangnya, bahasa, dan gaya penulisan sendiri-sendiri yang dikuasainya untuk menulis. Namun Tuhan menuntun mereka dengan pengilhaman ilahi].

Namun hal seperti ini tidak mungkin dikenakan pada Alquran. Materi Quran yang diturunkan langsung dari Surga melalui Jibril menyangkal semua sumber-sumber dari manusia dan dunia!

[namun Allah SWT tetap harus memakai bahasa-dunia (Arab), ruang-dunia (Mekah dan Madinah), dan waktu-dunia (selama 23 tahun, tidak sekaligus) yang kesemuanya adalah unsur-unsur yang membatasi?].

**Keragu-raguan Dan Bunuh Diri**

Setelah pengalaman religius pertama di mana Muhammad merasa bahwa dia telah dipanggil menjadi nabi dan rasul, Muhammad mulai merasakan suatu keragu-raguan yang sangat mendalam mengenai kewarasan pikirannya. Terutama sekali dia merasa sangat takut kalau-kalau dia kemasukan roh jahat.

Bagi Muhammad keadaan tubuh yang diakibatkan oleh pengalaman religius semacam kesurupan ini adalah sama sesuainya dengan orang-orang lain yang juga mengalami hal serupa yang oleh masyarakat sekitarnya akan dianggap sebagai kesurupan/kemasukan Setan.

Dia merasa demikian tertekan batin sehingga dia memutuskan untuk bunuh diri. Namun dalam perjalanan menuju ke tempat di mana dia akan bunuh diri, dia sekali lagi mengalami

serangan epilepsi, dia mendapatkan penglihatan (visi) yang lain yang mengingatkan bahwa dia tidak boleh bunuh diri karena dia adalah orang yang terpanggil oleh Allah.

Namun sekalipun setelah pengalaman religius ini, dia masih tetap merasakan tertekan batin dan dipenuhi oleh rasa keragu-raguan.

**Dia Mulai Berkhotbah**

Ketika Muhammad akhirnya mengungkapkan apa yang dialaminya kepada istrinya secara terbuka, istrinya kemudian mendukungnya dalam arti bahwa istrinya merasakan bahwa Allah telah sungguh-sungguh memanggil Muhammad menjadi nabi dan rasul. Istrinya memberi dorongan agar Muhammad menceritakan berita baik ini kepada keluarga dan sahabat sahabatnya. Pertama Muhammad menceritakan kepada keluarga dan sahabat-sahabatnya secara rahasia. Sesungguhnya, orang-orang pertama yang bertobat masuk Islam adalah anggota-anggota keluarganya sendiri.

**Mulai Timbul Oposisi**

Namun ketika berita yang disampaikan oleh Muhammad itu sudah memasyarakat, dia mulai menjadi bahan tertawaan dan ejekan dari masyarakat secara luas dan bahkan dari sebagian anggota keluarganya sendiri.

Pada satu saat ketika kebencian terhadap Muhammad sudah sedemikian memuncak, orang-orang Mekah mengepung daerah di mana Muhammad tinggal. Dia kemudian menghadapi keadaan yang sangat sulit.

**Ayat-Ayat Setan**

Untuk menenangkan para anggota keluarganya yang menyembah berhala dan juga para angggota suku Quraisy, dia memutuskan bahwa hal yang terbaik yang dapat dilakukannya adalah mengakui bahwa adalah pantas-pantas saja jika orang-orang bersembahyang dan menyembah ketiga puteri Allah: Al-Lata, Al-Uzza, dan Manat.

Hal inilah yang menyebabkan munculnya “ayat-ayat setan” yang sangat terkenal dalam Quran. Muhammad ketika itu berada dalam keadaan lemah dan diduga dikuasai oleh inspirasi Setan (menurut para ahli Islam pada abad awal berdirinya Islam) sehingga mengalah pada tuntutan dan keinginan para penyembah berhala di Mekah (Surat 53:19). Literatur mengenai “ayat-ayat setan” ini sedemikian banyaknya sehingga kalau ditulis, bisa menjadi satu buku tebal hanya mengenai satu issue ini saja! Setiap buku referensi umum dan Islam, baik yang ditulis orang-orang Barat maupun orang-orang Muslim, selalu mencakup tulisan mengenai “ayat-ayat setan” ini serta riwayat hidup Muhammad.

Cerita mengenai Muhammad menerima sementara tuntutan dan keinginan para penyembah berhala dengan cara mengijinkan mereka menyembah banyak dewa tidak mungkin bisa disangkal kebenarannya dan tidak bisa diabaikan. Hal tersebut telah merupakan fakta sejarah yang didukung oleh semua ilmuwan kajian Timur Tengah, baik ilmuwan Barat maupun Muslim.

Kami menyadari ada sementara pembela Islam modern yang menolak cerita mengenai “ayat-ayat setan” tersebut. Namun kami harus menjelaskan bahwa mereka melakukan hal tersebut tidak berdasar pada bukti-bukti tertulis atau fakta sejarah.

Penolakan mereka semata-mata hanya berdasarkan asumsi bahwa Muhammad adalah orang tidak berdosa jadi dia tidak mungkin melakukan hal semacam itu.

**Muhammad Menerima Teguran Pedas**

Ketika murid-muridnya yang berada di Medinah mendengar bahwa Muhammad jatuh ke dalam (izin) penyembahan banyak dewa (polytheisme), mereka segera mendatanginya untuk menegur, dan menasehatinya. Hal ini menyebabkan Muhammad nantinya menyatakan bahwa Jibril sendiri turun dari Surga dan menghardiknya karena dia telah mengijinkan Setan mengilhaminya untuk menyetujui penyembahan ke 3 puteri Allah oleh orang-orang Mekah.

Muhammad kemudian bertobat lagi dan kembali menyembah satu-satunya Allah. Ia kini menyatakan bahwa Allah dapat me-nasakh-kan, yaitu “mencabut”, ayatNya sendiri, atau dengan kata lain membatalkan wahyu yang diberikanNya terdahulu. Nantinya setelah kematian Muhammad, “ayat-ayat Setan” tersebut tidak dicantumkan dalam teks Alquran. Ayat-ayat tersebut dibatalkan. Hal ini tentu saja menjadikan bahan tertawaan yang tidak ada habisnya.

Para penyembah berhala di kota Mekah mengejek bahwa Allahnya Muhammad hanyalah Allah yang tidak mampu membulatkan pendapatNya, melainkan selalu berubah-ubah pikiranNya! Di satu sisi, Muhammad menyatakan bahwa Allah (maksudnya satu-satunya Tuhan) tidak mengijinkan mereka menyembah tiga puteri Allah (maksudnya dewa bulan).

Kemudian di sisi lain Allahnya Muhammad menyatakan bahwa mereka boleh menyembah tiga puteri Allah (maksudnya dewa bulan). Dan sekarang sekali lagi, mereka diberitahu bahwa mereka tidak boleh menyembah tiga puteri Allah (maksudnya dewa bulan). Tidak bisakah Allahnya Muhammad mengambil keputusan pasti?

**Dipaksa Lari**

Karena ejekan-ejekan dan memuncaknya rasa kebencian di kalangan masyarakat Mekah kepada Muhammad, Muhammad kemudian meninggalkan Mekah menuju ke Ta-if. Karena tidak sukses atau tidak ada orang Ta-if yang bertobat menjadi Islam, Muhammad kemudian memutuskan untuk kembali lagi ke Mekah.

Dalam perjalanan kembali ke Mekah, menurut Alquran dalam Surat 46 :29-35; 72: 1-28, Muhammad berkotbah di hadapan para jin dan mereka kemudian bertobat dan masuk Islam.

Menurut Alquran, para jin tersebut kemudian berkotbah tentang Islam kepada manusia. Jadi, roh-roh laki-laki dan perempuan yang mendiami pohon-pohon, batu-batu karang, dan dalam sungai dan kolam di Arabia sekarang masuk Islam dan berada di bawah kekuasaan Muhammad.

Inilah bentuk klasik shamanisme yang kini di-klaim oleh Muhammad sebagai penguasa atas roh-roh yang ada di bumi. (shamanisme adalah suatu paham keagamaan yang mempercayai roh-roh sakti yang hanya dapat dikuasai oleh para dukun atau penyihir).

Setibanya Muhammad di Mekah, dia melihat bahwa kebencian terhadap pesan-pesan yang disampaikannya bahkan makin memuncak dibanding sebelumnya. Terutama para pedagang yang merasa sangat khawatir akan kehilangan penghasilannya kalau Muhammad menentang keras serta menghancurkan berhala-berhala yang saat itu ditempatkan di Kaabah.

**Melarikan Diri Ke Medinah**

Muhammad sekali lagi meninggalkan Mekah dan saat ini menuju ke Medinah dimana pengajarannya diterima. Ketika berada di Medinah, Muhammad menyadari bahwa keluarganya dan suku bangsanya tidak akan berhenti dari menyembah berhala-berhala kecuali kalau mereka dipaksa dengan cara kekerasan untuk berhenti.

**Pertempuran Pertama**

Muhammad mulai menguji kekuatannya dalam perang dengan cara pertama mengirim 6 orang pengikutnya untuk menyerang suatu iringan kafilah. Di situ para penyerang ini membunuh sati orang dan memperlakukan lainnya yang masih hidup menjadi budak, serta merampok barang-barang mereka. Peristiwa ini dikenal dengan nama Serangan Nakhla.

Semua peristiwa tersebut justru terjadi pada masa bulan perdamaian dan bulan gencatan senjata menurut tradisi Arab. Maka Muhammad menerima kritikan yang tiada henti-hentinya atas tindakannya merampok suatu iringan kafilah dan merusak citra bulan perdamaian seperti yang ditradisikan oleh seluruh masyarakat.

**Pertempuran Kedua**

Setelah para muridnya merasakan nikmatnya merampok dan membunuh, kini Muhammad sendiri memimpin perang kedua. Dia dan pengikut-pengikutnya lagi-lagi memenangkan pertempuran di Badar. Kesuksesan besar ini mendorong lebih banyak lagi dari para pengikutnya yang berminat untuk bergabung dalam pertempuran, membunuh, dan merampok.

**Muhammad Berpaling Dari Orang-Orang Yahudi**

Pada saat itu Muhammad sadar bahwa orang-orang Yahudi tidak akan bertobat dan masuk Islam. Ilmuwan Muslim Ali Dashti berkomentar:

Setelah serangan Nakhla, serangan-serangan berikutnya atas kafilah Quraisy dan suku-suku lainnya juga berhasil dengan gemilang, dan hal ini telah meningkatkan posisi keuangan para Muslim, pengikut-pengikut Muhammad.

Serangan ini membuka jalan bagi Muhammad dan sekutu-sekutunya untuk memperoleh kekuasaan dan menguasai seluruh Arabia nantinya. Namun, langkah yang mendesak untuk

dilakukan saat ini dalam mengamankan keuangan serta meningkatkan reputasi orang-orang Muslim adalah dengan cara merampas harta benda orang-orang Yahudi di Yathreb.

Pertama Muhammad telah mencoba membujuk orang-orang Yahudi untuk menerima kenabiannya melalui kotbahnya mengenai Tuhan yang Satu, menekuni hari Sabbat Yahudi, sembahyang menghadap Yerusalem, membangkitkan response yang simpatik kepada Abraham dan para tua-tua dalam Alkitab, pengadopsian sebagian dari hukum pengharaman makanan yang berlaku dalam masyarakat Yahudi, dan pujian (pembenaran) terhadap kitab Suci Yahudi.

Namun ketika dia menyadari dengan jelas bahwa para pedagang Yahudi ini tidak akan menjadi muridnya, Muhammad lalu memutuskan untuk meninggalkan upacarawi keagamaan Yahudi. Dia pun merubah kiblat sembahyang dari Yerusalem ke Mekah, meniadakan hari Sabbat Yahudi (hari Sabtu) dan sebagai gantinya mengadopsi sabbatnya para penyembah berhala yaitu hari Jum'at. Dia sekali lagi mengadopsi ritus-ritus keagamaan berhala yang telah dianut oleh keluarganya.

[tak ada alasan yang diberikan Allah untuk mengubah kiblat kecuali membingungkan, lihat Surat 2:142. Para ahli melihat bahwa itu lebih merupakan alasan "tak usah berkiblat" ketimbang perintah untuk mengubah kiblat (karena semua arah adalah sama kepunyaan Allah). Tetapi fakta riilnya adalah bahwa Muhammad gusar ketika diperolok-olok mencontek upacara kaum Yahudi dan tetap tidak mendukung dirinya, sekalipun kiblat sudah diarahkan ke Yerusalem demi mengambil hati mereka. Rupa-rupanya kegusaran inilah yang membuat kiblat perlu diubah].

Muhammad juga melakukan pembunuhan terhadap orang-orang Yahudi, mula-mula secara perorangan dan kemudian baru melakukan penyerangan pada pemukiman-pemukiman Yahudi. Muhammad menyerang orang-orang Yahudi karena alasan keuangan dan alasan keagamaan. Sebagian dari wilayah pemukiman Yahudi tersebut memang merupakan pusat-pusat perdagangan emas dan perak; dengan menaklukkan tempat-tempat semacam itu, kekayaan besar dapat diperoleh dalam waktu singkat.

Encyclopedia Britannica menjelaskan: Ketika Muhammad mengetahui bahwa kelompok Yahudi tidak berkualitas dalam perang, dia pun tergoda untuk mengambil harta mereka. Serangannya terhadap pemukiman Yahudi yang makmur di Khaibar itu kelihatannya sudah dirancang untuk memuaskan para pendukungnya yang tidak puas dengan sekedar tambahan dari hasil merampok.

## Kekalahan Muhammad Yang Pertama

Orang-orang Mekah akhirnya menyadari bahwa Muhammad merupakan ancaman serius. Dengan jumlah tentara yang besar menuju Uhud mereka menyerbu pasukan Muhammad. Muhammad kalah dalam pertempuran ini walaupun dia telah meramalkan akan menang. (Baca sejarah Perang Uhud). Mulutnya terkena sabetan pedang, dia kehilangan beberapa gigi, dan nyaris gugur dalam pertempuran itu. Kekalahan ini merupakan pukulan berat bagi Muhammad dan pengikut-pengikutnya.

Beberapa pengikutnya melarikan diri setelah peristiwa ini. Mereka merasa tertipu sebab mereka diajak ikut berperang dan diiming-imingi kemenangan dan banyak harta benda rampasan, namun hasilnya sungguh mengecewakan yaitu mereka kalah dan dipaksa mundur bahkan pemimpin mereka yang katanya nabi menderita luka parah.

Tidak diketahui apa alasannya bahwa orang-orang Mekah tidak mengejar dan menghancurkan Muhammad beserta pasukannya. Namun agaknya setelah mereka melukai para korban yang cukup banyak, demi mengentengkan rasa kejam, mereka (orang-orang Mekah) kemudian kembali ke kota sambil membiarkan Muhammad pergi.

**Pemukiman Yahudi**

Muhammad kemudian mengarahkan perhatiannya sekali lagi kepada orang-orang Yahudi, yang merupakan target penaklukkan yang lebih mudah daripada orang-orang Mekah. Dia mulai melakukan pembunuhan-pembunuhan terhadap orang Yahudi dan merampok pemukiman mereka.

Setelah satu kota Yahudi menyerah, sebanyak 700 sampai 1000 orang Yahudi dipenggal kepalanya dalam satu hari sementara semua wanita dan anak-anak dijual sebagai budak-budak dan semua harta benda yang ada di kota tersebut dirampas.

Kenyataan dan fakta kejam tersebut ditunjang oleh para ilmuwan Islam sendiri maupun para ahli sejarah bangsa Barat.

**Kemenangan Terakhir Atas Mekah**

Muhammad kemudian mengalihkan perhatiannya sekali lagi pada Mekah. Pasukannya telah bertambah banyak sehingga sekarang Muhammad memiliki kekuatan yang besar di lapangan.

Suatu perjanjian perdamaian antara penguasa Mekah dan Muhammad telah disepakati, berlaku selama 10 tahun. Berdasarkan perjanjian perdamaian tersebut Muhammad dan para pengikutnya diijinkan untuk melaksanakan upacara keagamaan di Kaabah dan Mekah, dan Muhammad diberi kebebasan untuk mengajak orang-orang masuk Islam yaitu melalui seruan moral, pengajaran atau kotbah, namun tidak melaluui kekerasan.

Namun dalam waktu kurang lebih satu tahun, Muhammad mengingkari perjanjian dan dengan mengerahkan ribuan pengikutnya mereka memaksa penguasa Mekah untuk menyerah kepada kepimpinannya. Muhammad kemudian menjadi pimpinan politik Mekah dan sekaligus menjadi pimpinan agama yang tidak diragukan lagi.

Dia kemudian membersihkan Kaabah dari segala macam berhalanya. Dia melarang dengan kekerasan para penyembah berhala melaksanakan kegiatan keagamaannya. Beberapa orang yang telah dibunuhnya adalah orang-orang yang menjadi musuh pribadinya. Misalnya, ada seorang penyair wanita yang mengejek Muhammad dan menuduh bahwa sebagian dari bahan yang ada di Alquran sesungguhnya merupakan karya puisi curian dari ayah wanita tersebut. Untuk membungkamkan wanita tersebut, Muhammad membunuhnya.

Muhammad saat itu telah memperoleh sukses yang sangat mencengangkan. Karena Muhammad telah menjadi pimpinan perjuangan dan penguasa Mekah lengkap beserta pusat keagamaannya, maka orang-orang Arab dari berbagai suku dan berbagai penjuru mulai bergabung dengan Muhammad.

**Kehidupan Pribadi Muhammad**

Dalam kehidupan pribadinya, **Muhammad mempunyai dua kelemahan.**

Pertama adalah ketamakan. Dengan merampas harta benda dari para kafilah dan dari para pemukim Yahudi, dia telah menimbun kekayaan yang luar biasa bagi dirinya, keluarganya, dan sukunya.

Kelemahan Muhammad yang kedua adalah wanita. Walaupun dalam Alquran dia membatasi pengikutnya hanya boleh mengawini maksimal 4 istri, dia sendiri mempunyai lebih dari 4 istri dan gundik.

Pertanyaan mengenai berapa jumlah wanita yang pernah berhubungan seksual dengan Muhammad baik sebagai istri, gundik, maupun penggemar-penggemarnya yang menyerahkan dirinya, menjadi bahan perdebatan di kalangan orang-orang Yahudi pada zaman Muhammad.

Ali Dashti berkomentar: Semua uraian komentator setuju bahwa Surat 4: 57 diturunkan setelah orang-orang Yahudi mengecam nafsu birahi Muhammad atas wanita, mereka menyatakan bahwa Muhammad tidak punya tugas lain kecuali hanya untuk mendapatkan istri-istri.

Poligami juga dilakukan oleh para pemuka agama seperti yang tertulis di dalam Alkitab Perjanjian Lama seperti halnya Abraham, maka fakta bahwa Muhammad juga mempunyai lebih dari satu istri tidaklah cukup untuk meniadakan panggilan kenabiannya. Namun demikian hal tersebut sungguuh

meniadakan fakta bahwa Muhammad itu bukan sebagai manusia biasa.

[Perbedaan pokok “poligami” nabi Israel dengan poligami ala Muhammad adalah bahwa Tuhan Israel tidak pernah melegalkan poligami, sedangkan Allah SWT menjadikannya hukum-Allah lewat Muhammad]

Hal ini juga mendatangkan masalah penalaran logis bagi umat Muslim. Karena Alquran dalam Surat 4:3 melarang memperistri lebih dari 4 orang. Jadi jikalau kini Muhammad mengambil lebih dari 4 istri, dia berdosa.

Seorang pembela Islam yang bercakap-cakap dengan saya berdalih:

Muhammad tidak berdosa. Alquran menyatakan bahwa mengambil istri lebih dari 4 adalah suatu dosa. Jadi Muhammad tidak mungkin mempunyai lebih dari 4 istri. Mengapa? Karena Muhammad tidak berdoa.

Saya menyatakan kepadanya bahwa pertanyaan mengenai jumlah istri yang dimiliki Muhammad atau siapapun juga, haruslah dijawab berdasarkan bukti-bukti sejarah dan literal dan bukan berdasarkan keyakinan buta.

Ilmuwan dan negarawan Muslim yang bernama Ali Dashti melaporkan daftar para wanita dalam kehidupan Muhammad sebagai berikut:

1. Khadijah 1

2. Hend

2. Saudah

13. Asma (bt Saba)

3. Aisyah

14. Zaenab (bt Khuzaimah)

4. Ummu Salama 15. Habla

5. Hafsah

16. Asma (bt Noman)

6. Zainab (bt Jahsy) 17. Maria (orang Kristen)

7. Juwayriya 18. Rayhana

8. Ummu Habila 19. Ummu Sharik

9. Safiah 20. Maimunah

10.Maimunah (bt Harits) 21. Zainab (nomor tiga)

11. Fatimah 22. Khaula

Beberapa pengamatan dari daftar tersebut di atas yang perlu dibahas di sini:

a. Para wanita nomor 1 s./d. 16 adalah istri-istri Muhammad.

b. Wanita nomor 17 dan 18 adalah budak atau gundik.

c. Para wanita nomor 19, 20, 21,22 adalah bukan istri bukan pula budak, mereka adalah wanita Muslim yang soleh yang meyerahkan diri mereka sendiri untuk memuaskan nafsu seksual Muhammad.

d. Wanita nomor 6, Zainab, semula adalah istri dari anak angkat Muhammad. Kenyataan bahwa Muhammad menjadikan wanita ini sebagai istrinya merupakan masalah Bagi banyak orang termasuk orang-orang Muslim sendiri.

[Proses Zainab menjadi istrinya Muhammad sungguh merisihkan. Wanita inilah satu-satunya yang dijodohkan Allah kepada Muhammad serta membukukannya dalam Quran. Padahal ia tadinya adalah istri dari Zaid bin Haritha yang anak angkat Muhammad sendiri. Keinginan dan api cinta terhadap Zainab terpancar dari sinar mata Muhammad ketika keduanya bertemu di rumah Zainab (masih) sebagai Nyonya Zaid. Muhammad ragu-ragu, gelisah dan ditahan-tahan. Allah mengetahuinya dan sengaja menurunkan Surat 33:37 yang meluluskan keinginan terhadap Zainab, begitu selesai urusan cerainya dengan Zaid. (lihat hlm.102 dan 103). Pertanyaan yang sulit dijawab: **Kenapa Muhammad mengingini istri orang, malahan istri anak angkatnya sendiri, dan betul-betul mengawininya?! Padahal Hukum Taurat yang masih dan selalu berlaku adalah: "Jangan mengingini istrinya" (sesamamu) (Keluaran 20:17)].**

e. Wanita nomor 3, Aisyah, baru berusia 8 tahun ketika Muhammad membawanya ke atas tempat tidur Muhammad. Ihwal selera seksual Muhammad ini sungguh sangat menindih hati masyarakat bebas.

**Mereka jijik memikirkan bahwa anak wanita umur 8 tahun dikawinkan dengan pria berumur 53 tahun, siapapun juga pria tersebut.**

Aspek dari kehidupan pribadi Muhammad yang satu ini lagi-lagi diabaikan oleh banyak ilmuwan karena mereka tidak mau menyakiti perasaan orang-orang Muslim. Namun demikian, sejarah tidak bisa ditulis ulang demi menghindari fakta-fakta keras bahwa Muhammad mempunyai nafsu seksual yang tidak wajar terhadap anak-anak perempuan pra-remaja.

[Kawin umur 8 tahun adalah "kawin dibawah umur" yang tidak dibenarkan di Arab sekalipun. Hadis (Terjemahan Shahih Bukhari 1598) mengacu usia dewasa adalah 15 tahun. Kawin di bawah umur ini, sekalipun dilakukan oleh Muhammad (apalagi terbukti bahwa Aisyah menjadi istri yang paling membahagiakan Muhammad) konsekuensinya adalah layak menjadi sunnah Rasul yang perlu diteladani oleh orang-orang Muslim]

Akhirnya wanita nomor 17 yaitu Kristen Coptic (Kristen asli Mesir) menolak menikah dengan Muhammad karena dia tidak mau meninggalkan Kristen untuk masuk Islam. Dia dengan berani memilih tetap menjadi budak dari pada harus masuk Islam.

Dokumen mengenai semua wanita dalam harem Muhammad beredar secara luas dan telah dipresentasikan berkali-kali oleh para pakar sehingga hanya mereka yang cara berpikirnya tidak berujung pangkal saja (berputar-putar) yang dapat menolak kenyataan di atas.

**Kematian Muhammad**

Ada suatu hal yang membingungkan mengenai keadaan dari kematian Muhammad tahun 632 sesudah Masehi. Pandangan tradisional mengatakan bahwa kematian Muhammad disebabkan karena diracuni oleh seorang wanita Yahudi yang anggota-anggota keluarganya dibunuh oleh Muhammad dalam suatu pembunuhan massal atas umat Yahudi.

Namun, karena peristiwa peracunan tersebut terjadi antara satu sampai dua tahun sebelum kematian Muhammad, memang sulit untuk langsung menyimpulkan bahwa racun tersebutlah yang membunuh Muhammad dalam waktu sekian lamanya.

[Namun setidak-tidaknya terbukti bahwa Nabi tidak mampu mendeteksi racun, bahkan dalam tradisi, Muhammad mengakui sendiri bahwa efek racun tersebut memang yang menyebabkan kesakitannya sampai di akhir-akhir hidupnya, HSB 1220 dan 1570, riwayat dari Ibnu Ishaq, juga Ibnu Sa'ad dan lain-lain]

Dari catatan-catatan asli mengenai riwayat hidup Muhammad dapat diketahui dengan jelas bahwa Muhammad sendiri tidak mendapatkan firasat atau pertanda Allah mengenai kematiannya. Dia tidak pernah menyiapkan penggantinya. Dia tidak pernah menetapkan tata birokrasi pemerintahan apapun yang perlu dijalankan oleh penerusnya setelah dia meninggal.

Dia juga tidak pernah mengumpulkan atau mengurutkan pelbagai berkas wahyu yang diterimanya agar dapat disusun menjadi Alquran seperti yang kita kenal sekarang ini! Kematiannya datang demikian cepat dan tidak memberi kesempatan sedikitpun buat dia untuk menyelesaikan urusannya.

Karena Muhammad tidak pernah menguraikan secara jelas mengenai apa yang harus dilakukan setelah kematiannya, Umat Muslim waktu itu segera pecah menjadi sekte-sekte yang saling bertentangan seperti Shiah dan Sunni.

**Kesimpulan**

Kekuatan dan kejeniusan Muhammad yang mengagumkan membuat dia mampu merubah tata cara ibadah penyembahan dewa bulan yang bernama Allah itu menjadi sebuah agama Islam, agama kedua terbesar di dunia! –

## TUJUH

## Muhammad dan Yesus Kristus

Karena Islam menyatakan bahwa Muhammad dan Yesus dari Nazaret kedua-duanya adalah orang-orang Muslim dan mereka berdua adalah nabi yang diutus oleh Allah, maka kedua nabi besar tersebut seharusnya berselaras dalam segala hal dan tidak pernah bertentangan satu sama lain. Kalau memang kedua nabi tersebut diutus oleh Allah yang sama/satu, secara logis dapat diasumsikan bahwa pelayanan dan pesan-pesan yang mereka sampaikan tidak mungkin bertentangan secara prinsipil satu sama lain. Bila tidak demikian halnya, maka Allah pasti bertentangan dengan diriNya sendiri.

Pernyataan bahwa Muhammad dan Yesus dari Nazaret adalah Muslim diterima sebagai prinsip iman oleh umat Muslim ortodoks dan tidak dipertanyakan lagi. Namun masyarakat bebas tidak bisa menerima keimanan otomatis semacam itu tanpa terlebih dulu memperbandingkan kecocokan pelayanan dan pesan-pesan yang disampaikan kedua nabi tersebut.

### Bagaimana Melakukannya

Namun bagaimana hal tersebut dapat dilakukan? Orang setuju bahwa kehidupan dan pengajaran Muhammad dapat direkonstruksi dari Alquran. Bagaimana dengan Yesus dari Nazaret?

Orang Muslim berusaha untuk mencegah setiap percobaan membandingkan Yesus yang Alkitabiah dengan Muhammad yang Qurainah. Pencegahan ini dilakukan dengan menuduh bahwa Alkitab itu korup dan salah. Jadi Yesus dalam Alkitab Perjanjian Baru bukanlah Yesus yang benar.

Namun pernyataan tersebut justru membawa mereka pada persoalan lain yang lebih dalam. Karena Alquran menggunakan dan membenarkan Injil dalam Perjanjian Baru sebagai sumber informasi mengenai Yesus (seperti kelahiranNya dari perawan Maria), maka jika hal tersebut salah berarti Alquran juga salah.

Muslim modern mencoba membatasi informasi yang kita punya mengenai Yesus dengan informasi yang dikatakan oleh Alquran mengenai Yesus dan hal tersebut sekali lagi merefleksikan jalan pikiran mereka yang tidak berujung pangkal/berputar-putar.

Dalam perdebatan persahabatan dengan seorang mahasiswa Muslim, terjadilah percakapan berikut ini:

Muslim : Alquran selalu benar dalam segala hal

Non Muslim : Namun Alquran bertentangan dengan Alkitab dalam urusan Yesus

Muslim : Kalau demikian pasti Alkitab yang salah

Non Muslim : Tetapi bagaimana anda tahu bahwa Alkitab salah? Apakah anda memiliki bukti terdokumen?

Muslim : Saya tidak perlu bukti tertulis sebab saya tahu bahwa Alkitab salah

Non Muslim : Tetapi bagaimana anda mengetahuinya?

Muslim : Alquran selalu benar dalam segala hal.

Pembicaraan seperti tersebut di atas tentu tidak akan ada habis-habisnya karena berputar-putar terus seperti itu.

Barangkali cara terbaik dalam menangani kasus tersebut adalah menyingkirkan semua asumsi apriori yang menganggap bahwa Alkitab maupun Alquran itu berasal dari pewahyuan.

Melainkan secara sederhana saja kita bandingkan keduanya sebagai dua dokumen tertulis.

Kami tidak akan menggunakan legenda Muslim yang dikisahkan pada masa-masa kemudian yang dengan mati-matian disusun untuk menaikkan citra Muhammad jauh melebihi kewajaran dan dengan menambahkan pula pelbagai unsur-unsur mujizat.

**Nubuat Kedatangan**

Pertama, menurut Alkitab Perjanjian Baru, kelahiran, kehidupan, kematian, dan kebangkitan Yesus dengan jelas telah dinubuatkan dalam Alkitab Perjanjian Lama.

Berikut ini cukup disampaikan beberapa contoh.

Secara menakjubkan, dalam kitab Mikha 5:2 tercantum nama kota yang persis di mana Messiah akan dilahirkan. Dan paling sedikit ada 33 nubuatan dalam Perjanjian Lama mengenai kematian Yesus Kristus, dan semuanya itu tergenapi. Dan kedatangan Yesus Kristus menurut yang dinubuatkan dalam kitab Perjanjian Lama Yesaya 40 dan Maleakhi 4, ternyata betul didahului oleh pengajaran dari Yohanes Pembabtis dalam roh dan kekuatan Elia.

Hal ini berbeda jauh sekali dengan Muhammad, yang tidak pernah diramalkan oleh peramal pagan, juga tidak dinubuatkan oleh para nabi dalam Perjanjian Lama maupun para rasul dalam Perjanjian Baru. Bahwa peramalan dan nubuatan ini dianggap penting, terlihat dari usaha besar dari umat Muslim untuk mencoba mencari-cari atau merekayasa bukti seolah-olah kedatangan Muhammad memang ada dinubuatkan oleh Alkitab.

Beberapa pernyataan yang mereka buat sungguh aneh/tidak masuk akal sehingga pernyataan-pernyataan tersebut hanya pantas untuk diabaikan saja. Misalnya, seorang Muslim Amerika berkulit hitam mencoba meyakinkan saya bahwa kata “Amen” dalam Alkitab sesungguhnya berarti “Ahmend” yaitu Muhammad.

Ada pula pernyataan orang Muslim bahwa Yesus memprediksikan kedatangan seorang penghibur seperti yang tertulis dalam Yohanes pasal 14, 15, dan 16. Di situ, mereka mengklaim bahwa Yesus sesungguhnya merujuk pada Muhammad.

Pernyataan tersebut sungguh merupakan usaha sia-sia dan tidak berdasar sama sekali kalau mereka membaca Yohanes 14 : 26 dimana dinyatakan bahwa penghibur tersebut berwujud Roh Kudus yang akan dikirim oleh Bapa Surgawi dalam nama Yesus Kristus. Padahal Muhammad sendiri tidak pernah menyatakan dirinya sebagai Roh Kudus, juga tidak datang atas nama Yesus Kristus.

Jelaslah bahwa kedatangan Yesus Kristus telah didahului oleh sederetan nubuatan, sedangkan kedatangan Muhammad tidak pernah diramalkan oleh seorang juapun!

[ Kedatangan Yesus adalah peristiwa mujizat karena dikandung oleh Roh Kudus lewat perawan Maria. Disaksikan oleh para malaikat dan gembala]

**Keadaan Berdosa**

Menurut Alkitab Perjanjian Baru, Yesus Kristus hidup dalam kesempurnaan dan tanpa dosa (2 Korintus 5 : 21; 1 Yohanes 3:5).

Ketika musuh-musuhNya datang untuk menuduh Yesus di hadapan Pilatus dan Herodes, mereka harus mencari-cari dan menciptakan tuduhan karena tidak seorangpun dapat menemukan kesalahanNya.

Namun kalau kita perhatikan kehidupan Muhammad, kita akan menemukan bahwa dia merupakan manusia biasa yang juga bergelimang dosa seperti halnya dengan kita semua. Dia berbohong; dia menipu; dia dipenuhi nafsu birahi; dia mengingkari janji; dia membunuh; dan lain-lain. Dia tidak sempurna dan dia juga berdosa.

[ Yesus berani menantang kalau-kalau ada orang yang bisa membuktikan diriNya berbuat dosa (Yohanes 8 :46). Bagaimana dengan Muhammad? Lihat hlm 195, “Klaim Tentang Muhammad Tidak Berdosa”].

**Muhammad Seorang Berdosa?**

Setelah memberi kuliah mengenai Islam di Universitas Texas (Austin) dalam tahun 1991, saya ditantang oleh beberapa mahasiswa Muslim untuk membuktikan bahwa Muhammad adalah orang berdosa.

Jawaban saya yang pertama adalah menyatakan bahwa beban untuk membuktikan hal itu seharusnya bukan dari saya tetapi justru dari mereka. Saya bertanya pada mereka:

“Di manakah ayat dalam Alquran yang menyatakan bahwa Muhammad tidak berdosa?”

Mereka tidak dapat menunjukkan pada saya satu ayatpun yang disarankan maupun yang diajarkan yang menyatakan bahwa Muhammad tidak berdosa. Mereka menuntut saya untuk memperlihatkan ayat dalam Alquran yang menyatakan bahwa Muhammad adalah orang berdosa.

Saya jawab tantangan mereka dengan mengucapkan beberapa ayat dalam Alquran yang dengan jelas menunjukkan pada pembaca yang jujur bahwa Muhammad adalah orang berdosa.

Dalam Surat 18 : 110, Muhammad diperintahkan oleh Allah untuk berkata:

"Katakan, Aku adalah manusia seperti dirimu".

Tidak ada satupun ayat di Alquran yang menyatakan bahwa Muhammad adalah orang yang tidak berdosa. Sebaliknya Allah menyatakan pada Muhammad bahwa ia tidak berbeda dengan manusia lainnya.

Orang-orang Muslim yang menyatakan bahwa Muhammad adalah orang tidak berdosa rupa-rupanya telah gagal memahami Surat 40 :55 dimana Allah meminta Muhammad agar bertobat dari dosa-dosanya.

Muhammed Pickthal menterjemahkan Surat 40 : 55 sebagai berikut:

"Mintalah ampun atas dosamu".

Satu-satunya bantahan untuk meniadakan pernyataan tersebut di atas hanyalah jikalau kita mengatakan bahwa Allahlah yang salah ketika Dia minta Muhammad untuk minta ampun atas dosanya yang tiada!

Terjemahan Pickthal atas Surat 48 :1,2 adalah sebagai berikut: Ketahuilah, Kami telah memberimu (O Muhammad) tanda kemenangan, yaitu bahwa Allah akan mengampuni kamu atas dosamu, yaitu dosa yang kamu perbuat pada masa lampaumu, dosamu yang akan datang, dan akan menyempurnakan nikmatNya padamu, dan akan menuntunmu pada jalan yang benar.

Muhammad tidak hanya diperintahkan untuk bertobat dari dosanya dan minta ampun, tetapi dia juga diingatkan pada dosa-dosa masa lampaunya yang telah diampuni Allah dan juga atas dosa-dosanya yang akan datang yang nantinya harus dimintakan ampun.

Jadi Muhammad bukanlah orang tanpa dosa menurut Alquran. Dia hanyalah seorang manusia biasa yang memerlukan pengampunan dan penebusan.

**Keajaiban**

Selama hidupNya, Yesus melakukan berbagai macam perbuatan mujizat. Dia menyembuhkan orang sakit, membangkitkan orang mati, mengusir roh-roh jahat, bahkan memerintahkan angin dan gelombang.

Namun menurut Alquran dalam belasan ayat seperti halnya Surat 17 : 91-95, Muhammad tidak pernah memperlihatkan satupun perbuatan mujizat.

Satu-satunya tanda yang dapat Muhammad tunjukkan adalah eksistensi dari wahyu yang diterimanya, Surat-surat yang merupakan Alquran (Surat 29 : 47-51).

Alfred Guillaume menyatakan: Kontroversi dengan pihak Kristen mengenai siapa yang “lebih unggul” di antara Yesus dan Muhammad merupakan asal mula munculnya mujizat rekayasa bagi Muhammad. Sebab hal tersebut sangat bertentangan dengan keterangan dari Muhammad sendiri dan juga para pengikut langsung dari Muhammad yang menyatakan berulang-ulang bahwa Muhammad sesungguhnya diutus tidak dengan kuasa untuk membuat mujizat. (Lihat QS 10:20, 13:7, 17:90-93, 29:50. bahkan Allah sendiri memberikan alasanNya kenapa kuasa mujizat ini tidak diberikan kepada Muhammad, baca QS 17:59)

Tidak diketahui dan bukan tujuan kami untuk mengetahui maksud dari rekayasa kemujizatan tersebut; apakah untuk menaikkan gengsi Nabi Muhammad sehingga dapat disetarakan dengan Yesus, atau apakah untuk memuaskan tuntutan hati manusia yang memang merindukan suatu manifestasi kuasa Tuhan yang dapat dilihat, dan ini dilekatkan oleh pemuja-pemuja kepada Sang Idola-nya.

Ada alasan kuat untuk percaya bahwa peniruan mujizat dengan sengaja dilakukan untuk memenuhi salah satu dari tujuan tersebut di atas, dan juga karena alasan ashabu-I-hadis tidak berhenti mentransfer contoh kerja yang dilakukan Yesus Kristus kepada Muhammad.

Kata-kata Yesus dan kata-kata murid-muridNya dengan bebas dinyatakan sebagai kata-kata yang keluar dari mulut Muhammad sendiri.

Muhammad tidak melakukan kemujizatan apapun. Dia tidak pernah menyembuhkan orang sakit, tidak pernah membangkitkan orang mati, tidak pernah mengusir roh-roh jahat, tidak pernah memerintah angin dan gelombang. Dia tidak punya kuasa ilahi apapun yang melebihi orang normal.

Ali Dashti berkomentar: Orang-orang Muslim, dan yang lain-lain, telah mengabaikan fakta-fakta sejarah. Mereka telah secara terus-menerus berusaha dan mengkhayalkan untuk menjadikan Muhammad sebagai manusia yang super, semacam Tuhan dalam pakaian manusia, dan secara umum telah meniadakan bukti-bukti yang sangat banyak yang menunjukkan bahwa dia adalah manusia bisasa. Mereka telah siap...untuk menyatakan khayalan-khayalan ini sebagai mujizat ilahi. Banyak orang Iran haus akan mitos dan mereka siap mempercayai bahwa seorang “emamzada”, dari keturunan manapun, dapat setiap saat memperlihatkan mujizat. Tetapi bila mereka membaca Alquran, mereka akan menjadi heran bahwa tidak ada satupun laporan mujizat Muhammad di dalamnya. Padahal mereka menemukan dalam Quran sebanyak 20 pasal atau lebih di mana nabi Muhammad ditanya/ditantang orang-orang yang meragukan kenabiannya untuk membuat suatu kemukjizatan.

Muhammad ternyata diam atau hanya berkata bahwa dia tidak melakukannya karena dia hanyalah manusia biasa seperti mereka juga, tidak ada fungsi lain kecuali hanya untuk berkomunikasi, menjadi pembawa kabar baik dan pemberi peringatan.

**Kasih Tuhan**

Menurut Kitab Perjanjian Baru, Yesus berkotbah mengenai kasih Tuhan dan contoh terbesar dari kasih tersebut terungkap dalam Yohanes 3:16 yang berbunyi:

**Karena begitu besar kasih Tuhan akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan anakNya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepadaNya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.**

Sebaliknya, secara berlawanan sekali, kita tidak menemukan satupun catatan dalam Alquran yang menunjukkan bahwa Muhammad pernah berkotbah mengenai kasih Tuhan.

Pada kenyataannya, betapa kasih Tuhan kepada manusia atau betapa kasih manusia kepada Tuhan tidaklah memegang peranan penting dalam kotbah-kotbah Muhammad, dalam Alquran, atau dalam agama Islam. Manifestasi kasih Tuhan tidak terbukti pada Islam.

Sementara kekristenan justru menunjukkan bahwa kedatangan Kristus ke dunia merupakan bukti dan contoh yang paling luar biasa dari manifestasi kasih Tuhan kepada umat manusia.

[ Akibatnya, para pakar Islam hanya bisa mendalil-dalilkan udara, sinar matahari, hujan dan embun dan lain-lain sebagai bukti Mahakasih Tuhan kepada manusia, padahal semua ini merupakan bukti tanggung jawab Tuhan – bukan bukti maha-cinta kasih Allah. Mahakasih terbukti jikalau Ia memberikan pengorbanan besar dari diriNya bagi mahluk ciptaanNya].

**Sifat Ketuhanan Dan Sifat Kemanusiaan**

Menurut Alkitab Perjanjian Baru, Yesus Kristus mempunyai sifat unik yaitu bahwa Dia memiliki sifat Tuhan dan sifat Manusia. Itulah sebabnya mengapa Yesus dipanggil Tuhan "GOD" seperti tertulis dalam Yohanes 1: 1,18; 20:28; Kisah Para Rasul 20: 28; Roma 9: 5; Titus 2: 13; Ibrani 1: 8,10; 2 Petrus 1: 1; dan lain-lain.

Sebaliknya Muhammad hanya dinyatakan sebagai seorang manusia biasa.

**Keindahan Ujaran**

Ketika anda mempelajari ujaran-ujaran Yesus sebagaimana yang tertulis dalam Injil, misalnya Kotbah di Bukit, anda akan mengetahui bahwa Yesus sesungguhnya merupakan pembicara yang paling hebat yang pernah hidup.

Bahkan musuh-musuhNya pun harus mengakui bahwa tidak ada seorangpun yang pernah berujar seperti Yesus. Tetapi ketika anda memperhatikan ujaran-ujaran yang kacau dan membingungkan dari Muhammad sebagaimana yang tertulis dalam Alquran, anda tidak akan menemukan apapun yang sangat luar biasa. Tidak ada satupun yang sepadan dengan keindahan, kedalaman substansi, atau style bahasa seperti yang Yesus ujarkan dalam Injil selama Dia hidup di dunia.

[ Alquran dengan gaya puitis memang sempat "memukaukan" para muslim awal, khususnya yang belum membandingkannya dengan Injil, namun kritik-format Alquran kini menjadi tidak terhindarkan. Betulkah Allah yang Maha sempurna merancang sendiri Surat-surat yang kacau dalam Kronologi dan urutan. Kenapa setelah Jibril menurunkan ayat-ayat secara kronologis, lalu diacak-acak lagi oleh "Jibril" sehingga urutan Quran jadi berpatokan pada panjangnya Surat-surat, yang tidak ada kaitannya dengan kronologi.

Betulkah Allah sendiri yang mewahyukan QS 6: 84-86 yang sekaligus menunjukkan betapa Dia asing dan kacau tentang urutan datangnya nabi-nabi Tuhan, padahal manusia biasapun telah tahu hal ini ratusan tahun sebelum Muhammad. Orang juga bertanya-tanya: Ujaran Alquran yang manakah yang bisa dianggap begitu unggul ketimbang Ujaran Yesus tentang kasih? (Matius 22: 37-40?)].

**Contoh Moral Yang Tinggi**

Cara Yesus menjalani hidup dan cara Dia menyerahkan diri untuk mati bagi orang-orang berdosa sungguh telah memberikan suatu keteladanan moral yang amat tinggi untuk diikuti oleh para pengikutnya.

Namun kalau anda memperhatikan teladan yang diperlihatkan oleh Muhammad, anda tidak akan menemukan teladan moral yang tinggi; anda menemukan diri Muhammad terlibat dalam berbagai tindakan yang pantas disebut sebagai tidak bermoral dan tidan adil.

**Membunuh Dan Merampok**

Yesus tidak pernah membunuh atau merampok siapapun. Jika Yesus melakukan hal-hal tersebut, sudah pasti Dia akan dituduh demikian di hadapan pengadilan selama Dia diadili.

Kalau kita memperhatikan cara hidup Muhammad, kita dapat melihat dengan jelas bahwa Muhammad memang melakukan pembunuhan dan perampokan terhadap orang-orang atas nama Allah, seperti yang dinyatakan dalam Alquran.

**Penggunaan Kekerasan**

Yesus tidak pernah menggunakan kekerasan fisik untuk memaksa orang-orang untuk mempercayai pesan-pesanNya, Dia juga tidak pernah memaksa orang untuk menerima Dia sebagai Messias.

Pada suatu saat, ketika Petrus mengambil pedangnya, Yesus mengatakan pada Petrus agar menyarungkan kembali pedangnya, karena memaksa orang dengan kekerasan bukanlah cara yang berlaku dalam KerajaanNya (Matius 26: 51-54).

Sebaliknya contoh yang diperlihatkan oleh Muhammad menunjukkan bahwa Muhammad seringkali menggunakan kekerasan fisik untuk menghukum lawan-lawannya, memaksa orang-orang untuk menyerahkan berhala-berhala mereka dan menerima Islam.

[ Sebagai contoh penghormatan Muhammad kepada seorang pembunuh, adalah darah pertama yang tertumpah di Medinah. Sang korban adalah seorang perempuan yang berani terang-terangan menentang Islam dan Muhammad yang dikenalnya sebagai pembunuh rakyat. Namanya Asma, puteri Merwan.

Kaum muslim merasa dilecehkan oleh seorang perempuan. Dan ‘Umair, seorang buta yang masih sesuku dengan Asma, bersumpah akan membunuh perempuan itu.

Di malam gelap gulita dia merangkak ke dalam rumah di mana Asma tidur bersama anak-anaknya. Dengan diam-diam dia memisahkan anaknya yang menyusu dan menancapkan pedangnya ke dada perempuan itu dan menjepitkannya ke dipan. Pagi berikutnya ketika sembahyang di mesjid, 'umair memberitahu Muhammad (yang telah mengetahui kejadian itu) tentang apa yang telah dilakukannya. Muhammad berpaling kepada orang-orang yang berdiri dan berkata. "Lihatlah seorang laki-laki yang telah menolong Allah dan nabi-Nya, jangan sebut dia buta, tetapi panggillah dia si 'umair yang melihat". (J. Murdoch, "Arabia and Its Prophet", Madras, india, 1992, p.20)].

**Mengarahkan Para Murid Untuk membunuh**

Yesus tidak pernah memerintahkan para pengikutNya, misalnya untuk membunuh demi namaNya, atau untuk merampok demi namaNya, atau untuk menaklukkan musuh demi namaNya.

Namun Muhammad memerintahkan demikian. Dia mengajar dan mencontohkan kepada murid-muridnya untuk membunuh dan merampok demi nama Allah, dan memaksa orang-orang masuk Islam.

**Masalah Allah Pedang**

[ Menurut Islam, orang yang beriman adalah mereka yang percaya kepada Allah sebagai Tuhan, dan Muhammad sebagai rasul-Nya/utusan-Nya. Di luar itu orang-orang disebut kafir.

Perlakuan hukum Islam terhadap orang kafir tidak pernah sebagai sesama ciptaan Allah yang bermartabat, melainkan diposisikan sebagai mahluk yang seyogyanya disingkirkan, dengan kekerasan, teror, bahkan pembunuhan.

Pada waktu Islam masih lemah, mereka menyuarakan ayat-ayat Allah yang lembut sekali.

"Tidak ada paksaan dalam beragama Islam,"

" bagi kamu agama kamu dan bagiku agamaku (QS. 2: 256 dan 109: 6).

Mereka malahan merangkul orang-orang Nasrani dengan ayat pujian Allah:

" Dan sesungguhnya akan kamu dapati orang yang paling dekat persahabatannya terhadap orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang yang berkata, "Sesungguhnya kami adalah orang Nasrani" (QS. 5: 82).

Seakan-akan Islam adalah agama yang penuh kasih sayang dan amat bertoleransi dan cinta damai terhadap pemeluk-pemeluk agama non Islam. Tetapi cepat atau lambat, begitu jumlah pemeluk Islam mulai berkembang maka suara merekapun akan menggelegar...Segera tampak mereka tidak mampu lebih lama menyembunyikan kekerasan dan pedang yang ditujukan kepada orang-orang yang dianggap kafir.

QS 47: 4 mewahyukan belangnya:

“ Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir, maka pancunglah batang leher mereka. Sehingga apabila kamu telah mengalahkan mereka maka tawanlah mereka dan sesudah itu kamu boleh membebaskan mereka atau menerima tebusan sampai perang berhenti. Demikianlah, apabila Allah menghendaki niscaya Allah akan membinasakan mereka tetapi Allah hendak menguji sebagian kamu dengan sebagian yang lain. Dan orang-orang yang gugur pada jalan Allah, Allah tidak akan menyia-nyiakan amal mereka.”

Terhadap orang-orang Nasrani, kini mereka berbalik (mengkontradiksikan dirinya, sesuai dengan kontradiksi ayat Allah) dengan terang-terangan mengkafirkan mereka: “Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata : “Sesungguhnya Allah ialah Al-Masih putera Maryam’, padahal Al-Masih (sendiri) berkata: “Hai bani Israel, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu” (QS. 5: 72,73, dan lain-lain...dimana ayat ini jelas adalah ayat-ayatan, karena dimanapun Yesus tidak pernah menyebut “AllahNya” sebagai “Tuhan”, melainkan selalu BAPA (istilah mana oleh orang-orang Yahudi, Ia dianggap menghujat Yahweh, dan karenanya ingin dibunuh).

Pengkafiran dan kebencian ini tak pernah surut. Saat ini tidak ada satu gerejapun di Arab Saudi; padahal di zaman Muhammad ketika ia bermusuhan dengan suku Quraisy, dia mencari dukungan dari orang Yahudi dan Nasrani. Tetapi waktu pengikutnya sudah banyak maka mereka tak segan-segan membunuhi orang Yahudi dan Nasrani.

Betapa gawatnya wahyu Allah yang mendorong-dorong pembunuhan terhadap para kafir/musyrikin dapat disaksikan dalam ratusan wahyuNya. Dan untuk menetralkan kegelisahan pembunuhan yang massif itu, Allah mengambil tanggung jawab pembunuhan itu ke dalam tanganNya sendiri: “...maka bunuhlah orang-orang musyrikin itu di aman saja kamu jumpai mereka, dan tangkaplah mereka. Kepunglah mereka dan intailah di tempat pengintaian. Jika mereka bertaubat dan mendirikan shalat dan menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan...” (QS 9: 5).

“Kelak akan Aku jatuhkan rasa ketakutan (teror) ke dalam hati orang-orang kafir, maka penggallah kepala mereka dan pancunglah tiap-tiap ujung jari mereka...maka bukan kamu yang membunuh mereka, akan tetapi Allah-lah yang membunuh mereka (QS 8: 12; 17). Berpuluh-puluh ayat pedang yang senada bisa ditemukan di Quran, antara lain: QS 8: 60; 9: 14; 5: 33; 9: 73; 9: 29; 48: 29; 4: 74; 2: 154; 2: 190-191; 9: 41; 4: 76 dan lain-lain.]

**Rasisme**

Islam juga tidak memberi kesempatan kepada pemeluk agama lain menduduki suatu jabatan dunia. Maka tak terhindarkan bahwa Islam menampakkan unsur rasisme:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin (mu): sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa di antara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka...” (QS 5: 51).

Islam jelas-jelas meniupkan permusuhan orang mukmin terhadap orang kafir.

“Di manapun engkau berjumpa dengan orang-orang tidak beriman/orang-orang kafir, bunuhlah mereka, karena barangsiapa membunuh mereka, kepadanya akan diberikan pahala pada hari kiamat/kemudian.” (HSB. IX/4)

Ini senafas dengan Quran yang dikutip di atas QS 9: 5.

“Saya telah diperintahkan oleh Allah untuk memerangi orang-orang sampai mereka mau memberi kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusanNya, dan mereka wajib sembahyang dan membayar zakat. Jika mereka melakukan hal tersebut di atas, nyawa dan harta mereka akan selamat.” (HSB I/13).

Rasisme berlanjut karena dalam pandangan Islam, orang-orang kafir dicap sebagai binatang yang paling jahat, lihat QS. 8: 55: “Sesungguhnya sejahat-jahatnya binatang di sisi Allah ialah orang-orang yang kafir”.

Itu sebabnya dogma bahwa “tidak ada paksaan dalam beragama Islam” harus disingkirkan guna menghadapi seorang yang murtad Islam. Ia akan dipaksa untuk pilih Islam atau hilang nyawa! Muhammad berkata: “Jika seorang Muslim meninggalkan agama Islam dan masuk agama lain, bunuhlah mereka.” (HSB IX/57).]

Darah orang Msulim juga dibedakan dengan darah orang kafir. Sementara darah seorang non-Muslim yang membunuh Muslim itu dihalalkan, namun seorang Muslim tidak akan dijatuhi hukuman mati ketika mereka membunuh orang non Muslim. (HSB IX/50, dengan ayat-ayat senada HSB IV/196, I/25, dan 35).

Kekerasan Islam sungguh telah dicirikan sendiri oleh Muhammad ketika Ia berkata:

“Ketahuilah bahwa firdaus terletak di bawah bayang-bayang pedang.” (HSB IV/73).

Semuanya ini menjadikan Islam ber-kultur teror dalam arti kata apa adnya!

Tahukan anda bahwa di dalam Quran, ada 3 jenis istilah untk kekerasan yang ditujukan kepada orang-orang kafir, yaitu QITAL, HIRABA, dan FI SABI ALLAH?

QITAL adalah suatu perlawanan dengan “pedang di tangan”, hingga membunuh atau terbunuh sendiri. Istilah ini dengan pelbagai variasinya, disebut sebanyak 33 X dalam Quran.

Sedangkan HIRABA (atau HARB) diartikan sebagai penyerangan terhadap Allah & Muhammad, atau menyatakan peperangan terhadap orang-orang kafir/pelanggar hukum. Ini terdapat dalam Quran sebanyak 6 X.

Dan FI SABIL ALLAH disebut sebayak 45 X dalam pelbagai campuran dengan istilah-istilah di atas.

Tampaklah bahwa tidak ada satu Kitab Suci Allah di dunia ini yang mewahyukan lebih banyak ayat-ayat keras ketimbang Quran. Ini semua belum lagi mengutip Hadis dan Sirat Nabi yang hanya memperkuat legislasi kekerasan dan pembunuhan.

Sementara Allah SWT begitu kental ber-relasi dengan pedang, TUHAN ALKITAB – DALAM MURKANYA SEKALIPUN – masih mampu berkata: “Sebab dalam murkaKu Aku telah menghajar engkau, namun Aku telah berkenan untuk mengasihi engkau (Yes 60:10).

Aneh, namun tragis! Quran mengklaim kebenaran Taurat dan Injil. Namun ratusan ayat-ayat KASIH yang ada di dalam Alkitab telah dihilangkan begitu saja oleh Quran, semata-mata karena “Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang” gagal mengasihi orang yang dimurkaiNya! Bila Allah hanya mampu mengasihi orang baik-baik, maka kasih yang terkondisi demikian itu pastilah amat terbatas, jikalau tidak ingin disebut PALSU!

**Masalah Mengambil Istri Orang Lain**

Yesus tidak pernah mengambil istri orang lain untuk dijadikan istriNya.

Namun Muhammad berbuat demikian. Inilah salah satu aspek kehidupan Muhammad yang paling hitam.

[ Diperhitam oleh status “istri orang lain” yang nota-bene adalah istri anak angkatnya sendiri].

Anak angkat Muhammad yang bernama Zaid telah menikah dengan seorang wanita cantik yang sangat dicintainya. Kemudian pada suatu hari Muhammad melihat istri Zaid tanpa mengenakan kerudungnya. Kecantikannya sangat mempesona dan membangkitkan nafsu keinginan Muhammad walau disembunyikan pada awalnya.

[ Sehingga Muhammad sempat salah tingkah, lalu mengucapkan kata-kata bersayap: “Terpujilah Tuhan yang mengubah hati manusia”].

Akhirnya Muhammad bersetuju dengan Zaid untuk menceraikan istrinya dan menyerahkannya kepada Muhammad.

[ Baca tradisi Muslim awal seperti yang dinarasikan oleh Muhammad Ibnu Yahya Ibnu Hayyan, dan pasal tentang istri-istri Muhammad dalam al-Tabaqat al-Kubra dari Ibnu Saad. Atau dari Al bin Zaid bin Jad’an seperti diriwayatkan Sufyan bin Uyayna. Ada banyak versi lain lagi].

Muhammad menyatakan bahwa dia mendapat wahyu dari Allah yang memerintahkan Zaid tidak saja untuk menyerahkan istrinya kepada Muhammad, tetapi juga menyatakan bahwa adalah bukan hal yang jahat kalau seorang ayah mertua mengawini anak mantu perempuan, dari tangan anak angkatnya sendiri!

Zaid dan istrinya diberitahu bahwa mereka patut punya pilihan lain dalam urusan ini. Mereka harus menyerah pada keinginan Allah.

Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mu’min dan tidak (pula) bagi perempuan yang mu’min apabila Allah dan RasulNya telah menetapkan sesuatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan RasulNya maka sesungguhnya dia telah sesat, saat yang nyata. Dan (ingatlah) ketika kamu

berkata kepada orang yang Allah telah melimpahkan nikmat kepadanya dan kamu (juga) telah memberi nikmat kepadanya: “Tahanlah terus istrimu dan bertakwalah pada Allah”, sedang kamu menyembunyikan di dalam hatimu apa yang Allah akan menyatakan dan kamu takut. Maka tatkala Zaid telah mengakhiri keperluan terhadap istrinya (menceraikannya), Kami kawinkan kamu dengan dia (maksudnya setelah habis ‘iddahnya) supaya tidak ada keberatan bagi orang mu’min untuk (mengawini) istri-istri anak-anak angkat mereka, apabila anak-anak angkat itu telah menyelesaikan keperluannya dari pada istrinya. Dan adalah ketetapan Allah itu pasti terjadi. Tidak ada suatu keberatanpun atas nabi tentang apa yang telah ditetapkan Allah baginya (Allah telah menetapkan yang demikian) sebagai sunnahNya pada Nabi-nabi yang telah berlalu dahulu. Dan adalah ketetapan Allah itu suatu ketetapan yang pasti berlaku. (Surat 33: 36-38).

Tidak mengherankan, bahwa pasal Alquran yang satu ini telah membuat banyak orang-orang Muslim untuk menolak Islam.

**Mempelai Wanita Yang Masih Anak-Anak**

Yesus tidak pernah melakukan perbuatan yang tidak senonoh terhadap anak-anak, juga tidak pernah terlibat hubungan seksual atau pelecehan seksual dengan anak-anak. Sebaliknya sungguh terjadi istilah-istilah di atas, ketika terjadi perkawinan Muhammad dengan seorang anak perempuan berusia 8 tahun, yang menurut Hadis masih senang bermain dengan bonekanya.

[ lihat “Kehidupan Pribadi Muhammad”, perkawinannya dengan Aisyah. Dan kenapa Allah SWT boleh mengizinkan perkawinan semacam ini? Memperjelas siapa itu Allah SWT dan siapa nabiNYa].

**Makanan Najis**

Yesus membebaskan para pengikutNya dari semua hukum lahiriah Yahudi mengenai peraturan makan, dan dengan demikian semua makanan menjadi halal. (Mark 7: 14-23).

Muhammad, sebaliknya, mempertahankan peraturan tentang makanan seperti yang berlaku pada zaman itu, dan dengan demikian semua pengikutnya dilarang makan daging babi.

**Mengenai Mati Untuk Orang Lain**

Ketika Yesus Kristus mati, Dia mati untuk menebus dosa-dosa manusia agar manusia terbebas dari murka Tuhan ( 1 Korintus 15: 3,4). Namun ketika Muhammad mati, dia mati untuk dosa-dosanya sendiri. Dia tidak mati untuk orang lain.

[Dalam sakramatul maut, Muhammad menyoalkan dirinya yang kena racun. Dia berseru: “Wahai Tuhan, ampunilah saya!” (HSB 1573, 1574)].

**Kebangkitan**

Yesus tidak mati seterusnya. Dia menaklukkan dosa, neraka dan kuburan, dan secara badani bangkit lagi dari kematian pada hari ke tiga. Seperti yang tertulis dalam Kitab Suci Dia mati

untuk menebus dosa-dosa kita, demikian juga Dia bangkit untuk membenarkan kita (Roma 4: 25).

Namun ketika Muhammad mati, dia tetap mati. Dia tidak bangkit-bangkit dari kematian. Muhammad mati sementara Yesus Kristus hidup seterusnya.

**Kenaikan Ke Surga**

Yesus naik ke Surga dalam ujud tubuh manusia baru. Peristiwa tersebut disaksikan oleh murid-murisNya (Kisah para Rasul 1: 9-11). Namun muhammad tidak naik ke Surga. Alquran tidak pernah menyatakan bahwa dia naik ke Surga. [Tersurat Isa Almasih yang diangkat Allah langsung ke Surga (Surat 4: 158)].

**Pengantara Surgawi**

Yesus sekarang bertahta di Surga sebagai pengantara dan Juruselamat, satu-satunya penghubung antara Tuhan dan manusia. (1 Timotius 2: 5).

Namun Muhammad bukan seorang pengantara atau Juruselamat. Justru Alquran menyatakan bahwa tidak ada satupun pengantara atau Juruselamat (Surat 6: 51,70; 10: 3).

Pada Islam, Anda harus menyelamatkan diri anda sendiri.

[ Namun Muhammad pun butuh Pengantar, tercermin dari detik-detik menjelang kematiannya ia berseru meminta ampun kepada Tuhan DAN minta dihubungkan kepada "temannya yang maha-tinggi". Siapa itu teman yang maha tinggi yang menjadi Pengantara bagi Muhammad? Malaikat tidak maha Tinggi. Allah bukanlah teman. Cermati HSB 1573, 1574].

**Penyembahan**

Dalam Alkitab Perjanjian Baru, Yesus disembah sebagai Juruselamat yang hidup (Yohanes 20: 28, Mat 28: 9). Namun Alquran tidak pernah berbicara mengenai menyembah Muhammad. Hal tersebut bila terjadi, akan merupakan suatu hujatan. Umat Muslim akan mengakui bahwa Muhammad tidak boleh disembah oleh siapapun karena dia hanyalah manusia biasa.

**Hubungan Pribadi**

Menurut Alkitab Perjanjian Baru, manusia dapat berbicara dan berhubungan secara pribadi dengan Yesus Kristus melalui RohNya yang tinggal di dalam hati manusia. Itulah sebabnya mengapa orang-orang Kristen berbicara mengenai kasih mereka kepada Yesus Kristus.

Sebaliknya, apa yang bisa diungkapkan oleh umat Muslim kepada Muhammad tentang cinta mereka? Muhammad sudah mati.

**Kembali Ke Dunia**

Yesus akan kembali untuk membangkitkan orang-orang mati dan menghakimi semua orang. Bahkan umat Muslim ortodoks juga mengakui bahwa hal tersebut betul adanya. [HSB no. 1090, Hadis Muslim jilid I, hlm.76]. Namun pada saat yang sama perlu dikatakan bahwa Alquran tidak pernah ada menyatakan bahwa Muhammad suatu hari nanti akan kembali atau dia akan membangkitkan orang-orang mati atau dia akan menghakimi manusia.

**Mencari Muhammad Yang Sesuai Sejarah**

Para ilmuwan Barat sangat menyadari kenyataan bahwa konflik susulan yang terjadi antara Muslim dan Kristen di awal perkembangan Islam, telah memunculkan orang-orang Muslim yang berusaha meningkatkan citra kehidupan Muhammad ke tingkat yang mendekati citra kehidupan Yesus Kristus.

Menurut Ali Dashti, cerita-cerita tersebut adalah "suatu contoh dari pembuatan mitos dan pemalsuan sejarah keislaman."

Legenda-legenda yang terakhir ini menyatakan bahwa ada ramalan-ramalan tentang kedatangan Muhammad, ada unsur supernatural dalam kelahiran Muhammad, dan Muhammad juga dinyatakan melakukan mujizat-mujizat. Legenda juga mengklaim bahwa Muhammad adalah manusia tanpa dosa, melainkan sempurna, dan dia telah naik ke Surga.

Namun semua pernyataan tersebut tidak bisa anda temukan dalam Alquran maupun dalam tradisi Muslim mula-mula (kuno).

Sebagaimana yang ditunjukkan oleh buku-buku referensi standar, legenda-legenda tersebut merupakan pemalsuan fakta semata, dan ini dilakukan oleh orang-orang Muslim yang merasa malu menghadapi kenyataan bahwa Muhammad lebih rendah dari Yesus Kristus.

Hal ini menyebabkan mereka menyusun kembali kehidupan Muhammad sehingga menjadi setara dengan kehidupan dan kemujizatan Yesus.

Sebagaimana yang diobservasi oleh Profesor Guillaume sebagai berikut:

Para ahli teologia Muslim...meminjam kasus-kasus dari kehidupan Yesus, kemudian mengacukan seolah-olah cerita-cerita tersebut adalah cerita mengenai kehidupan nabi mereka.

Para pembela Muhammad tidak tahan membiarkan nabi/rasul mereka menghadapi keadaan keseharian yang kalah menguntungkan dibandingkan dengan kehidupan Yesus Kristus yang penuh dengan kuasa.... Kenyataan yang cukup menarik dan mengundang rasa ingin tahu adalah bahwa "gambaran sejarah" Muhammad, setelah adanya rekayasa tersebut di atas meningkat hampir menyamai Yesus dalam Injil.

[ Dengan kata lain, Muhammad yang historis berlainan jauh dengan Muhammad yang diimani!].

**Satu Kesamaan Dengan Agama Hindu**

Sebagai tanggapan atas pengajaran Kristen bahwa Yesus mati disalib untuk menebus dosa-dosa kita, para pengikut Krisna di India pernah menyatakan secara terbuka: “Krisna tentunya Juga mati disalib untuk menebus dosa-dosa kita.”

Pencocok-cocokan yang disesuai-sesuaikan ini tidak berlangsung lama karena dalam semua sumber sastra dan tulisan mengenai Krisna tidak pernah disebutkan mengenai kematian atau penyaliban seperti itu, sampai setelah para pengikut Krisna terlibat dalam argumentasi dengan orang-orang Kristen.

Dengan cara yang sama, bahan-bahan legendaris Muslim mengenai kemujizatan Muhammad hanya muncul sesudah terjadi perdebatan yang sengit antara orang Kristen dengan orang Muslim.

Mitos-mitos dan legenda-legenda tersebut jelas diciptakan sebagai tangapan atas tantangan bahwa Yesus Kristus lebih superior dari pada Muhammad.

**Kesimpulan**

Setiap orang yang rasional menyelidiki perbedaan antara Yesus dalam Alkitab dan Muhammad dalam Alquran akan sampai pada kesimpulan bahwa Yesus dan Muhammad tidak mewakili Tuhan yang sama. Mereka tidak sama dan jauh berbeda dalam kehidupan maupun dalam ajaran. Dalam semua isu-isu pokok mereka bertengger atas kutub-kutub yang berlawanan.

## DELAPAN

## KITAB SUCI ISLAM

### Susunan Alquran

Ketika seseorang yang sudah terbiasa dengan Alkitab, lalu mengambil Alquran dan mulai membacanya, dia segera menyadari bahwa dia sedang berurusan dengan literatur yang seluruhnya berbeda dengan yang ditemukan dalam Alkitab.

Sementara Alkitab berisi banyak narasi sejarah, Alquran sangat miskin sejarah. Sementara Alkitab memberi penjelasan mengenai istilah-istilah atau teritori-teritori yang tidak dikenal, Alquran tidak memberi penjelasan terhadap hal-hal tersebut.

[ Sementara Injil menampilkan penggenapan nubuat dan saksi-saksi mata, Alquran tidak memberikan nubuatan, bukti dan saksi!].

### Perbedaan-Perbedaan Struktural

Pada kenyataannya, cara Alkitab disusun sebagai suatu kumpulan dari 66 buah Kitab menunjukkan bahwa Alkitab diatur sesuai dengan kronologi, subyek, dan temanya.

Namun ketika anda berbalik kepada Alquran, anda akan menemukan susunan yang membingungkan dan campur aduk dari setiap Surat.

Beberapa ilmuwan Barat menyatakan bahwa struktur Alquran demikian campur baurnya, sehingga membutuhkan kerja keras buat seseorang untuk menggali isinya.

[ Dengan perbedaan format, struktur dan narasi antara kedua Kitab ini, cukuplah untuk mempercayai bahwa keduanya tidak datang dari sumber yang sama].

**Komentar-Komentar Pakar**

Ilmuwan Skotlandia, Thomas Caryle suatu saat mengatakan:

Sungguh bacaan yang sangat melelahkan ketika saya membacanya. Suatu yang menjemukan, campur aduk, dengan loncatan-loncatan narasi, acak-acakan yang membingungkan. Tidak ada pilihan lain kecuali kerja keras yang harus dilakukan orang Eropa kalau ingin memahami Alquran.

Ilmuwan Jerman, Salomon Reinach menyatakan:

Dari sudut pandang kesusasteraan, Alquran hanya sedikit manfaatnya. Deklamasi, pengulangan-pengulangan, mentah dan ketidak logisan, lepas-lepas, tidak menyatu, akan menyulitkan setiap pembaca polos untuk membacanya. Sungguh merendahkan martabat intelektual manusia memikirkan bahwa untuk sebuah Kitab yang mutu literaturnya tidak seberapa ini telah menjadi subyek dari sekian banyak komentar dan bahwa jutaan manusia telah membuang waktu secara sia-sia untuk mencernakan.

Ahli sejarah Edward Gibbon telah mendiskripsikan Alquran sebagai "suatu pujian fabel, suatu ajaran, serta deklamasi yang tidak menyatu yang kadang-kadang meninggi hilang di awan-awan.

Encyclopedia McClintock dan Strong menyimpulkan: Yang merupakan masalah dari Alquran yaitu bahwa Kitab tersebut sangat tidak koheren, menggunakan bahasa bunga, serta tidak memiliki alur berpikir yang logis secara keseluruhan maupun secara bagian demi bagiannya.

Bahkan ilmuwan Muslim, Ali Dashti mengeluhkan rendahnya mutu kesusasteraan Alquran sebagai berikut: Patut disayangkan bahwa pengeditan Alquran sangat jelek dan susunan isinya sangat tidak teratur. Semua siswa dalam mata pelajaran Alquran menyayangkan mengapa para editor Alquran tidak menggunakan metode yang logis yang biasa digunakan dalam menyusun urutannya menurut waktu wahyu tersebut diterima. Kenapa tidak mengikuti susunan kronologis seperti halnya dengan teks Alquran yang hilang milik Ali bin Abi Thaleb.

Buku Referensi Islam Standar, The Concise Encyclopedia of Islam, menyebutkan "Ciri-ciri tak beraturan dan tak bersatu sendi" dari teks Alquran.

Untuk menemukan tulisan-tulisan yang pararel dengan Alquran, seseorang harus menyelidiki mengenai kesusasteraan Arab zaman pra-Islam dimana kita dapat menemukan banyak contoh ekstatik semacam ini serta bahan-bahan puitis yang membingungkan.

[ E.H Parker, Guru Besar Universitas Cambridge, ahli bahasa Arab yang menterjemahkan Alquran ke dalam bahasa Inggris pada tahun 1876, menyatakan bahwa bahasa Alquran itu "kasar dan tidak teratur". Tetapi pakar Muslim menanggapi pernyataan E.H Parker ini dengan mengatakan bahwa dia tidak dapat memahami keindahan bahasa Alquran].

**Mekah Dan Medinah**

Pelayanan keagamaan Muhammad sebagaimana yang tercantum dalam Alquran tersebar dalam dua periode. Periode pertama berlangsung di Mekah paling tidak sebelum tahun 612 sesudah Masehi dan berjalan selama kurang lebih 10 tahun. Periode kedua dipusatkan di Medinah dan sekali lagi berlangsung kurang lebih 10 tahun sampai Muhammad meninggal tahun 632 sesudah Masehi. Kedua bagian pelayanan tersebut telah diakui oleh para ilmuwan pada umumnya.

**Kematian Yang Tidak Diramalkan**

Sebagaimana yang telah kami sampaikan, Muhammad tidak bisa meramalkan kematiannya sendiri, walaupun dia menyatakan dirinya adalah Nabi Tuhan. Oleh karenanya Muhammad tidak mempersiapkan untuk mengumpulkan dan menyusun semua berkas-berkas dari wahyu yang diterimanya dalam satu kumpulan dokumen.

[ Ia juga tidak sempat tinggalkan wasiat, kepada siapa pimpinan Islam harus diserahkan dan diteruskan].

**Tidak Ada Naskah Aslinya**

Dari catatan sejarah yang tidak ada keraguan dalam ketelitiannya yang dapat dipercaya, kita mengetahui bahwa ketika Muhammad mengalami keadaan seperti orang kerasukan (trans) dan kemudian berbicara kepada orang-orang lain tentang apa yang dilihatnya selama tenggang waktu itu, dia tidak menulis sendiri ceritanya itu dalam suatu naskah.

Berbeda dengan pernyataan-pernyataan tanpa landasan yang diungkapkan oleh sebagian pembela Islam modern, Muhammad sendiri tidak menulis atau menyiapkan naskah akhir Alquran.

Kematiannya tidak terduga baik oleh para pengikutnya maupun oleh dirinya sendiri. Dia bahkan tidak punya kesempatan untuk mengumpulkan catatan-catatan dari sejumlah Surat yang berceceran.

**Tulang-Tulang, Daun-Daun, Dan Batu-Batu**

Segalanya tergantung pada para pengikut Muhammad untuk mencoba dan mencatatkan apa yang pernah Muhammad ucapkan. Catatan-catatan ini ditulis sebisanya di atas bahan-bahan yang seadanya tersedia di kala Muhammad mengalami keadaan kesurupan (trans) yang tak terduga sambil menerima wahyu.

The Concise Encyclopedia of Islam berkomentar:

Alquran dikumpulkan dari apa yang dituliskan pada lapisan luar benda-benda atau apapun yang dapat ditemukan, dari potongan-potongan papyrus, batu-batu rata, daun palem, tulang belikat atau tulang rusuk binatang, potongan-potongan kulit, papan-papan kayu, dan...dari hafalan orang-orang yang mengetahuinya.

Bahkan ilmuwan Muslim yang dikenal secara internasional Mandudi, mengakui bahwa Alquran aslinya dicatat pada daun-daun pohon kurma, kulit-kulit pohon, tulang dan lain-lain.

Di kala tidak ada benda-benda di sekelilingnya yang dapat ditulisi, mereka berusaha menghafalkan wahyu yang diperoleh Muhammad sedapat mungkin mendekati aslinya. Menurut Mandudi tugas yang dihadapi oleh para pengikut Muhammad setelah kematiannya yang tidak terduga adalah mengumpulkan semua kotbah-kotbah Muhammad yang berceceran, sebagian bahkan ditulis pada benda-benda yang dapat memudar, sebagian yang lain tidak ditulis tetapi hanya berdasarkan hafalan.

Hal ini tentunya menimbulkan kesulitan besar. Beberapa kulit pohon hancur atau rusak dan beberapa batu hilang. Lebih parah lagi, seperti yang ditulis Ali Dashti, hewan-hewan pada masa itu makan daun palem atau lembaran anyaman daun-daunan di atas mana tertulis Surat-Surat Alquran.

Beberapa orang yang mengetahui Surat-Surat tertentu telah mati dalam peperangan sebelum mereka sempat menyalin apa yang telah mereka dengar/ketahui.

Pengumpulan bahan-bahan Alquran berlangsung beberapa tahun. Banyak masalah muncul karena daya ingat dan hafalan-hafalan seseorang tidak persis sama dengan orang lain. Hal ini merupakan salah satu kelemahan manusia yang tidak dapat diabaikan. (Ketika lebih dari satu orang yang hadir dan mendengar kotbah yang sama diminta untuk menceritakan kembali apa yang mereka dengar sering timbul silang pendapat mengenai apa yang persis diucapkan oleh si pengkotbah!)

Seperti yang akan kita lihat nanti, masalah perbedaan tersebut diatasi/dipecahkan dengan menggunakan cara kekerasan fisik dan memaksa orang-orang untuk menggunakan hanya salah satu versi saja tentang apa yang pernah dikatakan Muhammad. Tidak diberi peluang untuk mengakomodasikan versi-versi lain dari catatan tentang apa yang diucapkan Muhammad itu.

**Urut-Urutan dari Surat-Surat Alquran**

Jika anda membuka Alquran, anda akan menemukan bahqa 114 Surat, atau wahyu, yang diberikan kepada Muhammad memang tidak tersusun menurut urutan kronologis ketika mana wahyu diturunkan. Seandainya telah tersusun menurut urutan kronologis pasti Surat pertama adalah merupakan wahyu yang diterima Muhammad pertama pula dan Surat terakhir pasti juga merupakan wahyu terakhir.

[ Wahyu pertama dari Allah yang diterima Muhammad dari langit, kini di dunia menjadi Surat urutan yang ke-96 (Al'Alaq). Urutan kronologis turunnya wahyu ditiadakan, dan diganti dengan urutan acak, sehingga malah berubah berdasarkan sisipan ayat susulan dan panjangnya Surat!

Surat Pertama al-Fatihah yang ada sekarang ini tidak diketahui kapan diturunkan. Tidak seorang pakar Islam-pun yang tahu di mana posisinya ketika diturunkan: sebelum atau sesudah Surat apakah? Utsman menempatkannay sebagai Surat pertama, namun kehadirannya sebagai Surat wahyu ditolak oleh Ibnu Mas'ud, sahabat Muhammad yang paling berotoritas dalam surat-surat Makkiyah].

Alquran juga tidak disusun dengan menggunakan pola narasi sejarah yang runtun di mana kita dapat mengikuti kehidupan, tindakan-tindakan, dan pengajaran-pengajaran yang dilakukan oleh Muhammad mulai dari awal sampai akhir.

Sebaliknya kita dihadapkan pada kumpulan Surat-Surat yang campur baur yang tidak menggambarkan adanya pola penyusunan secara wajar sesuai konteksnya.

Cara Alquran dibundel oleh penerus Muhammad setelah dia meninggal semata-mata hanya berdasarkan ukurannya (panjangnya/volum-nya). Jadi Alquran disusun mulai dari Surat yang paling panjang sampai pada Surat yang paling pendek, dengan tidak memperdulikan urutan kronologisnya turunnya wahyu.

[ Dan itu diklaim dengan mengatas namakan "Penetapan Nabi" berdasarkan permakluman Jibril. Padahal urutan ayat dan Surat tidak pernah ditetapkan oleh Muhammad secara baku.

Lihat balik tradisi, ketika mana Muhammad mengadakan pengajian ayat Surat-surat Quran dari waktu ke waktu. Adakah pembacaan/pengajian itu memastikan satu metode baku pengurutan? Ibnu Mas'ud dalam satu acara khusus pernah mendemonstrasikan mengaji hingga lebih dari 70 Surat (di mana Muhammad sendiri hadir dan tidak ada yang menyalahkan pengajiannya, (Sahih Muslim, vol 4, hlm 1312), namun jelas pengajian ini TIDAK MENURUTI URUTAN SURAT YANG BAKU, terbukti Ibnu Mas'ud sendiri menolak Al-Fatihah dan Surat 113 dan 114 sebagai wahyu Allah (lihat Al-Itqan dalal bab Pengumpulan Alquran). Kronologi urutan sebenarnya mutlak dibutuhkan karena Allah SWT sendiri berulang-ulang menurunkan ayat-ayat baru "nasakh" untuk mengganti ayat-ayat lama "mansukh" yangt dibatalkan-Nya.

Jadi per definisi, konsep dasar "nasakh-mansukh" adalah bersifat kronologis. Apakah mungkin Allah SWT sekali menurunkan ayat-ayat kronologis, lalu sengaja mengacakkan ayat-ayatNya, sambil sebagiannya di-nasakh-kan dan dibatalkan, kemudian semuanya ditempatkan dalam Surat-surat yang nantinya diurut lagi berdasarkan panjangnya? Kedengarannya amat melecehkan Daya Cipta-Nya]

**Penanggalan Surat-Surat Alquran**

Dalam pelayanan kerohanian, setiap pimpinan agama cenderung bersuara makin panjang sesuai dengan makin lamanya pelayanannya. Maka sebagian besar ilmuwan percaya bahwa

Surat-Surat Alquran yang pendek adalah bagian dari Surat-Surat awal yang diajarkan Muhammad. Seiring dengan berjalannya waktu dan banyaknya pesan yang akan disampaikan, Surat-Surat Alquran menjadi makin panjang.

[ Itu namanya pentahapan yang baik. Tetapi sekalipun Quran mengakui pewahyuan tahapan-angsur berdikit-dikit (QS. 76: 23 dll), namun justru Utsman menyusunnya berdasarkan keterbalikan 180 derajat dari pentahapan yang baik dan logis ini].

Namun sesekali terjadi pula campuran wahyu-wahyu yang diturunkan di Mekah (disebut Surat Makkiyah) dengan wahyu-wahyu yang diturunkan di Medinah (disebut Surat Madaniyah) di dalam satu Surat yang sama. Sehingga sekalipun urutan Alquran mengacu kepada ukuran (panjangnya) Surat, namun hal itu tetap merupakan suatu cacat terbuka dalam pemberian urutan pada Surat-Surat Alquran yang seharusnya baik dan sempurna.

**Kata Ganti Orang Pertama**

Umat Muslim menyatakan bahwa Alquran selalu ditulis dalam kata ganti orang pertama (maksudnya aku, saya, atau kami), karena Allah sendiri sebagai Aku berbicara pada manusia. Pernyataan semacam ini, bagaimanpun, tidak sesuai dengan teks Alquran. Banyak bagian yang dengan jelas menunjukkan bahwa bukan Allah yang berbicara, tetapi Muhammad.

[ Contoh yang amat menyolok adalah Surat Al-Fatihah, di aman wahyu dari muluit Allah telah dimulai sejak dari ayat 1, ayat basmalah. Ayat ini, bersdama dengan ayat 2, 3, dan 4, memperlihatkan betapa Allah memuji diriNya sendiri. Namun selanjutnya, tiba-tiba mulut Allah berganti menjadi mulut manusia yang menyerukan "ayat" 5, 6, 7: "Hanya engkaulah yang kami sembah dan hanya kepada engkaulah kami mohon pertolongan, tunjukilah kami jalan yang lurus"?].

**Pengulangan Tiada Akhir**

Masalah lain yang berkenaan dengan Alquran yaitu bahwa Alquran ditujukan untuk dihafalkan oleh orang-orang yang buta huruf dan tidak berpendidikan, sehingga Alquran menekankan pada pengulangan-pengulangan yang sama secara terus-menerus.

Akibatnya orang seringkali menemukan cerita-cerita yang sama yang diulang-ulang dalam Alquran. Bagi masyarakat buta huruf, pengulangan yang banyak itu memang sangat membantu mereka mengenal Alquran, namun bagi orang-orang berpendidikan hal tersebut hal yang sangat membosankan.

**"Rasa" yang Benar (the right "feel")**

Pengamatan terakhir mengenai Alquran memberi kesan dan rasa bahwa Alquran tidak merupakan suatu karya yang lengkap.

Kalau anda membuka Alkitab, anda akan melihat bahwa Alkitab berawal dengan kalimat pada mulanya Tuhan menciptakan langit dan bumi (Kej. 1: 1)

Ketika anda terus membaca isi Alkitab, anda akan mengetahui adanya urutan kronologis mulai dari penciptaan, kejatuhan manusia ke dalam dosa, air bah, menara Babel, panggilan Abraham, tua-tua Alkitab, panggilan Musa, keluarnya bangsa Israel dari tanah perhambaan, pembentukan bangsa Israel, Israel menjadi bangsa tawanan lagi, orang-orang Israel dalam pembuangan, mereka kembali di bawah perintah Cyrus, pembangunan kembali Israel, nubuatan akan datangnya Messiah, kedatangan Messiah dan kehidupanNya, kematianNya, kebangkitanNya, dan berawalnya zaman gereja...Kemudian anda akan sampai pada buku terakhir dalam Alkitab, dan anda akan membaca mengenai berakhirnya alam jagat raya.

Alkitab memberi rasa dan kesan utuh, lengkap, karena diawali dengan pernyatan pada mulanya dan berlangsung terus sampai berakhirnya sejarah manusia.

**Tidak Ada Awal, Tidak Ada Akhir**

Tetapi kalau anda memperhatikan Alquran, karena kondisinya yang tidak beraturan, anda tidak akan dibawa kepada perasaan yang komplit. Anda merasa ada sesuatu yang lepas ngambang, setelah anda membaca Surat demi Surat, karena tidak ada kaitan kelogisan antara Surat yang satu dengan Surat yang lain.

Contohnya, satu Surat membahas mengenai hal sepele, bahwa Allah menghendaki agar para istri Muhammad berhenti berdebat dan cekcok di hadapannya, sementara Surat berikutnya meloncat mengenai penyerangan atas berhala-berhala Arab. Jadi anda merasakan sesuatu yang tidak utuh, juga merasa tida puas karena anda tidak dapat mengetahui inti ceritanya, apalagi secara keseluruhan.

[ Alquran mempunyai surat yang diklaim sebagai prolog yaitu Al-Fatihah, namun tanpa epilog. SURAT PENUTUP seharusnya ada demi merangkum ayat-ayat penutupan yang strategis, dan sekaligus memeteraikan amanat atau kesimpulan, pesan dan janji-janji Allah yang akan “pamit” berwahyu bagi uamtNya. Surat 114 (An-Naas, manusia) DITEMPATKAN TERAKHIR, namun itu hanya pinjam tempat saja. Ia bukanlah Surat dengan wahyu-wahyu khas penutupan Allah. Ia tidak memiliki keunikan dan keistimewaan tersendiri di antara surat-Surat lainnya bagi orang-orang Muslim. Apalagi isi Surat 114 ini pengulangan yang dipersempit dari Surat 113, yaitu sebentuk permohonan perlindungan kepada Tuhan dari kejahatan makhlukNya, jin dan manusia. Tambah ironisnya, Surat An Naas bersama dengan Surat Al-falaq (Surat al-Muauwadsatain) justru bermasalah, karena **Ibnu Mas’ud menolak al-Muauwadsatain dan Al-Fatihah sebagai bukan bagian dari Al-Quran.** (baca Al-Itqan bab tentang Pengumpulan Alquran).

Lain lagi Surat Al-Fatihah, yang memperlihatkan bahwa semula Surat tersebut tidak termasuk dalam Alquran, melainkan perkembangan tradisi bersembahyang-lah yang menjadikan ia diterima sebagai bacaan Quran (Imam Malik dalam Muwatta, Buku III/no 3.9.39). Karena tradisi yang berkembang mencari bentuknya, maka naskah Al-Fatihah menurut versi Shiah, dijumpai berlainan teksnya dibandingkan dengan teks Utsman (lihat Tadhkirat al-A’imma, Muhammad Baqir Majlisi, edisi Teheran 1331,p.18).

**Abu bakar al-Asamm**, imam masjid di Wasit dan guru Abu Bakar an-Naqqash, menyatakan bahwa Surat Al-Fatihah pada mulanya tak termasuk dalam bagian Quran, alias non wahyu (Ibnu al-Jazari Tabaqat, no.3943, vol II, p.404)].

**Tradisi Yang Jalin-Menjalin Ke Dalam Wahyu**

Tradisi dan pelaksanaan ibadah shalat/doa dan lain-lain, di masa awal perkembangan Islam bukanlah seperti apa yang kita kenal sekarang ini. Alquran memcatat banyak sekali ayat lepas, ayat secara bertahap yang menyuruh ruku' (QS 2: 43, 3: 43, 22:77, 77: 48, dan lain-lain), ada yang ditahapkan bersujud (QS 15:98, 17: 107, 25:64, 84:21, dan lain-lain), ada yang menyuruh berdiri QS 25: 64, shalat berjamaah, bahkan ada doa santai ketika berdiri, duduk, dan berbaring, QS 3: 191. Semuanya masih mencari-cari bentuk. Quran umumnya menyebutkan 2 waktu bersembahyang, bukan 5 (yaitu "siang dan malam", atau "pagi dan petang", atau "sebelum dan sesudah matahari terbit", lihat QS 17: 78, 20: 130, 24: 36, 50: 39, 76:25 dan lain-lain).

Memang ada ayat-ayat shalat hanya untuk malam hari, atau di tengah-tengah siang hari tanpa waktu khusus. Namun di manapun tidak pernah ada perintah 5 waktu shalat yang persis yang ditetapkan oleh Alquran.

Dalam perkembangannya, pola dan tradisi sembahyang Nabi yang awal-awalnya berbasiskan wahyu tahapan itu segera "dikalahkan" dalam jalinan ritual tradisi (non wahyu) yang semakin formak sehingga timbul aturan 5 waktu persis untuk bershalat! Dan ini diadopsi sebagai WAHYU!

Hiruk pikuk perubahan shalat bukan hanya terbatas soal waktu, tetapi juga menyangkut pembatalan tata cara bersembahyang:

Kiblat shalat yang tadinya menghadap Yerusalem diubah menjadi menghadap Baitullah. Sembahyang malam yang tadinya diwajibkan separuh waktu setiap malam, tiba-tiba diringankan Allah menjadi bersembahyang dan membaca Alquran menurut apa yang dianggap mudah/nyaman.

Ayat-ayat wajib sembahyang tahajud yang panjang akhirnya juga dicabut. Penggantian ini terjadi begitu saja lewat satu Surat Makkiyah yang pendek, yaitu Surat 73.

Al-Fatihah tidak tercatat keabsahannya sebagai wahyu (kapan, di mana, bagaimana turunnya dan diperkenalkan), namun dalam perkembangannya dimufakati begitu saja sebagai wahyu agung, diberi nama Surat Al-Fatihah (bukan nama dari wahyu), dan karenanya ditempatkan urutannya sebagai Surat pertama.

[ Tidak heran Ibnu Mas'ud menolaknya sebagai wahyu, dan Rasululah sendiri memang sempat rancu menetapkan apakah Al-Fatihah wajib dibaca dalam shalat atau tidak. Di satu pihak ia berkata dalam tradisi (di luar wahyu) bahwa "tidak (sah) shalat orang yang tidak membacakan Al-fatihah". Namun di lain pihak diriwayatkan Al-Bukhari dan Muslim bahwa

Rasululah SAW mengatakan kepada seseorang yang belum baik bacaan shalatnya: “ Apabila engkau melaksanakan shalat, maka bertakbirlah, kemudian bacalah ayat-ayat Alquran yang mudah untukmu” (tidak harus membaca Al-Fatihah). Dan ini bahkan diberlakukan umum oleh wahyu Allah sendiri (QS 73:20): “maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Alquran.” (bukan Al-Fatihah).

Dominasi tradisi shalat juga tampak ketika Abu Ubaida, menyusuli Ibnu Mas’ud menolak Al-Fatihah sebagai bagian Alquran. Orang-orang justru menepis penolakan Abu Ubaida itu dengan alasan bahwa “Surat Al-Fatihah” memang telah menjadi terlalu populer sehingga tidak ada masalah yang perlu dipersoalkan (The True Guiedance, IV.p.58)]

**Kesimpulan**

Bandingkan rumitnya “koordinasi ilahi” yang runtun dan utuh buat 66 kitab dalam Alkitab yang ditulis dalam kurun waktu beberapa ribu tahun oleh paling sedikit 40 orang penulis yang saling asing dan berbeda. Lalu kontraskan dengan Alquran yang tidak runtun walau diturunkan hanya lewat satu tangan (Muhammad) selama satu masa hidupnya, maka pasti anda tidak akan berhasil membandingkan keduanya. Terlalu superior yang satu terhadap yang lain!

Klaim sepihak bahwa Alquran adalah merupakan kelanjutan dari Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru sesungguhnya hanya merusak citra Islam sendiri, karena dalam analisis akhir, diketahui bahwa substansi, struktur dan gaya sastera Alquran sama sekali tidak cocok dengan yang bisa dijumpai dalam Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

[ Sejarah tidak pernah menemukan Kitab Suci Israel bereksistensi seperti Quran].

Sebagian besar ilmuwan menyimpulkan bahwa bila kita berangkat dari Alkitab dan melanjutkannya ke Alquran sama saja artinya dengan berangkat dari yang bermutu tinggi menuju kepada mutu rendah, dari yang besar kepada yang kerdil, dari yang nyata kepada yang maya. –

## SEMBILAN

### Klaim Muslim Terhadap Alquran

Pernyataan umat Muslim tentang keaslian, nilai sejarah, komposisi, dan kemurnian teks Alquran begitu mengejutkan sehingga menuntut Alquran perlu diperiksa secara lebih terperinci.

### Bahasa Arab Yang Sempurna

Umat Muslim mengklaim bahwa teks Alquran ditulis dengan huruf Arab yang sempurna dalam setiap hal karena Allah sendiri yang menulisnya di Surga.

The Shorter Encyclopedia of Islam menyatakan: “Bagi umat Islam, kesempurnaan mutlak bahasa yang digunakan dalam Alquran adalah merupakan suatu dogma yang tidak terkalahkan”!

Apapun yang dilakukan Allah sempurna adanya, maka penulisan Alquran pasti juga menggunakan bahasa Arab yang sempurna. Pernyataan tersebut dapat ditemukan dalam Surat 41:41, 44; 12: 2; 13: 37; 85: 21,22; 10: 37.

Umat Islam percaya bahwa Allah menulis Alquran di Surga di atas lempengan batu yang seukuran meja sebelum Alquran diturunkan kepada Muhammad.

**Tidak Ada Ejaan yang Bervariasi**

Klaim berikutnya yaitu pernyataan bahwa Alquran begitu sempurna, sehingga tidak ada teks di dalamnya yang bervariasi dalam ejaannya, tidak ada ayat-ayat yang hilang, dan tidak ada naskah-naskah teks Alquran yang bertentangan satu sama lain. Dalam hal ini para pembela Muslim menunjukkan bahwa Alkitablah yang mengandung banyak teks-teks bacaan yang saling bertentangan, sementara Alquran adalah sempurna jadi tidak ada teks bacaan yang saling bervariasi.

**Naskah-Naskah Asli yang Ditemukan**

Banyak orang Muslim menceritakan pada kami dengan keyakinan penuh bahwa “naskah asli” Alquran yang dikumpulkan dan disusun sendiri oleh Muhammad masih ada, dan bahwa semua isi Alquran berasal dari naskah asli yang satu-satunya ini.

[ Tetapi tatkala ditanya persisnya di mana naskah asli tersebut, dan dari tahun berapa, mereka tidak yakin dan berselisih pendapat].

**Tidak Ada Terjemahannya**

Karena Alquran ditulis dalam bahasanya Allah, umat Muslim mengklaim bahwa tida ada seorangpun manusia fana ini mampu menterjemahkannya ke dalam bahasa lain.

[ Dan memang yang boleh disebut sebagai Alquran hanyalah kalau ia tertulis dalam bahasa Arab. Selain dari itu hanyalah tafsir atau Terjemahan Alquran].

**Tidak Bisa Dibandingkan dengan Apapun**

Menurut Muslim, tidak seorang pun dapat menulis suatu karya seperti yang dapat ditemukan dalam Alquran (Surat 10: 37, 38). Apakah pernyataan dan klaim-klaim tersebut benar adanya? Apakah semua itu sesuai dengan kenyataan-kenyataan? Kami harus mengatakan dengan tanpa ragu-ragu sedikitpun, bahwa pernyataan-pernyataan tersebut salah! Mari kita simak secara seksama.

[ Suatu tantangan Muhammad bahwa apabila ada yang sanggup menuliskan”semisal Quran”, maka dipalsulah Alquran Allah. Dan ternyata tantangan ini mendapat banyak sambutan;

sayangnya sanbutan ini tidak disambut dan “di proses” lebih lanjut secara konsekuen oleh umat Islam].

**Bukan Bahasa Arab Sempurna**

Pertama-tama, Alquran bukanlah bahasa Arab yang sempurna. Alquran mengandung banyak sekali kesalahan gramatika seperti dalam Surat 2: 177, 192; 3: 59; 4: 163; 5: 69; 7:160; 13: 28, 64: 10 dan lain-lain.

**Ali Dashti berkomentar bahwa Alquran mengandung:**

· Kalimat-kalimat yang tidak lengkap

· Dan tidak sepenuhnya dapat dimengerti tanpa bantuan komentar dan tafsiran;

• Ia mengandung banyak kata-kata asing (non Arab), atau kata-kata Arab yana tidak lazim.

• Dan kata-kata yang digunakan dalam arti berbeda dari arti yang normal;

• Kata-kata sifat, dan kata-kata kerja yang diubah semaunya tanpa mentaati azas gemder dan jumlah;

• Kata-kata ganti yang diterapkan secara tidal logis dan tidak gramatikal yang kadang-kadang tanpa acuan;

• Dan mengandung predikat yang terlepas dari subyeknya terutama dalam perikop-perikop yang

bersajak.

Kalau dihitung-hitung, tercatat lebih dari seratus penyelewengan Alquran dari kaidah dan struktur-struktur bahasa Arab yang baku.

**Kata-Kata Asing**

Sebagai tambahan, ada lagi bagian-bagian dari Alquran yang bahkan bukan dalam bahasa Arab! Dalam bukunya yang berjudul **The Foreign Vocabulary of the Quran, Arthur Jeffery** mendokumentasikan fakta-fakta bahwa Alquran mengandung lebih dari 100 kata-kata asing (bukan bahasa Arab).

Ada kata-kata dan frasa-frasa dalam Alquran yang merupakan bahasa Mesir, bahasa Ibrani, bahasa Yunani, Siriak, Akkadian, Etiopia, dan bahasa Persia.

**Ilmuwan dalam kajian Timur Tengah, Canon Sell mengamati sebagai berikut:**

Jumlah kata-kata asing (dalam Quran) ada sangat banyak. Kata-kata tersebut dipinjam dari berbagai bahasa lain (misalnya saja,’FIRDAUS’ adalah bahasa sansekerta, bukan Arab).

Dalam “Mutawakkil” yang ditulis oleh Jalalu’s-Din as –Syuti terdapat 107 kata-kata yang didaftarkan dan dikomentari. Buku berharga tersebut telah diterjemahkan oleh W.Y. Bell dari yale University.

Teks berbahasa Arabnya juga terlampir. Hal tersebut secara kebetulan telah memperlihatkan alangkah banyaknya ide-ide yang dipeinjam dari bahasa lain. (dengan kata lain, Alquran telah kecolongan bahasa-bahasa asing!)

**Banyak Teks-Teks Bacaan yang Ejaannya Bervariasi**

Umat Muslim mencela Alkitab yang kadang-kadang memuat kata-kata yang berbeda dalam berbagai naskahnya. Padahal sebetulnya yang seperti itu adalah teks-teks Alquran sendiri. Dalam Alquran banyak terdapat teks-teks bacaan yang saling bertentangan sebagaimana yang diperlihatkan nyata-nyata oleh Arthur Jeffery dalam bukunya yang berjudul **Material for the History of the Text of the Quran.**

Suatu saat, Jeffery memperlihatkan 90 halaman dari teks-teks bacaan yang ejaannya berbeda! Contohnya dalam Surat-surat terdapat lebih dari 140 teks-teks bacaan Alquran yang bertentangan dan bervarian.

Semua ilmuwan barat dan Muslim mengakui adanya teks-teks bacaan yang bervarian dalam Alquran. Guillaume menunjukkan bahwa Alquran semula “mengandung banyak sekali varian-varian, yang tidak selalu boleh diremehkan.

Sungguh menarik untuk dicatat bahwa jurnal-jurnal ilmiah dari sarjana-sarjana Muslim mulai mengakui, walaupun dengan enggan, kenyataan bahwa banyak teks-teks bacaan dalam Alquran yang bertentangan dan bervarian.

**Usaha Muslim Untuk Menutupi** Pekerjaan para ilmuwan Barat seperti Arthur Jeffery dan lain-lainnya telah dihambat oleh umat Muslim dengan tidak mengizinkan para ilmuwan barat untuk melihat naskah-naskah tua dari Alquran yang berdasarkan pada teks-teks sebelum Uthman, Jeffery menghubungkannya dengan suatu peristiwa:

Suatu contoh menarik di zaman modern ini terjadi ketika kunjungan almarhum Profesor Berstrasser yang terakhir kalinya ke kairo. Dia sedang sibuk melakukan pemotretan arsip dan dia telah memotret sejumlah Kufic Codex (kumpulan naskah-naskah Alquran kuno yang menggunakan huruf-huruf Arab yang berlaku zaman kuno) di perpustakaan Mesir ketika saya menunjukkan sesuatu yang ada dalam perpustakaan Azhar tersebut yang mempunyai ciri-ciri yang mengundang rasa ingin tahu.

Dia minta izin untuk memotret benda tersebut pula, tetapi permohonannya ditolak dan bahkan kumpulan naskah-naskah Kufic Codex ditarik kembali, dengan alasan orthodoxy bahwa ilmuwan Barat tidak diizinkan untuk mengetahui teks-teks kuno semacam.

Jeffery berkomentar: Usaha-usaha untuk melestarikan apa adanya teks-teks Alquran yang bervarian itu telah mendapat tekanan kaum ortodoks secara definitif.

**Beberapa Ayat Terhilang**

Menurut Profesor Guillaume dalam bukunya yang berjudul **Islam** (hal 191 ff); beberapa ayat asli Alquran telah hilang. Misalnya, salah satu Surat yang aslinya terdiri dari 200 ayat pada masanya Aisyah. Tetapi sesaat sebelum Uthman membakukan teks Alquran, jumlah ayat tersebut tinggal 73 ayat!

Sejumlah 127 ayat telah hilang, dan tidak pernah ditemukan lagi.

Sekte Muslim Shiah menyatakan bahwa Uthman menghilangkan 25% dari ayat-ayat asli Alquran karena alasan politik.

Adanya ayat-ayat yang dihilangkan dari Alquran versi uthman telah diakui secara universal. Dalam buku yang ditulis oleh John Burton yang berjudul **The Collection of the Quran** yang diterbitkan oleh Universitas Cambridge, terdokumentasi bagaimana hilangnya ayat-ayat tersebut. Tanggapan Burton atas pernyataan umat Muslim bahwa Alquran itu sempurna adalah sebagai berikut:

Laporan-laporan dari pihak Muslim mengenai sejarah teks-teks Alquran adalah membingungkan yang tak terselesaikan, kontradiktif satu sama lain, dan tidak konsisten.

**Perubahan-Perubahan Dalam Alquran**

Satu hal yang menarik sehubungan dengan hilangnya beberapa ayat-ayat Alquran yang asli terlihat dari caranya seorang pengikut Muhammad yang bernama Abdollah Sarh menyarankan kepada Muhammad untuk memfrasakan kembali (mengatakan dengan menggunakan kata-kata lain), menambah, atau mengurangi kata-kata yang terdapat dalam Surat-Surat Alquran. Muhammad memang seringkali melakukan apa yang disarankan oleh Abdollah Sarh.

Ali Dashti menjelaskan apa yang sesungguhnya terjadi sebagai berikut:

Abdollah meninggalkan Islam karena alasan keberadaan wahyu yang diperoleh Muhammad tersebut. Jikalau wahyu tersebut berasal dari Tuhan, tentunya tidak dapat diubah hanya semata-mata karena saran dari penulis sebelum dirinya. Setelah kemurtadannya, Abdollah Sarh pergi ke Mekah dan bergabung dengan suku Quraisy.

Jadi tidaklah mengherankan ketika Muhammad menaklukkan Mekah, orang pertama yang dibunuhnya adalah Abdollah, karena Abdollah mengetahui terlalu banyak dan terlalu sering membuka mulut.

**Beberapa Ayat Digantikan**

Mengenai proses pembatalan seperti yang disebutkan pada bab terdahulu, ayat-ayat yang bertentangan dengan iman dan kebiasaan Muslim telah dihilangkan dari teks Alquran, seperti misalnya “ayat-ayat setan” di mana Muhammad pernah menyetujui penyembahan kepada tiga dewi yang adalah puteri-puteri Allah.

Ilmuwan Arabic yangt bernama E. Wherry berkomentar sebagai berikut:

Sehubungan dengan adanya beberapa pasal dalam Alquran yang bertentangan satu sama lain, para pembela Muhgammad menangkal semua keberatan tersebut dengan doktrin penggantian (nasakh), karena menurut mereka tuhan dalam Alquran memang memerintahkan beberapa hal agar ditarik kembali dan digantikan demi kebaikan semua pihak.

Selanjutnya Wherry juga mendokumentasikan banyak contoh ayat-ayat yang dikeluarkan/dicabut dari Alquran.

[Abdallah Abd al-Fadi berkomentar demikian: Nasakh terhadap kata-kata Allah sendiri adalah bertentangan dengan Kemahatahuan Allah terhadap segala rahasia dan motivasi tersembunyi di masa depan. Nasakh hanya pantas untuk kata-kata manusia yang berpenglihatan pendek, yang menarik kata-katanya demi problem solving yang manipulatis. Ini tidak mungkin dijejerkan dengan “Rancangan Agung” dari Tuhan yang Mahasempurna].

Canon Sell dalam bukunya yang berjudul **Historical Development of the Quran** juga berkomentar mengenai kebiasaan menyingkirkan ayat-ayat dari Alquran tatkala ayat-ayat tersebut dianggap menimbulkan kesulitan/masalah.

Komentarnya sebagai berikut:

Sungguh sangat mengherankan bagaimana mungkin suatu kompromi seperti itu dapat terjadi sampai-sampai suatu prosedur dapat dimasukkan dalam satu sistem pewahyuan oleh para sahabat (atau bukan sahabat).

**Beberapa Ayat Ditambahkan**

Bukan saja bagian-bagian Alquran dihilangkan, tetapi juga sebaliknya terdapat ayat-ayat maupun bab-bab baru yang ditambahkan. Misalnya, Ubai mempunyai beberapa Surat dalam naskah Alquran yang disingkirkan oleh Uthman dari teks yang dibakukannya. (misalnya Surat al-Khafadh dan al-Khal). Jadi ada naskah-naskah Alquran lain yang beredar sebelum teks baku Uthman. Dalam naskah-naskah Alquran ini terdapat wahyu tambahan dari Muhammad yang tidak dicantumkan dalam teks baku Uthman, entah karena terhilang atau karena tidak disetujui oleh Uthman.

**Tidak Ada Naskah Yang Asli**

Jadi apakah naskah asli Alquran masih ada? Dan kami telah membuktikan bahwa tidak ada satupun naskah asli Alquran yang masih beredar.

Seperti yang dinyatakan oleh Jeffery sebagai berikut: Hal yang pasti bahwa setelah Nabi Muhammad meninggal, tidak ada naskah wahyu yang terkumpul, tersusun, atau terbundel dalam satu kesatuan. Tradisi yang paling tua yang bisa ditemukan pada masa-masa Muhammad meyakinkan kita bahwa tidak ada satupun naskah utuh Alquran yang diwariskan kepada pengikut-pengikut Nabi. Nabi telah menyatakan pesan pewahyuannya secara lisan.

Tidak diketahui manakah di antara pesan-pesan tersebut yang telah dicatat dan yang tidak. Itu semata-mata masalah kebetulan, kecuali memang diketahui adanya pesan-pesan tersebut dicatat pada masa-masa belakangan dari pelayanannya.

Bagaimana dengan laporan umat Muslim yang menyatakan bahwa Muhammad telah mengumpulkan naskah-naskah Alquran selengkapnya sebelum dia mati?

Jeffery menjawab sebagai berikut: Tidak ada yang bisa dikatakan lain kecuali menyatakan bahwa laporan-laporan tersebut adalah fiktif.

Caesar Farah dalam bukunya mengenai Islam menyatakan: Ketika Muhammad meninggal, tidak ada satupun koleksi naskah asli dari teks ayat-ayat suci.

The Shorter Encyclopedia of Islam berkomentar: Hanya satu hal yang pasti dan diakui secara terbuka dalam Tradisi/Hadis, yaitu bahwa tidak terdapat satupun koleksi dari wahyu-wahyu yang sudah berbentuk seutuhnya, sebab selama Muhammad masih hidup, selalu saja ada wahyu-wahyu yang ditambahkan pada wahyu-wahyu terdahulu.

Menjadi jelas bahwa tulang-tulang, batu-batu, daun-daun palem, kulit pohon, dan lain-lain yang bertuliskan beberapa materi yang diucapkan Muhammad setelah dia mengalami keadaan seperti kerasukan itu, baru dikumpulkan setelah kematian Muhammad!.

Versi naskah-naskah pertama dari Alquran bertentangan satu sama lain. Ada naskah yang kelebihan isi Suratnya (lebih dari 114 Surat), dan ada yang isi Suratnya kurang (kurang dari 114 Surat). Penggunaan kata-kata juga ada yang berbeda di antara versi-versi koleksi yang berbeda. Merupakan suatu kenyataan bahwa tidak ada satupun dari bahan-bahan tersebut yang masih ada sekarang. Mereka telah lama hilang atau rusak.

Kami pernah menantang seorang pembela Muslim untuk menyebutkan di mana tempat disimpannya naskah asli Alquran, yang katanya tersimpan baik. Ternyata dia hanya mampu mengatakan bahwa dia tidak tahu tempatnya, namun dia yakin pasti bahwa naskah tersebut memang ada karena harus ada. Argumentasi semacam itu lebih jelek daripada tidak beragumentasi sama sekali.

**Teks-Teks Uthman**

[ Dalam usahanya untuk ‘menyatukan’ isi dan bentuk Quran menjadi Mushaf Uthman yang standard, patut disesalkan tindakan Khalif Uthman yang mendekritkan pemusnahan semua himpunan (atau bahkan bagian) dari naskah-naskah lain yang telah ada sebelumnya yang merupakan naskah-naskah Quran yang paling primer: “Uthman mengirim kepada setiap provinsi satu kitab yang telah mereka salin, dan memerintah agar semua naskah-naskah Alquran yang lain, apakah dalam bentuk yang terbagi-bagi, atau yang lengkap, harus dibakar”. (HSB, VI/479)].

Mengenai usaha pembakuan Alquran yang dilakukan oleh Khalif Uthman, pertanyaan sejarah berikut ini patut diajukan:

1. Mengapa Uthman harus membakukan suatu teks lain jikalau sebelumnya memang sudah pernah ada teks yang baku?

2. Kalau memang tidak ada naskah-naskah yang saling bertentangan, mengapa Uthman mencoba menghancurkan semua naskah-naskah lain yang sudah ada? [Atas wewenang siapa Uthman memusnahkan naskah Quran koleksi sahabat-sahabat Muhammad yang lain, yang sebelumnya justru tidak pernah dipersoalkan oleh Muhammad? Yang "kesalahan teksnya" juga tidak pernah dituduhkan oleh uthman sendiri?]

3. Mengapa Uthman harus menggunakan ancaman hukuman mati untuk memaksa orang-orang menerima teks Alquran yang telah dia bakukan kalau setiap orang sebelumnya telah memiliki teks yang sama?

4. Mengapa banyak orang tetap menolak menggunakan teks yang dia bakukan dan tetap mempertahankan teks-teks yang telah mereka miliki sebelumnya? [ Lebih jauh lagi bisa diajukan: siapakah diantara para ahli yang sanggup membuktikan bahwa koleksi naskah dari sahabat-sahabat Nabi yang lain (seperti Ibnu Mas'ud, ubai dan lain-lain) adalah salah atau kalah mutu/keasliannya ketimbang yang dipilih Uthman? Bukankah Muhammad sendiri yang menjagokan 4 orang saja (Ibnu mas'ud dan Ubai, Salim dan Ibnu Jabal) sebagai tempat belajar mengaji Quran? Baca Hadis V/96,97].

Empat pertanyaan tersebut menimbulkan adanya keadaan yang membingungkan dan kontradiktif mengenai teks-teks Alquran pada masa Uthman.

Kenyataan bahwa dia memerintahkan penghancuran semua salinan Alquran yang ada sebelumnya menunjukkan bahwa dia takut kalau-kalau salinan-salinan tersebut akan memperlihakan bahwa teks yang dibakukannya itu mengandung ketidaksempurnaan baik karena ada tambahan atau pengurangan dari apa yang sesungguhnya diucapkan oleh Muhammad.

Sungguh bersyukur, bahwa beberapa dari naskah-naskah yang lebih tua tersebut masih dapat diselamatkan dan ditemukan kembali oleh ilmuwan-ilmuwan seperti Arthur Jeffery.

Ilmuwan-ilmuwan Barat telah menunjukkan dengan penuh kepastian bahwa teks yang dibakukan Uthman tidak mengandung semua isi Alquran yang diterima Muhammad! Juga tidak mengandung kata-kata yang seluruhnya sesuai dengan Alquran yang diterima Muhammd.

[NB. Para Muslim begitu saja percaya bahwa susunan acak seperti apa yang ada pada Quran sekarang ini adalah datang langsung dari Allah. Setelah wahyu-wahyu turun menurut kronologi waktu oleh Muhammad (atas nama Jibril) Quran lalu ditetapkan untuk "disusun acak". Alasan mereka berdasarkan kata-kata Muhammad: "Tulislah ayat ini dalam surat yang di dalamnya terdapat ayat anu dan ayat anu" (HR Abu Dawud dan Ahmad). Tetapi kenapakah jibril sengaja melakukan perubahan susunan dari kronologi ayat per ayat menjadi acak? Dan acaknya ayat-ayat ini diacakkan lagi dalam urutan Surat yang berpolakan panjangnya tiap Surat? Apakah pengacakan Quran oleh Uthman ini tidak mendapat peringatan Allah? Sulit menjawabnya! Namun sejarah mencatat banyak

Perlawanan sengit dari orang-orang beriman terhadap perlakuan Uthman ini. Mereka menolak otoritas Uthman yang menetapkan sewenang-wenang edisi Alquran yang dibukukan. Allah mengizinkan kematiannya terjadi secara tragis ketika beberapa ratus anggota suku-suku Irak dan Mesir menyerbu masuk ke rumahnya dan membunuhnya (Sejarah Islam, Balazuri, Ansab). Al-Tabari menulis dalam bukunya **The Historis of nations and Kings**, tentang cara kematian Uthman yang aneh, sedemikian sehingga teman-temannya sendiri tidak berhasil mengebumikan jenazahnya selama 2 hari berselang. Dan karena sebagian musuh-musuhnya melarang jenazahnya dimakamkan secara Muslim di makam Muslim, maka jenazah tersebut terpaksa dimakamkan di pekuburan Yahudi! Kematian yang sedemikian aib bagi tokoh sekaliber Uthman agaknya bukan kebetulan].

**Banyak Terjemahan**

Sebagimana yang diklaim oleh umat Muslim bahwa Alquran tidak dapat diterjemahkan. Namun sungguh mengherankan ketika seorang Muslim Inggris, Mohammed Pickhtal dapat mengatakan, "Alquran tidak dapat diterjemahkan", sementara kata-kata tersebut ditulisnya pada mukkadimah terjemahan Alquran yang telah dikerjakannya dengan sangat baik. Pernyataan bahwa Alquran tidak dapat diterjemahkan jelas merupakan suatu penyangkalan terhadap keberadaan banyak terjemahan Alquran yang beredar saat ini.

[Sebenarnya bukan masalah terjemahan, melainkan lebih merupakan masalah ibadah, dimana pembacaan Quran dalam bahasa non-Arabik tidaklah termasuk sebagai ibadah yang mendatangkan pahala!].

**Surat Semisal Alquran**

[Quran diklaim sebagai wahyu Allah. Namun klaim ini tidak disukung oleh saksi-saksi eksternal yang adikodrati (dua atau tiga saksi) seperti yang disyaratkan oleh Taurat (semisal nubuat nabi-nabi terdahulu, mujizat dari kuasa tangan Muhammad, penyaksian Allah/malaikat yang disaksikan orang luar). Quran tidak pernah mencatat bahwa Muhammad pernah berbincang-bincang dengan Allah seperti halnya dengan Musa dan Yesus (QS 4:164; 3:55; 5:11). Dan setiap kali beliau diminta untuk menunjukkan tanda kuasa Allah yang menyertai seorang nabi ("Mengapa tidak diturunkan kepada Muhammad suatu tanda dari Tuhannya" QS 13:7 dan lain-lain), beliau selalu menjawab kabur. Menyadari kelemahan dan kurangnya tanda-tanda kenabian inilah maka Muhammad terpaksa mengeluarkan jurus pembuktian bagi Quran dengan menantang kalau-kalau ada orang kafir (jin dan setan boleh dijadikan penolong-penolong sekalian) yang sanggup mengarang SATU SURAT SEMISAL ALQURAN.

["Jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Quran yang kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang yang memang benar"(QS 2:23, juga 17:18]

Tantangan untuk membuat Surat-surat seprti yang terdapat dalam Alquran telah disambut orang-orang banyak kali.

Ilmuwan kajian Timur Tengah, Canon Sell berkomentar: Manusia dapat menulis seperti seperti surat-surat tersebut bahkan mampu menggunakan bahasa yang lebih menggugah perasaan dan tersusun baik.

Seorang yang bernama **Nadir ibn Haritha** cukup berani menerima tantangan itu, dan dia menyusun beberapa cerita menganai raja-raja Persia dalam beberapa bab dan Surat, kemudian melantunkannya.

McClintock dan Strong berkomentar: **Hamzah bin-Ahed** menulis sebuah buku tandingan Alquran dengan menggunakan bahasa yang paling tidak sama indahnya dengan Alquran, dan **Maslema** menulis buku yang lain yang bahkan lebih indah dari Alquran, dan tulisan tersebut menyebabkan banyak kaum Muslim meninggalkan keimanannya.

[Tantangan ini sebenarnya bukan tantangan adi-kodrati melainkan hanyalah tantangan duniawi dan insani belaka, yaitu sejenis KONTES TULIS SURAT-MENYURAT, yang bisa disamai atau bahkan diungguli orang dengan akibat gugurnya keabsahan Quran sebagai Kitab Allah.

Banyak orang Muslim tidak tahu bahwa Quran koleksi Ubai bin Ka'b (mushaf ubai) sudah memuat dua surat "Semisal Quran" (Quran-nya Utsman), yaitu Surat 115 dan 116 ( Surat al-khafah terdiri 6 ayat, dan Surat al-Khal' terdiri 3 ayat) yang kini hilang dari Quran standar (yang dibaca oleh para Muslim dewasa ini). Dengan menampilkan kembali kedua surat yang sempat dihilangkan oleh Utsman dari mushafnya, orang sesungguhnya mempunyai alasan yang sah untuk menjadikannya "Surat Semisal Alquran" yang layak dikonteskan terhadap tantangan Alquran versi Utsman.

Dr. W. Cambell juga sudah menyambut tantangan Muhammad yang satu ini. Ia menyodorkan Surat Mazmur 103: 1-22 dan Surat Yesaya 40:1-31 dan khotbah Yesus di Bukit :Surat Matius 6:16-24 dan 7:1-5; Ini memenuhi syarat karena Alkitab telah dianggap korup karena buatan manusia belaka? Bahkan di internet ada satu posting yang menyambut tantangan tersebut yang dipetik dari Surat Hukum Kasih, Matius 22:37-40. Kesemua petikan ini terlalu memenuhi syarat untuk dipertandingkan dengan Surat Alquran yang manapun!

Lalu apa konsekuensinya dengan maksud Muhammad dalam membuktikan keontetikan suatu Kitab Suci? Setiap tantangan harus melahirkan konsekuensi!

HEBOH INTERNET HARI-HARI INI

Terjadi berita hangat di koran-koran dan di internet baru-baru ini, tentang munculnya "The True Furqan" dalam 77 Surat. Ini sesungguhnya bukanlah Quran palsu seperti yang dihebohkan melainkan SURAT SEMISAL QURAN dalam bahasa puitis Arab dan Inggris, style quranic, klasik, dan indah yang merasa amat layak menyambut tantangan Muhammad.

Kita petikkan di sini komentar-komentar di internet, dan juga sekaligus membandingkannya dengan jenis TANTANGAN YESUS yang bersifat adikodrati:

“Setelah penyodoran Surat-surat indah ini, apakah lalu pakar-pakar Islam sanggup melayaninya? Rasanya tidak! Tidak ada panitia Islam manapun yang dapat muncul untuk memfollow up penjuriannya *Apa kriteria-kriterianya? (keindahan Bahasa dan redaksionilnya? Atau substansi religinya?

Apling utama kegunaannya? Paling luas aplikasinya? Relevansinya? Atau apa?)* Siapakah yang bakal dianggap layak menjadi juri terhadap kontes ini? Mahkamah Internasional? Team PBB? Tim Pencari Fakta? Rohaniwan paling saleh?* Apakah hasil penjurian manusia ini sah? (atas masalah yang sangat subyektif ini) tidak akan diprotes oleh otoritas lainnya dengan pelbagai alasan? *Dan yang terpenting, apakah hasil kontes manusia ini mengikat sah di mata Allah?”

Tampak betapa inkonklusif dan sia-sianya tantangan hidup mati nasib Quran Allah yang satu ini! Wahyu yang penjuriannya tidak bisa di actionkan oleh pihak Muslim sendiri, atau Nabi sekalipun. Ia macet tanpa solusi! (Bandingkan tantangan Yesus yang bersifat adikodrati. Tuntas tanpa perlu juri dan wasit, Lihat Yohanes 8:46 dan 2:18-22].

**Jejak Sidik Jari Muhammad**

Umat Muslim menyatakan bahwa bahwa Alquran “diturunkan” dari surga dan bahwa Muhammad tidak dapat dipandang sebagai manusia penyusunnya. Tetapi menurut Concise Encyclopedia of Islam, bahasa Arab yang dipakai dalam Alquran itu merupakan suatu dialek dan kosakata dari salah seorang anggota suku Quraisy yang tinggal di kota Mekah. Jadi sidik jari Muhammad tercecer di seluruh Alquran.

Jika Alquran ditulis dalam bahasa Arab surgawi yang sempurna, mengapa sampai terungkap dengan telak bahwa bahasa itu adalah logatnya seorang suku Quraisy yang bertempat tinggal di kota Mekah? (alias bahasa Arab Quraisy)

Argumentasi umat Muslim yang menyatakan bahwa Alquran ditulis dalam bahasa Arab surga sungguh tidak berdasar sama sekali.

Dialek, kosakata, dan isi Alquran mencerminkan gaya bahasa dari penulisnya, yaitu Muhammad dan bukan sosok Allah dari surga.

**Kesimpulan**

Sejarah faktual mengenai pengumpulan dan pengadaan teks Alquran yang benar menunjukkan bahwa klaim Muslim tersebut di atas (bahwa Alquran itu 100% unsur surgawi) adalah fiktif dan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.

Ceceran sidik jari tangan Muhammad dapat dilihat pada setiap halaman Alquran sebagai saksi bahwa asal Alquran tidak murni dari Allah.

[ Allah SWT sempat menyatakan bahwa Alquran itu adalah perkataan rasul belaka: “innahuu qaulu rasuulin kariim-(Surat 69 :40, dan 81:19, Terjemahan Alquran oleh Yayasan Pembinaan Masyarakat Islam “Al Hikmah” Jakarta).

Bandingkan dengan terjemaham Alquran salinnya, yang menterjemahkannya/mengartikannya berturut-turut sebagai “wahyu Allah yang diturunkan kepada Rasul yang mulia” dan “firman Allah yang dibawa oleh Jibril”. Memang ada ayat-ayat lain di dalam Alquran yang tidak sejalan dengan Surat-surat ini, seperti Surat 6:155, 10:37, 11:17 dan lain-lain, namun hal itulah yang menunjukkan pertentangan internal di aman Alquran yang dipercaya diimlakan secara maha sempurna itu tidak mungkin bisa memikul ***inconsistency*** demikian.

“Apakah mereka tidak mendalami Alquran kalau sekiranya (Alquran) itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka dapati banyak pertentangan di dalamnya.” (Surat 4:82)]. –

## SEPULUH

### Pengkajian Ilmiah Atas Alquran

Sangat mengherankan bahwa banyak umat muslim modern merasa bahwa mereka mempunyai hak dan kebebasan penuh untuk mengkritik Alkitab dengan mengatakan bahwa Alkitab itu korup (dicatut dan dikotori) dan isinya saling bertentangan, tetapi ketika seseorang berani mengkritik Alquran seperti halnya mereka mengkritik Alkitab, mereka akan menyebutnya sebagai orang yang biadab, ofensif dan rassialis!

Buku Bucaille

Salah satu contoh dari hal tersebut di atas adalah buku yang ditulis oleh Maurice Bucaille yang berjudul The Bible, The Quran and Science.

Bucaille telah melancarkan serangan total atas pengilhaman dan teks-teks Alkitab. Dan terhadap Alquran ia meyakinkan pembacanya bahwa Alquran memiliki “keontetikan yang tidak terbantahkan”.

Dia tidak membahas banyaknya masalah yang dapat ditemukan di Alquran, namun di hanya menghabiskan waktu untuk menyerang Alkitab semata.

Pada kenyataannya, orang-orang malahan telah mempersoalkan Alquran sejak awalnya dan mereka masih terus mempersoalkannya sampai sekarang.

Beberapa Masalah

Ada beberapa masalah berkaitan dengan metodologi yang diungkapkan oleh Bucaille.

Pertama, baik Alquran maupun Hadis membenarkan Alkitab sebagai Firman Tuhan yang telah diilhamkan pada manusia dan seringkali mengacunya sebagai sumber kekuatan atas dasar mana Muhammad mengajar dan bertindak. Jadi sekali Alkitab direndahkan, Alquran dan Hadispun akan ikut direndahkan.

Kedua, Bucaille melanggar salah satu dari hukum logika yang paling mendasar. Dia sebaliknya mengira bahwa bila dia dapat “menyangkal kebenaran Alkitab” maka Alquran dapat ditegakkan. Namun Anda bagaimanapun juga, tidak dapat membuktikan posisi

kebenaran anda dengan menyalah-nyalahkan posisi orang lain. Secara logika, Alkitab, Alquran dan Hadis mungkin saja salah semuanya. Alquran tidaklah diilhamkan hanya karena Kitab Suci lainnya tidak diilhamkan. Masing-masing Kitab akan tetap tegak atau jatuh tergantung pada kualitas dan keunggulannya sendiri.

Alasan Putar-Putar (Circular Reasoning)

Sebagian Muslim lagi-lagi menggunakan cara berpikir yang berputar-putar tak berujung pangkal ketika berurusan dengan Alquran.

Mereka telah memutlakkan kebenarannya padahal seharusnya masih memerlukan pembuktian.

Muslim : Muhammad adalah Nabi Allah

Non Muslim : Apa itu benar?

Muslim : Alquran yang menyatakan demikian.

Non Muslim : Apa Alquran benar?

Muslim : kan, muhammad itu Nabi Allah.

II. Muslim : Alquran tanpa salah

Non Muslim : Mengapa hal itu benar?

Muslim : Karena Alquran menyatakan demikian.

Non Muslim : Tetapi mengapa Alquran benar?

Muslim : Alquran tanpa salah

Kita tidak perlu putar-putar dalam satu lingkaran tanpa ujung pangkal, tetapi kita harus menyerahkan Alquran agar dapat diuji secara ilmiah dan kristis. Jika Alquran benar, ia akan bertahan dalam setiap pengujian. Tetapi jikalau Alquran salah, lebih baik mengetahuinya sekarang daripada terus mengimaninya secara buta.

**Kitab Injil Barnabas**

Ada usaha yang baru-baru ini dilakukan oleh beberapa orang Muslim untuk memanfaatkan suatu buku yang berisi pengajaran yang tidak benar dari suatu sekte mistik Kristen yang berjudul Injil Barnabas. Buku ini seolah-olah ditulis oleh salah satu murid yesus, dan dianggap merupakan suatu Injil yang telah lama terhilang. Injil-injilan ini sampai-sampai dianggap lebih tinggi otoritasnya daripada Kitab Perjanjian Baru.

Ilmuwan Barat telah berulang-ulang mendemostrasikan bahwa apa yang disebut sebagai Injil Barnabas itu merupakan suatu karya penipuan dalam segala aspek.

Contohnya, Barnabas tidak mungkin menulis buku tersebut karena kosakata yang digunakan dalam buku itu bukanlah kosakata yang lazim digunakan pada abad pertama.

Lebih penting lagi, Injil Barnabas mengandung pernyataan-pernyataan yang kontradiktif dengan pengajaran-pengajaran dalam Alquran, Hadis, dan Alkitab. Injil Barnabas bertentangan dengan ketiganya dalam tiga pola yang berbeda.

Seperti halnya orang Muslim dapat menggunakan Injil Barnabas tersebut untuk menentang Alkitab, demikian juga orang-orang Non-Muslim dapat juga menggunakannya untuk menentang Alquran dan Hadis.

**Contohnya, Injil Barnabas mengutuk orang mempunyai lebih dari satu istri sementara Alquran mengizinkan sampai empat istri. Injil Barnabas juga mengizinkan seseorang makan daging babi sementara Alquran mengharamkannya. Setiap Muslim yang menjagokan pewahyuan Injil Barnabas adalah sama artinya dengan menusuk lehernya sendiri!**

[ Lebih jauh lagi, Injil Barnabas ini baru muncul pada tahun 1709, ditulis dalam bahasa Itali dengan kertas yang lazim dipakai orang antara abad 14 dan 16. Penyelidikan menemukan bukti-bukti bahwa ia ditulis oleh **seorang Arab (Mustafa Arande** dengan nama samaran **Fra Marino) beragama Islam** yang berdomisili di Spanyol, dan ternyata tidak paham keadaan sejarah, geografi, adat-istiadat dan sosial Israel. Antara lain dikatakan bahwa Yesus dilahirkan ketika Pilatus adalah Gubernur negeri Yudea (padahal pilatus baru menjabatnya sejak tahun 26 M hingga 36 M). Kota Nazaret diterangkan sebagai kota pelabuhan, sehingga ada pasal yang menyebutkan bahwa Yesus berlayar ke Nazaret (padahal Nazaret bukan kota pesisir, melainkan kota di atas perbukitan Galilea). Total-total tercatat **tidak kurang dari 30 kesalahan konyol**].

**Kebenaran Sederhana**

Kebenaran sederhana yaitu bahwa Alquran mengandung banyak masalah, sebagian mana akan diungkapkan sekarang. Alquran menyatakan bahwa dirinya dari Allah, terjaga dari semua kesalahan, dan hal itu merupakan bukti pewahyuan (Surat 85:21,22). Konsekuensi dari klaim ini adalah satu saja kesalahan yang dapat ditemui dalam Alquran sudahlah cukup untuk menggugurkan keberadaannya sebagai wahyu Allah!

[Inilah rumus-besi!]

**Prinsip Yang Masuk Akal: yang lama Mencocokkan yang baru**

Prinsip yang digunakan Muhammad dalam awal pelayanannya memang valid (berlaku sah). Yaitu bahwa Wahyu yang lebih awal menjadi pengukur terhadap semua wahyu-wahyu yang datang belakangan. (Baca Surat 10:94)

Dengan demikian Alkitab harus dijadikan standar acuan dari semua wahyu-wahyu baru termasuk Alquran sendiri.

Hal tersebut semata-mata hanya merupakan masalah kronologis. Muhammad datang 600 tahun setelah Yesus Kristus.

Jadi Alquran diturunkan jauh hari setelah adanya Kitab Perjanjian Baru.

Keabsahan Kitab Perjanjian Baru didasarkan pada kenyataan bahwa nubuatan-nubuatan, simbol-simbol, dan tipologi dari Kitab Perjanjian Lama itu tergenapi. Jadi dengan cara yang sama, jikalau Alquran akan diterima sebagai Firman Tuhan juga, maka Alquran harus lulus testing secara sempurna memenuhi kesesuaian terhadap Kitab-kitab Suci yang ada sebelumnya, yaitu Alkitab.

Alquran sendiri menyatakan bahwa ia merupakan kelanjutan dari Alkitab dan oleh karenanya ia tidak akan berkontradiksi dengan Alkitab (Surat 2:136).

**Masalah Logika & Prioritas**

Yang dimaksud di sini adalah logika dasar, yaitu kalau timbul konflik atau kontradiksi antara Alkitab dan Alquran, maka Alquranlah yang harus dikesampingkan, bukan Alkitab.

Kesimpulannya Alquran tidak akan pernah bertentangan dengan Alkitab, karena bagaimana mungkin Allah akan bertentangan dengan dirinya sendiri.

Jikalau Allah bertentangan dengan dirinya sendiri, dia merupakan Allah yang tidak sempurna. Kalau dia tidak sempurna pastilah dia bukan tuhan.

[ orang-orang Muslim awam menduga bahwa Alquran yang turun belakangan itu justru yang harus dianggap paling benar bila terjadi kontradiksi antara Alkitab dan Alquran. Mereka mempersamakan hal ini dengan temuan-temuan ilmiah yang paling akhir mengkoreksi yang awal-awal. Persamaan ini jelas salah karena yang bisa dikoreksi adalah hal-hal yang belum pasti kebenarannya (sekalipun ilmiah). Namun Alkitab telah dipastikan kebenarannya oleh semua Nabi-nabi termasuk Muhammad. Alkitab-lah yang menjadi pengukur untuk semua wahyu yang datang kemudian. Prinsip kebenaran adalah “ada kebenaran, baru kemudian ada kepalsuan”. Kepalsuan tidak bisa hadir mendahului kebenaran. Tidak ada kepalsuan bila tidak ada kebenaran. Kepalsuan tidak bisa hadir sendirian dalam kehampaan kebenaran! Jadi kebenaran lama haruslah menjadi acuan bagi setiap ajaran baru yang ingin dibenarkan. Itu sebabnya keshahian setiap HADIS juga dirujukkan pada sistem periwayatan sanad-nya. Di amna para rawi (rantai pemberita hadis) ditujukkan terus ke jenjang belakang hingga bertemu kepada sumber kebenaran Hadis itu sendiri, jenjang paling awal mula yaitu Muhammad. Misalnya jenjang wari ketiga, At ba’al tabi’in, dirujukkan ke jenjang kedua, Tabi’in hingga jenjang sahabat Nabi yang mengklaim sumbernya dari Muhammad sendiri. Jadi yang awal-mula mem-verifikasi yang belakangan!

Demikian juga, Kitab Perjanjian lama adalah otoritas rujukan untuk mem-verifikasi kebenran penggenapan nubuat-nubuat oleh seorang Mesias yang datang belakang, yang bernama Yesus dalam Perjanjian baru].

Jika Alquran tidak sesuai dengan teks dan pengajaran yang ada dalam Alkitab, itu berarti bahwa Alquran berkontradiksi dengan Alkitab, yang mana berarti lebih lanjut bahwa Alquran harus menyerah kepada Alkitab, semata-mata karena Alquran harus selalu mengacu pada Alkitab dalam menguji kebenarannya (lihat perintah Allah kepada Muhammad QS 10:94). Anehnya orang-orang islam tetap bersikukuh menyalahi Alkitab (dengan menyalahi QS 10:94 secara tak langsung), sekalipun tanpa bukti.

Sebagai contoh, Alquran bertentangan dengan Alkitab mengenai masalah penyaliban Yesus yang diingkari Alquran.

Sekarang, apakah ada suatu naskah yang membuktikan bahwa ayat-ayat Alkitab yang berbicara mengenai penyaliban Yesus itu bukan asli dari Alkitab? Apakah ada bukti-bukti tertulis dari manapun yang menyatakan bahwa Alitab aslinya tidak mengajarkan mengenai penyaliban? Tidak ada bukti satupun dan dari manapun yang menyatakan bahwa teks Alkitab salah dalam hal penyaliban Yesus Kristus.

Alkitab sejak awal mulanya, dengan jelas telah mengajarkan bahwa Yesus mati di salib. (Apalagi penyaliban ini ternubuatkan dalam Kitab-kitab sebelumnya, Mzm 22:2, 17-19; Zakaria 12:10 dan lain-lain).

**Suatu Dilema logika**

Umat Muslim terperangkap dalam dilema. Jikalau mereka mengakui bahwa teks Alkitab memang sejak semula menyatakan Yesus mati di atas kayu salib, itu berarti Alquran secara langsung bertentangan dengan Alkitab sebagai wahyu yang tertua. Namun Muhammad berjanji bahwa hal tersebut tidak akan terjadi. Mengapa?

Alquran harus sesuai dengan wahyu tertua (Alkitab) karena baik Alquran maupun Alkitab, diturunkan oleh Tuhan yang sama.

Sebaliknya, kalau umat muslim menolak Alkitab, mereka harus juga menolak Alquran karena Alquran mengacu pada Alkitab sebagai firman Tuhan.

Sebaliknya lagi, kalaupun mereka menerima Alkitab mereka masih tetap harus menolak Alquran karena Alquran nyatanya telah bertentangan dengan Alkitab.

Pilihan mana saja tetap Alquran yang kalah.

[ untuk mengurangi tekanan dilema ini, umat Muslim sampai terpaksa harus menuduh bahwa semua Alkitab yang ada adalah palsu (sesuatu yang tidak dituduhkan Alquran dan tidak dibuktikan oleh siapapun). Dituduhkan bahwa yang asli telah dihilangkan oleh tangan-tangan kotor (padahal Alquran telah mengatakan kebenaran bahwa kalimat Allah tak bisa dirubah manusia (Surat 6:34), apalagi menghilangkannya! Bila bisa dilenyapkan, tentulah itu fana, bukan firman Allah].

**Suatu Keimanan Tanpa dasar**

Jadi, apa yang dilakukan umat muslim?

Mereka mengimani sesuatu yang tidak berdasar dengan menempatkan diri mereka seolah-olah mengatakan: “Teks Alkitab dalam hal ini pasti salah. Alkitab aslinya tidak mengajarkan bahwa Yesus itu mati di salib. Kami tidak perlu membuktikannya. Kami mengetahuinya begitu, karena kalau tidak, kami akan terperangkap dalam dilema yang mengharuskan kami untuk mengakui kelemahan Alquran karena bagaimanapun Alquran telah mengacu pada Alkitab sebagai dasar otoritasnya sendiri”.

Argumentasi Muslim tanpa dasar seperti itu menimbulkan efek yang tidak sehat pada pola berpikir ilmiah.

Jika tidak ada serangkaian bukti yang menunjukkan bahwa suatu teks tertentu dalam Alkitab telah mengalami penaskahan yang salah, maka sungguh tidak rasional menyatakannya sebagai sesuatu yang salah hanya karena Alkitab tidak sesuai dengan Alquran.

Umat Muslim menanggapi masalah ini dengan menyatakan bahwa Alkitab itu terkorupsi – salah, setelah Alquran terwahyu-benar secara tertulis.

Tetapi bukankah kita mempunyai naskah-naskah dari Kitab Perjanjian Lama yang ditulis 200 tahun sebelum Masehi dan sebagian Kitab Perjanjian Baru yang ditulis pada abad-abad pertama? (Yang sampai kinipun tercatat sama seperti yang ada sekarang ini). Maka kita tahu persis bahwa Alkitab masih mencerminkan keadaan seperti ketika Yesus dan rasul-Rasul hidup pada zaman tersebut.

Kalau kita bandingkan Alkitab yang bersih ini dengan tulisan-tulisan yang kacau dari Alquran, termasuk nama-nama, kejadian-kejadian dan ujaran-ujaran yang acak-acakan yang terdapat dalam Alquran, maka tampaklah Alquran itu merupakan buah kesalahan.

Perlu dikemukakan bahwa umat Muslim membela diri dengan menyatakan bahwa Alquran sudah pasti sempurna, karena Tuhan pasti akan menjaga fitrmanNya bebas dari kesalahan.

Namun demikian, jikalau Tuhan telah gagal menjaga kebenaran Alkitab, sebagaimana yang mereka klaim, mengapakah kini Tuhan harus sukses melakukannya untuk Alquran?

**Suatu Pengujian Ilmiah**

Secara logis, Alkitab terpilih melebihi Alquran, bukan hanya karena Alkitab terlebih dahulu ada sebelum Alquran, tetapi juga karena Alquran selalu merujukkan keabsahan Alkitab yang sudah ada, yang mempunyai otoritas lebih tinggi sebagai pokok rujukan.

Terlepas dari posisi tersebut, kita sekarang ingin meneruskan pengujian Alquran secara ilmiah. Tetapi karena **Alquran mengandung sangat banyak masalah**, kami akan membatasi diri hanya untuk **membicarakan 100 masalah yang penting-penting saja**.

Berapa harikah Karya Penciptaan Terlaksana?

Masalah pertama dalam Alquran yaitu menyangkut berapa harikah karya penciptaan dilakukan oleh Tuhan.

Bila anda menjumlah semua hari yang disebutkan dalam Surat 41: 9, 10,12 anda akan mendapatkan jumlah 8 hari yang diperlukan Tuhan untuk melakukan karya penciptaanNya (4 hari + 2 hari + 2 hari = 8 hari)

Tetapi menurut Alkitab (Kitab kejadian 1:31) hanya 6 hari yang diperlukan tuhan untuk menciptakan alam semesta.

Jadi kesimpulannya Alquran sudah bertentangan dengan Alkitab sejak dimulai bab I dari Alkitab.

Seorang sahabat Muslim berkeberatan atas hal ini dengan menyatakan bahwa teks Alkitab berbahasa Ibrani tidak diragukan lagi pasti salah dalam hal ini dan bahwa yang benar adalah 8 hari.

Saya menyatakan bahwa tidak ada bukti dalam naskah-naskah Alkitab berbahasa Ibrani mengenai adanya kesalahan. Selain itu, ada ayat lain dalam Alkitab yang menyatakan bahwa Tuhan menciptakan alam semesta dalam 6 hari (keluaran 20:11).

Kemudian saya menunjukkan bahwa di Alquran dalam Surat 7:51 dan 10:3 mengakui perhitungan Alkitab bahwa karya penciptaan tuhan dilakukan dalam 6 hari. Kalau 6 hari itu salah, itu berarti Surat 7 dan 10 dalam Alquran juga salah. Tetapi kalau 8 hari salah, Surat 41 juga salah.

Dengan menggunakan penalaran Muslim klasik, teman saya tersebut akhirnya menjawab bahwa Alquran tidak mengatakan 8 hari.

Saya menjumlah hari-hari yang disebut dalam Surat 41 yaitu 4+2+2=8.

Dia kemudian menjumlahnya dengan cara 4+2+2=6" karena 4 dapat dibagi 2 dan oleh karenanya 4 sesungguhnya 2 juga.

Ketika saya menunjukkan bahwa dalam bahasa Arab disebutkan 4, dan bukan 2, hal tersebut tidak membuatnya kecil hati. Dia tetap mempertahankan pendapatnya bahwa 4=2, karena kalau tidak demikian dia akan terjebak bahwa Alquran-lah yang salah. Jadi dia lebih baik membuat pernyataan yang tidak masuk akal, bahwa 4=2, dari pada mengakui kenyataan bahwa Muhammad membuat satu kesalahan dalam hal ini.

[ Muslim modern juga membela dengan cara yang memplintir angka-angka yang tidak dimaksudkan oleh Alquran sama sekali. Mereka berdebat bahwa 4 hari yang disebutkan itu sudah mencakup salah satu dari 2 hari yang disebut, jadi terhitung 4+(2=0)+2=6 hari]

**Nuh, Air Bah, dan Putera-Putera nuh**

Menurut Alkitab, tiga putera Nuh semuanya masuk ke bahtera bersama dengan Nuh dan mereka semua diselamatkan dari air bah (kejadian 7:1,7,13)

Namun, Alquran dalam Surat 11:32-48 menyatakan bahwa salah satu dari putera Nuh menolak masuk bahtera dan akhirnya tenggelam dalam air bah.

[ Sementara Surat 21:76,77 mengisyaratkan Nuh beserta seluruh keluarganya seelamat semua]

Surat 11:44 juga menyatakan bahwa bahtera itu bersandar di atas gunung Judi sementara Alkitab mengatakan di atas gunung Ararat. Dalam hal ini sungguh sangat jelas perbedaan antara Alkitab dan Alquran.

[rasul Petrus, salah satu murid-murid yesus yang dibenarkan Alquran (hawariyyun) juga menyaksikan kebenaran penyelamatan Tuhan atas 8 nyawa semuanya, baca 2 Petrus 5. jadi siapa yang korup, Alkitab atau Alquran? Kenapa Alkitab harus mengkorupi kejadian ini? Quran juga tidak mungkin akan mengkorupi apa-apa untuk hal-hal semacam ini, kecuali Muhammad mendengarnya dari sumber-sumber yang membuatnya keliru].

**Kesalahan-Kesalahan Berkaitan Dengan Abraham**

Alquran membuat banyak sekali kesalahan mengenai Abraham.

1. Alquran menyatakan bahwa nama ayah dari Abraham adalah Azar (Surat 6:740, tetapi Alkitab mengatakan namanya Terah.

[ Tetap tercatat nama Terah turun-temurun dari anak-anak Abraham, yaitu kaum yahudi dan nabi-nabi yahudi. Dan baru setelah lewat 2500 tahun tiba-tiba ada orang lain yang non-Yahudi yang memberi nama yang berbeda, bukan karena mau mengkorupi melainkan karena salah wahyu atau tidak paham saja].

2. Dia tidak tinggal dan menyembah Tuhan di lembah Mekah (Surat 14:37) tetapi di Hebron sesuai Alkitab. [Setting Palestina tiba-tiba digiring menjadi setting Arab].

3. Menurut Alkitab, anaknya yang bernama Ishak yang akan dikorbankan, bukan Ismael seperti yang dianggap dinyatakan oleh Alquran (Surat 37:100-12). [tidak ada nama Ismael disebut di sini, kecuali disebut “seorang anak”. Orang Muslim haruslah amat heran kenapa Quran ragu menyebutkan sesuatu yang harus dikoreksikannya dengan lantang? Para pakar sangat logis menduga Muhammad takut ditertawakan oleh orang yahudi/nasrani yang tahu persis siapa anak tersebut].

4. Abraham mempunyai 8 anak, bukan 2 sebagaimana yang dinyatakan dalam Alquran (seperti yang

“diketahui” oleh Muhammad)

5. Abraham mempunyai 3 istri dan bukan 2 sebagaimana yang dinyatakan dalam Alquran.

6. Dia tidak membangun Kaabah, walaupun Alquran menyatakan demikian (Surat 2:125-127) [Setting

Palestina tiba-tiba menjadi setting Arab]

7. Dia tidak dilemparkan ke dalam api oleh Nimrod sebagaimana yang dinyatakan oleh Alquran dalam Surat 21:68,69 dan 9:69.

Kesalahan terakhir ini (no 7) adalah sangat mencolok seriusnya karena menimbulkan masalah secara kasat mata dalam Alquran. Sebab Nimrod hidup beberapa abad sebelum Abraham!

Bagaimana mungkin Nimrod mendalangi pelemparan Abraham ke dalam api, karena waktu Abraham Nimrod sudah mati beberapa abad sebelumnya?

**Waktu Linear**

Cerita dan legenda –legenda Arab mencampuradukkan tempat-tempat, orang-orang dan peristiwa-peristiwa dalam satu penampakan yang sama solah-olah mereka semua hidup pada waktu yang sama.

Itulah sebabnya mengapa dalam Alquran, nama-nama seperti Nimrod dan Abraham, Haman dan Musa, Maria dan Harun, dan lain-lain, semuanya digambarkan seolah-olah mereka hidup dan bekerja dalam waktu yang sama.

Hal itu juga menjadi penyebab mengapa Alquran dapat mencampuradukkan air bah dan Musa, menara Babel dan Firaun, dll seolah-olah semuanya itu terjadi pada saat yang sama.

Ini merupakan suatu ancaman serius bagi integritas Alquran karena hal itu merusak kronologis sejarah Alquran, sejarah Alkitab dan sejarah sekuler semuanya.

**Kesalahan Mengenai Yusuf**

Alquran membuat kesalahan ketika menyatakan bahwa orang yang membeli Yusuf, anak yakub, adalah bernama Aziz (Surat 12:21 ff) padahal namanya adalah Potifar (Kejadian 37:36)

[ Nama Potifar melegenda turun-temurun sejak Taurat Musa. Sejarah mana yang pernah memperkenalkan nama Aziz? Nabi mana yang pernah menyebut nama tersebut, kecuali seorang Nabi dari Arab yang datang sangat terlambat untuk “mengoreksinya”?].

**Ciri-Ciri Alkitabiah**

Alquran juga membuat kesalahan yang sama ketika ia menamai Goliat sebagai Jalut, Korah sebagai Karun, saul sebagai Talut, Enock sebagai Idris, Yehezkiel sebagai Dhu’l-khifl, Yohanes Pembabtis sebagai Yahya, [ Yesus sebagai Isa] dan lain-lain.

Karena muhammad tidak mempunyai akses ke Alkitab (terjemahan Alkitab dalam bahasa Arab belum ada pada waktu itu), dia sering mendapatkan nama-nama, peristiwa-peristiwa, dan kronologi yang serba salah.

Encyclopedia Britannica menyatakan: Penyimpangan-penyimpangan dari periwayatan Alkitabiah sangatlah kentara, dan dalam banyak hal dapat ditelusuri kembali dalam anekdot dari Haggada yahudi (buku liturgi yahudi) dan Injil-injilan apokrif yang banyak disebut-sebut sebagai sumber dari mana Muhammad merujuk informasi ini. Tidak ada bukti bahwa Muhammad dapat membaca, dan ketergantungannya pada komunikasi lisan mungkin dapat

memberi penjelasan mengapa terjadi miskonsepsi pada dirinya, contohnya kerancuan antara Haman (sebagai menteri dari Ahasyweros) dengan menteri dari Firaun (Surat 40:35, 37) dan antara saudara perempuan Musa. Miryam dengan maria ibu Yesus.

Kesalahan pengertian pokok Muhammad mengenai cerita dan doktrin-doktrin Alkitabiah mencerminkan bahwa dia hanya mengetahui cerita-cerita itu berdasarkan desas-desus saja.

Seperti yang dinyatakan oleh seorang ilmuwan besar dalam kajian Arab yang bernama canon Edward Sell mengenai kesalahan nama-nama:

Dia (Muhammad) pasti tidak memperoleh pengetahuan mengenai nama-nama tersebut dari sumber aslinya yaitu Alkitab Perjanjian lama. Kerancuan mengenai nama-nama itu sungguh sangat kentara.

**Kesalahan Mengenai Musa**

Alquran mengandung banyak kesalahan mengenai Musa:

1. Orang yang mengadopsi Musa bukanlah istri Firaun seperti yang dinyatakan oleh Alquran dalam Surat 28:8,9. Orang yang mengadopsinya adalah puteri Firaun (keluaran 2:5).

[ Siapa yang salah catat di sini? Musa atau Muhammad? Musa sebagai nabi terbesar Yahudi, sebagai

penutur/penulis riwayatnya ini sendiri, akankah mencatat salah, dan diikuti salah oleh seluruh nabi-nabi lain dan umat Israel?

2. Air bah Nuh tidak berlangsung pada zaman Musa sebagaimana yang Alquran katakan (Surat 7:136, 137, 138 bandingkan Surat 7:59ff). Kesalahan ini tidak mudah dapat disingkirkan.

3. Alquran menyatakan bahwa Haman hidup di Mesir pada zaman Musa dan dia bekerja untuk Firaun membangun Menara Babel (Surat 27:4-6; 28:39; 40:23, 24,36,37). Tetapi sesungguhnya Haman hidup di Persia dan melayani raja Ahasyweros.

Untuk lebih terperinci lihat Kitab Ester 8. [ Rupa-rupanya Muhammad mengira Ahasyweros ini salah satu Firaun di Mesir].

Kesalahan ini sungguh sangat serius karena tidak saja bertentangan dengan Alkitab tetapi juga bertentangan dengan sejarah sekuler.

4. Penyaliban tidak digunakan di Mesir pada zaman Firaun, walaupun Alquran menyatakan demikian dakam Surat 7:124.

**Kesalahan Mengenai Maria**

Alquran mengandung banyak kesalahan mengenai Maria, ibu Yesus:

1. Ayah Maria bukan Imran (Surat 66:12)

2. Maria tidak melahirkan Yesus di bawah pohon palem sendirian (Surat 19: 22-25), tetapi di sebuah kandang diteman oleh Yusuf (Lukas 2: 1-20).

3. Muhammad mengalami kebingungan membedakan ibu Yesus, Maria dengan saudara perempuan Musa dan Harun, Miryam (Surat 19:28). Hal ini merupakan kesalahan serius karena menunjukkan bahwa Muhammad tidak mempunyai pemahaman mengenai perbedaan periode untuk tokoh-tokoh yang tertulis dalam Alkitab.

4. Muhammad dengan jelas mengarang-ngarang cerita dan mujizat bohong-bohongan yang terjadi bagi Maria (Surat 19: 23-26).

5. Zakharia tidak dapat berbicara terus sampai anaknya lahir (Lukas 1:20), bukan hanya selama tiga malam seperti yang dinyatakan oleh Alquran (Surat 19:10).

[NB. Muhammad membuat kekeliruan fatal atas wahyu yang mengisahkan tentang Zakharia:

1). Bisunya Zakharia selama 3 malam?!

Bisu mendadak untuk 3 malam adalah "sepele", dalam artian bahwa itu bukan berita yang menggemparkan bagi suatu tanda Allah yang ingin dikhususkan bagi penghukuman Zakharia yang menolak percaya bagi kehamilan mujizat Allah. Sebaliknya Alkitab menyebutkan 2 tanda khusus yang langsung berkaitan dengan kehamilan DAN kelahiran mujizat. Yaitu bisu sepanjang kehamilan 9 bulan, DAN mendadak hilang bisu ketika kelahiran Yahya terjadi! Maka tanda-tanda ajaib ini menjadi kegemparan dan ketakutan dan buah tutur bagi seluruh penduduk desanya ketika tiba-tiba Zakharia bisa berkata-kata kembali. Kisah Alkitab ini tidak mungkin bohong-bohongan karena para saksi atas

kejadian ini adalah orang-orang seisi desa dan sekitarnya. Juga termasuk Maria yang sempat mengunjungi keluarga ini (Lukas 1:39-66).

2) Zakharia memelihara perawan Maria?! QS 3:37:"..., dan Allah menjadikan Zakharia pemeliharanya (Maryam). Setiap Zakharia masuk menemui (Maryam) di Mihrab, dia dapati makanan di sisinya, Zakharia berkata, "Hai Marya, dari mana engkau memperolehnya?' Maryam menjawab, 'Itu dari Allah.' Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendakiNya dengan tiada terhitung."

Muhammad terjebak dalam ketidak-tahuan akan tradisi ritual dan kesukuan Yahudi. Zakharia tidak tinggal di Bait Allah di Yerusalem, jadi tak mungkin dia merawat Maria di sana. Dia , sebagai seorang imam, dipilih oleh rakyat untuk melayani (secara bergiliran dengan undi) di bait suci di Yerusalem tersebut hanya untuk sementara waktu! (lukas 1:5-40). Tak seorangpun dalam keadaan apapun boleh tinggal dalam ruang Maha Kudus; hanya imam agung saja yang diperbolehkan memasukinya sekali dalam setahun pada Hari Penebusan Dosa, dengan membawa korban untuk menebus dosa ( 1 raja-raja 8:6, 8, 9; Imamat 16: 2,32,33; Ibrani 9:7). Zakharia tidak memelihara Maria, karena Zakharia berasal dari suku Lewi (Ibrani 7:14) sedangkan Maria dari suku Yehuda.

Terlebih lagi, Zakharia hidup di Yudea sedangkan Maria tinggal di Nazaret dengan selisih jarak sehari penuh perjalanan!

Jadi tampaklah seluruh wahyu Muhammad sungguh tidak lulus fakta-fakta kultural!]

**Istilah Dan Kisah Khayalan**

Muhammad mengarang-ngarang cerita khayalan mengenai tokoh-tokoh Alkitab dengan menggunakan kata-kata seperti “Muslim” dan “Islam” yaitu istilah-istilah yang tidak dikenal oleh dan tidak muncul dari mulut nabi-nabi manapun di masanya.

Hal ini cukup menggelikan ibarat mengisahkan bahwa Muhammad berkata, “Saya suka sekali ayam goreng Kentucky”.

Sudah jelas istilah “ayam goreng Kentucky” tidak ada pada zaman Muhammad.

[ Istilah “Islam” maupun “Muslim” pada teks-teks “Alkitab” seperti yang di-klaim Muhammad, jelas merupakan usaha penboncengan dan peleburan sosok-sosok Islam ke dalam tubuh Alkitab demi meleburkan memenangkan orang Yahudi/Kristen ke dalam Islam].

Semua cerita-cerita dalam dalam Alquran mengenai Abraham, Ishak, Yakub, Nuh, Musa, Maria, Yesus, dan lain-lain mengandung kata-kata dan frasa-frasa yang dengan jelas menunjukkan kepalsuan belaka (Surat 2:60, 126-128, 132-133, 260; 3:49-52, 67; 6:74-82; 7:59-63, 120-126; 10:71,72; 18:60-70; 19:16-33; dan lain-lain).

**Tes Air**

[ Kembali setting periwayatan Muhammad diubah secara kasat mata]:

Testing bagaimana cara para tentara minum air dari sebuah sungai bukanlah berlangsung pada waktu Daud mengalahkan Goliat atau pada zamannya Saul (Thalud), tetapi berlangsung pada masa yang jauh sebelumnya, yaitu pada masa Gideon. (Bandingkan Surat 2: 249, 250 dengan Hakim-Hakim 7:1-8).

[Perhatikan betapa Muhammad tidak paham kisah yang sebenarnya, dan tetap mencoba mencomot kisah ini untuk dijadikan bagian “wahyu” dalam Alquran. Anda akan bertanya, apa maksud Allah SWT melakukan testing air itu di kalangan tentara Thalut? Apa kegunaan kisah itu sebagai Firman Allah untuk manusia? Dan anda tidak akan menemui jawabannya! Ini berlainan dengan motif Alkitab yang justru menggambarkan maksud dan kegunaan dari test tersebut bagi rakyat Israel].

**Kesalahan Sejarah Sekuler**

Alquran mengandung kesalahan historis yang kasat mata:

1. Salah satu contoh tertulis dalam Surat 105 di mana Muhammad mengklaim bahwa pasukan gajah dari Abrah dikalahkan oleh serangan batu yang dijatuhkan oleh burung-burung dari

udara. Menurut catatan sejarah, pasukan Abrah membatalkan serangannya ke Mekah setelah berjangkitnya penyakit cacar air di kalangan pasukan tersebut.

2. Kaabah tidak dibangun oleh Adam, dan juga tidak dibangun kembali oleh Abraham. Kaabah dibangun oleh para para penyembah berhala untuk menyembah batu hitam (meteorit) yang jatuh dari langit. Abraham tidak pernah hidup/tinggal di Mekah.

[Buktinya? Tidak ada satupun literatur atau kisah tradisi yang bisa ditemukan sebelum Muhammad mendongengkan sejarah Ibrahim/Ismail di Mekah. Juga tak pernah ditemukan jejak arkeologi Ibrahim di sana]

3. Dalam Surat 20:87, 95 kita diberitahu bahwa orang-orang Yahudi membuat anak lembu emas di padang pasir atas saran dari "orang-orang Samaria". Hal ini jelas merupakan kesalahan historis karena negara dan orang-orang Samaria belum exist/terbentuk pada peristiwa tersebut.

Eksistensi Samaria baru muncul ratusan tahun kemudian setelah penawanan bangsa Israel yang pertama yang dilakukan oleh orang-orang Assyria, dan berikutnya oleh orang-orang Babilonia.

(Lihat sendiri betapa Penterjemah Alquran, Yusus Ali dll, penterjemah berusaha menjauhkan kesalahan ini dengan mengaburkannya dalam terjemahannya, namun dalam bahasa Arabnya, hal ini tetap jelas).

4. Salah satu kesalahan dalam Alquran yang terbesar menyangkut **Alexander yang Agung**, yang disebutnya Zulqanaen. Alquran menyatakan bahwa Alexander yang agung adalah seorang Muslim yang menyembah Allah dan yang hidup sanpai hari tuanya (Surat 18: 89-98).

Kesalahan ini sukar sekali diperbaiki karena bukti sejarah mengenai Alexander menunjukkan bahwa ia bukan seorang Muslim dan dia tidak hidup sampai usia tua.

Encyclopedia Britannica menyatakan: Laporan Muhammad mengenai Alexander, yang diperkenalkan sebagai "orang yang bertanduk dua" (Surat 18:82), diambil dari cerita Roman Alexander, yang sangat beredar di kalangan orang-orang Kristen Nestoria abad ke-7 versi Syriak.

Sehubungan dengan adanya kesalahan historis ini, beberapa orang Muslim modern telah membuat sanggahan dengan menyatakan bahwa Alquran tidak berbicara mengenai Alexander.

Namun berdasarkan pada interpretasi Muslim ortodoks mengenai hal itu, bahkan Yusuf Ali juga mengakui sebagai Berikut:

Saya tidak ragu-ragu sedikitpun bahwa Zul-qarnain yang dimaksud adalah Alexander yang Agung, Alexander historis, dan bukan Alexander khayalan/legendaries.

The Concise Dictionary of Islam juga membenarkan pandangan bahwa Alexander yang Agung adalah subyek yang dimaksud dalam konteks tersebut.

Bahkan Alquran masih juga “menantang keilmuwan” dengan menyatakan bahwa Alexander yang Agung menempuh jalan searah tenggelamnya matahari dan akhirnya sampai kepada sumber air yang berlumpur hitam (Surat 18:85,86)!.

**Saling Berkontradiksi**

Pertanyataan-pernyataan Alquran saling berkontradiksi dalam banyak hal.

Surat 39:23,28 mengklaim bahwa Alquran bebas dari kontradiksi apapun. Jadi kalau terdapat satu saja kontradiksi di dalamnya, berarti sudah cukup untuk menunjukkan bahwa Alquran bukan Firman Tuhan.

1. Seperti yang pernah kami perlihatkan, Alquran menawarkan kepada kita laporan mengenai cara Muhammd menerima Alquran yang saling bertentangan satu sama lain. [Terjemahan Alquran mencoba menjerumuskan oknum pewahyu yang sebenarnya banyak itu menjadi seolah-olah hanya satu saja. Namun asli bahasa Arab memperlihatkan banyak oknum yang berbeda satu dengan lainnya, dengan sebutan-sebutan yang berbeda].

a. Pertama kita diberitahu bahwa sosok Allah datang pada Muhammad dalam rupa manusia dan bahwa Muhammad melihat Allah (Surat 53:2-18; 81:19-24).

b. Kemudian kita diberitahu bahwa Rohulqudus-lah yang datang kepada Muhammad (Surat 16:102;

26:192-194).

c. Selanjutnya Alquran menyatakan bahwa para malaikatlah (jamak) yang mendatangi Muhammad

(Surat 15:8).

d. Versi terakhir dan merupakan versi yang paling popular yaitu bahwa malaikat Jibril yang menyerahkan Alquran kepada Muhammad (Surat 2:97).

[ Nama spesifik “Jibril” hanya muncul 3 kali di seluruh Alquran yaitu Surat 2:97,98 dan 66:4. Yang lain hanyalah Jibril yang disebut dan ditafsirkan oleh si penterjemah. **Muhammad bahkan tidak mengenal nama ini ketika ia masih berada di Mekah. Tidakkah itu amat aneh bahwa sesudah belasan tahun berwahyu, Jibril baru memperkenalkan nama dirinya kepada Muhammad? Para ahli me-nonsens-kan hal ini, dan menyatakan bahwa Muhammad mengetahui nama tersebut belakangan dari orang-orang Yahudi dan Nasrani].**

2. Alquran mengungkapkan 2 hal yang berbeda mengenai lamanya 1 hari di mata Tuhan, yang pertama bahwa 1 hari adalah 1000 tahun di mata Tuhan, dan yang kedua bahwa 1 hari adalah 50.000 tahun (bandingkan Surat 32:5 dengan Surat 70:4).

3. Pertama-tama Muhammad mengatakan kepada para pengikutnya untuk menghadap ke Yerusalem dalam sembahyang mereka. Kemudian dia mengatakan bahwa Mereka boleh

menghadap mana saja waktu mereka sembahyang karena Tuhan ada di mana-mana (Surat 2:115).

Kemudian dia berubah pikiran lagi dan mengharuskan para pengikutnya menghadap ke arah Mekah pada waktu mereka sembahyang (Surat 2:144).

Banyak ilmuwan percaya bahwa perubahan-perubahan arah sembahyang tersebut tergantung pada siapa yang akan disenangkan oleh Muhammad pada suatu waktu. Apakah untuk menyenangkan orang-orang Yahudi (dengan kiblat ke Yerusalem, atau untuk para Quraisy penyembah berhala (dengan kiblat ke Mekah).

4. Pertama Muhammad mengatakan bahwa para pengikutnya boleh membela diri kalau diserang (Surat 22:39). Kemudian dia memerintahkan mereka untuk berperang demi dirinya (Surat 2:216-218). Hal ini bertujuan untuk mendapatkan harta benda dengan menjarah para kafilah.

Tetapi dengan makin meningkatnya kekuatan pasukannya, meningkat pula kehausan akan harta rampasan (Surat 5:33). Maka dia mengumumkan perang untuk menaklukkan pengikut agama lain, menganiayanya, sekaligus untuk memperoleh barang jarahan (Surat 9:5,29). Kehendak Allah kelihatannya berubah-ubah sesuai dengan keberhasilan Muhammad dalam membunuh dan menjarah.

5. Siapa yang pertama-tama beriman? Muhammad atau Musa? (bandingkan Surat 6:14 dengan Surat 7:143) Anda tidak mungkin mempunyai dua orang “pertama” di dua waktu.

6. Kenyataan bahwa agama Yahudi dan Kekristenan pecah menjadi beberapa aliran dimanfaatkan dalam Alquran untuk menjadi bukti bahwa baik agama Yahudi maupun Kekristenan bukanlah berasal dari Tuhan (Surat 30:30-32; Surat 42:13,14)

Namun bahwa Islam sendiri juga pecah menjadi berbagai mazhab/sekte yang saling bertikai tentulah telah mendustakan Alquran itu sendiri.

**Wahyu-Wahyu Yang Diatur**

Alquran mengandung wahyu-wahyu yang disesuaikan dengan kesenangan dan keinginan pribadi Muhammad:

1. Ketika Muhammad menginginkan istri dari anak angkatnya, dia tiba-tiba mendapatkan wahyu baru dari Allah yang mengizinkan seseorang untuk mengingini istri orang lain, lalu mengambilnya sebagai istri setelah habis masa iddahnya. (Surat 33:36-38).

2. Ketika Muhammad menginginkan lebih banyak istri atau menginginkan para istrinya berhenti bertengkar, dia segera mendapatkan wahyu baru untuk mengatasi masalah tersebut (Surat 33:28-34).

3. Ketika banyak orang mengganggu Muhammad di rumahnya, dia segera menerima wahyu yang sesuai yang menetapkan peraturan mengenai kapan mereka boleh mengunjunginya dan kapan tidak boleh mengganggunya (Surat 33:53-58; 29:62-63; 49:1-5).

[1). Istri-istri Muhammad terbagi atas dua kubu, kubu Ummu Salamah dan kubu Aisyah. Kubu Ummu Salamah sempat memprotes Muhammad agar orang-orang yang berniat memberi hadiah kepada Muhammad jangan hanya dilakukan di rumah Aisyah (istri kesayangan Muhammad) melainkan di rumah istri mana saja ketika beliau berada.Maksudnya agar Muhammad dan orang-orang lain jangan ada pilih kasih di antara para istri. Tetapi apa jawaban Muhammad? Nabi memanfaatkan wahyu Allah untuk meredam kritikan Ummu Salamah. Beliau berkata: ”Jangan saya disakiti berkenaan dengan Aisyah.

Sesungguhnya wahyu hanya datang kepada saya ketika saya dalam selimut seorang perempuan di rumah Aisyah” (HR Bukhari).

2). Aisyah sendiri juga pernah menyindir Muhammad: ”Allah cepat-cepat memenuhi keinginan nafsumu” (As Suyuti dalam Asbab al-Nuzul tentang ayat tersebut)].

**Bahan-bahan Legendaris**

Muhammad menggunakan banyak materi khayalan dan legendaris sebagai sumber-sumber inspirasi Alquran. Sebagaimana yang dinyatakan oleh **Profesor Jomier**, seorang ilmuwan besar bangsa Perancis dalam bidang kajian Timur Tengah sebagai berikut: Umat Muslim menerima materi dan kisah tersebut di atas sebagai Firman Tuhan, tanpa menanyakan terlebih dahulu mengenai apa latar belakang histories dari materi tersebut.

Sesungguhnya di situ kita menemukan legenda-legenda puitis yang popular, variasi-variasi dari tema religius yang diketahui berasal dari sumber-sumber lain.

**Alquran Dari Sumber-Sumber Arab**

Alquran mengulang fable-fabel Arab khayalan seolah-olah hal itu benar.

. Legenda-legenda Arab mengenai jin-jin yang menakjubkan mengisi lembar-lembar Alquran.

. Cerita mengenai unta betina yang melompat keluar dari sebuah batu, lalu menjadi seorang nabi. Dongeng ini sudah dikenal jauh hari sebelum Muhammad (Surat 7:73-77,85; 91:14; 54:29).

. Kisah mengenai seluruh penduduk desa yang berubah menjadi monyet-monyet karena mereka melanggar hari Sabat (yaitu bekerja mencari ikan di hari Sabat). Kisah ini sudah sangat popular pada zaman Muhammad (Surat 2:64; 7:163-166).

. Cerita mengenai menyemburnya 12 mata air yang ditulis dalam Surat 2:60 sesungguhnya berasal dari legenda-legenda pra-Islam.

. Kisah yang dinamakan “Rip Van Winkle”, dimana 7 orang beserta hewan-hewan mereka telah tidur di sebuah gua selama 309 tahun dan kemudian bangun kembali dalam keadaan sehat walafiat (Surat 18:9-26). Dongeng tersebut dapat ditemukan dalam fabel-fabel Kristen dan Yunani maupun dongeng Arab yang disampaikan secara turun temurun.

. Fabel mengenai potongan-potongan dari 4 ekor burung yang mati yang kemudian dapat hidup kembali dan terbang atas panggilan Ibrahim. Ini merupakan cerita terkenal pada zaman Muhammad (Surat 2:260) (Lihat betapa pelbagai tafsiran dan terjemahan Alquran yang Amat berbeda satu dengan lainnya. Ada yang menterjemahkannya sebagai "jinak" dan bukan "potong" bagi ke 4 merpati tersebut)

Kesimpulannya sudah jelas bahwa Muhammad menggunakan kesusasteraan zaman pra-Islam seperti "Saba Moallaqat Imra'ul Cays" dalam menyusun ceritanya seperti yang tertulis dalam Surat 21:96; 29:31,46; 37:59; 54:1 dan 93:1.

**Alquran dari Sumber-Sumber Yahudi**

Banyak dari cerita-cerita dalam Alquran yang berasal dari Talmud Yahudi, Midrash, dan hasil karya apokrif.

Hal tersebut dikemukakan oleh Abraham Geiger dalam tahun 1833, dan selanjutnya didokumentasikan oleh ilmuwan Yahudi lainnya yaitu Dr. Abraham Katsh dari Universitas New York dalam tahun 1954.

1. Sumber dari **Surat 3:35-37** adalah terambil dari buku cerita khayalan yang disebut "**The Protevangelion's James the Lesser**".

2. Sumber dari Surat 87:19 adalah Perjanjian Abraham.

3. Sumber dari Surat 27:17-44 adalah Targum Ester ke 2 (Targum adalah terjemahan Kitab-kitab Perjanjian Lama dalam bahasa Aram).

4. Cerita fantastic mengenai Tuhan membuat orang "mati untuk ratusan tahun" tanpa menimbulkan pengaruh buruk atas makanan, minuman, atau keledainya merupakan fable Yahudi (Surat 2: 259 ff).

5. Pendapat yang menyatakan bahwa Musa dibangkitkan kembali dari kematiannya dan bahan-bahan lain, terambil dari Talmud Yahudi (Surat 2: 55, 56, 67).

6. Kisah dalam Surat 5: 30, 31 dapat juga ditemukan dalam karya pra-Islam yang ditulis oleh Pirke Rabbi Eleazar, Targum dari Jonathan ben Uzziah dan Targum Yerusalem.

7. Dongeng mengenai Abraham dilepaskan dari kobaran api Nimrod berasal dari Midrash Rabbah (lihat Surat 21: 51-71; 29: 16, 17; 37: 97,98).

Perlu diketahui bahwa Nimrod dan Abraham tidak hidup pada waktu yang bersamaan. Muhammad selalu mencampuradukkan sosok orang-orang di dalam Alquran, padahal sosok-sosok tersebut tidak hidup pada waktu yang bersamaan.

8. Perincian-perincian yang tidak bersifat Alkitabiah mengenai kunjungan Ratu Sheba (Saba) dalam surat 27: 20-44 berasal dari Targum ke-2 dari Kitab Ester.

9. Sumber dari Surat 2: 102 tidak diragukan lagi berasal dari Midrash Yalkut, Bab 44.

10. Cerita dalam Surat 7:171 mengenai Tuhan mengangkat Gunung Sinai dan mengancam untuk menempatkannya di atas kepala orang-orang yahudi adalah berasal dari buku Yahudi yang berjudul Abodah Sarah.

11. Cerita mengenai pembuatan patung anak lembu emas di padang belantara di mana patung tuangan tersebut begitu keluar dari api sudah dalam bentuk sempurna dan dapat melenguh (Surat 7: 148; 20:88), berasal dari Pirke Rabbi Eleazar.

12. Ada 7 sorga dan neraka seperti yang diungkapkan dalam Alquran berasal dari Zohar (hasil karya intepretasi Kitab Suci Yahudi yang penulisannya berdasarkan pada metode mistik) dan Hagigah.

13. Muhammad menggunakan Perjanjian Abraham untuk mengajarkan bahwa suatu skala atau timbangan akan digunakan pada hari pengadilan akhir untuk menimbang perbuatan baik dan perbuatan jahat agar dapat ditentukan apakah seseorang akan masuk ke Surga atau ke Neraka (Surat 42: 17; 101: 6-9).

**Alquran Dari Sumber-Sumber Ajaran Kristen Sesat**

Salah satu dari fakta-fakta merusak dan paling banyak didokumentasikan mengenai Alquran adalah bahwa Muhammad menggunakan injil-injil dari ajaran “Kristen” sesat beserta fabel-fabelnya sebagai bahan dalam Alquran.

Encyclopedia Britannica berkomentar: Injil yang dikenal Muhammad terutama berasal dari injil apokrif dan sumber-sumber sesat.

Sebagai contoh, dalam Surat 3: 49 dan 100:110, bayi Yesus berbicara dari palungan! Kemudian, Alquran menyatakan Yesus membuat burung-burung dari tanah liat menjadi hidup.

Padahal Alkitab memberitahu kita bahwa mujizat yang dilakukan Yesus yang pertamam adalah pada pesta perkawinan di Kana (Yohanes 2: 11).

**Alquran dari Sumber-Sumber Sabian**

Muhammad memasukkan unsur-unsur dari agama kaum Sabian ke dalam Islam.

Ia mengadopsi ritual-ritual para penyembah berhala seperti:

1. Menyembah di Kaabah

2. Sembahyang lima kali sehari berkiblat ke Mekkah (Muhammad memilih sembahyan lima kali sehari sama seperti yang dilakukan oleh masyarakat Sabian)

3. Berpuasa paruh hari sebulan penuh.

**Alquran dari Sumber-Sumber Keagamaan Timur**

Muhammad memperoleh ide-idenya dari agama-agama Timur seperti Zoroastrianisme (agama Persia) dan Hinduisme. Semuanya ini memang sudah ada jauh-jauh hari sebelum Muhammad lahir.

Alquran mencatat hal-hal berikut ini sebagai berasal dari Muhammad, tetapi sebetulnya kisahnya sudah lama dikenal sebagai cerita rakyat, yang sekarang dikaitkan secara spesifik kepada Muhammad untuk pertama kalinya.

. Cerita mengenai suatu perjalanan layang melintasi 7 Surga.

. Perawan-perawan cantik yang tersedia di Surga.

. Jin-jin yang jadi Setan dan roh-roh lain dari Neraka yang bergentayangan.

. “Cahaya” Muhammad

. Jembatan Sirat

. Surga dengan anggurnya, para perempuan, dan lagu-lagu (dongeng dari orang-orang Persia tentang kenikmatan surga)

. Raja kematian

. Cerita burung merak.

**Kesalahan Mengenai Yesus**

Alquran bertentangan dengan pengajaran Alkitab mengenai pribadi dan pekerjaan Yesus Kristus. Menyalahi nubuat-nubuat para nabi sebelumnya, apalagi Injil, dikatakan dalam Surat 4: 157; 5:19, 75; 9:30 bahwa:

1. Yesus bukan Putera Tuhan (Padahal 700 tahun sebelumnya, nabi Yesaya menubuatkan Putera Tuhan ini, Sang Mesias, lihat Kitab Yesaya 9:5-6)

2. Dia tidak mati untuk menanggung dosa-dosa kita (Kembali Yesaya 53:12 menubuatkan kematian Sang Mesias untuk menanggung dosa orang banyak).

3. Dia tidak disalib (Yesus sendiri berkali-kali telah menubuatkan kepada murid-muridNya, bahwa diriNya akan disalib mati, dan dibangkitkan (Matius 20:19). Bisakah dan perlukah seorang Yesus menipu seberat itu kepada para muridNya? Bukankah akan heboh dan ketahuan juga andaikata Yesus berbohong?!)

4. Dia bukan manusia sekaligus Tuhan, melainkan hanya manusia belaka (Kembali baca Yesaya 9:5 bahwa Dia juga disebut “Allah yang Perkasa”)

5. Dia bukan Juruselamat (Bila dia tidak datang untuk menjadi Juruselamat, umat Islam tiak mempunyai jawaban terhadap pertanyaan : “Apa misi dan prestasi Yesus diutus ke dunia?” Bukankah Sang Pengutusnya lalu dipermalukan sendiri karena Yesus yang datang dengan

segudang mujizat dan Injil Ilahi, tetapi justru berprestasi nol dan sia-sia, diistilahkan TIGA HILANG, karena

a. Injilnya sendiri yang asli hilang tidak terlacak (begitu yang dipercayai Islam), dan

b. Dia-nya sendiri hilang diraih Allah, ketika hendak disalib (?), dan yang paling parah

c. Seluruh pengikut-pengikutiNya hilang semua tergantikan akhirnya oleh pengikut Paulus yang mengajarkan kristianitas yang sesat yang justru menyembah DiriNya. Mungkinkah Allah dan Yesus dikalahkan Paulus?

Pandangan Alkitabiah mengenai Yesus yang sama sekali bertentangan dengan pandangan Alquran ini tidaklah mudah untuk dihilangkan. Hal ini jelas bukan karena masalah korupsi tetapi masalah pertentangan. Hal ini merupakan salah satu pokok masalah yang tidak terjembatani selamanya memisahan Kekristenan dan Islam.

**Kesalahan Mengenai Trinitas**

Alquran mengandung banyak kekeliruan mengenai apa yang diimani dan yang dilakukan oleh umat Kristen. Salah satu kekeliruan utama Alquran adalah salah dalam memahami doktrin Trinitas umat Kristen.

Muhammad secara keliru menganggap bahwa umat risten menyembah tiga Tuhan: Bapa, Ibu (Maria), dan Anak (Yesus), (Surat 5: 73-75, 116).

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Richard Bell sebagai berikut:

Muhammad tidak pernah mengerti mengenai doktrin Trinitas.

Encyclopedia Britannica menyatakan: Ada kesalahan konsep mengenai Trinitas di dalam Alquran.

Yusuf Ali dalam terjemahan Alquran yang dilakukannya mencoba menghindari kesalahan tersebut. Dia secara sengaja membuat terjemahan yang keliru terhadap Surat 5: 73.

Teks dalam bahasa Arab mengutuk mereka yang mengatakan bahwa: “Allah salah seorang dari yang tiga”, maksudnya adalah bahwa “Allah hanyalah satu dari tiga Tuhan”.

Baik Arberry maupun Pickthall menerjemahkan teks tersebut dengan benar.

Tetapi Ali sengaja menerjemahkan Surat 5:73 secara salah menjadi berbunyi:

Mereka menghujat barangsiapa berkata bahwa Allah adalah satu dari tiga dalam satu Trinitas. (God is one of three in a Trinity).

Kata-kata “dalam satu Trinitas” tidak pernah ada dalam teks bahasa Arab.

Ali menaruh kata tersebut dalam terjemahannya sebagai suatu usaha untuk menghindari kesalahan ayat Alquran yang merujuk umat Kristen sebagai mengimani tiga Tuhan. Dalam kenyataannya umat Kristen hanya mengimani Satu Tuhan Tri Tunggal: Bapa, Putera, dan

Roh Kudus. Umat Kristen sama sekali tidak mengimani 3 Tuhan, dan Maria bukan salah satu oknum dalam Trinitas.

Bahkan Concise Dictionary of Islam mengakui: Dalam beberapa kasus, “materi” yang membentuk substansi narasi Alquran, (seperti pengakuan iman Kristen dan Yudaisme), tidaklah mencerminkan apa yang dipahami oleh umat Kristen atau umat Yahudi itu sendiri!

(Dengan perkataan lain, sinyalemen Alquran terhadap materi ajaran Kristen/Yahudi itu tidaklah tepat sebagaimana mestinya!)

Alquran jelas salah dalam hal ini sampai-sampai seorang Muslim seperti Yusuf Ali, harus secara sengaja membuat suatu terjemahan Alquran yang salah, demi menghindari kesalahan Alquran itu sendiri.

**Kesalahan Mengenai ‘Anak’ Tuhan**

Contoh Alquran membuat kesalahan dengan menyatakan bahwa umat Kristen percaya bahwa Yesus adalah “Anak” Tuhan. Istilah “Anak” di sini dipahami Alquran dalam artian bahwa Tuhan “Bapa” mempunyai tubuh laki-laki dan telah melakukan persetubuhan dengan Maria. Itu sebabnya dalam pikiran Muhammad, mengatakan “Tuhan punya Anak” adalah menghujat, sebab hal itu berarti bahwa Tuhan berhubungan seks dengan seorang wanita (Surat 2: 116; 6: 100, 101; 10:68; 16:57; 19: 35; 23:91; 37:149, 157; 43:16-19).

Padahal, umat Kristen percaya bahwa Maria adalah perawan ketika Yesus dikandungkan dalam tubuhnya oleh Roh Kudus (Lukas 1:35). Jadi Yesus adalah “Anak” Tuhan, tetapi bukan dalam pengertian seksual atau fisikal dan biological seperti yang dipahami Muhammad. Tuhan “Bapa” bukanlah manusia dan oleh karenanya tidak mempunyai tubuh laki-laki dan tidak berhubungan seks dengan siapa pun. Jikalau itu yang dimaksudkan dalam Alqiran, dalam hal itu pulalah Alquran salah 100 persen!

**Sembahyang Menghadap Yerusalem**

Alquran sebagai wahyu lagi-lagi membuat kesalahan pengajaran dengan menyatakkan bahwa umat Kristen sembahyang menghadap Yerusalem (Surat 2: 144, 145) Umat Kristen jelas-kelas tidak berkiblat pada arah tertentu manapun di sunia ketika mereka sembahyang. [Tuhan adalah Roh, penyembahan yang benar kepadaNya tidak ditentukan oleh arah dan tempat tinggal manapun (Yoh 4:21-24). Ruang, waktu, dan bahasa tidak mungkin boleh membatasi ke-MAHA-an diriNya!]

**Kesalahan Mengenai Kepercayaan Yahudi**

Alquran membuat kesalahan pengajaran dengan menyatakan bahwa umat Yahudi percaya bahwa Uzair adalah Anak Tuhan, seperti halnya umat Kristen menyatakan bahwa Yesus adalah anak Tuhan (Surat 9:30). Hal tersebut sangat jauh dari kebenaran, karena orang-orang Yahudi tidak pernah mentuhan-kan Uzair secara ilahi.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Concise Dictionary of Islam sebagai berikut:

Banyak rincian-rincian mengenai Yudaisme yang ditulis dalam Alquran yang menyimpang dari apa aslinya kepercayaan Yahudi.29

[Walau sering mengenai Yudaisme berulang-ulang, namun pada dasarnya Muhammad tidak memahami dengan benar apa itu Kitab Taurat, apalagi Zabur, Injil].

**Rasisme Arab**

Menurut terjemahan bahasa Arab secara literal dari Surat 3:106-107, **pada Hari Penghakiman, hanya orang-orang dengan wajah putih yang akan diselamatkan. Orang-orang dengan wajah hitam akan dihukum.** Ini merupakan rasisme dalam bentuknya yang paling jelek.

Sebagaimana Victor dan Deborah Khalil mengungkapkannya dalam artikel mereka mengenai Islam sebagai berikut: Orang-orang Amerika berkulit hitam telah dibujuk oleh Islam secara luas, tetapi melalui informasi yang salah.

Mereka mendengar, “Kekristenan adalah agama orang kulit putih; Islam adalah agama dari segala bangsa”.

Mereka diberitahu bahwa Allah dan Muhammad adalah hitam. Padahal sesungguhnya orang Muslim di Timur Tengah masih menganggap orang-orang berkulit hitam sebagai budak-budak. Bagi mereka, adalah lebih jelek daripada menghujat kalau mempercayai bahwa Allah atau Muhammad adalah hitam.”

Perlu pula dijelaskan bahwa orang-orang Muslim Arab telah memperbudak orang-orang Afrika berkulit hitam jauh hari sebelum orang-orang barat mulai melibatkan diri di dalamnya.

[Harap dibedakan: Kalau ada praktek perbudakan di kalangan orang-orang Barat, belum tentu mereka Kristen. Dan bila pun mereka Kristen, praktek tersebut bukanlah legitimasi dari ajaran Kristen. Berlainan dengan Islam yang melegitimasikan perbudakan! Bahkan Muhammad sendiri memelihara budak, baca Hadis Shahih Bukhari col. 6 no. 435].

**Suatu Surga Kedagingan**

Alquran menjanjikan suatu Surga penuh anggur dan seks bebas (Surat 2: 25; 4: 57; 11: 23; 47:15)

Jika mabuk dan perbuatan tidak bermoral merupakan dosa selagi masih di dunia, bagaimana mungkin perbuatan semacam itu dibenarkan di Surga? Apakah hal ini bukan merupakan bukti nyata kesekian kali bahwa Islam sesungguhnya merefleksikan ide-ide dan kebiasaan-kebiasaan dari budaya Arab abad ke-7?

Gambaran Alquran mengenai keindahan Surga sama persis dengan apa yang dipikirkan oleh para penyembah berhala bangsa Arab abad ke-7.

Konsep kedagingan dan duniawi mengenai harem dengan wanita-wanita dan segala macam anggur yang dapat diminum sungguh bertentangan langsung dengan konsep Alkitab

mengenai Surga yang bersifat rohaniah, transcendental dan kudus (Wahyu 22: 12-17). Tak ada yang lebih jelas daripada pertentangan ini. [Quran dengan bahasa surgawi (Arab) mencoba menggambarkan sorga secara nyata. Namun terperosok menggambarkannya secara keduniaan (seperti dongeng Persi). Berlainan dengan penulis-penulis Alkitab yang memang menyadari bahwa bagaimana pun, pikiran dan bahasa dunia tidak akan mampu mendeskripsikan sorga.].

**Masalah Riba**

Di Arabia abad ke-7, praktek-praktek menetapkan bunga atas uang yang dipinjamkan pada orang lain dikutuk sebagai riba. Jadi tidaklah mengherankan kalau Muhammad juga mengutuk riba dalam Alquran (Surat 2: 275 ff; 3: 130; 4:161; 30:39).

Alasan kami menunjukkan hal ini yaitu bahwa umat Muslim modern saat ini secara terbuka mengingkari ajaran Alquran dalam kaitannya dengan hal ini. Umat Muslim sekarang akan menarik bunga pada uang yang dipinjamkannya dan mereka akan membayar bunga pada uang yang mereka pinjam.

Kalau umat Muslim harus menerapkan kutukan Alquran terhadap riba pada praktek keuangan mereka jaman sekarang, pasti tidak akan ada yang namanya bank-bank Muslim.

Bahkan pemerintah-pemerintah Muslim pun seharusnya tidak akan mengenakan bunga atau menerima bunga atas pinjaman. Itulah sebabnya mengapa beberapa pembela Muslim mencoba dengan segala cara untuk tetap bersih dari isu riba. Sebab kalau tidak, mereka harus mendefinisikan riba sebagai mengambil bunga tidak sah.

Namun sudah jelas, bukan saja dari Alquran, tetapi juga dari konteks sejarah, bahwa Muhammad melarang menarik bunga sama sekali atas semua uang yang dipinjamkan, terutama kepada sesama Muslim.

**Diskusi Riba Yang Menarik**

Dalam suatu percakapan dengan seorang Muslim, saya menyebutkan larangan Alquran atas penarikan riba pada uang yang dipinjamkan pada orang lain. Dia mengabaikan hal tersebut karena dia berpendapat bahwa Alquran dalam masalah ini hanya merefleksikan dari budaya Arab abad ke-7 dan oleh karena itu larangannya dapat diabaikan pada jaman kini.

Tetapi saya mengatakan bahwa jikalau prinsip seperti ini (pengabaian larangan Islam) diterapkan kepada semua unsur budaya Islam lainnya, misalnya kewajiban melaksanakan kelima rukun Islam, hukum-hukum sipil, hukum mengenai makanan, hukum berbusana, dan lain-lain, maka Islam sendiri akan ambruk seperti rumah kartu-kartuan.

Setelah merenungkan apa yang saya katakan ini, dia kemudian berubah pikiran. Ia mengatakan bahwa larangan Alquran atas riba memang bukan hukum "budaya", tetapi hukum Allah yang ababdi.

Saya terpaksa harus mengatakan bahwa larangan Alquran atas riba bisa merupakan larangan budaya dan karenanya boleh diingkari, atau larangan ini merupakan firman Allah yang abadi

dan karenanya orang-orang harus tunduk dan tidak lagi mengambil bunga atas uang yang dia pinjamkan.

Atas kata-kata saya ini teman Muslim di atas tidak memberi tanggapan.

Bagi pemikiran akal sehat, sudah jelas bahwa setiap kali seorang Muslim menerima bunga dari rekening banknya, dari uang yang dipinjamkannya, atau dari hipotek barang, setiap kali itu pula dia mendemonstrasikan bahwa Alquran sungguh merupakan produk dari budaya Arab abad ke-7 dan bukan firman Tuhan yang abadi. .(Kalau dia menganggap itu firman Tuhan yang abadi pasti dia tidak boleh menerima bunga tersebut).

**Kesimpulan**

Sementara seorang Muslim yang saleh mengimani dengan sepenuh hatinya bahwa ritual-ritual dan doktrin-doktrin Islam seluruhnya berasal dari Surga dan oleh karenanya tidak mungkin mempunyai sumber-sumber duniawi, para ilmuwan kajian Timur Tengah sebaliknya telah menunjukkan dengan tanpa ragu-ragu bahwa setiap ritual kepercayaan dalam Islam dapat ditelusuri kembali sampai pada budaya Arab zaman pra-Islam.

Dengan kata-kata lain, Muhammad tidak mengajarkan sesuatu yang baru. Semua yang dia ajarkan telah dipercaya dan dipraktekkan di Arabia jauh sebelum Muhammad lahir. Bahwa ide dari “satu-satunya Tuhan” telah dipinjamnya dari umat Yahudi dan Kristen. Fakta yang tidak dapat dibantah ini menyirnakan pernyataan Muslim bahwa Islam diwahyukan dari Surga. Karena ritual-ritualnya, kepercayaannya, dan bahkan Alquran sendiri dapat ditelusuri dan dijelaskan dari sumber budaya Arab jaman pra-Islam. Hal ini menunjukkan bahwa agama Islam bukanlah agama pewahyuan surgawi.

Tidak mengherankan, bahwa para ilmuwan Barat telah menyimpulkan bahwa Allah bukan Tuhan Elohim (YAHWEH), Muhammad bukan nabi Elohim, dan Alquran bukanlah Firman Elohim. –

## Sebelas

## KITAB SUCI

### Analisis Sebuah Kitab Yang Paling Sahih

**Pendahuluan**

Walaupun sebagian besar masyarakat mengetahui bahwa kitab suci umat Muslim disebut Alquran, mereka umumnya tidak mengetahui bahwa agama Islam mempunyai kitab suci lain yang dipandang oleh umat Muslim sebagai kitab yang setara kedudukan dan inspirasinya dengan Alquran. Kitab suci umat Islam yang lain tersebut dinamakan Hadis. Hadis adalah kumpulan dari tradisi umat Muslim yang mula-mula yang di dalamnya tercatat sabda dan perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh Muhammad, menurut apa yang diceritakan oleh

para isteri Muhammad, para anggota keluarganya, sahabat-sahabat dekat Muhammad serta pimpinan umat Muslim, yang umumnya tidak tertulis dalam Alquran.

**Hadis Yang Diilhamkan**

Ilmuwan Muslim, Dr. Muhammad Hamidullah, dalam bukunya yang berjudul **Introduction of Islam**, menyatakan bahwa pengemban dan wadah dari ajaran-ajaran Islam yang asli adalah Kitab Alquran dan Hadis" (halaman 50). Dia menambahkan bahwa "Alquran dan Hadis" merupakan landasan dari semua hukum Islam" (halaman 163). Menurut Dr. Hamidullah alasan umat Muslim memuliakan Hadis seperti halnya Alquran adalah karena Hadis merupakan ilham ilahi sama seperti Alquran.

Ajaran-ajaran Islam didasarkan terutama pada Alquran dan Hadis, dan, seperti yang dapat kita lihat bahwa kedua kitab tersebut didasarkan pada ilham Ilahi (halaman 23).

Itulah sebabnya mengapa para penulis Muslim seperti Hammudullah Abdalatati dalam bukunya yang berjudul Islam in Focus (The Muslim Converts' Association of Singapore, Singapore, 1991), menyatakan bahwa Hadis dipandang sebagai sumber ajaran agama Islam yang kedua setelah Alquran, karena:

Semua pasal-pasal tentang iman…….didasarkan pada, atau diturunkan dari ajaran-ajaran Alquran dan Tradisi (Hadis) nabi Muhammad (halaman 21).

Jadi tidaklah mengherankan kalau bahan-bahan dalam Hadis dianggap oleh mat Muslim ortodoks setara kedudukan dan inspirasinya dengan Alquran.

**Terjemahan yang akan Kami Gunakan Sebagai Acuan**

Kami akan mengacu pada terjemahan Hadis yang berjumlah Sembilan jilid yang dikerjakan oleh Dr. Muhammad Muhsin Khan yang diberi judul The Translation of the Meaning of Sahih Al-Bukhari (Kazi Publications, Lahore, Pakistan, 1979).

Buku tersebut direkomendasikan dan disetujui oleh para pimpinan Muslim termasuk pimpinan spiritual Islam di Mekkah dan Medinah.

**BERDASARKAN PADA AL-BUKHARI**

Dr. Khan telah menterjemahkan dengan tepat seluruh kitab Hadis yang dikumpulkan oleh seorang ilmuwan Hadis yang paling terpercaya yang bernama Al-Bukhari.

Dalam bagian pendahuluan Dr. Khan menyatakan: Dengan suara bulat telah disetujui bahwa hasil karya Imam Bukhari merupakan hasil karya tulis Hadis yang paling otentik dari semua hasil karya literatur Hadis yang pernah ditulis orang.

Karena sedemikian tinggi keotentikan dari hasil karya Al-Bukhari tersebut sampai-sampai para ilmuwan Islam mengatakan bahwa "Kitab yang paling otentik setelah kitab Allah (yaitu Alquran) adalah "Hadis Shahih Bukhari" (halaman xiv). Dia hanya memilih sekitar 7275 Hadis yang tidak diragukan lagi keotentikannya. Allah menyatakan kepadanya Kitab Alquran

yang agung dan kitab Inspirasi Ilahi yang kedua yaitu Kitab Hadis (Tradisi) yang ditulisnya. Anda berkewajiban untuk berusaha dengan keras melakukan perbuatan baik menurut tradisi Muhammad seperti yang jelas dinyatakan dalam Hadisnya (halaman xvii).

Dr. Khan tidak ragu-ragu untuk menyatakan bahwa hadis ini sebagai "Inspirasi kedua" serta menyatakan bahwa setiap Muslim dikenakan kewajiban untuk mengimaninya dan mentaatinya.

## DILEMA MUSLIM

Kenapa kami merasa perlu terlibat sedemikian jauh membuktikan bahwa para pemuka Islam tertinggi telah beranggapan bahwa Hadis itu adalah hasil pengilhaman dan punya otoritas ilahi? Tidak lain karena umat Muslim terkadang akan menolak Hadis itu sendiri manakala mereka dihadapkan dengan beberapa ajaran Muhammad yang jelas tidak masuk akal yang terdapat di dalam Hadis.

Dalam suatu program radio, seorang Muslim mendebat sebagai berikut: Muhammad adalah nabi Allah. Jadi dia tidak mungkin mengatakan hal yang sangat bodoh seperti menyarankan agar kita minum air kencing onta. Jadi anda adalah pembohong Dr. Morey. Hadis tidak mungkin mengatakan demikian.

Tetapi setelah saya menunjukkan dalam Hadis bahwa Muhammad memang merekomendasikan air kencing onta, dia kemudian berkelit:

Kami, umat Muslim, hanya mengenal kitab suci Alquran sebagai kitab Allah. Kami tidak menerima Hadis sebagai ilham Ilahi.

Tentu saja, dia harus menolak Hadis sebagai hasil pengilhaman agar dia terhindar dari kewajiban membela Muhammad dalam urusan minum air kencing.

Kami memahami dilema yang dihadapi umat Muslim modern. Sementara mereka dengan sungguh-sungguh ingin mempertahankan bahwa Muhammad adalah rasul Allah, Hadis justru dengan jelas menyatakan bahwa Muhammad tidak mungkin diilhami Ilahi sebab dia mengajarkan banyak hal yang tidak saja salah telak, tetapi juga konyol.

### Beban Tambahan, Berat dan Tak Tertahankan

Dalam pikiran masyarakat Barat, bahan-bahan yang terdapat dalam Hadis ibaratnya seperti beban tambahan yang amat berat yang tak tertahankan. Jika Muhammad sungguh-sungguh seorang nabi dan rasul, umat Muslim harus mempertahankan sesuatu yang sesungguhnya tidak dapat dipertahankan.

### Informasi Jaman Pra-Islam

Hadis menyajikan banyak bahan mengenai Arabia pada zaman pra-Islam yang tidak disinggung dalam Alquran. Contohnya dalam Hadis nomer 658, vol.3 dan Hadis nomor 583, vol.5, kita diberitahu bahwa ada 360 berhala di Kaabah ketika Muhammad menaklukkannya. Informasi semacam ini tidak terdapat di dalam Alquran. Namun, informasi tersebut memang

merupakan petunjuk-petunjuk penting mengenai kebiasaankebiasaan keagamaan pada zaman pra-Islam.

**Ritualisme**

Hadis berisi rincian-rincian yang sangat rumit mengenai bagaimana dan dengan cara apa berbagai upacara keagamaan dan hukum-hukum Islam dilaksanakan.

Analisis rinci mengenai sembilan jilid Hadis tersebut sangat bermanfaat karena dapat memberi penjelasan tambahan mengenai konsep-konsep Alquran serta pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan Muhammad.

**Asal Usul Ritual-Ritual Islam**

Dengan senang hati kami menyajikan ringkasan Hadis kepada para pembaca yang ingin tahu mengenai asal usul dari beberapa ritual dan hukum Islam yang sebelumnya merupakan hal yang asing bagi mereka. Banyak dari ritual-ritual "asing" tersebut sesungguhnya berasal dari Hadis dan bukan dari Alquran.

**Kekuatan Pendorong**

Yang menjadi nafas hidup Hadis adalah pertanyaan, "Apa yang harus saya lakukan agar diampuni oleh Allah dan dimasukkan ke dalam Surga?"

Dalam Hadis, Muhammad tidak memberikan gambaran selayang pandang yang samar-samar, tetapi mengungkapkan kepada para pembaca dengan jelas mengenai apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dan bagaimana tata tertib pelaksanaannya.

Contohnya, Muhammad meletakkan dasar aturan yang sangat spesifik mengenai bagaimana, dimana, dan dengan cara bagaimana seseorang harus buang air kecil. Mentaati peraturan buang air kecil ini sangat menentukan apakah anda akan masuk api neraka atau masuk Surga.

**Asumsi Mendasar**

Asumsi yang menjadi dasar dari segenap Hadis adalah bahwa tanpa pengampunan dari Allah, tidak ada jalan masuk ke Surga. Api neraka menunggu mereka yang tidak mendapatkan perkenan Allah.

Tetapi untuk memperoleh perkenan dan pengampunan Allah tidaklah mudah. Seseorang harus berusaha keras untuk mendapat pengampunan Allah dengan cara menjalankan dengan tekun serangkaian dan ritual-ritual agama. Satu kesalahan saja dapat membatalkan semua perbuatan baik dan ketaatan yang telah anda kerjakan.

Tidak ada konsep keselamatan melalui anugerah Tuhan di dalam Hadis. Hadis mencanangkan serangkaian aturan-aturan dan ritual-ritual agama yang harus dilakukan untuk memperoleh keselamatan. Orang-orang Muslim yang mengabaikan aturan-aturan dan ritual-ritual agama tersebut sangat membahayakan jiwa mereka yang bersifat kekal.

**Dengan kata-kata singkat ini, kami akan mengawali suatu ringkasan dari isi Hadis.**

Bagian I

## Muhammad Sebagai Manusia Biasa

Hadis menunjukkan banyak hal mengenai Muhammad sebagai manusia biasa yang semuanya tidak tercatat dalam Alquran. Hal ini penting karena umat Muslim menghendaki kita untuk percaya bahwa Muhammad adalah rasul Allah.

Jadi karakter Muhammad sebagai manusia sangat penting. Apakah Muhammad merupakan type manusia yang harus kita ikuti? Hadis menyajikan informasi yang sangat penting mengenai kepribadian dan karakter Muhammad yang kita perlukan agar kita dapat mengambil keputusan secara cermat dan tepat.

### Seorang Kulit Putih

Pertama, mengenai ras Muhammad, Hadis menyatakan dengan jelas bahwa Muhammad adalah ras orang kulit putih. Hal tersebut diungkapkan berkali-kali dalam berbagai cara sehingga dapat disimpulkan bahwa penulis Hadis sungguh-sungguh memberikan penekanan dalam pernyataannya dengan maksud agar tidak ada seorang pun berpikir bahwa Muhammad adalah orang kulit hitam. Yang ditekankan adalah bahwa Muhammad berkulit putih.

Pernyataan tersebut sungguh-sungguh merupakan pukulan yang berat bagi “Umat Muslim Hitam” yang telah meyakini bahwa “Islam adalah agama orang-orang kulit hitam”, sebab menurut mereka Muhammad adalah orang berkulit hitam. (lihat Hadis di halaman berikut).

Kesimpulannnya, karena Muhamamad berkulit putih, “Bangsa Islam” (maksudnya Muslim Hitam) adalah penganut “agama orang kulit putih”.

### Muhammad, Suatu Setan Berkulit Putih?

Dalam berbagai debat radio dengan kaum Muslim Hitam, mereka menyatakan rasa herannya ketika mengetahui bahwa Hadis dengan jelas menyatakan bahwa Muhammad adalah orang berkulit putih. Namun walaupun semula mereka hanya berpura-pura saja mengakui inspirasi Hadis, akhirnya, mereka harus menyerah terhadap kebenaran Hadis tersebut.

Sesungguhnya, jikalau “semua orang kulit putih adalah setan-setan” seperti yang dikatakan Elijah Muhammad dan Louis Farrakhan, maka pastilah Muhammad dan Wallace Fard adalah setan-setan berkulit putih juga.

### Yesus, Suatu Setan Berkulit Putih

Hadis bahkan berani menyatakan bahwa Muhammad melihat Yesus dalam mimpi dan bahwa Yesus adalah orang berkulit putih dengan rambut lurus (Hadis, IX/242).

Dalam hal ini orang Muslim berkulit hitam juga tidak senang dengan pernyataan Hadis tersebut karena hal tersebut berarti pula bahwa Yesus (Isa Almasih) juga setan berkulit putih.

### Bukti Menurut Hadis

Dalam Hadis I/63, kami membaca sebagai berikut:  Selagi kami sedang duduk bersama nabi di Mesjid, seseorang datang dengan menunggang seekor unta. Dia menyuruh untanya berlutut di mesjid, mengikat kaki unta tersebut kemudian berkata, ”Siapa di antara anda bernama Muhammad?” Pada waktu itu nabi sedang duduk di antara kami (para pengikutnya) sambil bersandar dengan tangan di belakang kepalanya. Kami menjawab, “Itu dia orang berkulit putih yang sedang bersandar dengan tangan di belakang kepalanya”. Orang tersebut kemudian menyapa Muhammad, “Hai anak dari Abdul Muttalib”.

Hadis, II/122, merujuk Muhammad sebagai “orang berkulit putih”. Dan Dalam Hadis II/141, kita diberitahu bahwa ketika Muhammad mengangkat tangannya, “ketiaknya yang putih tersebut terlihat jelas.”

Bila teks tersebut di atas kurang jelas, kita diberitahu dengan lebih jelas lagi dalam Hadis I/367 bahwa Anas “melihat kemaluan Muhammad yang berwarna putih”.

**Orang Hitam-Kepala Kismis (Anggur Kering)**

Mengenai sikap Muhammad terhadap orang-orang hitam, dia menyatakan bahwa mereka adalah “kepala-kepala kismis” (Hadis I/662 dan IX/256).

Dalam seluruh Hadis, orang-orang hitam dirujuk sebagai budak-budak. Hal ini sungguh menyakiti hati orang-orang kulit hitam, lebih parah lagi Muhammad menyatakan bahwa bila seseorang bermimpi mengenai wanita kulit hitam, perempuan tersebut dianggap sebagai pertanda buruk mengenai akan datangnya penyakit endemik (Hadis IX/162, 163)

**Muhammad, Seorang Pemilik Budak-Budak**

Dalam Hadis VI/435, ketika Umar bin Al-Khattab berkunjung ke rumah Muhammad, dia melihat bahwa, Seorang budak rasul Allah yang berkulit hitam sedang duduk pada anak tangga pertama.

Dari referensi ini dan referensi-referensi Hadis lainnya, jelas terungkap bahwa Muhammad adalah majikan dan pemilik para budak. Pada kenyataannya, praktis dalam semua contoh dimana orang-orang hitam disebutkan dalam Hadis, mereka adalah budak-budak Muhammad.

Ini sungguh kontras dengan Yesus dari Nazareth yang tidak mempunyai budak satu pun. Bahkan Yesus datang untuk membebaskan orang dari perbudakan.

**Lekas Marah**

Kedua, berkaitan dengan kepribadian Muhammad, dia adalah orang yang lekas marah, dan mudah naik pitam. Ketika Muhammad mendengar mengenai seseorang yang memimpin dalam doa-doa yang sangat panjang, Hadis mencatat kemarahannya:

Saya tidak pernah melihat nabi begitu marahnya (furious) dalam memberikan nasehat seperti dalam peristiwa hari itu (Hadis I/90)

Hal lain, karena Muhammad menyatakan dirinya sebagai "nabi", seseorang lalu bertanya (kepada Muhammad) dimana ia dapat menemukan ontanya yang hilang. Hadis I/91 mencatat bahwa:

Nabi sangat marah dan pipinya atau wajahnya menjadi merah padam. (dalam Quran, Nabi mengakui bahwa ia tidak tahu hal-hal yang gaib, surat 6:50, 7:199).

Muhammad Tidak Suka Pertanyaan-Pertanyaan

Muhammad sesungguhnya tidak suka seseorang menanyakan padanya mengenai kenabiannya dan wahyu yang diterimanya. Muhammad bahkan menyatakan pada orang yang bertanya tersebut,

Allah membencimu….karena kamu banyak bertanya (Hadis II/555; Hadis III/591).

Lebih lanjut Hadis mencatat, Nabi ditanya sesuatu yang dia tidak suka dan ketika penanya mendesaknya, nabi jadi marah (Hadis (/92).

Ketika para penanya "melihat tanda-tanda kemarahan pada wajah nabi, mereka selalu menarik kembali pertanyaannya (Hadis I/92).

Namun hal itu pun juga tidak menyenangkan hati Muhammad. Sebab orang-orang mengeluh dengan menyatakan bahwa nabi maunya agar orang hanya menerima saja apa yang dikatakannya tanpa membolehkan orang untuk bertanya apa pun. Maka: Nabi mengulang berkat (dalam marahnya) mempersilahkan kepada mereka untuk sesukanya bertanya apa yang mereka mau (Hadis I/30). Namun orang-orang sudah tahu apa wataknya nabi dan mereka tidak bertanya lagi.

**Rasa Benci dan Dendam**

Ketiga, Muhammad adalah orang pembenci dan pendendam yang telah membunuh banyak orang ketika orang-orang tersebut mengungkit-ungkit kejelekannya. Muhammad memerintahkan orang untuk tidak membunuh pada saat berada di Mekkah, terutama, tidak membunuh orang di Kaabah. Namun ketika Muhammad mendengar bahwa Ibn Khatal mencari perlindungan di Kaabah, Muhammad memerintahkan, "Bunuh Ibn Khatal". Ibn Khatal kemudian diseret keluar dan dicincang (Hadis III/72).

Contoh mengerikan mengenai nafsu membunuh yang diidap oleh Muhammad dapat ditemukan dalam Hadis III/687 sebagai berikut:

Nabi Allah mengatakan, "Apa yang akan membunuh Ka'b bin Al-Ashraf karena ia telah melakukan kesalahan terhadap Allah dan nabinya? "Muhammad bin Maslama (bangkit) dan berkata, "Saya akan membunuhnya" Mereka (Muhammad bin Maslama dan sahabat-sahabatnya) datang menemui Ka'b bin Al-Ashraf seperti yang dijanjikannya dan membunuhnya. Kemudian mereka pergi menghadap nabi dan menceritakan kejadiannya.

**Konflik Kesukuan dan Desas Desus Kotor**

Perintah Muhammad agar seseorang membunuh demi Muhammad kadang-kadang menimbulkan masalah antar suku.

Pada suatu peristiwa, Aisha yang ketika itu baru berusia 15 tahun, dituduh berzinah.

Menurut cerita Aisha sebagaimana yang dicatat dalam Hadis III/829, Aisha secara tidak sengaja meninggalkan kalungnya di belakang ketika dia buang hajat. Setelah mencarinya, dan kembali ke para kafilah rombongannya, ternyata mereka sudah berangkat tanpa Aisha. Mereka tidak sadar bahwa Aisha tidak ada bersama mereka.

Tak lama kemudian ada seorang Muslim yang bernama Safwan bib Mu'attal As-Sulami Adh-Dhakwani menemukan Aisha, lalu Aisha dinaikkan ke atas ontanya untuk diantar ke para kafilah rombongan Aisha.

Hal tersebut menimbulkan desas-desus kotor yang menyatakan bahwa Aisha berselingkuh dengan Safwan. Seluruh komunitas Muslim menjadi heboh dengan adanya desas-desus tersebut.

Menurut Aisha, yang menjadi pimpinan dari orang-orang yang menuduhnya adalah Abdullah bin Ubai bin Salul. Para pengikutnya menyebarkan tuduhan bohong mengenai perjinahan Aisha.

Aisha kembali ke orang tuanya sementara Muhammad menemui "Ali bin Abu Tahib dan Usama bin Zaid….untuk berkonsultasi mengenai rencananya menceraikan istrinya tersebut (maksudnya Aisha).

Mereka berdua menyarankan agar Muhammad tidak menceraikan Aisha hanya karena desas-desus yang tidak benar, tetapi sebaliknya Muhammad menanyakan pembantu perempuan Aisha yang bernama Buraira apakah dia pernah melihat sesuatu yang mencurigakan mengenai Aisha.

Buraira menjawab, "Tidak, demi Allah yang telah mengutus anda dengan kebenarannya, saya tidak pernah melihat perbuatan tercela yang dilakukan oleh Aisha.

Yang saya tahu hanyalah bahwa Aisha masih kanak-kanak yang belum akil balik, yang kadang-kadang tidur dan meninggalkan adonan kuenya untuk makanan kambing."

Catatan kaki dalam Hadis menunjukkan bahwa Aisha baru berusia 15 tahun pada waktu itu. Menurut Hadis, Aisha baru berusia 6 tahun ketika Muhammad menikahinya. Muhammad baru berseranjang dengan Aisha ketika Aisha berusia 8 tahun.

**Permintaan Untuk Membunuh**

Dengan pernyataan Buraira bahwa Aisha tidak bersalah maka, Nabi Allah kemudian naik ke atas mimbar kotbah dan minta seseorang untuk membantunya menghukum Abdullah bin Salul.

Nabi Allah Berkata, “Siapa yang akan membantu saya menghukum orang tersebut yang telah menyakiti saya dengan memfitnah reputasi keluarga saya?” Sa’d bin Mu’adh bangkit dan berkata, “Hai nabi Allah! Demi Allah, saya akan membantu anda membereskannya. Kalau orang tersebut dari suku Anus, saya akan memenggal kepalanya dan kalau dia dari saudara kami, suku Khazraj, perintahkan kami, dan kami akan memenuhi permintaanmu.”

Pimpinan suku Khazraj, Sa’d bib ‘Ubada, melompat, untuk membela sukunya dengan berkata, “Anda tidak boleh membunuhnya”. Akibatnya, Sa’d bin Mu’adh menimpalinya, “Demi Allah, kami akan membunuhnya”.

Keadaan menjadi kacau (tak terkendali) dan suku Anus serta suku Khazraj sudah berhadap-hadapan siap untuk saling membunuh akibat desas-desus tersebut. Muhammad membutuhkan beberapa waktu untuk menenangkan suasana.

Caranya? Muhammad mengambil jalan pintas dengan menyatakan bahwa dia menerima wahyu khusus dari Allah yang menyatakan bahwa Aisha tidak bersalah. Jadi kekacauan di antara sesama Muslim tersebut dapat diatasi karena Allah telah berbicara. Orang-orang tidak beriman yang berani menanyai nabi Allah mengenai hal ini akan mengalami nasib seperti seperti orang-orang kafir lainnya.

**Klaim Tentang Muhammad Tidak Berdosa**

Keempat, menurut Hadis, Muhammad adalah orang berdosa yang membutuhkan pengampunan. Dia bukanlah orang tidak berdosa sebagaimana yang diklaim Islam jaman sekarang.

**Ketika Muhammad ditanya oleh Abu Hurain sebagai berikut:** Apa yang anda katakan dalam masa jedah antara Takbir dan pengajian? Muhammad menjawab, saya berkata: “Ya Allah, jauhkanlah saya dari dosa-dosa saya sejauh Timur dari Barat dan sucikan saya dari dosa-dosa saya seperti pakaian putih yang dicuci bersih. Ya Allah! Cucilah dosa-dosa saya dengan air, salju, dan hujan es.” (Hadis I/711)

Dalam Hadis VIII/319, Abu Huraira berkata: Saya mendengar rasul Allah berkata, “Demi Allah! Saya mohon pengampunan dari Allah dan mengajukan pertobatan lebih dari 70 kali sehari.”

Aisha, isteri Muhammad, mencatat bahwa umat Muslim mula-mula tidak menganggap Muhammad sebagai orang tidak berdosa.

Mereka berkata, “Ya nabi Allah! Kami tidak seperti anda. Allah telah mengampuni dosa-dosa masa lalu dan masa depan anda.” (Hadis I/19)

Hadis dengan jelas menyatakan bahwa murid-murid Muhammad memuliakan dia karena dosa-dosanya diampuni dan bukan karena dia tidak punya dosa yang perlu diampuni. Hadis I/78 menyatakan lebih lanjut: Nabi dalam kekhusyukan penyembahan kepada Allah seringkali berseru, “Ya Allah! Tuhan kami! Segala puji syukur kupanjatkan kehadiratMu! Ya Allah! Ampuni saya.”

Dalam Hadis nomor 375, orang-orang Quraish berkata berulang-ulang: Allah mengampuni nabiNya.

Jelas di sini, bahwa orang-orang tersebut tidak memandang Muhammad sebagai orang tidak berdosa! (dan Muhammad tidak menyanggahnya). Pernyataan yang sama dikatakan oleh satu kelompok yang terdiri dari 3 orang yang sedang menyatakan sebagaimana yang tertulis dalam Hadis VII/

1, sebagai berikut, “bahwa Allah telah mengampuni Muhammad atas dosa-dosanya”.

Dalam Hadis V/724, Aisha berkata bahwa dia mendengar Muhammad berdoa sebagai berikut: Ya Allah! Ampuni saya dan limpahkan belas kasihanMu pada saya.

Menurut cerita dalam Hadis, dalam perjalanan Muhammad di malam hari melintasi 7 surga, Yesus mengatakan mengenai Muhammad sebagai berikut:

Muhammad, hamba Allah, yang dosa-dosa masa lalunya dan masa datangnya diampuni oleh Allah (Hadis I/3)

Dalam Hadis VI/494, Muhammad diperintahkan oleh Allah untuk memohon pengampunan atas dosa-dosanya.

Abu Musa mendengar Muhammad berdoa seperti ini: Ya, Tuhanku! Ampuni dosa-dosa dan kesalahanku. Ampuni dosa-dosa masa laluku serta dosa-dosa masa datangku yang kulakukan secara terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi (Hadis VIII/407).

Menurut Muhammad sebagaimana tertulis dalam Hadis IV/506, satu-satunya manusia yang pernah ada di dunia yang tidak “dijamah” oleh Setan (maksudnya tidak punya dosa) pada waktu lahirnya adalah Yesus. Jadi dapat disimpulkan bahwa Muhammad sendiri “dijamah” oleh Setan.

Dosa-dosa Muhammad termasuk menyiksa orang-orang dengan memotong tangan-tangan dan kaki-kaki mereka dan mencongkel mata mereka dengan besi panas (Hadis I/234); membiarkan mereka mati kehabisan darah setelah anggota badannya dipotong (Hadis VIII/794, 795); membiarkan orang mati kehausan (Hadis VIII/796)

Kelima. Muhammad percaya pada tahyul. Muhammad percaya adanya kekuatan “mata jahat” dan memberitahu pengikutnya untuk mengucapkan ayat-ayat Alquran untuk melawan kekuatan tersebut (Hadis VII/636). Yesus mengajarkan orang mengusir roh jahat dalam namaNya, bukan dalam membacakan ayat-ayat (Markus 16:17).

Muhammad juga percaya pada pertanda buruk maupun pertanda baik, misalnya seperti kemunculan burung-burung tertentu dan kemunculan hewan-hewan lain (Hadis IV/110, 111; VII/648, 649, 650).

Muhammad bahkan takut kalau-kalau ada roh jahat masuk ke dalam tubuhnya pada saat ia buang air kecil maupun buang air besar. Jadi dia mengucapkan doa untuk memperoleh suatu perlindungan khusus (Hadis, I/144). Muhammad juga takut pada angin kencang.

Anas menulis: Bilamana angin kencang berhembus, kecemasan nampak pada wajah nabi (dia takut kalau-kalau angin kencang tersebut merupakan pertanda dari kemurkaan Allah) (Hadis II/144).

Pada saat terjadi gerhana bulan atau gerhana matahari, Muhammad mengalami ketakutan besar akan tibanya hari penghakiman (hari kiamat).

Gerhana matahari muncul dan nabi bangun, karena takut bahwa saat hari penghakiman telah tiba. Kemudian dia berkata, "Tanda-tanda ini dikirim Allah bukan karena terjadinya kehidupan atau kematian seseorang, namun supaya para penyembah Allah takut sehingga mereka selalu ingat Allah pada saat melihat tanda-tanda itu dan mereka harus memohon dan minta pengampunanNya" (Hadis II/167).

Kepercayaan Muhammad pada tahyul terlihat dengan jelas pada saat dia menyembah batu hitam yang terdapat di Kaabah, Mekah. Hadis II/667 dengan jelas menyebutkan bahwa Muhammad memuja dan mencium batu hitam tersebut.

Muhammad percaya pula bahwa bila anda menempatkan daun palem hijau di atas kuburan seseorang, penderitaan dan rasa sakit orang yang ada di dalam kubur tersebut akan berkurang pada saat daun palem tersebut mengering (Hadis II/443).

Muhammad bahkan percaya pada tahyul mengenai angka-angka genap. Dia selalu menghindari angka-angka tersebut. Oleh karena itu dia mencantumkan dalam Hadis aturan-aturan mengenai perlunya menggunakan batu-batu dengan jumlah ganjil demi membersihkan diri sendiri setelah buang air besar.

Siapa saja yang membersihkan bagian-bagian tubuh yang vital dengan batu haruslah melakukannya dengan batu dalam jumlah bilangan ganjil (Hadis I/162).

Menurut Muhammad, manusia dapat berubah menjadi tikus-tikus, monyet-monyet dan babi-babi. Khususnya, dia katakan bahwa orang-orang Yahudi diubah menjadi tikus-tikus! (Hadis IV/524, 569, dan pasal 32).

Dalam Hadis VII/660, kita dapat mencatat bahwa:

Rasul Allah mempunyai kekuatan magis sehingga dia dapat berpikir seolah-olah dia mengadakan hubungan seksual dengan para isterinya padahal sebetulnya tidak.

Untuk membuktikan betapa dalamnya kepercayaan dan ketakutan Muhammad pada kekuatan magis, seseorang dapat membaca dalam Hadis VII/656 sampai dengan nomor 664.

**Muhammad menyemir merah rambutnya**

Keenam. Muhammad menyemir rambutnya dengan warna merah kejingga-jinggaan. Narasi dari 'Ubaid Ibn Juraij: Dan mengenai penyemiran rambut dengan menggunakan daun inai; tidak diragukan lagi saya melihat nabi Allah menyemir rambutnya dengan daun inai dan itulah sebabnya saya suka menyemir (rambut saya dengan daun inai) Hadis I/ 167.

Setelah Muhammad meninggal, sebagian dari rambutnya yang berwarna merah disimpan dan diperlihatkan pada orang-orang lain (Hadis IV/747, dan VII/785)

**Namun Dia Mempunyai Kutu Rambut**

Sementara Muhammad menjaga agar rambutnya tidak menjadi putih dengan menyemirnya dengan warna merah, dia gagal membebaskan rambutnya dari kutu rambut (Hadis IX/130).

**Nafsu Seksual Muhammad**

Ketujuh. Kegiatan seksual Muhammad sungguh sangat legendaris. Dalam haremnya terdapat lebih dari 20 wanita. Hadis menyatakan bahwa Muhammad mampu berhubungan seksual dengan semua wanita di dalam haremnya itu setiap hari sebelum sembahyang. Dia diperkirakan memiliki kekuatan seksual yang sama dengan 30 orang laki-laki dewasa!

Pernyataan tersebut dibuat untuk membangkitkan rasa kagum kepada orang-orang Arab yang pada masa itu meyakini bahwa kegiatan seksual yang terus-menerus adalah surga.

Dinarasikan oleh Qatada: Anas bin Malik berkata, "Nabi biasanya menggilir semua istrinya dalam sehari dan semalam, dan jumlah mereka ada 11 orang. "Saya (Qatada) bertanya pada Anas, "Apakah nabi mempunyai kekuatan untuk itu?" Anas menjawab, "Kami berpendapat bahwa nabi diberi kekuatan yang setara dengan 30 orang laki-laki dewasa" (Hadis I/268)

Aisha berkata, "Saya memberikan wangi-wangian kepada nabi Allah dan dia kemudian menggilir (melakukan hubungan seksual) dengan semua isterinya" (Hadis I/270 dan 267).

Lihat juga Hadis VII/5, 6, dan 142 yang menyatakan hal yang sama.

Mengenai berapa banyak jumlah isteri nabi, kita diberitahu oleh Anas bin Malik bahwa jumlahnya ada 11 orang (Hadis I/268).

Namun Muhammad seringkali pula memilih beberapa wanita baru (sebagai partner seksual) yang diperolehnya dari tawanan perang (lihat Hadis I/367 sebagai contoh).

Pernyataan Anas bin Malik bahwa jumlah isteri Muhammad ada 11 orang itu ternyata bertentangan dengan apa yang tertulis dalam Hadis VII/142, dimana dinyatakan bahwa Muhammad hanya mempunyai 9 orang isteri. Para wanita pemuja Muhammad juga menawarkan diri mereka sebagai penghuni harem Muhammad.

Seorang wanita menghadap nabi Allah sambil berkata, "Wahai rasul Allah! Saya menyerahkan diri saya untukmu" (Hadis III/505 A).

Muhammad biasanya mengamati dengan seksama para wanita yang menawarkan diri menjadi pasangan seksual Muhammad. Bila mereka cukup cantik, mereka diijinkan masuk ke dalam haremnya. Namun bila mereka tidak sesuai dengan selera Muhammad, mereka akan diserahkan kepada laki-laki lain. Wanita yang diberikan kepada laki-laki lain tentunya tidak punya pilihan lain kecuali setuju. Lihat juga Hadis VII/24 dimana dinyatakan bahwa ada seorang wanita yang menawarkan dirinya untuk memuaskan Muhammad.

Sebagai tambahan disamping para isteri dan para pemuja Muhammad juga berhubungan seksual dengan para wanita budak, baik yang diperoleh sebagai hadiah maupun yang dibeli oleh Muhammad (Hadis VII/22, 23).

**BAGIAN II**

**Muhammad, Nabi "Penutup Kenabian"**

Barangkali pasal yang paling memukau dalam Hadis adalah teks dimana dinyatakan bahwa Muhammad adalah seorang nabi karena pada tengkuknya, terdapat sebuah tanda, berupa daging tumbuh di antara kedua bahunya.

Diriwayatkan As-Saib bin Yazid: Saya berdiri di belakang Muhammad dan saya melihat segel kenabian yang terdapat di antara kedua bahunya dan segel tersebut seperti "Ziral-Hijla" (artinya kancing dari sebuah tenda kecil). Tetapi beberapa orang menyebutnya semacam "telum ayam hutan".

Hadis I/189; lihat juga Hadis IV/741.

Hadis ini sangat menarik perhatian karena mengungkapkan kepercayaan Arab bahwa "segel kenabian" ditandai dengan unsur kedagingan, yaitu adanya daging tumbuh di antara kedua bahu.

**Seorang Shaman Pagan**

Muhammad adalah seorang Shaman, yang menguasai para jin, yaitu roh-roh yang tinggal di batu-batu karang, di air, dan di pohon-pohon (Hadis I/740; V/199)

**Tanda-Tanda Fisik Mengenai Adanya Wahyu Ilahi**

Di dalam Hadislah kita dapat menemukan deskripsi mengenai gejala fisik yang dialami dalam diri Muhammad pada saat dia diperkirakan menerima wahyu ilahi (padahal gejala fisik yang "kuat, sering, dan teratur" ini tidak dikenal oleh nabi-nabi terdahulu ketika mendengar/mengalami pewahyuan).

Sebagaimana yang pernah kami ungkapkan, gejala fisik semacam itu adalah ciri-ciri dari seorang yang menderita epilepsi atau gangguan otak lainnya. Silahkan pembaca sendiri menilai gejala apakah yang mungkin dialami Muhammad tersebut. Lihat bukti-bukti dalam Hadis sebagai berikut:

1. Muhammad merasakan adanya deringan dalam telinganya seolah-olah seperti dia mendengar bunyi bel berdering (Hadis I/1, dan IV/438).

2. Jantungnya berdegup dengan cepat (Hadis I/3).

3. Wajahnya menjadi merah (Hadis II, pasal 16, hal 16, hal 354; V/618; VI/508).

4. Nafasnya sangat berat (Hadis VI/508)

5. Dia tiba-tiba terjatuh atau terbaring (Hadis II pasal 16, halaman 354; IV/461, "Saya jatuh ke tanah"; V/170, "Dia jatuh tak sadarkan diri di tanah dengan kedua mata melotot menghadap ke langit; VI/448, "Saya jatuh ke tanah").

6. Dia akan minta diselimuti badannya (Hadis I/3; II pasal 16, halaman 354; III/17; IV/461, "Saya jatuh ke tanah….dan berkata, "Selimuti saya! (dengan) selimut, selimuti saya!" Kemudian Allah mengirimkan wahyunya: "Wahai engkau yang terbungkus selimut!" (Hadis V/170), "Dia jatuh tak sadarkan diri di tanah dengan kedua mata (terbuka) menghadap ke langit. Ketika dia sadar, dia berkata, "Kain sarung saya! Kain sarung saya!" (Hadis IV/447, 448, 468, 481).

7. Bibirnya gemetar ketika dia terkapar di tanah (Hadis I/4).

8. Dia mendengar dan melihat sesuatu yang orang lain tidak dengar dan tidak lihat (Hadis I/2,3; IV/458,461; VI/ 447).

9. Dia akan berkeringat banyak sekali (Hadis I/2; II/544; III/829; IV/95; V/462).

10. Dia kadang-kadang mendengkur seperti onta (Hadis II pasal 16 halaman 354; III/17).

11. Dia kadang-kadang bermimpi (Hadis I/3; V/659; VI/478).

(Di Hadis lain, ketika kedatangan Wahyu, Muhammad tercatat mengalami stress dengan mulut berbuih dan mata tertutup, lalu sesekali mendengus seperti anak onta (Ahmad bin Hanbal I/34, 464; VI/163). Abu Huraira berkata bahwa Nabi mendapat sakit di bagian kepala. Dan Ibnu Hisham dalam Al-Sirah al-Nabawiya berkata bahwa Nabi biasa berlaku seperti orang mabok ketika wahyu datang kepadanya dan lain-lain.

"Dia pernah kena sihir, sehingga beliau mengkhayalkan mengerjakan sesuatu, padahal beliau tidak mengerjakannya" (HSB. 1414). Hadis ini turut mencurigai Muhammad jangan-jangan yang dianggap wahyu itu bukanlah wahyu yang sejati. Wahyu sejati dari Allah tidak boleh menakutkan penerimanya dan malaikat Gabriel selalu, dan pertama-tama, menjaga dan menyuarakan "Jangan takut!" dalam setiap penampakannya yang mungkin mengagetkan manusia (Lukas 1:30, 2:10 dan lain-lain).

## BAGIAN III

### Kemukjizatan Yang Dilakukan Muhammad

Tidak ada catatan dalam Alquran mengenai kemukjizatan yang dilakukan Muhammad. Kita telah merujuknya dari Alquran bahwa Muhammad menyangkal dirinya pernah melakukan kemukjizatan selain menerima wahyu Alquran. Tetapi aneh, bahwa setelah kematiannya, murid-murid Muhammad mulai mencari-cari kemukjizatan yang seolah-olah dilakukan oleh Muhammad, sebab mereka ingin menutupi kekurangan nabi Muhammad dalam masalah kemukjizatan bila dibandingkan dengan nabi-nabi besar lain seperti nabi Musa, Yesus dan para penyihir kafir.

[Kepada Muhammad ditanyakan: "Kenapa 'tidak diturunkan' kepada Muhammad suatu tanda dari Tuhannya?" (Qs 13:7). Atas pertanyaan ini, Muhammad mengalami kesulitan

menjawabnya di Quran, karena memang tidak bisa dibuktikan oleh beliau. Ia berusaha untuk meyakinkan, tetapi berakhir dengan jawaban yang melenceng atau kontradiktif.

Ada yang dijawabnya bahwa orang-orang biasanya tidak menyadari/mengetahui mujizat yang diturunkan Allah (Qs 6:37). Ada yang seolah diberinya jawaban dan disuruh bersama-sama untuk menunggu mujizatnya (Qs 10:20). Ada yang mengutarakan apa adanya keterbatasan Muhammad "Sesungguhnya mujizat orang itu terserah kepada Allah. Dan sesungguhnya aku hanya seorang pemberi peringatan yang nyata." (Qs 29:50). "Bukankah aku ini hanya seorang manusia yang menjadi rasul? (bacalah Qs 17:90-93).

Pada ayat Qs 17:59 sangat jelas diterangkan kenapa Allah memang tidak memberikan tanda mujizat kepada Muhammad. Dari Hadis Shahih Bukhari no 1951, dari Abu Huraira mengutip nabi bersabda: "Setiap nabi-nabi diberikan kepadanya mujizat-mujizat, menyebabkan manusia beriman (percaya) tetapi yang diberikan kepadaku hanyalah wahyu (Quran) yang diwahyukan Allah kepadaku dan aku penuh harapan mempunyai pengikut yang lebih banyak di hari kiamat".

SEKALIPUN SEMUA AYAT-AYAT INI MENOLAK KEMUNGKINAN MUHAMMAD BERMUJIZAT, namun setelah meninggalnya beliau, berpuluh-puluh jenis mujizat Muhammad yang aneh-aneh telah di-klaim dalam banyak Hadis, dan dipercayai oleh Muslim].

Hal yang lucu justru terlihat bahwa sebagian "kemujizatan rekayasa" ini sesungguhnya merupakan bagian dari kemujizatan-kemujizatan yang dilakukan oleh Musa, Yesus, dan para penyihir tetapi kemudian di-transfer seolah-olah dilakukan oleh Muhammad. Dengan demikian pada waktu umat Yahudi atau umat Kristen menunjukkan beberapa kemujizatan yang tercatat dalam Alkitab, pada saat yang sama pula umat Muslim dapat menjawab, "Nabi Muhammad tentunya juga telah melakukan kemujizatan seperti itu" [Perhatikan bahwa mujizat-mujizat Yesus tidak pernah tampil sebagai sulap atau untuk show, melainkan selalu didasarkan atas tema kemanusiaan bagi khalayak, dan didikan iman bagi pengikut-pengikutNya. Berlainan dengan tema Muhammad dalam mempertontonkan kemujizatannya].

Berikut ini kami sajikan suatu ringkasan dari kemujizatan-kemujizatan yang menurut Hadis dilakukan oleh Muhammad. Masih ada mujizat-mujizat lain yang disebutkan oleh umat Muslim mula-mula seperti misalnya serigala-serigala yang dapat berbicara, dan pohon-pohon palem yang berkotbah tentang Islam, namun karena kemujizatan tersebut tidak berkaitan langsung dengan Muhammad, kami tidak akan membahasnya dalam kesempatan ini.

1. Bulan Dibelah Dua

Ketika orang-orang Mekkah minta kepada Muhammad untuk melakukan kemujizatan dalam rangka membuktikan bahwa Muhammad betul seorang nabi Allah, maka dia pun mengangkat pedangnya dan membelah bulan menjadi dua dengan pedang tersebut. (Hadis IV/830, 831, 832. Hadis V/208, 209, 210, 211. Hadis VI/387, 388, 389, 390)

Hadis tidak menceritakan bagaimana dan oleh siapa dua potong bulan tersebut disatukan kembali. Penyatuan kembali dua potong bulan tersebut pasti merupakan kemujizatan yang

lebih hebat daripada pemotongan bulan menjadi dua. Kemujizatan ini terjadi dikala pedang Muhammad jadi sangat luar biasa besarnya, atau bulan yang dipotong itu menjadi sangat kecil ukurannya.

Secara historis, orang-orang Arab pada zaman itu percaya bahwa besarnya ukuran matahari dan bulan adalah besarnya seperti yang nampak oleh mata. Jadi bulan kira-kira besarnya seperti bola basket.

Muhammad jelas tidak menghadapi masalah apa pun dalam memotong bulan sekecil bola basket tersebut. 'Kemujizatan' ini sungguh sangat meragukan karena jika orang-orang Mekkah telah melihat pemotongan bulan menjadi dua, pasti Muhammad tidak perlu menaklukkan mereka dengan kekuatan militer, melainkan mereka sudah ada ketakutan dan ramai-ramai masuk menjadi Islam.

2. Tangisan Anak Pohon Palem

Dikisahkan bahwa sebuah pohon palem menangis seperti seorang bayi, sebab Muhammad menggunakan mimbar untuk berkotbah, dan bukannya berdiri di bawah pohon palem tersebut waktu berkotbah. Muhammad kemudian meninggalkan mimbarnya dan mengelus-elus batang pohon palem tersebut sampai berhenti menangis. Hadis II/41, Hadis IV/783.

3. Air di Padang Belantara

Pada suatu peristiwa ketika umat Muslim memerlukan air, Muhammad meminta sebuah mangkuk. Kemudian ia membuat air mengalir keluar dari ujung-ujung jarinya dan menampung air itu dalam mangkuk tersebut sampai setiap orang memperoleh air yang diperlukan. Hadis I/170, 194, Hadis IV/773, 774, 775, 776, 779.

Berapa banyak orang yang minum air tersebut? Hadis IV/774 menyatakan jumlahnya 70 orang. Sementara Hadis lain, IV/775 menyebutkan jumlahnya 80 orang. Bahkan Hadis IV/772 menyebutkan 300 orang. Masih ada Hadis IV/776 dan Hadis V/473 menyebutkan 1500 orang.

Ada dua hal yang dapat diambil dari pertentangan antara angka-angka 70, 80, 300 dan 1500 tersebut.

Pertama, Hadis yang satu seringkali berbeda dengan Hadis yang lain dalam mengungkapkan kasus yang sama. Dan kedua, kemukjizatan yang dilakukan Muhammad dikisahkan berkali-kali dalam Hadis, dan setiap kalinya menjadi lebih besar dan lebih baik dari pada kisah sebelumnya.

4. Melipatgandakan roti

Muhammad juga dinyatakan memberi makan orang banyak dengan cara melipatgandakan roti seperti yang dilakukan Yesus. Mereka dikelompokkan sepuluh-sepuluh untuk menerima roti mujizat. Hadis IV/778, 781.

5. Makanan Yang Dapat Berteriak

Dikisahkan bahwa makanan berteriak keras-keras dan memuliakan Allah sesaat Muhammad sedang memakannya. Bagaimanakah membayangkan seseorang yang dengan tenang menyantap roti dan daging yang sedang berbicara? Sungguh merupakan hal yang tidak dapat dipercaya. Hadis IV/779

6. Kuburan Yang Terbuka

Ketika seorang Muslim dan kemudian murtad menjadi Kristen, lalu meninggal dunia dan dikuburkan, bumi tidak mau menerima tubuhnya melainkan melemparkannya keluar dari kuburan. Hal ini dianggap suatu kemujizatan yang dilakukan oleh Muhammad. Hadis IV/814

7. Melipatgandakan Buah Kurma

Muhammad melipatgandakan beberapa timbunan buah kurma milik seorang Muslim dengan maksud agar orang Muslim tersebut dapat melunasi semua hutangnya. Hadis IV/780

8. Dada Muhammad Dibelah terbuka

Jibril membuka/membelah dada Muhammad dan mencuci bagian dalamnya dengan air zam-zam. Jibril membawa hikmat dan iman serta mencurahkannya ke dalam dada Muhammad dan kemudian menutupnya kembali. Hadis I/345

9. Perjalanan di Malam Hari

Perjalanan Muhammad di malam hari menuju Yerusalem dan kemudian meneruskannya melintasi 7 surga/langit di mana dia berbicara dengan Adam, Idris, Musa, Yesus, dan Abraham dianggap oleh beberapa kalangan sebagai kemukjizatan yang terbesar yang pernah dilakukan Muhammad yang hanya dapat diungguli oleh Alquran sendiri. Hadis I/ 211, 345

[Perjalanan ini sulit dicernakan bahkan bagi para Muslim sendiri! Tak ada dasar yang baik untuk memahami peristiwa ini, kecuali mengatakan bahwa ia lebih merupakan mimpi muluk Muhammad pribadi ketimbang mujizat muluk. Di seluruh Quran, peristiwa seperti Isra' hanya disebutkan 1 x dalam 1 ayat. Tidak diberikan tekanan/pengulangan apa pun untuk menandakan bahwa ini adalah hal yang penting. Bahkan untuk Mikraj, masih harus dicari mana ayat yang bisa dicocokkan kepada peristiwa terbesar bagi Muhammad itu. Alhasil banyak Hadis yang mendongengkan kisah Isra dan Mikraj simpang siur berbeda satu terhadap lainnya. Apa lagi tafsiran-tafsirannya!

Secara Alkitabiah, "perjalanan" ini bukan mujizat sama sekali karena tidak ada saksi-saksi kepada siapa setiap mujizat (tanda) itu harus selalu disodorkan. Para saksilah yang menjadi pusat kepentingan suatu mujizat diadakan demi MENANDAI pelaku/pembawa mujizat itu sebagai utusan Allah yang otentik, sekaligus memuliakan nama Allah.

Hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari mengisahkan datangnya Jibril dengan membuka atap rumah nabi, dan turun membelah dada nabi. Hatinya dikeluarkan lalu dibersihkan dengan air zam-zam, lalu ke dalam hati tersebut dimasukkan iman dan hikmat, kemudian dikembalikan ke dada sang nabi, dan seterusnya. Betulkah? Perlukah? Bukankah

kerja sang Jibril menjadi mubazir, sebab dicuci atau tidaknya sebuah hati secara lahiriah tidak bisa berpengaruh terhadap iman dan hikmat manusia?

Kisah Mikraj dilanjutkan dimana Allah menetapkan wajib shalat 50 x (sehari-semalam) kepada pengikut Muhammad. Ketika Muhammad turun kembali dengan membawa perintah Allah itu, maka nabi Musa menasehatinya untuk memohon Allah mengubah/meringankan jumlah shalat. Turun-naik menjumpai Allah untuk tawar-menawar tentang jumlah shalat berakhir dengan kewajiban final shalat 5 x sehari. Komentator Islam yang terkenal, Al-Razi berkata: “Kisah ini menunjukan bahwa hukum-wajib Allah telah dibatalkan dan diganti bahkan sebelum dilaksanakan. Dan ini adalah suatu kemustahilan!”

Para ahli juga berselisih apakah ini sebuah perjalanan fisik atau perjalanan roh? Bila roh, kenapa roh Muhammad harus diangkut Allah dengan bantuan seekor Buraq? Dan bila roh Muhammad yang diundang ke sidratulmuntaha, kenapa Jibril malahan perlu-perlunya memperlihatkan dirinya secara fisik di sana? (Qs 53:6). Bukankah itu saling silang dan tidak match? Sebaliknya, bila itu sebuah perjalanan fisik, bagaimana mungkin penetrasinya ke dalam orbit?

Dan penetrasi ke dalam alam roh/alam kekekalan yang lain. Aisyah berbicara: “Jasad Rasulullah tetap tinggal di tempat, tetapi Allah mengangkat rohnya pada malam itu” (Surat Rasul Allah, Ibnu Ishaq). Ibnu Ishaq juga menyaksikan sendiri: “Saya mendengar Rasulullah bersabda: “Mataku tertidur sementara hatiku berjaga” (Ibnu Ishaq 1955, p. 183)]

Di masa hidup Muhammad tahun 570-632, belum ada Mesjid Al Aqsa di Yerusalem. Sejarah mencatat bahwa mesjid tersebut baru ada pada tahun 702. Maka tentulah amat aneh orang bisa pergi ke suatu tempat yang belum ada. Lalu apa urusannya Muhammad ke tempat yang hampa?

10. Selembar Kain yang Dapat Meningkatkan Daya Ingat Muhammad mampu mengingatkan daya ingat dari salah seorang pengikutnya sehingga orang tersebut dapat mengingat Hadis, yaitu dengan cara minta orang itu melepaskan kain yang dipakainya dan kemudian meletakkan kain tersebut di tanah. Lalu Muhammad melakukan gerakan seperti orang memetik sesuatu yang ada di atas dan kemudian membenamkannya ke dalam kain itu. Lalu Muhammad menyuruh orang tadi untuk memakai kembali kain itu dan orang tersebut selanjutnya tidak pernah melupakan apa pun. Hadis I/119, Hadis IV/841.

11. Pembuat Hujan

Ketika kekeringan menakutkan orang banyak, mereka menghadap Muhammad dan minta ia untuk berdoa pada Allah agar diturunkan hujan. Setelah Muhammad berdoa, hujan pun turun. (Hadis II/55).

12. Pembuat Kekeringan

Ketika suku-suku Mudar menolak untuk menerima Muhammad sebagai nabi Allah, Muhammad mengutuki mereka dalam doanya agar kekeringan dan wabah penyakit menghancurkan mereka selama 7 tahun. Dalam 1 tahun orang-orang itu menjadi sangat

melarat dan hanya mampu makan kulit binatang, bangkai dan hewan-hewan mati yang sudah membusuk. Hadis II/120, 121.

(berlainan dengan Yesus yang tidak mengutuki dan menghancurkan mereka yang menolakNya, tetapi malahan mendoakan pengampunan bagi mereka)

13. Meramalkan Akan Terjadinya Angin Ribut

Muhammad mampu meramalkan bahwa angin ribut akan datang. Dia memperingatkan orang-orang agar menyiapkan diri menghadapi angin ribut tersebut. Ada seorang yang tidak memperdulikan peringatan tersebut dan akibatnya dia dihempaskan oleh angin ribut sampai ke sebuah gunung yang bernama Taiy. Hadis II/559. (padahal Quran berkali-kali menyatakan bahwa nabi tidak tahu hal-hal yang ghaib).

14. Ramalan Mengenai Buah Kurma

Muhammad dapat memperkirakan berapa jumlah buah kurma yang terdapat dalam sebuah kebun sebelum kurma-kurma tersebut dipanen. Hadis  II/559.

15. Menyembuhkan Mata Yang Sakit Dengan Air Ludah

Muhammad menyembuhkan mata seseorang dengan cara meludahi mata orang itu. Sejak saat itu orang tersebut tidak pernah lagi mengalami sakit mata. Hadis IV/192. Hadis V/51. [apakah ini tidak menirukan mujizat Yesus ketika meludahi mata yang buta? (Markus 8:23)]

Menurut Hadis, segala macam penyakit dapat disembuhkan oleh air ludah Muhammad (Hadis VII/ 641, 642). [Tetapi Hadis ini jelas bertentangan dengan kenyataan bahwa air ludah Muhammad tidak mampu memunahkan efek racun yang ia sendiri makan lewat daging kambing. Lihat HSB 1220 dan 1570]

16. Air Ludah Muhammad Menjadi Air

Ketika Muhammad meludahi sumur yang kering, sumur tersebut tiba-tiba dipenuhi dengan air yang cukup untuk kebutuhan 1.400 orang beserta onta-onta mereka. Hadis IV/777. Hadis V/471, 472.

17. Melipatgandakan Air

Muhammad melipatgandakan air dalam dua kantong kulit sehingga dapat memenuhi kebutuhan air bagi semua orang, dan setelah mereka puas, sisa air dalam kantong-kantong tersebut bahkan lebih banyak daripada isi semula. Hadis IV/771.

18. Kemujizatan Dengan Menggosokkan Tangan

Muhammad menyembuhkan kaki yang patah dengan mengusap kaki tersebut dengan tangannya. Hadis V/ 371.

19. Menyembuhkan Melalui Pengucapan ayat-ayat Alquran

Gigitan ular, sengatan kalajengking, dan segala macam penyakit disembuhkan Muhammad dengan cara menggerak-gerakkan tangannya di atas luka tersebut sambil mengucapkan ayat-ayat Alquran, kemudian mengoleskan air ludahnya pada luka tersebut. Hadis VII/637, 638, 639, 640, 641, 642.

20. Mengintepretasikan Mimpi (Mengartikan Mimpi)

Muhammad mampu mengartikan mimpi-mimpi orang-orang lain maupun diri sendiri. Dia mengatakan bahwa mimpi dari seorang Muslim merupakan “salah satu dari 46 bagian seni peramalan nabi”. Jadi Muhammad terlibat dalam seni ilmu gaib yang berkaitan dengan pemaknaan mimpi. Hadis II/468, Hadis IX/111-171.

Tetapi di lain pihak, Muhammad dianggap pernah kena sihir sehingga beliau mengkhayalkan mengerjakan sesuatu, padahal beliau tidak mengerjakannya (HSB 1414). Hadis ini turut menjelaskan kenapa Muhammad begitu berani berspekulasi berbicara atas nama wahyu, tentang penguasaan hal-hal gaib yang sebenarnya tidak diberikan kepada Muhammad (Qs 10:20, 6:50), dan memang tidak dipunyainya (Qs 11:31, 7:188 dan lain-lain).

**Kesimpulan**

Beberapa kemujizatan yang tercantum di atas jelas merupakan kemujizatan yang ditiru dari kemujizatan yang dilakukan Musa (kemujizatan no. 3), yang dilakukan Yesus (kemujizatan no. 4 dan 15), yang dilakukan oleh para penyihir kafir (kemujizatan no. 9). Sedangkan sisanya merefleksikan praktek-praktek ilmu gaib yang banyak dikenal orang pada zaman Muhammad (contohnya kemujizatan no.19).

## BAGIAN IV

### Tentang Jihad (Perang Suci)

Hadis mengungkapkan bahwa Muhammad menghendaki agar agama Islam juga disebarluaskan dengan menggunakan pedang (kekerasan). Hadis dipenuhi dengan perintah-perintah untuk memerangi umat non-Muslim dengan tujuan memaksa mereka memeluk agama Islam. Jihad merupakan hal yang sedemikian pentingnya sehingga Muhammad menyatakan bahwa jihad adalah rukun kedua yang terpenting dalam Islam.

Rasul Allah ditanya, “Apakah perbuatan yang terbaik?” Dia menjawab, “Percaya pada Allah dan rasulnya”. Penanya bertanya lagi, “Apakah perbuatan baik kedua”. Dia menjawab, “Berpartisipasi dalam jihad (perjuangan agama) demi Allah”.

(Hadis I/25)

Anas bin Malik mencatat bahwa: Rasul Allah menaklukkan mereka dengan kekerasan dan pahlawan-pahlawan mereka dibunuh; anak-anak dan wanita-wanita mereka ditawan. Safiya dibawa dileh Dihya Al-Kalbi dan kemudian dia (Safiya) menjadi milik rasul Allah

(Muhammad) yang menikahinya (Safiya ini adalah wanita nomor 9 dalam kehidupan Muhammad). (Hadis II/68).

Rangkuman secara singkat mengenai pengajaran jihad yang diajarkan oleh Muhammad harus diinformasikan kepada masyarakat Bebas.

Penerjemah Hadis, Dr. Muhammad Muhsin Khan menulis suatu pengantar kitab Hadis yang isinya mencakup suatu wacana mengenai Jihad yang ditulis oleh Sheikh Abdullah bin Muhammad bin Hamid, Mesjid Suci Mekkah, Saudi Arabia (Hadis jilid I, halaman xxii – xl).

Ini merupakan suatu diskusi yang paling terbuka/jujur mengenai jihad yang pernah kami baca. Ia tidak menyangkal atau mengurangi isi perintah Muhammad yaitu bahwa umat Muslim harus memaksa orang-orang Yahudi, Kristen, dan para penyembah berhala agar mereka memeluk agama Islam, atau bila tidak, harus tunduk pada tekanan-tekanan keuangan atau politik Islam. Sesungguhnya, hal itu ditujukan untuk memberi dorongan dan motivasi pada umat Muslim untuk melibatkan diri dalam jihad masa kini.

Menurut Sheikh Abdullah bin Muhammad bin Hamid, nabi Muhammad memerintahkan umat Muslim untuk berjuang melawan semua penyembah berhala serta melawan orang-orang Alkitab (umat Yahudi dan Kristen) jika mereka tidak memeluk agama Islam, atau mereka harus membayar jizya (restribusi pajak yang harus dibayar oleh umat Yahudi maupun Kristen yang tidak mau memeluk agama Islam (halaman xxiv).

Jadi jihad menerapkan beberapa cara yang berbeda:

1. Ada Jihad dengan menggunakan pedang

Dalam jenis jihad ini orang-orang diharuskan bertobat dan masuk Islam atau ditaklukkan secara paksa dengan menggunakan kekuatan militer (Hadis jilid I, halaman xxii). Hadis pasal 19 berbicara mengenai orang-orang yang bertobat dan masuk Islam sebagai berikut: mereka masuk Islam dengan pemaksaan atau karena takut dibunuh (Hadis jilid I, halaman 27).

Muhammad berkata: Saya telah diperintahkan untuk memerangi orang-orang sampai mereka memberi kesaksian bahwa tidak ada satu pun yang punya hak untuk disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah nabi Allah, dan mereka harus sembahyang serta memberikan zakat, maka jikalau mereka melakukan semuanya itu, mereka akan menyelamatkan hidup dan harta benda mereka (Hadis I/24).

Itulah sebabnya Muhammad memperingatkan raja Byzantium, Jika kamu menjadi seorang Muslim, kamu akan selamat (Hadis I/6)

Jika raja tersebut tidak mau bertobat (masuk Islam), dia dan kerajaannya akan dihancurkan dan diperbudak.

[Khomeini, pemimpin Iran pada masa yang lalu mengatakan dalam kotbahnya bahwa kesenangan yang termurni di dalam Islam adalah membunuh dan dibunuh untuk Allah. (David Lamb, The Arabs, New York Random House, 1987, p. 287)].

Hadis mencatat bagaimana Mekkah ditaklukkan secara kekerasan untuk masuk Islam. (Hadis I/104).

Dalam Hadis III/495, kita membaca bahwa: Allah menjadikan nabi kaya raya melalui penaklukan-penaklukan.

Pada waktu seorang Muslim membunuh seseorang yang menjadi musuhnya selama jihad, dia boleh mengambil harta benda orang yang dibunuhnya.

Nabi bersabda, “Siapa pun yang telah membunuh seorang musuh dan dapat membuktikannya akan memiliki barang rampasannya”. (Hadis IV/370).

Perintah nabi Muhammad itulah yang melatarbelakangi terjadinya kekerasan yang dilakukan oleh umat Muslim di Afrika saat ini. Di Negara-negara seperti Nigeria dan Sudan, ratusan ribu umat Kristen dan penyembah-penyembah berhala dijagal (disembelih) secara brutal atau diperbudak atas nama jihad, karena mereka tidak mau memeluk agama Islam.

“Nabi kami, utusan Tuhan kami, telah memerintahkan kami untuk memerangi kamu sampai kamu bersedia menyembah hanya kepada Allah kami atau kamu harus membayar jizya (retribusi pajak yang harus dibayar oleh umat non-Muslim yang tidak mau memeluk agama Islam” (Hadis IV/ 386).

2. Ada jihad pemajakan

Mereka yang menolak untuk memeluk agama Islam harus membayar pajak khusus yang disebut Al-Jizya (Hadis jilid 4, pasal 21, halaman 251-252). Beban keuangan ini sangat menekan umat non-Muslim dan membuat beban hidup mereka menjadi sangat berat.

3. Ada jihad pahala keuangan

Di Irak ada Universitas yang bebas biaya yang ditawarkan kepada setiap orang Kristen atau Yahudi yang mau memeluk agama Islam. Selain itu ada suatu “hadiah rejeki” sebesar 1000 dollar yang ditawarkan kepada setiap orang Afrika Selatan berkulit hitam yang mau meninggalkan kekristenannya dan kemudian memeluk agama Islam.

Orang-orang berkulit hitam lain (bukan dari Afrika Selatan) juga akan diberi uang sebesar 500 dollar kalau mereka mau masuk Islam.

Sudah menjadi hal yang umum bagi orang-orang Eropa dan Amerika bila mereka masih mau melanjutkan bekerja dalam bidang perminyakan di Saudi Arabia, mereka harus bersedia masuk Islam. Satu pun gereja tidak boleh dibangun di tanah Saudi Arabia, agar tidak terdapat kebaktian Kristen.

4. Ada jihad untuk membuat takut

Hukuman mati diberlakukan bagi setiap orang yang meninggalkan Islam dan memeluk agama lain misalnya agama Kristen. Ketika buku ini sedang dicetak, ada beberapa orang

disiksa di sebuah penjara di Mesir. Kesalahan mereka satu-satunya hanya karena mereka berpaling menjadi Kristen.

5. Ada jihad perbudakan

Kasus orang-orang berkulit hitam yang diperlakukan sebagai budak-belian hanya terjadi di negara-negara Islam.

The London Economist (6 Januari 1990) melaporkan bahwa orang-orang Muslim Sudan menangkap dan menjual wanita-wanita dan anak-anak berkulit hitam dari suku Dinka yang memeluk agama Kristen dengan harga 15 dollar setiap kepala.

Bahkan Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam laporannya mengenai perbudakan mengungkapkan bahwa orang-orang Muslim masih memperbudak orang-orang berkulit hitam. Newsweek edisi khusus terbitan 4 Mei 1992 dalam laporannya mengenai perbudakan juga mengungkapkan hal yang sama.

Wanita-wanita non-Muslim yang pergi ke Saudi Arabia untuk bekerja sebagai pembantu rumah tangga sering diperlakukan sebagai budak oleh orang-orang Muslim yang menjadi majikannya, bahkan mereka seringkali dipukul dan diperkosa menuruti keinginan sang majikan. Pemerintah Saudi Arabia tidak mengijinkan mereka meninggalkan negara tersebut tetapi mengembalikan mereka kepada majikan mereka di Saudi Arabia.

6. Jihad pengadilan

Orang-orang non-Muslim tidak memperoleh akses dan perlindungan yang sama dengan umat Muslim dihadapan hukum karena kesaksian umat non-Muslim di pengadilan dianggap tidak sah bila kesaksian itu ditujukan untuk melawan orang Muslim (Hadis jilid 3, pasal 31, halaman 525-526). Peraturan itu bahkan diterapkan juga kalau seandainya orang Muslim tersebut membunuh orang non-Muslim.

Orang Muslim tidak akan dijatuhi hukuman mati karena mereka membunuh orang kafir (non Muslim). Hadis IV/283 dan IX/50.

7. Ada jihad setelah kematian

Seorang Muslim “harus berjuang (demi Muhammad) baik selagi dia masih hidup maupun setelah dia meninggal dunia” (Hadis jilid I, pasal 43).

8. Ada jihad Firdaus

Siapa pun orang Muslim yang terbunuh selagi berjihad akan langsung memperoleh kenikmatan-kenikmatan seksual di Firdaus (Hadis I/35; Hadis IV/386).

[Jumlah ayat-ayat keras di dalam Hadis dan Alquran cukup membelalakkan mata. Padahal Allah SWT diklaim sebagai “Maha Pengasih dan Penyayang”! Pelbagai istilah perjuangan,

kekerasan, peperangan bagi Allah hingga kepada perintah pembunuhan atau terbunuh, cungkil mata dan lain-lainnya, ada terdapat dalam Quran!!!

Ada istilah JIHAD, peperangan melawan orang-orang kafir, termasuk pula dengan pedang. Dan ini terdapat dalam Quran sebanyak 28 kali dalam pelbagai bentuknya. Salah satunya yang memberi favoritisme berjihad dengan harta dan jiwa, termaktub dalam Qs 4:95:

"Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak turut berperang), yang tidak mempunyai uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk satu derajat. Kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (syurga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar".

Ada istilah QITAL, perlawanan dengan "pedang di tangan", hingga membunuh atau terbunuh sendiri. Istilah ini dengan pelbagai variasinya, disebut sebanyak 33 kali dalam Quran. Salah satunya adalah Qs 2:191: "Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah); dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidilaram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), maka bunuhlah mereka.

Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir.

Ada pula HIRABA (atau HARB) yang diartikan sebagai penyerangan terhadap Allah dan Muhammad, atau menyatakan peperangan terhadap orang-orang yang melanggar hukum. Ini terdapat dalam Quran sebanyak 6 kali. Salah satunya yang typical ialah Qs 5:33:

"Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan RasulNya dan membuat kerusakan di muka bumi hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik, atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya). Yang demikian itu (sebagai) suatu penghinaan untuk mereka di dunia dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar."

Ada pula istilah FI SABIL ALLAH yang disebut sebanyak 45 kali dalam campuran-campuran dengan istilah-istilah di atas. Salah satunya adalah Qs 2:190.

"Dan perangi di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu…"

Tampaknya bahwa tak ada satu pun Kitab Suci Allah di dunia ini yang mewahyukan lebih banyak ayat-ayat keras terhadap sesama ketimbang Quran]

## BAGIAN V

### Mengenal Alquran Dan Hadis

Menurut Hadis IX/643, Alquran ditulis di Surga. Jadi tidak mungkin isi Alquran berasal dari sumber-sumber duniawi yang terdapat pada zaman pra-Islam. Namun menurut penelitian

terdapat banyak sekali bahan-bahan yang diambil dari zaman pra-Islam. Dengan demikian tidaklah mengherankan kalau Alquran ditulis dalam dialek Quraisy (Hadis VI/507). Fakta tersebut sering tidak disadari oleh umat Muslim yang bukan orang Arab.

Bahkan ketika Muhammad telah meninggal pun naskah Alquran masih tercecer dimana-mana (Surat-suratnya belum tersusun rapi), ada yang tertulis di daun-daun palem, di lempeng batu, pada tulang-tulang, dan lain-lain. (Hadis VI/509). Jadi dengan demikian jelaslah bahwa Hadis pun menjadi saksi atas kenyataan bahwa Muhammad sendiri tidak mempersiapkan naskah Alquran sebelum kematiannya.

Menurut catatan, Hadis mengkonfirmasikan bahwa Alquran disusun menjadi satu oleh Kalif Uthman setelah Muhammad meninggal. Hal ini sering disangkal oleh orang-orang Muslim yang tidak memahami mengenai kitab suci mereka sendiri.

Uthman menyusun Alquran dan mengirimkan beberapa salinannya ke tempat-tempat yang jauh (Hadis I/63). Uthman…menulis naskah Alquran yang Suci dalam bentuk sebuah kitab (Hadis IV/709).

Lihat juga Hadis VI/507 dan 510.

Ketika Uthman menyelesaikan himpunan Alquran menurut versinya, Hadis mencatat bahwa dia mencoba membuang semua hal-hal yang menimbulkan pertentangan yang terdapat dalam Alquran (Hadis VI/510).

Hal ini jelas membuktikan bahwa memang benar ada versi-versi Alquran yang saling bertentangan.

Kenyataan bahwa beberapa ayat Alquran telah hilang dan beberapa ayat lain dikeluarkan/dicabut dari Alquran memang diakui dalam Hadis IV/57, 62, 69, 299; Hadis VI/510, 511)

Hadis bahkan mencatat bahwa ketika orang-orang tertentu (penghafal ayat) meninggal, maka bagian-bagian Alquran yang hanya diketahui oleh mereka juga ikut hilang terkubur bersama mereka (Hadis VI/509).

Hadis mencatat bahwa Muhammad pada saat-saat tertentu ditarik oleh “pengaruh halus”, lalu berkata dan melihat hal-hal tertentu di bawah pengaruh inspirasi halus/Setan tersebut (Hadis IV/400, 490).

Pengakuan Hadis tersebut telah merusak prinsip-prinsip yang diyakini umat Muslim bahwa Muhammad memperoleh inspirasi secara sempurna dari Allah.

Karena Hadis mengakui bahwa Muhammad memang pada suatu ketika melakukan dan mengatakan beberapa perkara di bawah inspirasi Setan, maka pada prinsipnya hal tersebut menggiring orang untuk meragukan setiap apa yang dikatakan oleh Muhammad.

Seperti halnya Alquran, Hadis juga mengutip ayat-ayat yang seolah-olah dikatakan oleh nabi Nuh, nabi Musa, Yesus dan lain-lain, padahal sesungguhnya tidak mungkin mereka yang

mengatakannya! Kenapa? Karena kosakata yang digunakan dan doktin pengajaran yang disampaikan serta referensi sejarah yang telah dibuat Muhammad itu jauh berbeda dengan yang mereka anut. Jelas bahwa apa yang dikutip Hadis tersebut hanyalah petikan yang tidak benar.

Hadis Jilid I, pasal 1, halaman 16; Hadis I/74, 78, 124. [misalnya kosakata yang menyebut Allah sebagai "Bapa" atau "Yahweh" tidak pernah dikenal di Alquran dan Hadis padahal keberadaannya begitu sentral di dalam Alkitab].

Hadis mengakui bahwa dalam Hadis terdapat teks-teks yang bersifat varian dan bertentangan (Hadis I/42, 47, 74, 78, 80, 81, 86, 102, 107, 112, 159, 160, 161; Hadis III/159-161). Bahkan penerjemah Hadis juga mengakuinya, pengakuan mana tertulis dalam catatan kaki pada Hadis III/159 sebagai berikut: Hadis nomor 159 tersebut bertentangan dengan Hadis Al-Hassan

Seperti halnya Alquran, beberapa Hadis juga dibatalkan atau dihapuskan (Hadis I/179, 180)

## BAGIAN VI

### Mengenai Kemurtadan

Hadis berulang-ulang menyatakan bahwa tidak ada seorang pun umat Muslim yang akan murtad. Dia kemudian bertanya, "Apakah ada di antara mereka yang memeluk agamanya (Islam) merasa tidak senang dan kemudian meninggalkannya?" Saya menjawab, "Tidak" (Hadis I/6 dan 48).

Pernyataan Hadis tersebut di atas bertentangan dengan pernyataan Hadis yang lain yang menyebutkan bahwa hukuman bagi orang yang meninggalkan Islam adalah hukuman mati.

Nabi bersabda, "Jika seorang Muslim meninggalkan agama Islam, bunuhlah dia" (Hadis IV/260).

Hadis bahkan mencatat mengenai pembunuhan-pembunuhan yang dilakukan terhadap orang-orang yang meninggalkan agama Islam dan masuk ke agama lain (Hadis V/ 630).

Dalam Hadis vol.9, seluruhnya ditujukan untuk memperingatkan orang-orang yang akan murtad dari Islam yaitu bahwa mereka akan dibunuh (lihat Hadis, vol.9, halaman 10-11, 26, 45-50, 341, 342).

Maka, kapanpun kamu menjumpai mereka (maksudnya orang-orang Muslim yang murtad), bunuh mereka, karena siapa pun yang membunuh mereka akan mendapatkan pahala pada Hari Kebangkitan (Hadis IX/ 64)

## BAGIAN VII

### Mengenai Yahudi dan Kristen

Muhammad mengajarkan bahwa umat Yahudi menyembah Ezra sebagai Anak Allah sama seperti umat Kristen menyembah Yesus sebagai Anak Allah (Hadis , vol.1, halaman xvii). Dan Muhammad pun membuat kesalahan ganda mengenai kedua pernyataan tersebut di atas.

Muhammad berkata, Setiap orang Yahudi atau orang Kristen yang pernah mendengar tentang aku namun tidak percaya kepadaku dan tidak percaya pada apa yang diwahyukan kepadaku lewat Alquran dan tradisi (Hadis), orang tersebut akan berakhir ke dalam Api Neraka. Hadis I, jilid 1, halaman li (li=51).

Menurut Hadis II/414, Muhammad mengatakan, Allah mengutuki orang-orang Yahudi dan Kristen sebab mereka menjadikan kuburan-kuburan para nabi mereka sebagai tempat-tempat untuk menyembah/beribadah. (Nonsense! Yahudi dan Kristen manakah yang memberhalakan kuburan nabinya?)

## BAGIAN VIII

## Muhammad Mengenai Wanita

Muhammad mengajarkan bahwa mayoritas penghuni Neraka adalah wanita!

Nabi berkata, “Saya melihat ke dalam api neraka dan ternyata mayoritas penghuninya adalah wanita” (Hadis I/ 28, 301; Hadis II/161).

Alasan mengapa mayoritas penghuni Neraka adalah wanita jelas-jelas tertulis dalam Hadis II/541,

Wahai wanita! Aku tidak pernah melihat manusia yang begitu kurang dalam kecerdasan dan dalam agama selain dari jenismu.

Muhammad meyakini bahwa para wanita “kurang cerdas” dan oleh karenanya menurut Hukum Islam mereka tidak layak diberi hak-hak yang sama dengan pria.

Contohnya, Muhammad mengatur dalam undang-undang bahwa kesaksian wanita di pengadilan nilainya hanya setengah dari kesaksian seorang pria. Jadi diperlukan kesaksian dari dua orang wanita untuk mengimbangi kesaksian seorang pria. Bayangkan bagaimana dampak peraturan tersebut terhadap wanita-wanita yang diperkosa.

Nabi bersabda, “Bukankah kesaksian seorang wanita sama dengan setengah dari kesaksian seorang pria?” Para wanita itu berkata “Ya”. Nabi berkata lagi, “Hal itu disebabkan karena kemampuan berpikir wanita sangat kurang” (Hadis III/826).

Muhammad bahkan membuat peraturan bahwa hak warisan yang diterima anak wanita hanya sebesar setengah dari yang diterima anak laki-laki (Hadis IV/10). Jadi para wanita dihukum secara keuangan semata-mata karena mereka wanita.

Dan barangkali gambaran terendah dari martabat wanita Islam tercermin dalam pernyataan bahwa dalam Firdaus tersedia wanita-wanita cantik yang tugas utamanya adalah untuk memuaskan nafsu seksual pria, dan mereka ditambatkan pada sudut-sudut suatu paviliun.

Pernyataan Allah, wanita-wanita cantik ditambatkan di paviliun-paviliun. Rasul Allah berkata, "Si Surga ada sebuah paviliun yang terbentuk dari sebuah lubang terowongan mutiara yang lebarnya 60 mil, pada masing-masing sudut terdapat para isteri yang terpisah dan tidak dapat saling melihat dengan sudut lainnya, dan orang-orang beriman akan mengunjungi para wanita tersebut untuk "menikmati" mereka. (Hadis VI/406).

[Bahwa di mata Allah, wanita Islam tampak merupakan obyek-seks dari pria, dijelaskan dalam HSB 1439, dimana Muhammad berkata: "Apabila seorang laki-laki mengajak isterinya tidur, sedang perempuan tidak mau, lalu laki-laki tadi semalaman itu dalam keadaan marah, malaikat melaknati perempuan itu sampai pagi". Tidakkah pelaknatan malaikat semacam ini sungguh bermasalah?

1) Hukuman sepihak tanpa mempersoalkan keberatan-keberatan di pihak sang isteri?

Capai, sakit, labil mental atau fisik, salah waktu, salah tempat, salah kondisi, salah cara mengajak hubungan seks dari pihak suami, -semuanya adalah sah bagi sang isteri untuk menolak seks sepihak. Bila tidak, tentu seks suami-isteri itu akan berubah menjadi "pemerkosaan suami" atau sang isteri hanyalah budak-seks belaka! Adilkah Allah?

2) Apakah malaikat perlu bekerja semalam suntuk demi melaknati sang isteri? Apakah penghakiman Allah dibatasi waktunya sepanjang beberapa jam itu saja (dari malam tersebut hingga paginya), dimana sang isteri segera akan terlunas dari laknat keesokan harinya? Dan benarkah sang isteri akan betul-betul merasakan ujud laknatNya semalaman, padahal ia tertidur? Telah maha benarkah Allah membela semua kemarahan/kebencian karena nafsu berahi di pihak laki-laki, tanpa menawarkan pendamaian keluarga, kecuali melaknati pihak perempuan?]

## BAGIAN IX

### Buang Air Kecil dan Buang Air Besar

Muhammad menderita obsesi psikologis dengan buang air kecil dan buang air besar. Pada kenyataannya, dia menghabiskan banyak waktu untuk mengajarkan mengenai kapan, di mana dan bagaimana seseorang boleh buang air kecil dan buang air besar. Dia sedemikian terobsesinya dengan masalah tersebut sehingga mengajarkan bahwa jika seseorang buang air kecil dan mengenai pakaian atau tubuhnya, dia (orang tersebut) akan menderita Api Neraka setelah meninggal dunia.

Salah satu dosa besar yang dilakukan seseorang adalah bahwa dia tidak menjaga dirinya (pakaian dan tubuhnya) dari air seninya (maksudnya pakaian dan tubuhnya terkena air seninya sendiri). Pada suatu hari Nabi, selagi melewati salah satu kuburan di Medinah atau Mekkah, mendengar suara dari dua orang yang disiksa dalam kuburan mereka. Nabi kemudian menambahkan, "Ya" (mereka disiksa karena suatu dosa besar yang mereka lakukan).

Sesungguhnya, salah seorang di antara mereka tidak pernah menjaga dirinya sendiri dari air seninya. (Hadis jilid I, pasal 57, nomor 215).

Menurut Hadis, II/443, Muhammad berkata bahwa orang-orang disiksa dalam Api Neraka karena mereka mengotori diri dengan air seni mereka sendiri.

Namun, pada saat yang sama, Muhammad memerintahkan orang-orang untuk minum air kencing onta dicampur dengan air susu onta itu juga, sebagai obat.

Maka Nabi memerintahkan mereka untuk pergi mencari kumpulan onta-onta dan minum air susu dan air seni onta-onta tersebut (sebagai obat) (Hadis I/234)

Peraturan-peraturan mengenai buang air kecil dan buang air besar adalah sebagai berikut:

1. Kamu tidak boleh menghadap ke Mekkah ketika kamu buang air kecil atau buang air besar (Hadis I/146, 147, 150, 151).

2. Kamu tidak boleh menggunakan tangan kananmu untuk memegang kemaluan dan untuk cebok. Hadis I/155, 156.

3. Kamu harus membersihkan alat vitalmu dengan air setelah ke kamar kecil. (Hadis I/152, 153, 154, 157).

## BAGIAN X

### Hal Yang Dipercaya atau Tidak Dipercaya oleh Muhammad

Muhammad mengajarkan banyak hal yang bagi pembaca modern saat ini merupakan hal-hal yang tidak mungkin masuk akal. Sebagian dari keyakinannya sampai sejauh ini merupakan hal-hal yang tidak mungkin diterima atau dipertahankan oleh seorang pun pada zaman sekarang.

Namun demikian, kita menyadari bahwa umat Muslim yang tulus memang harus menerima semuanya itu atau kalau tidak mereka harus melepaskan pengakuan mereka bahwa Muhammad itu rasul Allah.

Kita memahami kesulitan mereka. Bagaimana mereka dapat mempertahankan sesuatu yang tidak dapat dipertahankan lagi? Bagaimana mereka dapat membenarkan sesuatu yang jelas tidak masuk akal? Hal inilah yang merupakan pokok persoalannya. Berikut ini adalah sebagian dari **daftar aneh-aneh yang diajarkan oleh Muhammad kepada murid-muridnya.**

1. Adam yang amat raksasa

Dalam Hadis IV/543, kita membaca sebagai berikut:

Nabi berkata, “Allah menciptakan Adam, menurut bentuknya. Panjangnya 60 hasta.” Ini setinggi 90 kaki! Atau 30 meter!

Apakah Adam sungguh-sungguh setinggi bangunan sepuluh lantai?

Bagaimana dengan tinggi Hawa (isterinya)? Dan bagaimana dengan tinggi anak-anak mereka? Dan mengapa kita tidak setinggi mereka? Tidakkah ilmu pengetahuan mengenai

anatomi manusia menjelaskan kepada kita bahwa Adam tidak mungkin setinggi 90 kaki? Apakah umat Muslim siap untuk mempertahankan ucapan Muhammad mengenai Adam yang tingginya 90 kaki?

2. Lalat dalam cangkir

Jika seekor lalat masuk ke dalam cangkirmu, jangan kuatir mengenai hal tersebut karena demikian sabda Muhammad bahwa kalau sayap lalat sebelah membawa penyakit, maka sayap yang sebelah lagi membawa penangkal penyakit tersebut. Jadi minum saja air di dalamnya (Hadis IV/537).

3. Anjing dilarang

Menurut Hadis IV/539, malaikat tidak akan masuk ke suatu rumah jika ada seekor anjing di rumah tersebut. Oleh karenanya Hadis IV/540 menyatakan, "Rasul Allah memerintahkan bahwa anjing-anjing harus dibunuh".

Orang-orang yang menyukai anjing pasti bukan orang-orang Muslim yang baik. [Apa hubungannya anjing dengan malaikat? Kenapa mereka diciptakan lalu disuruh bunuh? Apakah posisi babi lebih beruntung ketimbang anjing yang diperintahkan untuk harus dibunuh? Tetapi di lain kesempatan kepada Nabi merestui anjing-terlatih (mu'allam) yang membantu berburu menangkap binatang buruannya? Hadis (Terjemahan Shahih Bukhari) No. 125]

4. Genetika Islam

Muhammad menyatakan bahwa Jibril memberitahukan suatu rahasia kepadanya mengapa seorang anak mirip ayahnya atau ibunya. Jawaban ini diberikan untuk membuktikan bahwa Muhammad adalah rasul Allah.

Dia menyatakan: "Adapun mengenai kemiripan seorang anak dengan orang tuanya adalah sebagai berikut: Jika seorang laki-laki berhubungan seksual dengan isterinya dan dia berorgasme terlebih dahulu, maka sang anak akan mirip seperti ayahnya, dan jika wanita tersebut yang berorgasme terlebih dahulu, maka anak itu akan mirip ibunya". (Hadis IV/546)

Bagaimana orang Muslim modern dapat membuktikan bahwa ciri-ciri fisik sang anak ditentukan oleh orgasme manakah dari orang tua mereka yang keluar lebih dahulu waktu bersanggama, dan bukan ditentukan oleh genetika?!

5. Bintang-bintang sebagai Misil (peluru-peluru yang dilontarkan)

Menurut Muhammad seperti yang tertulis dalam Hadis, jilid 4, pasal 3, halaman 282, bahwa bintang-bintang diciptakan Allah sebagai misil-misil yang dilontarkan untuk menghantam setan-setan.

Para ahli perbintangan tentu tertarik dengan doktrin Muhammad ini.

6. Lakukan seperti apa yang kukatakan, bukan seperti yang kukerjakan!

Muhammad memerintahkan setiap orang untuk membuat surat wasiat sementara ia sendiri gagal membuat surat wasiat.

Saya bertanya pada Abdullah bin Abu Aufa, "Apakah Nabi membuat surat wasiat?" Dia menjawab, "Tidak". Saya bertanya lagi, "Kalau begitu mengapa orang-orang diperintahkan untuk membuat surat wasiat?" (Hadis IV/3,4).

7. Apa yang dimakan oleh roh-roh?

Menurut Muhammad dalam Hadis V/200, jin-jin atau roh-roh makan kotoran hewan dan tulang-tulang! Informasi singkat ini sungguh jauh di luar penalaran manusia.

8. Tidak ada jaminan

Muhammad tidak memiliki jaminan keselamatan. Nabi berkata, "Demi Allah, walaupun aku adalah seorang Nabi Allah, namun aku tidak mengetahui apa yang akan Allah lakukan terhadap diriku dan dirimu". (Hadis V/266 dan Qs 46:9)

[Yang ada justru jaminan yang memastikan bahwa semua orang akan masuk neraka.

"Dan tidak ada seorang pun dari padamu, melainkan mendatangi neraka itu. Hal itu bagi Tuhan mu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan". (Qs 19:71)

Karena itulah maka Muhammad minta didoakan supaya dia juga diselamatkan. Umat Islam semua harus berdoa buat nabinya, 17 kali sehari dengan kata-kata: "Ya Allah, selamatkanlah junjungan kami Muhammad dan keluarga junjungan kami Muhammad". Doa ini dikenal dengan doa shalawat nabi. Berbeda sekali dengan Yesus Kristus yang berdoa untuk para pengikutNya (Yoh. 17:1-26)]

[….Di lain pihak, Muhammad mengantagoniskan dirinya dengan berani menjamin orang masuk surga, yaitu cukup kalau orang tersebut benar dalam seksualitas dan lidahnya:

"Siapa menjamin kepadaku apa yang di antara dua kakinya (kelamin) dan apa yang antara dua rahangnya (lidahnya), niscaya aku menjamin surga kepadanya." (HSB no.1816). Pertanyaan bagi kita adalah apakah surga mentoleransi dosa-dosa selebihnya yang bahkan tidak ditoleransikan oleh Allah SWT, misalnya dosa syirik?]

Setelah merestui berbohong demi dapat membunuh seorang "jahat", kini Muhammad (kontradiksi dengan butir 8 di atas), memastikan bahwa "setiap umatnya yang mati, sedangkan dia tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apa pun, orang itu masuk surga, sekali pun ia berzinah dan mencuri" (HSB 647). Surga apaan itu yang menampung pencuri, penipu, pembunuh, pezinah?]

9. Pembunuhan dan penipuan

Muhammad menyetujui suatu pembunuhan terhadap seseorang melalui cara bohong dan penipuan. Hadis V/369. Dia jelas tidak menganut nilai-nilai kebenaran atau kehidupan.

10. Enam ratus sayap

Menurut Muhammad seperti yang tertulis dalam Hadis VI/380, malaikat Jibril mempunyai 600 sayap.

11. Setan di lubang hidungmu

Muhammad menyedot air ke dalam hidungnya kemudian menyemprotkan kembali keluar sebab, Setan bertengger pada lubang hidung (bagian atas) sepanjang malam (Hadis IV/516)

Saya harus mencari siapa di antara umat Muslim yang akan mempertahankan doktrin dan kebiasaan aneh dari Muhammad ini.

12. Demam dari Neraka

Muhammad meyakini bahwa sakit demam berasal dari panasnya Api Neraka. Nabi berkata, "Demam berasal dari panasnya api (Neraka), maka dinginkan sakit demam tersebut dengan air" (Hadis IV/483-486).

Banyak macam pertanyaan berkecamuk dalam pikiran anda kalau anda sungguh-sungguh memikirkan tentang doktrin Muhammad tersebut.

13. Bahtera Nuh

Bahtera Nuh nampak dan terapung di depan mata mereka (Hadis VI/391, pasal 288). Bagaimana dan mengapa hal ini terjadi kita tidak diberitahu.

14. Air kotor yang mengandung kekuatan magis

Para pengikut Muhammad berebutan untuk mendapatkan air kotor bekas cucian Muhammad. Mereka akan mengolesi tubuh mereka dengan air kotor itu dengan maksud agar mendapatkan rahmat magis darinya. Hadis I/187, 188. (Pendewaan sosok Muhammad sulit dihindari)

15. Air ludah yang suci

Bahkan yang lebih jijik adalah kebiasaan meludah ke tangan-tangan para pengikutnya agar mereka dapat mengolesi wajah-wajah mereka dengan air ludah itu.

Demi Allah, kapan saja rasul Allah meludah, air ludah itu akan jatuh di tangan salah seorang dari mereka (maksudnya sahabat-sahabat nabi), yang kemudian akan dioleskan pada wajah dan kulitnya. Hadis III/891.

Itulah sebabnya kita dapat memahami mengapa Muhammad mengolesi tubuh-tubuh yang telah mati dengan air ludahnya. Hadis II/360, 433.

16. Setan buang air kecil di telinga

Setan mengencingi orang-orang yang tertidur selagi sembahyang (Hadis II/245)

17. Mengeluarkan angin busuk (kentut)

Menurut Muhammad, jika anda berbuat dosa “hadath” (mengeluarkan angin busuk/kentut) ketika anda bersembahyang, Allah akan menolak sembahyang anda. (Hadis I/628; IX/86)

18. Bau Mulut

Bau mulut berarti bahwa Allah tidak akan mendengar sembahyang anda. Anda tidak boleh makan bawang sebelum sembahyang sebab Allah tidak akan mendengar anda yang berbau bawang di mulut anda. (Hadis I/812, 813, 814, 815; VII/362, 363).

19. Menguap itu dari Neraka

Menguap adalah dari setan. Itu menurut Muhammad dalam Hadis IV/509. Jelas dari Hadis ini, dan dari 2 Hadis sebelumnya, Muhammadlah yang merasa tersinggung oleh hal-hal yang tidak diingininya seperti bau mulut, menguap dan kentut.

Tetapi bahwa Tuhan yang merasa tersinggung oleh proses-proses alamiah dari tubuh manusia yang diciptakanNya ini, tentu sulit diterima oleh pikiran rasional.

20. Burung-burung hijau

Menurut Sheikh Abdullah bin Muhammad bin Hamid dari Mesjid Suci di Mekkah: Rasul Allah berkata: Jiwa-jiwa para syuhada ada di dalam tubuh burung-burung hijau yang tinggal di Firdaus menurut sukunya (vol. I, hal. XXVIII).

Jika hal ini benar, kita tidak akan mengerti betapa “burung-burung hijau” akan dapat menikmati perempuan-perempuan cantik yang ditambatkan pada pelbagai sudut-sudut Firdaus!

**KESIMPULAN**

Jika Muhammad adalah benar-benar Rasul Allah, maka tentulah apa yang diajarkannya berasal dari Allah dan pasti benar.

Tetapi apa yang dikatakannya ternyata begitu “asing” dan “absurd” sehingga tidak ada peluang untuk benar. Jadi bagaimanakah Muhammad sebagai rasul Allah? Logika tidak lari kemana-mana. Hadis adalah pukulan final yang meledakkan klaim bahwa ia adalah seorang diantara jajaran rasul dan nabi Allah.

APPENDIX A

Terjemahan Alquran Dalam Bahasa Inggris

Pernyataan umat Muslim bahwa bahasa Arab Alquran tidak dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris atau bahasa-bahasa lain telah menyebabkan orang-orang Muslim non-Arab hanya dapat bersembahyang dan membaca ayat-ayat Alquran dalam bahasa Arab sekalipun tidak mengerti apa yang diucapkannya. Pernyataan tersebut juga merupakan pelecehan

terhadap seluruh generasi para ilmuwan Arab yang nyatanya tidak mengalami kesulitan apa-apa untuk menerjemahkan Alquran.

[Para Muslim perlu beratanya: Kenapa Taurat dan Injil tidak memerlukan bahasa Arab untuk komunikasi Allah dengan umatNya? Jadi bahasa lain pun mampu menyatakan Firman Allah kepada manusia dan sebaliknya, tidak harus dalam bahasa Arab?]

Terjemahan Alquran dalam bahasa Inggris oleh ilmuwan Barat yang pertama kali dilakukan pada tahun 1734 oleh George Sale.

Kemudian tidak pernah diakukan lagi sampai tahun 1861 dimana orang kedua melakukannya lagi yaitu Rodwell, diikuti oleh Palmer pada tahun 1880, kemudian Wherry pada tahu 1882, selanjutnya Pickthal pada tahun 1930, Lalu Arberry pada tahun 1955, setelah itu Mercier pada tahun 1956, dan Dawood pada tahun 1974.

Orang Muslim yang pertama menerjemahkan Alquran ke dalam bahasa Inggris yaitu Adul Hakim Khan pada tahun 1905. Diikuti oleh Mirza Hairat pada tahun 1919. Sekte Ahmadiya menerjemahkannya tahun 1915. Kemudian diikuti oleh terjemahan Yusuf Ali tahun 1934 dan selanjutnya Rashad Khalifa tahun 1981.

Karena sangat banyak umat Muslim berbahasa Inggris di Barat yang mengacu pada terjemahan Yusuf Ali, maka kami mengikuti sistem penomeran ayat-ayat Alquran seperti yang dilakukannya. Peniruan ini mungkin akan sedikit membingungkan, karena aslinya ayat-ayat Alquran tidak dinomeri. Penomeran ayat-ayat semacam itu merupakan ide dari Barat.

Para penerjemah berbeda satu dengan yang lain dalam hal penomeran ayat. Mungkin saja terjadi bahwa Yusuf Ali memberi nomer ayat 5, sedangkan Pickthal memberinya nomer ayat 4. Bahkan Arberry tidak memberi nomer pada masing-masing ayat, dia malahan memberi nomer pada pasal-pasalnya.

Jika anda memeriksa ayat referensi yang telah kami berikan dalam buku ini dan anda tidak menggunakan terjemahan Yusuf Ali, anda dipersilahkan untuk memeriksa satu ayat sebelum atau sesudahnya dari ayat tersebut dan anda akan menemukan ayat yang kami maksudkan.

Kami telah mengungkapkan sebelumnya bahwa para penerjemah Muslim seperti Yusuf Ali tidak ragu-ragu (maksudnya dengan sengaja) menerjemahkan teks Arab secara meleset demi menutup berbagai kesalahan yang terdapat dalam Alquran. Yusuf Ali memang seorang apologet Islam, lalu menjadi menerjemah Alquran. Namun demikian Ali justru telah terjebak dengan caranya menterjemahkan Alquran tersebut yang sebelumnya tidak pernah dibayangkannya. Karena dengan catatan-catatan kaki yang dilakukannya secara kostan yang mana dia mencoba menyelamatkan Alquran dari berbagai kesalahan dan pertentangan yang terdapat di dalamnya, dia justru menyadarkan para pembaca bahwa terdapat banyak sekali kesalahan dan pertentangan dalam teks Alquran tersebut.

Selain itu, argumentasinya yang tidak rasional dan kesengajaannya menterjemahkan secara meleset berbagai teks (misalnya mengenai Trinitas), telah menyebabkan munculnya kecurigaan besar di kalangan para pembaca bahwa Ali sedang mencoba menyembunyikan

sesuatu. Para pembaca Alquran hasil terjemahan Ali harus mewaspadai suatu agenda apologetika yang disembunyikannya.

APPENDIX B

**Dewa Bulan dan Arkeologi**

Sebagaimana yang telah kita pelajari, agama Islam berpusat pada penyembahan keilahian yang bernama "Allah". Para Muslim mengklaim bahwa pada jaman pra-Islam pun, Tuhannya Alkitab adalah Allah itulah, yang selalu disembah secara berkesinambungan oleh para pemuka agama, nabi-nabi, dan para rasul yang terdapat dalam Alkitab.

Umat Islam mengakui pentingnya suatu kontinuitas dalam usaha mereka untuk membawa umat Yahudi dan Kristen masuk Islam. Jikalau "Allah" betul merupakan keterusan dari pewahyuan ilahi didalam Alkitab, tentunya agama Islam itu juga merupakan agama kelanjutannya Alkitab. Jadi kita semua seharusnya menjadi orang-orang Muslim. Namun, sebaliknya, jika Allah itu ternyata adalah nama dewa kafir jaman pra-Islam, maka pokok pengakuan umat Muslim tersebut otomatis salah kaprah.

Pengakuan-pengakuan religious sering tidak dapat dipertahankan akibat bukti-bukti arkeologi. Maka, daripada berspekulasi yang tidak juntrung mengenai masa lalu, lebih baik kita merujuk pada ilmu pengetahuan untuk mencari bukti-bukti yang dapat mengungkapkan kebenarannya.

Sebagaimana yang akan kita lihat, bukti-bukti keras yang ada menunjukkan bahwa Allah adalah dewa pagan/ Allah adalah dewa-bulan yang kawin dengan dewi-matahari, dan bintang-bintang adalah anak-anak perempuan mereka.

Para arkeolog telah mengungkapkan tempat-tempat pemujaan dewa bulan yang terdapat di seluruh Timut Tengah. Mulai dari gunung di turki sampai ke tepi-tepi pantai sungai Nil, agama jaman kuno yang paling luas penyebarannya adalah agama yang menyembah dewa-bulan.

Suku Sumerian, sebagai komunitas perama yang mengenal peradaban tuli menulis, mewariskan ribuan lempengan tanah liat yang mendeskripsikan kepercayaan keagamaan mereka.

Seperti yang dihunjukkan oleh Sjoberg dan Hall, suku kuno Sumerian menyembah dewa bulan yang dinamai dengan banyak nama-nama lain. Nama yang paling popular adalah: Nanna, Suen, dan Asimbabbar. Simbolnya adalah bulan sabit.

Dengan begitu banyak ditemukan artifak-artifak kuno yang berkaitan dengan penyembahan dewa-bulan ini adalah agama dominan yang terdapat di Sumerian. Mazhab penyembahan dewa-bulan adalah agama yang paling popular di seluruh Mesopotamia kuni. Kaum Assyria, Babylonia, dan Akkadia mengadopsi kata SUEN dan mentransformasikannya ke dalam kata SIN sebagai nama favorit bagi dewa ini.

Prof Potts mengutarakan “Sin adalah sebuah nama yang berasal usul dari kaum Sumerian yang telah dipinjam (dipakai) oleh kaum Semit.”

Di masa Syria dan Canna kuno, dewa-bulan Sin umumnya dilambangkan oleh bulan yang sabit. Pada ketika tertentu, symbol bulan-purnama diletakkan di dalam bulan-sabit demi menekankan semua masa peredaran bulan. Dewi matahari adalah istri dari Sin dan bintang-bintang adalah putri-putri mereka. Sebagai missal, ISTAR adalah salah satu putri dari Sin.

Pengorbanan-pengorbanan kepada dewa-bulan tertera dalam teks Ras Shamra. Dalam teks Ugarit, dewa-bulan kadang-kadang disebut Kusuh. Dalam Persia atau Mesir, dewa-bulan digambarkan pada dinding-dinding batu dan pada kepala-kepala patung. Dewa-bulan ini adalah hakim atas manusia dan dewa-dewa lain.

Sesungguhnyalah di mana-mana di dunia purba ini, simbol dari bulan-sabit dapat ditemui pada bekas cap-cap, keramik, ornamen-ornamen penangkis bala, lempengan tanah liat, silinder-silinder, alat timbangan, kalung, dinding-dinding batu untuk melukis, dan sebagainya. Dalam Tellel-Obeid, anak lembu tembaga ditemukan dengan sebuah tanda bulan sabit di atas kepalanya. Ada pula satu dewa berbadan kerbau dan berkepala manusia mempunyai bulan sabit tertera di keningnya dengan kulit kerang.

Di tanah Ur, Stela dari Ur-Nammu mempunyai simbol vulan-sabit yang diletakkan di atas dewa-dewa lain karena dewa-bulan itulah kepalanya para dewa. Bahkan roti-roti dibakar dalam bentuk bulan sabit sebagai tanda pengabdian mereka terhadap dewa-bulan.

Oang-orang kota Ur di wilayah Chaldea (catatan dari penerjemah: Ur adalah nama sebuah kota Sumerian Kuno; wilayah Chaldea adalah wilayah yang meliputi dataran rendah Tigris dan lembah Efrata. Kalau melihat peta sekarang letaknya di Irak Selatan) sangat setia beribadah kepada dewa bulan sehingga menurut prasasti yang terdapat pada jaman itu kota tersebut kadang-kadang dinamakan Nannar.

Dari hasil penggalian di kota Ur yang dilakukan oleh Sir Leonard Wooley ditemukan sebuah kuil untuk pemujaan dewa bulan. Dia menggali dan menemukan banyak bukti mengenai penyembahan bulan yang sekarang disimpan untuk dipamerkan di Museum Inggris. Demikian juga Harran dicatat karena kesetiaan beribadahnya pada dewa bulan. Pada tahun 1950-an tempat pemujaan dewa bulan yang utama ditemukan dalam suatu penggalian di Hazor, Palestina (lihat peta 1)

Dua buah berhala dewa bulan juga ditemukan. Masing-masing merupakan sebuah patung dari seorang laki-laki yang sedang duduk di atas sebuah tahta dengan ukiran bulan sabit di dadanya (lihat diagram 1). Prasasti-prasasti yang menyertainya memperjelas bahwa benda tersebut memang benar merupakan berhala-berhala dewa bulan (lihat diagram 2 dan 3). Juga ditemukan beberapa patung-patung yang lebih kecil yang diidentifikasikan oleh prasastinya sebagai anak-anak perempuan dewa bulan (lihat diagram 4).

Bagaimana mengenai Arabia? Sebagaimana yang diungkapkan oleh Professor Coon, “Para Muslim amat alergi memelihara/mempertahankan tradisi kekafiran tempo dulu dan karenanya mereka berdalih dengan memutarbalikkan fakta sejarah pra-Islam dengan menempatkan

tokoh-tokoh atau hal-hal yang tidak sesuai dengan waktu dan tempat terjadinya peristiwa yang sesungguhnya (anachronistic).

Selama abad ke-19, Arnaud, Halevy, dan Glaser pergi ke Arabia sebelah selatan, dan menggali ribua prasasti Sabian, Minaean, dan Qatabanian yang diterjemahkan mereka (lihat peta 2).

Pada tahun 1940-an, dua orang ahli arkeologi yang bernama G. Caton Thompson dan Carleton S. Coon menemukan prasasti yang luar biasa di Arabia.

Selama tahun 1950-an, Wendell Phillips, W.E Albright, Richard Bower, dan lain-lain menggali beberapa tempat peninggalan jaman kuno yang terdapat di qataban, Timna, dan Marib (ibukota Sheba kuno).

Ribuan prasasti yang tertulis pada tembok-tembok dan batu-batu karang di Arabia bagian utara juga berhasil dikumpulkan. Relief-relief (gambar-gambar timbul) dan mangkuk-mangkuk persembahan dalam pemujaan kepada “para puteri Allah” juga telah ditemukan. Ketiga puteri Allah yaitu Al-Lata, Al-Uzza, dan Manat kadang-kadang digambarkan bersama dengan Allah, dewa bulan, yang ditandai dengan sebuah gambar bulan sabit di atas gambar mereka.

Bukti-bukti arkeologi mengungkapkan bahwa agama yang paling dominan di Arabia adalah agama yang melaksanakan tata cara ibadah pemujaan dewa bulan. Alkitab Perjanjian Lama justru secara konstan melarang penyembahan-penyembahan terhadap dewa bulan (lihat contoh ayat-ayat Alkitab yang berikut ini: Ulangan 4:19; Ulangan 17:3; Raja-Raja 21:3, 5; 2 Raja-Raja 23:5; Yeremia 8:2; Yeremia 19:13; Zefanya 1:5).

Pada waktu umat Israel jatuh dalam dosa penyembahan berhala biasanya yang merea lakukan adalah upacara ibadah/penyembahan kepada dewa bulan. Pada masa Perjanjian Lama, Nabonidus (555-539 sebelum Masehi), raja terakhir dari Babilonia, membangun Tayma, di Arabia, sebagai pusat penyembahan dewa bulan.

Segall menyetakan, “agama penyembah benda-benda angkasa yang dianut masyarakat Arabia Selatan selalu didominasi oleh penyembahan kepada dewa bulan dengan berbagai variasinya”.

Banyak ilmuwan juga mengamati bahwa nama dewa bulan, “Sin”, adalah bagian dari kata Arab seperti “Sinai”, “padang belantara Sin”, dan seterusnya.

Ketika kepopuleran dewa bulan mulai sirna di tempat-tempat lain, orang-orang Arab namun tetap mempertahankan keyakinan mereka bahwa dewa bulan adalah dewa yang terbesar di antara semua dewa.

Ketika mereka menyembah 360 dewa baal yang ada di Kaabah, Mekkah, dewa bulan adalah merupakan dewa kepala. Sesungguhnya Mekkah itu dibangun sebagai tempat suci/kuil bagi dewa bulan. Itulah sebabnya Mekkah (dan bukan tempat-tempat lain) disebut sebagai tempat yang paling suci menurut kepercayaan paganisme Arab.

Dalam tahun 1944, G. Caton Thompson mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul The Tombs and Moon Temple of Hureidha, bahwa dia telah menemukan sebuah tempat pemujaan dari dewa bulan di Arabia bagian selatan (lihat Peta 5). Simbol-simbol bulan sabit dan tidak kurang dari 21 prasasti dengan nama "Sin" juga ditemukan di tempat pemujaan tersebut (lihat diagram 5)

Sebuah berhala yang kemungkinan besar adalah dewa bulan itu sendiri telah pula ditemukan (lihat diagram 6). Penemuan ini di kemudian hari juga dikonfirmasikan oleh ahli-ahli arkeologi yang tersohor lain.

Bukti-bukti mengungkapkan bahwa tempat pemujaan dewa bulan tetap aktif bahkan pada masa Kristen sedang berkembang pesat. Bukti-bukti yang terkumpul baik dari Arab Utara maupun dari Arab selatan mengungkapkan bahwa penyembahan dewa bulan tetap aktif diakukan oleh penganutnya bahkan pada jaman Muhammad dan itu tetap merupakan upacara keagamaan yang dominan.

Menurut sejumlah besar prasasti, nama dewa bulan adalah "Sin", sedangkan titelnya adalah al-ilah, "dewata", yang artinya dewa paling utama dan paling tinggi dari semua dewa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Coon, "Dewa Il atau Ilah asal mulanya adalah suatu fase dari dewa bulan".

Dewa bulan disebut al-ilah, dewata, yang disingkat menjadi Allah pada jaman pra-Islam. Orang-oang Arab penyembah berhala bahkan menggunakan nama Allah untuk menamai anak-anak mereka. Contohnya, baik ayah maupun paman dari Muhammad menggunakan nama Allah sebagai bagian dari nama mereka. (sang ayah, bernama Abdullah = abdi Allah; sang paman, Obied Allah, tidak pernah masuk Islam).

Itulah kenyataan pada jaman Muhammad yang membuktikan bahwa Allah merupakan title dari dewa bulan. Professir Coon mengatakan. "sama seperti halnya di atas, menurut pengajaran Muhammad, Iah yang praktis tidak bernama, dijadikan Al-Ilah, Tuhan, atau Allah yang Maha Tinggi".

Dengan fakta tersebut si atas terjawablah pertanyaan, "Mengapa Alquran tidak pernah mendefinisikan pengertian 'Allah' kepada pengikut-pengikutinya? Dan mengapa Muhammad engasumsikan bahwa orang-orang Arab penyembah berhala sudah tahu siapa Allah itu? [dari mana datangnya perubahan nama Yahweh mendadak menjadi Allah?].

Muhammad memang dibesarkan dalam lingkungan agama yang menyembah dewa bulan yang dinamakan Allah, namun dia selangkah lebih maju daripada orang-orang Arab penyembah berhala lainnya. Sementara mereka percaya bahwa Allah (maksudnya dewa bulan) adalah yang paling utama.paling besar dibandingkan dengan semua dewa-dewa lain dan merupakan dewa yang termulia di dalam kuil pemujaan, Muhammad memutuskan bahwa Allah bukan saja maha besar tetapi juga satu-satunya Tuhan.

Dengan imajinasi tinggi, Muhammad seolah berkata, "Lihat, kamu telah mengimani bahwa dewa bulan Allah merupakan dewa yang terbesar. Jadi, yang saya inginkan adalah bahwa kamu sependapat bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan. Saya tidak meniadakan Allah yang

sejak dulu kamu sembah itu. Saya hanya akan meniadakan istrinya (yang dimaksud adalah dewi matahari) dan anak-anak perempuan Allah dan saya juga akan meniadakan semua dewa-dewa lain".

Hal ini dapat dilihat dengan jelas dari sebentuk slogan Islam di mana terdapat sebutan ALLAHU AKBAR, kata mana bukan berarti sebegaimana diterjemahkan "Allah Maha Besar" atau "Allah yang Terbesar", melainkan secara harfiah berarti "Allah Yang Lebih Besar". Dia yang lebih tertinggi di antara semua dewa-dewa. Tidak ada alasan lain mengapa Muhammad menyatakan "Allah Terbesar/Lebih Besar" selain karena adanya konteks politheistik yang menunjukkan adanya kepercayaan pada banyak dewa yang telah diimani oleh orang-orang sebelumnya. Kata Arab ini digunakan untuk mengkontraskan "lebih besar" dari "lebih kecil".

Bahwa hal tersebut dapat dibenarkan terlihat dari kenyataan bahwa orang-orang Arab penyembah berhala tidak pernah menuduh Muhammad mengajarkan tentang sosok Allah yang berbeda dengan sosok Allah yang telah mereka sembah sebelumnya. "Allah" ini adalah dewa bulan seperti yang dapat disaksikan dari bukti-bukti arkeologi yang telah ditemukan.

Jadi, Muhammad berusaha ke kanan dan kiri sekali jalan. Kepada para penyembah berhala, dia mengatakan bahwa dia masih percaya pada dewa bulan yang bernama Allah dan kepada umat Yahudi dan Kristen, dia mengatakan bahwa Allah adalah Tuhan mereka juga.

Sayang bahwa umat Yahudi dan Kristen lebih tahu, dan mereka menolak Allah-nya Muhammad sebagai Tuhan yang palsu.

Al-Kindi, salah satu pembela Kristen mula-mula (terdahulu) menyatakan bahwa Islam dan tuhannya yang disebut Allah bukanlah berasal dari Alkitab, tetapi dari para penyembah berhala suku-suku Sabian. Orang-orang Sabian tidak menyembah Yahweh (Tuhan Alkitabiah) tetapi mereka menyembah dewa bulan dan puteri-puterinya yang bernama Al-Lata, Al-Uzza, dan Manat.

Dr. Newman, dari hasil studinya mengenai perdebatan Kristen-Muslim terdahulu menyimpulkan bahwa: "Islam membuktikan dirinya sendiri sebagai sebuah agama terpisah dan antagonistic yang muncul dari penyembahan berhala".

Ilmuwan dalam kajian Islam yang bernama Caesar Farah menyimpulkan, "Oleh karenanya tidak ada alasan untuk menerima ide/pendapat bahwa Allah umat Muslim adalah Tuhan yang sama dengan Tuhannya umat Kristen dan Yahudi".

Orang-orang Arab menyembah dewa bulan sebagai dewa yang maha tinggi. Tetapi hal tersebut tidaklah sama dengan yang dimaksud menurut Alkitab. Ketika dewa bulan (Allah) dinyatakan sebagai dewa yang terbesar dari segala dewa dan dewi yang ada, Allah ini masih berkonsepan politheistik dewa-dewa lain di tengah-tengah dewa bulan.

Sekarang kita telah menemukan berhala-berhala dewa bulan yang aslinya, jadi tidak disangkal lagi bahwa Allah adalah suatu dewa pagan (kafir) yang telah disembah sejak jaman pra-Islam.

Dengan demikian, tidaklah mengherankan jikalau:  Simbol Islam adalah bulan sabit;

• Bulan sabit terletak di puncak-puncak masjid dan menara azan;

• Bulan sabit digambarkan pada bendera-bendera negara Islam;

• Umat Muslim berpuasa pada bulan yang berawal dan berakhir dengan munculnya bulan sabit di langit. [Di manapun, ritus-ritus, upacara-upacara, nama dan symbol-simbol ilah (bulan-bintang) tidak pernah muncul dari ajaran Taurat dan Injil. Itu merupakan kekejian di hadapan TUHAN YAHWEH; "…..Jangan engkau mengarahkan matamu ke langit, sehingga ketika engkau melihat, bulan dan bintang, segenap tentara di langit, engkau disesatkan untuk menyembah dan beribadah kepada sekaliannya itu, yang justru diberikan YAHWEH, Elohim-mu, kepada segala bangsa di seluruh kolong langit sebagai bagian mereka." (Ul. 4:19)]

**Kesimpulan**

Orang-orang Arab pagan menyembah dewa bulan yang dinamakan Allah dengan cara sembahyang menghadap ke Mekkah beberapa kali sehari; mereka melakukan beribadah ziarah ke Mekkah; berlari-lari mengelilingi tempat pemujaan dewa bulan yang dinamakan Kaabah; mencium batu hitam; menyembelih hewan untuk dikorbankan kepada dewa bulan; melempari setan (roh-roh jahat) dengan batu; berpuasa pada bulan-bulan yang berawal dan berakhir dengan kemunculan bulan sabit; memberi sedekah kepada orang miskin; dan lain-lain.

Pernyataan umat Muslim bahwa Allah adalah Tuhan Alkitabiah dan bahwa Islam adalah kelanjutan dari agama yang dianut oleh para nabi dan para rasul Alkitabiah adalah tidak benar menurut bukti-bukti arkeologi yang telah ditemukan. Islam tidak lain adalah kebangkitan kembali suatu tata cara ibadah keagamaan untuk menyembah dewa bulan jaman kuno. Islam bahkan telah mengadopsi symbol-simbol, ritus-ritus keagamaan, upacara-upacara keagamaan, dan nama tuhannya (maksudnya nama sesembahan umat Islam) dari agama pagan (kafir) kuni yang menyembah dewa bulan. Hal-hal seperti itu merupakan penyembahan terhadap berhala yang merupakan hal yang sangat terlarang bagi umat yang mengikuti ajaran Taurat dan Injil.

**[ULAR TUA YANG CERDIK ITU TELAH MENYAMARKAN WAJAHNYA. BANYAK ORANG MENYANGKA BAHWA DIA ADALAH TUHAN ELOHIM.**

**ADA JALAN YANG DISANGKA ORANG LURUS, TETAPI UJUNGNYA MENUJU MAUT. WASPADALAH KARENA DARI BUAHNYALAH KAMU AKAN MENGENAL MEREKA. DAPATKAH ORANG MEMETIK ANGGUR DARI SEMAK DURI?]**